

GAMBARAN KESEHATAN MENTAL PADA NARAPIDANA  
WANITA BERSUKU JAWA DITINJAU DARI KONSEP *NRIMO*

SKRIPSI



Disusun oleh:

ADINDA NURUL TRIASEPTIANA

110911045

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

2013

**GAMBARAN KESEHATAN MENTAL NARAPIDANA  
WANITA BERSUKU JAWA DITINJAU DARI KONSEP  
*NRIMO***

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Airlangga Surabaya

Disusun oleh:

ADINDA NURUL TRIASEPTIANA

NIM. 110911045

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

2013

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar sarjana saya dicabut.

Surabaya, 20 Juni 2013

Penulis

Adinda Nurul T.

NIM. 110911045

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi

Ike Herdiana, S.Psi, M.Psi.

NIP. 197505222005012001

**HALAMAN MOTTO**

*It means no worries for the rest of your days, it's our problem free, philosophy...*

*Hakuma Matata*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan hasil karya ini untuk

### **ALLAH SWT**

Allah Yang Maha Menunjukkan, Engkaulah penunjuk arah bagiku di kala aku mulai patah arang. Engkaulah Yang Maha Pemurah Yang tidak pernah terlelap.

### **PAPA**

Papa, semoga karya ini mampu membuat Papa bersyukur terhadap Adin, bersyukur kepada hidup, dan menjadi obat bagimu, bagiku Papa tetap yang  
terhebat

### **MAMA**

Mama, seorang Ibu yang *multitasking-multitalented*. Kesabaran mama, doa dan sujud yang selalu Mama panjatkan untuk anak-anaknya selalu mendorongku untuk membuktikan bahwa aku bisa melalui segala ujian dari Allah

### **KENSHI**

Sosok kakak yang selalu sabar, yang rela maju di garis terdepan demi membela dan mendukungku dalam mencapai impianku

### **GILANG**

Sosok kakak yang penyayang, penuh kejutan yang manis, sosok pejuang yang selalu ingin memperjuangkan nama baik keluarganya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Wr. Wb,

Ucap penuh syukur dihaturkan kepada Allah SWT, di mana atas izin dan ridho-Nya, penelitian ini telah dilaksanakan oleh penulis dengan penuh jerih payah tanpa terlepas dari hidayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu sebagai pelengkap ucapan rasa syukur, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Seger Handoyo, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
2. Ibu Ike Herdiana, M.Psi, selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas segala dukungan dan inspirasi yang telah beliau berikan selama masa pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan banyak sekali waktu untuk penulis, terima kasih atas kesabaran yang telah beliau berikan, insha Allah semoga Allah membalas semua kebaikan beliau.
3. Bapak Ilham Nur Alfian, M.Psi., psikolog, terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama ini. Layaknya seorang Ayah, beliau selalu memberikan inspirasi kepada penulis, kebaikan beliau yang tak terhingga, dan segenap jasa yang telah beliau berikan kepada penulis. Terima kasih, Pak Ilham, semoga Allah memudahkan segala urusan Bapak.

4. Ibu Pramesti Pradna Paramita, M.Ed.Psych selaku dosen wali, terima kasih atas motivasinya sejak awal penulis menempuh studi di Fakultas Psikologi ini. Segala kesabarannya mengingatkan penulis akan grafik nilai yang fluktuatif, terima kasih Ibu.
5. Ibu Aryani Tri Wrastari, S.Psi., M.Ed (ReAssEv), terima kasih atas seluruh kebaikan Ibu selama penulis menempuh studi di Fakultas Psikologi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada beliau atas berbagai kesempatan dan bimbingan yang beliau berikan kepada penulis, baik dalam hal akademik maupun nonakademik.
6. Bapak Achmad Chusaeri, MA. Beliau adalah inspirasi terbesar penulis dalam berpikir realistis dan logis. Terima kasih Bapak.
7. Mbak Meta Zahro Aurelia, S.Psi, M.Sc., terima kasih untuk berbagai macam referensi dan jurnal serta dukungan moral yang telah beliau berikan selama melakukan penelitian dalam ranah *Indigenous Psychology*.
8. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang telah mentransfer ilmunya pada penulis, banyak menceritakan pengalaman yang berharga, banyak memberikan motivasi dalam hidup.
9. Jajaran Dosen Peminatan Psikologi Kepribadian dan Sosial yang telah membimbing, mengajar, mendidik, dan memberikan banyak ilustrasi mengenai betapa pentingnya ilmu Psikologi Sosial di masyarakat tengah kelak.



10. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, tanpa Bapak dan Ibu sekalian, penulis yakin segala urusan penulis juga tidak akan berjalan dengan mulus. Terima kasih atas keramahan dan kesediaannya membantu penulis dalam berbagai urusan akademik.
11. Seluruh pegawai dan staf Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia-Kantor Wilayah Jawa Timur, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Rumah Tahanan Klas I Medaeng, Surabaya.
12. Seluruh pegawai dan staf Rumah Tahanan Klas I Medaeng yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian selama kurang lebih 2,5 bulan di dalam Rutan.
13. Seluruh responden penulis, En, MD, E, F, D, dan Y yang telah bersedia meluangkan waktunya, bekerja sama selama proses penelitian, dan berbagi pengalaman dengan baik.
14. Bambang Widiatmodjo dan Niniek Anggriani selaku Orang Tua penulis yang merupakan anugerah dari Allah yang paling penulis sayangi. Terima kasih untuk semua dukungan, teguran, motivasi, doa, kasih sayang, dan selalu menjadi inspirasi bagi penulis. Tidak ada yang lebih penting dari membahagiakan Papa dan Mama.
15. Kenshi Latika Ayu Putri dan keluarga, sebagai kakak perempuan penulis. Penulis mengucapkan terima kasih banyak untuk dukungan moral dan doanya selama ini. Atas segala macam bentuk perhatian

yang ia berikan kepada penulis untuk meningkatkan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Moch. Bambang Gilang Ramadhan, kakak laki-laki yang selalu menebarkan kasih sayang, memberikan perhatian penuh meskipun terpisah akan jarak, namun ia selalu memberikan banyak dukungan dan inspirasi bagi penulis. Rindu akan *our-held-laugh-in-the-middle-of-the-night*.
17. Keluarga besar K.H Achmad Dahlan, Alm. Yangkung Woesthon Zubair, Yangtie Laimunah Woesthon, Bude Eni, Bude Erna, Bude Ning, Tante Yati, Oom Yuli, Oom Didik, Nadia, Maya, Ayuk Chika, Ayuk Dela, Ayuk Yeye, beserta keluarga. Terima kasih untuk tawa canda dan *motivation-call* yang selalu diberikan demi memotivasi cucu, saudara, dan keponakan tercinta dalam menjalankan penelitiannya.
18. Keluarga besar Prof. DR. H. R. Bambang Soeroto, Yangtie Gendut, Pakde Tedjo, Bude Titin, *Aunty* Tri Manning, *Uncle* Chris Manning, Oom Sony, Oom Wahyu, Tante Ninok, Alm. Oom Tiko, dan Tante Dyna beserta keluarga, terima kasih atas nasihatnya, perhatiannya, dan dukungannya, penulis sangat berterima kasih.
19. Andi Aulia Anwar, kekasih tanpa kenal tanda jasa, terima kasih telah menjadi "*partner in trust and justice*", terima kasih atas kasih sayang, kesabaran menghadapi naik turunnya suasana hati, segala macam

bentuk dukungan dan nasihat yang telah diberikan. Terima kasih, Kakak tersayang.

20. Rizky Amelia Zein dan Jonny Eko Yulianto, sebagai kakak ideologis dari penulis. Terima kasih atas bimbingannya selama penulis masih tertatih-tatih dalam memahami setiap tikungan pembelajaran di Fakultas Psikologi. Terima kasih atas banyaknya kesempatan yang telah diberikan sehingga penulis mampu melakukan pembelajaran dengan penuh rasa tanggung jawab.
21. Sarah Apriliana, Rhossa Ayudya, Bimo Aryo, Yuangga “Cipenk”, sebagai geng “Kemplo” yang telah mewarnai hari penulis sejak duduk di bangku kelas 1 Sekolah Dasar, persahabatan yang menginjak usia hampir 2 windu ini, terima kasih atas berbagai macam bentuk “*sweet escape*” dari kerasnya hidup. Tetaplah menjadi yang berjiwa muda bagiku, kalian keluargaku. Terima kasih banyak.
22. Ira Indriastuti, Tasya Adelia, Quindhira Maharani, Rachma Rimadianti, Arief “Anyim” Pratama dan Nicky Yudha sebagai sahabat senasib seperjuangan, sahabat dengan-tanpa-disengaja-memiliki-NIM-yang-berurutan. Terima kasih atas tawa candanya, tangisnya, masa keemasan kita, kebodohnya, kecerdasannya dalam melihat peluang, kecerdikannya, masa jahiliyahnya, kalian yang terbaik. Terima kasih para sahabat setia.
23. Para pentolan *Whatsapp Group* “Cewekicrot”, Anisa Fuadianti, Fitriani Srimaryono, Ira Indriastuti, Merlynda, Kartika “Tik-tik” Ayu

Primasti, Jihan Rahma, Tasya Adelia, Rachma Rimadiani, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang tanpa henti dengan dibumbui kelakar jenaka.

24. Grahita, Sekar Kirana, Risky Ratnasari, Andaru Kusuma, Ananta Wahyu, Ernestine, Vivi Susanti, Visi Puspita, mbak Zeeyah, mas Riza, yang sejauh ini selalu menjadi pelarian penulis dalam mencari jawaban atas keluh kesahnya. Terima kasih atas semua doa dan perhatian kalian.

25. Keluarga besar Ibu Ike, terima kasih banyak telah banyak meluangkan waktu untuk menemani penulis dan beberapa kawan lainnya dalam proses pengerjaan penelitian ini.

26. Indra Anggraeni, terima kasih rekan kerja, *partner in crime*, “sobat Rutan”, yang telah menjinjing dan memikul kekuatan, bekerja sama sedari nol proses hingga semuanya dengan penuh rasa syukur akhirnya selesai. Terima kasih mbak Indra, semoga silaturahmi tidak berakhir di sini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
<i>ABSTRACT</i> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	13
1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian.....	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	16
1.5 Manfaat Penelitian.....	17
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	17
1.5.2 Manfaat Praktis.....	17

**BAB II PERSPEKTIF TEORITIS**

2.1 Kajian Teoritis.....	19
2.1.1 Narapidana.....	19
2.1.2 Jenis Kriminalitas.....	20
2.1.3 Pembagian Tindak Pidana dan Kriminalitas.....	21
2.1.4 Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan.....	24
2.1.4.1 Lembaga Pemasyarakatan.....	24
2.1.4.2 Rumah Tahanan.....	26
2.1.5 Problematisasi Narapidana Wanita.....	26
2.1.5.1 Gambaran Kesehatan Mental Narapidana Wanita pada Lembaga Pemasyarakatan di Jawa.....	28
2.1.5.2 Kondisi Psikologis Narapidana Wanita.....	29
2.1.5.3 Jenis Tindak Kriminal yang Dilakukan Narapidana Wanita.....	31
2.1.6 Falsafah Budaya Jawa.....	31
2.1.7 Konsep <i>Nrimo</i> .....	33
2.1.8 Kesehatan Mental.....	34
2.2 Perspektif Teoritis.....	38

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Tipe Penelitian.....	41
3.2 Unit Analisis.....	42
3.2.1 Kesehatan Mental.....	42
3.2.2 Narapidana Wanita.....	43

3.3 Responden Penelitian.....	45
3.4 Teknik Pengambilan Data.....	47
3.4.1 Wawancara.....	47
3.4.2 <i>Life History Questionnaire</i> .....	47
3.4.3 Jurnal Harian.....	48
3.4.4 <i>Significant Others</i> .....	48
3.5 Alat Pengambilan Data.....	49
3.5.1 Peneliti.....	49
3.5.2 Pedoman Wawancara.....	49
3.5.2.1 <i>Trust Building (Rapport)</i> .....	49
3.5.2.2 Jurnal Harian.....	50
3.5.2.3 <i>Life History Questionnaire</i> .....	51
3.5.2.4 Wawancara Inti Kesehatan Mental.....	52
3.5.3 <i>Significant Others</i> .....	58
3.5.4 Alat Perekam.....	58
3.6 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data.....	59
3.7 Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian.....	60

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 <i>Setting</i> Penelitian.....	62
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	65
4.3 Lokasi Penelitian.....	70
4.3.1 Letak Geografis.....	70
4.4 Hasil Penelitian.....	81

4.4.1 Identitas Demografis Responden.....	83
4.4.2 Riwayat Kasus Responden.....	83
4.4.3 Rekap Data Life History Questionnaire.....	87
4.4.4 Rekap Data Jurnal Harian.....	93
4.4.5 Gambaran Kesehatan Mental Narapidana Wanita Bersuku Jawa.....	100
4.4.5.1 Responden 1 (En).....	100
4.4.5.2 Responden 2 (MD).....	122
4.4.5.3 Responden 3 (E).....	140
4.4.5.4 Responden 4 (F).....	162
4.4.5.5 Responden 5 (D).....	181
4.4.5.6 Responden 6 (Y).....	192
4.4.6 Pembahasan Umum Gambaran Kesehatan Mental Narapidana Wanita Bersuku Jawa.....	205

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	245
5.2 Saran.....	246



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.5.2.4 Tabel Pedoman Wawancara Konsep Kesehatan Mental....	53
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian di Rumah Tahanan Kelas 1 Medaeng, Surabaya.....	65
Tabel 4.3.1 Kegiatan Pembinaan Warga Rutan Medaeng Hari Senin- Sabtu.....	73
Tabel 4.4.2 Tabel Historiografi Responden.....	83
Tabel 4.5.2 Matriks Tabel Gambaran Kesehatan Mental.....	206

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.3.1 Struktur Organisasi Rumah Tahanan Klas 1 Surabaya..... 80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara Seluruh 6 Responden beserta Analisis

Tematik

Lampiran 2 *Life History Questionnaire*

Lampiran 3 Rekap Data Jurnal Harian Responden

Lampiran 4 Surat Pernyataan Kesediaan Responden 1 (En)

Lampiran 5 Surat Pernyataan Kesediaan Responden 2 (MD)

Lampiran 6 Surat Pernyataan Kesediaan Responden 3 (E)

Lampiran 7 Surat Pernyataan Kesediaan Responden 4 (F)

Lampiran 8 Surat Pernyataan Kesediaan Responden 5 (D)

Lampiran 9 Surat Pernyataan Kesediaan Responden 6 (Y)

Lampiran 10 Surat Izin Melakukan Penelitian oleh Kementerian Hukum  
dan HAM

Lampiran 11 Surat Pernyataan dari pihak Rumah Tahanan Klas 1  
Medaeng Surabaya

Lampiran 12 Profil Rumah Tahanan Klas 1 Medaeng Surabaya

Lampiran 13 *Screening* konsep *Nrimo*

**ABSTRAK**

**Adinda Nurul Triaseptiana, 110911045, Gambaran Kesehatan Mental Narapidana Wanita Bersuku Jawa Ditinjau dari Konsep *Nrimo*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2013. xx + 247 halaman, 13 lampiran**

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kesehatan mental narapidana wanita bersuku Jawa ditinjau dari konsep *nrimo*. Berdasarkan teori kesehatan mental, beberapa kajian menyebutnya sebagai *Manifestations of Psychological Health* di mana teori ini sendiri diturunkan menjadi sebelas aspek yang mencakup beberapa hal yang harus dipenuhi sebagai manifestasi kondisi mental dan psikis yang sehat. Kemudian *nrimo* didefinisikan sebagai ketenangan dalam menyelesaikan masalah, gambaran respon afektif dan kognitif seseorang dalam menyelesaikan masalah, dan kemampuan seseorang untuk melakukan introspeksi diri bahkan saat seseorang itu sedang dihadapkan dalam sebuah masalah atau cobaan dari Tuhan.*

*Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, *Life History Questionnaire*, *Jurnal Harian*, dan wawancara terhadap *significant others*. Prosedur pemilihan responden menggunakan pendekatan purposif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yakni narapidana wanita bersuku Jawa yang sedang menjalani hukuman tindak pidana di Rutan Klas I Medaeng, Surabaya.*

*Penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh responden memiliki derajat pemahaman yang sama terhadap konsep *nrimo*. Namun, terkait dengan gambaran kesehatan mental, ada beberapa dimensi yang sanggup mereka penuhi dan sebagian tidak. Hal tersebut disebabkan karena ada aspek internal dan eksternal yang kemudian mempengaruhi kondisi mental mereka. Di mana aspek eksternal berbicara mengenai masalah yang mereka hadapi dan lingkungan sekitar mereka sedangkan aspek internal terkait dengan emosi dan motivasi yang terdapat dalam diri mereka.*

Kata kunci: Kesehatan mental, *nrimo*, narapidana wanita bersuku Jawa

Daftar Pustaka, 30 (1947-2012)

**ABSTRACT**

**Adinda Nurul Triaseptiana. 110911045, Mental Health Description of Javanese Women Inmates Concerned to Javanese's Nrimo Concept, Undergraduate Thesis, Faculty of Psychology Airlangga University Surabaya, 2013. xx + 247 pages, 13 attachments**

*This research is aimed to see the mental health description of Javanese women inmates concerned to Javanese's nrimo concept. Based on one of many mental health theories, it explains mental health as a manifestation of psychological health, which is extracted into eleven dimensions, included several conditions which must be accomplished as manifestation of healthy mental. Then, nrimo is defined as calmness in facing misery, description of affection and cognition responses related to face problem, and an individual ability to do self evaluation even when they are caught in some troubles or God's tests.*

*This research used descriptive-qualitative approach. In the process of data collection, this research used the interview, Life History Questionnaire, daily life journal, and interviews to significant others. The procedure of the selected respondent in this research, it used the purposive approach. This study took six respondents, they all were Javanese women inmates who are undergoing their criminal punishment at the Class I Prison, Medaeng Surabaya.*

*This research extracted conclusion that six respondents altogether had similar degree of understanding about Javanese nrimo concept. However, related to mental health description, there were several dimensions which were well-accomplished and the other several were not. That was caused by external and internal aspects of human process. Which are the external mostly about problems that they are dealing with, environment surround them, and internal aspects are mostly about motivation and emotion.*

*Key words: mental health, nrimo, Javanese women inmates.*

*Table of Contents, 30 (1947-2012)*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Kajian tentang kehidupan di Rumah Tahanan di Indonesia sudah mulai banyak dilakukan baik oleh praktisi hukum, para akademisi, maupun orang-orang yang bergerak di Lembaga Sosial Masyarakat, Lembaga Bantuan Hukum, maupun oleh pihak yang memiliki minat untuk mengkajinya secara lebih dalam. Salah satu hal yang baik untuk dipahami adalah bahwa penghuni Rumah Tahanan atau Lembaga Pemasyarakatan atau yang dikenal dengan istilah narapidana maupun tahanan memperlihatkan jumlah yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan *survey* “Studi Perempuan sebagai Pelaku Tindak Kriminal” yang dilakukan di tahun 2008 oleh Badan Pusat Statistik, setidaknya ada 744 wanita yang terlibat tindak kriminal di Indonesia, dengan prosentase 80% berpusat di Pulau Jawa. Sebagai contoh, berdasarkan data yang diperoleh dari pihak pengurus Rumah Tahanan Klas I Medaeng, jumlah narapidana wanita di Rumah Tahanan Klas I Medaeng di Surabaya saat ini menginjak angka 144 di awal tahun 2013.

Hal yang terkait dengan semangat Kartini moderen dengan misi pemberian dorongan dan motivasi terhadap wanita ternyata juga memiliki efek samping. Pertama, wanita kemudian akan tergiring untuk melakoni peran yang setara dengan pria bahkan di masa yang selanjutnya,

pergeseran motivasi wanita pun muncul, wanita ingin memiliki “derajat dan martabat” yang melampaui pria. Sehingga hal tersebut kemudian memperluas area permasalahan yang muncul di kalangan wanita, antara lain kriminalitas wanita dalam kehidupan umum.

Berdasarkan jenis kejahatan yang dilakukan wanita, pada awalnya, tindak kriminalitas berporos pada ranah “*sex-specific-offend*” seperti aborsi, pengutulan, dan prostitusi. Seiring dengan perkembangan zaman, kini wanita mulai dianggap “lazim” melakukan tindakan kriminal yang sebelumnya biasa dilakukan oleh kaum pria seperti perampokan bersenjata, rentenir (lintah darat), bisnis ilegal (pengedaran obat-obatan terlarang), premanisme, penipuan, hingga pembunuhan. (Herdiana, 2009)

Penjelasan tersebut kemudian menjadi latar belakang munculnya sejumlah penelitian dengan konteks narapidana wanita. Sejauh ini, para peneliti yang meletakkan fokus penelitiannya pada konteks narapidana wanita umumnya berbicara mengenai kondisi psikologis umum mereka, baik tentang proses resiliensi narapidana wanita, bagaimana para narapidana menerima kondisi di bawah lingkungan yang penuh tekanan, ataupun juga mengenai profil kecemasan narapidana wanita. Namun di sini, penulis mencoba melihat konsep kesehatan mental narapidana wanita bersuku Jawa ditinjau dari sebuah konsep kultural yang mereka pahami.

Berangkat dari kerangka tersebut, penulis mengutip beberapa sudut pandang dari naskah Jawa Wulang Estri (Soekarno, 1947). Sudut pandang pertama menyiratkan bahwa wanita Jawa seringkali terbelenggu oleh adat

istiadat dan terkungkung dalam isu kesetaraan gender. Di mana pada naskah tersebut tersiratkan bahwa tugas seorang wanita adalah memiliki kecakapan di mana manifestasinya terkait dengan hal domestik (rumah tangga). Dalam hal ini, wanita dituntut untuk memiliki kelebihan dalam mengatur rumah tangganya sehingga harus memiliki kesadaran diri yang tinggi.

Berdasarkan kulturnya, wanita Jawa akan menerapkan falsafah ke-Jawa-an dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kultural Jawa mengajarkan kepada para wanita bagaimana cara menjadi wanita, menjalani perannya yang terdominasi oleh pekerjaan yang bersifat domestik dan wanita di dalam kultur Jawa harusnya bersikap cakap dan jauh dari perilaku kriminal dan amoral. (dalam Sarinah, Soekarno, 1946)

Secara kultural, wanita yang tidak menjalankan kodratnya bahkan melakukan hal-hal di luar nilai atau batas kewajaran akan dianggap telah mengkonfrontasi norma budaya. Begitu pula dengan narapidana wanita yang dianggap perilakunya tidak sesuai dengan kultur dan adab yang diyakini sebagai landasan mereka dalam menjalani kehidupan. Namun demikian, apakah falsafah hidup berbasis kultur ini juga menjadi hilang pada diri seorang wanita ketika ia sudah melanggar batas kultural yang ada? Keyakinan akan nilai-nilai kultural tentunya sulit untuk hilang begitu saja. Proses sosialisasi yang kuat di awal kehidupan manusia membuat nilai-nilai kultural itu tidak akan tergerus meski sudah lebur dengan kultur lainnya.



Falsafah Jawa yang diteropong di dalam penelitian ini merupakan konsep pribumisasi dari konstruk penerimaan diri, di mana penulis menggiring konstruk tersebut ke dalam konteks falsafah Jawa yang dikenal dengan *nrimo*. *Nrimo* merupakan salah satu konsep ideal yang lekat sekali dengan wanita bersuku Jawa. Sebagaimana pendapat Sadli (1982) bahwa seorang wanita Jawa masih diidealisasikan dengan stereotip yang melekat pada kelompok kebudayaannya yaitu *nrimo*.

Di dalam kebudayaan masyarakat Jawa sendiri sebenarnya terkandung beberapa falsafah yang menitikberatkan kepada konsep alamiah dari wanita bersuku Jawa yang berdasarkan data di atas disinyalir banyak terlibat kasus kriminalitas. Namun penelitian ini lebih mengerucutkan fokusnya pada salah satu karakteristik wanita Jawa yaitu adalah *nrimo*.

*Nrimo* menyiratkan makna bahwa manusia harus dengan “ikhlas” menerima segala apapun yang Tuhan berikan kepada kita tanpa menunjukkan perasaan kecewa. Namun dewasa ini makna konsep *nrimo* telah banyak dimaknai secara beragam, sehingga terkadang maksud yang disampaikan tidak tepat pada sasaran yang seharusnya. *nrimo* sering disalahartikan sebagai “pasrah”, di mana seseorang akan dengan apatis menerima takdir yang ada di hadapannya.

Konsep “*Ikhlas*” atau *nrimo* ini sedikit banyak akan membantu individu mengatasi masalah yang ditemuinya dalam hidup. Dengan menerima keadaan, seseorang akan lebih sehat dan konstruktif dalam

menyelesaikan persoalan-persoalan hidupnya. Franz Magnis-Suseno (2003) mengungkapkan bahwa *nrimo* merupakan salah satu sikap kebatinan dalam konteks etika Jawa yang mengarah pada pandangan yang positif terhadap hidup. Di mana meskipun dalam kondisi terhimpit dan di tengah situasi penuh cobaan, manusia tetap mampu berlaku dan bertindak secara rasional, dan konsep ini diharapkan lebih menguatkan kita untuk mampu menjalankan situasi hidup yang sulit.

De Jong (1976) kemudian menambahkan khasanah pengayaan konsep kebatinan masyarakat Jawa dalam penelitian ini. Dalam tulisannya, De Jong mendapati bahwa pada umumnya masyarakat Jawa sangat dekat dengan ritual *superstitious* dan aliran kebatinan mistik. Salah satu aliran yang diyakini oleh mayoritas masyarakat Jawa adalah aliran “*Pangestu*”. Aliran “*Pangestu*” mengejawantahkan konsepnya ke dalam tiga aspek utama dalam kehidupan yaitu *riila*, *nrima*, dan *sabar*.

Mengenai konsep *nrimo*, De Jong (1976) mengutip melalui kitab “*Sasangka Djati*” bahwa konsep ini merupakan suatu keadaan atau titik di mana individu mampu melampaui perasaan (afektif) positif yang diwakilkan oleh kata “ketenangan”. Ketenangan yang dimaksud dalam konteks *nrimo* di sini adalah kesanggupan seorang manusia untuk menerima segala sesuatu yang hadir di dalam hidupnya. De Jong menambahkan bahwa setiap penderitaan haruslah mampu diterima apa adanya oleh seseorang. Konsep ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang rasional bahwa baiknya seseorang memaknai penderitaan

sebagai momen untuk introspeksi dan menghayati makna di balik suatu nasib kemalangan. Di mana salah satu tolok ukur seseorang dalam menerapkan konsep *nrimo* terlihat saat mereka mampu menjadikan pengalaman buruk mereka di masa lalu sebagai momen untuk introspeksi diri. (De Jong, 1976).

Penjelasan di atas dianggap merupakan penjelasan yang cukup merepresentasikan mengenai hal yang diimplementasikan oleh wanita Jawa dalam perilakunya sehari-hari. Kembali kepada naskah *Wulang Estri* (dalam Sarinah, Soekarno, 1946) bahwa wanita Jawa digambarkan sebagai individu yang jauh dari tindakan yang melanggar hukum moral dan adat istiadat. Pernyataan tersebut tentunya sangat bertolakbelakang dengan realitas yang ada saat ini yang mana jumlah narapidana wanita bersuku Jawa terus meningkat di tiap tahunnya. Melalui fakta tersebut, penulis berasumsi bahwa wanita Jawa yang divonis menjadi tahanan/ narapidana wanita secara langsung maupun tidak, akan menjadi sorotan sosial. Para narapidana wanita yang memiliki asosiasi yang kuat dengan etnis ke-Jawa-annya dianggap telah mengkonfrontasi berbagai norma baik mengenai tanggung jawab wanita sebagai bagian dari konstruksi sosial masyarakat maupun mengenai hal konvensional budaya Jawa.

Di samping itu pada dasarnya penjara sendiri merupakan tempat yang sesuai dengan anggapannya, yaitu bukan lingkungan yang bisa membuat seseorang mampu berkembang, namun hanya mengutamakan pemberian efek jera bagi seseorang. Seperti diakui dalam undang-undang

kesehatan mental, penjara bukanlah lingkungan terapeutik, kontrol keamanan yang ketat membuat Rumah Tahanan menjadi tempat yang rentan untuk munculnya penyakit mental. (Owers, 2007)

Namun, di Indonesia sendiri saat ini telah melihat banyaknya perbedaan dari diksi Rumah Tahanan dan Rumah Tahanan, sebagaimana di masanya, Rumah Tahanan dimaknai sebagai sebuah konsep yang erat dengan kesehatan mental, seperti suatu konsep “hukuman”. Namun, saat ini kata Rumah Tahanan telah mengalami adaptasi menjadi konsep Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan yang lebih mengacu pada proses pembinaan terhadap para penghuninya. (Rianto, 2010)

Selanjutnya, penulis mencoba melihat berbagai persoalan terkait dengan kondisi psikologis narapidana wanita. Sebagai contoh, pada akhir tahun 2011, dilaporkan bahwa setidaknya 70% dari total 364 narapidana yang menghuni Lembaga Pemasyarakatan Wanita di Malang, Jawa Timur, dicerai paksa oleh suami mereka. Enny Purwaningsih selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Wanita Malang mengemukakan bahwa hal tersebut mengakibatkan para narapidana wanita yang bersangkutan mengalami beban mental yang serius. Selain itu, perceraian paksa yang dilakukan oleh suami para narapidana wanita tersebut erat hubungannya dengan stereotip *gender*. Berangkat dari permasalahan ini kemudian penulis berasumsi bahwa narapidana wanita lebih rentan mengalami depresi dan memiliki beban yang cukup berat.

Masalah yang belum terselesaikan di masa lalu seperti konflik interpersonal (masalah keluarga dan lingkungan sosial) juga bisa menjadi indikator munculnya permasalahan psikologis yang kerap dialami oleh seorang narapidana wanita. Keadaan psikologis tersebut mengakibatkan seseorang cenderung tidak dapat menerima keadaan dirinya. Dampak dari permasalahan tersebut adalah munculnya permasalahan pada aspek psikologis seperti depresi, kecemasan, *phobia* dan *anti-social personality*. Di samping itu, kecemasan pada narapidana wanita juga diindikasikan oleh faktor hilangnya sosok dan peran sebagai ibu dari anaknya dan sebagai istri dari suaminya. (Herdiana, 2009).

Menurut Mulyadi (2007, dalam Herdiana, 2009), ada beberapa hak yang secara bersamaan hilang seketika saat seorang wanita menjalani masa hukuman di dalam Rumah Tahanan lebih kepada hal-hal yaitu (1) *lost of liberty*, (2) *lost of autonomy*, (3) *lost of good services*, terbatasnya fasilitas dan barang-barang yang mereka tidak diperkenankan untuk peroleh selama masa hukuman, (4) *lost of heterosexual relationship*, dan (5) *lost of security*. Secara umum, narapidana wanita umumnya lebih rentan mengalami permasalahan psikologis, dan permasalahan kesehatan mental. Mereka sering mengalami penyalahgunaan obat, trauma fisik, kekerasan seksual, dan depresi.

Collins dan Collins (1996, dalam Herdiana, 2009) menjabarkan dengan cukup komprehensif mengenai karakteristik narapidana wanita secara umum yaitu sebagai berikut: (1) Pada umumnya, narapidana wanita

kurang memiliki kemampuan akademis yang baik, terlihat dari jejak rekam pendidikannya yang rendah; (2) terkait dengan pendidikan yang rendah, sebagian narapidana wanita juga tidak memiliki pekerjaan; (3) sebelum berstatus sebagai tahanan atau narapidana, pada kisaran 44% narapidana wanita pernah mengalami pengalaman yang kurang baik seperti siksaan fisik dan seksual, (4) sekitar 2 dari 3 narapidana wanita telah memiliki anak berusia di bawah 18 tahun, (5) pada jejak rekam sebelumnya, 40% dilaporkan pernah terlibat dalam kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang, (6) terkait dengan prosentase jumlah narapidana wanita yang minoritas, mereka menjadi kurang diperhatikan secara intensif dari segi pelayanan, (7) merujuk pada poin nomor 6, tingkat pengaturan manajemen dan keamanan yang mereka dapatkan juga kurang baik, (8) hampir serupa dengan penjelasan Paton di penelitiannya, bahwa narapidana kurang aktif berkeinginan untuk melibatkan diri pada berbagai aktivitas, (9) rendahnya mutu pelayanan kesehatan bagi narapidana wanita, (10) narapidana wanita susah mendapatkan akses grasi atau keringanan masa hukuman dibandingkan pria, hal ini terkait dengan dampak dari *overcrowding* di dalam Rumah Tahanan.

Namun melalui riset yang dilakukan oleh penulis ini terlihat bahwa hal-hal yang dirasa menjadi ancaman bagi para narapidana wanita di Rutan Medaeng adalah lebih kepada ancaman dunia di luar Rutan seperti penerimaan masyarakat umum terhadap diri mereka yang berlabelkan “mantan napi”, kemudian kehidupan bersosialisasi di dalam Rutan yang

penyuh dengan sandiwara, adu kekuatan dan adu argumen sesama napi yang terkadang berakhir pada hal-hal pertengkaran.

Kompleksitas dari problem di atas membuat narapidana wanita membutuhkan kondisi mental yang sehat untuk mampu menanggulangi permasalahan dan tekanan yang mereka hadapi. Drs. Mashudi, selaku Kepala Kantor Wilayah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Timur menyatakan bahwa total wanita di Jawa Timur yang kini terlibat dalam persoalan hukum dan memerlukan dukungan serta motivasi telah mencapai angka kurang lebih 600 wanita.

Melalui penjabaran karakteristik umum dan psikologis narapidana wanita di atas, penulis mencoba menyimpulkan bahwa setidaknya hal tersebut juga merepresentasikan kondisi psikis dari para narapidana wanita bersuku Jawa. Hal itu disebabkan karena para narapidana wanita bersuku Jawa juga mengalami pengkondisian yang sama di dalam Rumah Tahanan pada umumnya.

Berdasarkan *preliminary studies* yang dilakukan oleh penulis, didapatkan data bahwa sejumlah narapidana wanita di Rumah Tahanan Klas I Medaeng mengungkapkan bahwa apa yang mereka alami selama masa hukuman adalah lebih kepada proses introspeksi dan menerima apa yang telah ditentukan oleh Tuhan. Penulis berasumsi bahwa proses tersebut merepresentasikan konsep *nrimo* yang identik dengan *belief-system-culture-based* yang dimiliki oleh masyarakat Jawa.

Penerimaan diri secara utuh terhadap kondisi penuh tekanan di dalam rumah tahanan saat ini akan membantu narapidana wanita tersebut untuk sehat secara mental. Di mana kesehatan mental merupakan *Manifestations of Psychological Health*. Dalam beberapa tulisan terakhirnya Maslow (1968, dalam Latipun dan Moeljono, 1999) menyebut kondisi yang sehat secara psikologis itu dengan istilah *self-actualization* sekaligus sebagai puncak kebutuhan dari teori hirarki kebutuhan yang disusunnya.

Manifestasi mental yang sehat (secara psikologis) menurut Maslow dan Mittlemen (1968, dalam Notosoedirdjo, 1999) di mana seseorang mampu selalu merasa aman merasakan ketenangan secara bathiniah, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial sekitar, mampu mengoreksi diri sendiri, mengenali kelemahan dan kelebihan diri, mampu memelihara emosi agar tetap berada pada taraf yang wajar, mampu berpikir secara rasional dan logis, tidak terlalu berambisi dalam mencapai sesuatu, memiliki minat dalam bersosialisasi, memiliki kepribadian yang utuh (konformitas yang rendah), dan tidak memiliki banyak konflik dengan individu lainnya, memiliki keinginan yang realistis. Pada aspek kesehatan mental selanjutnya, seseorang diharapkan mampu menghindari kesalahan yang ia perbuat di masa lalu, mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk dan tidak pernah memiliki niat buruk terhadap sesamanya.

Pembahasan kesehatan mental di sini ditujukan sebagai salah satu pencapaian yang diharapkan mampu dicapai oleh narapidana wanita. Di



mana pada penelitian ini, penulis melihat adanya beberapa hal yang saling berkaitan antara konsep *nrimo* dan konsep kesehatan mental yang kemudian diasumsikan bahwa *nrimo* merupakan mediator bagi narapidana wanita bersuku Jawa dalam mencapai kesehatan mental. Konsep *nrimo* sendiri yang memiliki definisi sebagai kesanggupan seorang manusia untuk menerima segala sesuatu yang hadir di dalam hidupnya (De Jong, 1976) memiliki keterkaitan dengan konsep Kesehatan Mental menurut Maslow dan Mittleman (1968) yang mencakup kemampuan beradaptasi dan melakukan introspeksi pada kondisi tertentu. Konsep *nrimo* di dalam penelitian ini diasumsikan sebagai upaya untuk mengatasi semua masalah yang dihadapi narapidana. Di mana beberapa aspek kesehatan mental antara lain adalah *ability to learn from experience*, di mana hal tersebut bersandingan dengan aspek *nrimo* yaitu menjadikan kesalahan di masa lalu sebagai bahan untuk introspeksi diri. Kemudian *adequate spontaneity and emotionality*, yang mana pada konsep *nrimo*, aspek ini memiliki kesamaan dengan aspek ketenangan dan pengendalian diri. Lalu, *efficient contact with reality* di mana dalam konsep *nrimo*, aspek ini juga dimaknai sebagai cara seseorang untuk mampu memaknai apa yang dialaminya saat ini dan berpikir lebih realistis.

Sedangkan sebaliknya, umumnya seseorang yang berada di bawah lingkungan dan kondisi yang penuh ancaman akan merasa tidak sehat secara mental. Begitu pula dengan seseorang yang terlekatkan dengan kebudayaan Jawa, beberapa situasi yang menekan seperti di dalam

lingkungan Rumah Tahanan juga akan membuat mereka menjadi tidak sehat secara mental, sehingga penulis ingin melihat apakah dalam kondisi penuh tekanan tersebut mereka masih bisa menunjukkan identitas mereka secara kultural. Sehingga singkatnya, dengan kondisi di dalam Rumah Tahanan, bagaimana gambaran kesehatan mental ditinjau dari konsep *nrimo*. Penulis mencoba mendeskripsikan bagaimana kondisi sehat secara mental itu mampu dicapai oleh narapidana wanita yang bersuku Jawa dengan menerapkan konsep *nrimo*.

## **1.2 FOKUS PENELITIAN**

Dalam beberapa tahun terakhir ini, para akademisi ilmu Psikologi di Indonesia mulai menjunjung semangat *local-wisdom*. Munculnya banyak penelitian yang mengangkat tema kearifan lokal budaya tertentu, mendorong penulis menentukan fokus penelitiannya dalam bidang yang serupa yaitu *local-wisdom* yang salah satunya adalah falsafah dan etika Jawa yaitu *nrimo*. Dalam penelitian ini penulis mencoba mendesain suatu penelitian yang akan menganalisis mengenai bagaimana kondisi sehat secara mental itu mampu dicapai oleh narapidana wanita yang bersuku Jawa dengan menerapkan konsep *nrimo*.

## **1.3 SIGNIFIKANSI DAN KEUNIKAN PENELITIAN**

Penulis belum banyak menemukan penelitian yang meletakkan fokusnya pada narapidana wanita selama proses *review literature*, baik

jurnal maupun *thesis*. Berikut beberapa judul penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh sejumlah peneliti di Indonesia, antara lain berjudul Pengalaman kehidupan di Rumah Tahanan diantaranya ditulis oleh Viktoria dari Universitas Atmajaya (2007) dalam tesisnya berjudul 'Narapidana Wanita: Stigma Sosial dan Kecemasan Untuk Kembali Ke Masyarakat', lalu Herdiana (2009) mengangkat mengenai Profil Kecemasan Narapidana Wanita Pendekatan Terapi Gestalt Dengan Aplikasi Teknik *Empty Chair* Untuk Menurunkan Taraf Kecemasan Narapidana Wanita Selama Menjalani Masa Hukuman Rumah Tahanan (Herdiana, 2010) selanjutnya penelitian mengenai Gambaran *Self Esteem* Narapidana Wanita (Herdiana, 2010).

Melalui penelitian yang telah penulis sebutkan di atas dapat terlihat bahwa umumnya penelitian yang berlatarbelakang Lembaga Pemasyarakatan belum ada yang melihat kondisi psikologis seorang narapidana wanita dari segi kultural. Di dalam penelitian ini, penulis mencoba melakukan suatu pribumisasi konstruk psikologi lokal etika Jawa yaitu *nrimo*. Konsep ini kemudian dilekatkan di dalam konteks narapidana wanita bersuku Jawa. Banyaknya data asesmen psikologi terkait dengan kecemasan, maupun tekanan mental para narapidana wanita di beberapa lembaga pemasyarakatan di Jawa Timur menggugah rasa ingin tahu penulis terhadap bagaimana konsep kebatinan Jawa: *nrimo* dari para narapidana wanita Jawa tersebut.

Ditinjau dari penelitian sebelumnya, umumnya konsep *nrimo* sendiri lebih disebutkan termasuk dalam konsep kearifan lokal dan disandingkan dengan konsep kearifan lokal lain seperti *tawakkal* dan *ikhlas*. Berikut beberapa contoh penelitian terkait dengan kearifan lokal antara lain yaitu '*The Javanese Wisdom and Traditional People's Theatre as Social Capital to Cope with Disasters in Indonesia*' yang ditulis oleh Prawitasari-Hadiyono, Zaumseil, Sullivan pada tahun 2007. Kemudian penelitian lainnya adalah, *Javanese Adolescents' Future Orientation and Support for its Effort: An Indigenous Psychological Analysis* yang disusun oleh Rarasati, Hakim, dan Kwartarini (2012), kemudian *Perspective in Inmates's Culture: A Study of Women in Prison* oleh Jensen dan Jones (2008), dan *The Magical Strenght of Nrimo and Gotong Royong A Quick Response Report Following the May 27, 2006 Earthquake in Yogyakarta* oleh Yuniarti (2009).

Di mana dalam penelitian-penelitian tersebut, penulis belum menemukan konsep *nrimo* yang dijabarkan secara eksplisit. Hampir keseluruhan dari penelitian tersebut hanya berfokus pada falsafah Jawa secara umum meskipun di dalam *running text* mereka beberapa kali menyebutkan konsep ini, namun secara hasil penelitian tidak banyak hal yang bisa mereka ungkap terkait dengan konsep *nrimo*.

Selain itu, belum juga ada penelitian yang secara langsung melihat upaya pencapaian mental yang sehat dengan menggunakan upaya-upaya dengan berlandaskan konsep falsafah Jawa. Umumnya, pembahasan

mengenai falsafah Jawa hanya dideskripsikan dan dikaitkan dengan sebagian kecil konsep Psikologis, seperti pada penelitian yang berjudul *'The Javanese Wisdom and Traditional People's Theatre as Social Capital to Cope with Disasters in Indonesia'* yang ditulis oleh Prawitasari-Hadiyono, Zaumseil, Sullivan pada tahun 2007. Dalam penelitian tersebut, konsep *Nrimo* disandingkan dengan konsep falsafah Jawa yang lain seperti Ikhlas. Di mana konsep falsafah Jawa tersebut merupakan *output* dari metode eksperimen Teater pada Masyarakat Tradisional Jawa.

Pada penelitian penulis mencoba mengusung tema yang berbeda dengan urgensi melihat bagaimana narapidana wanita bersuku Jawa mampu menerapkan *belief-system-culture-based nrimo* sebagai upaya mencapai kesehatan mental. Penjabarannya akan memiliki objektivitas untuk melihat bagaimana narapidana wanita bersuku Jawa yang memahami konsep *nrimo* tersebut mampu memiliki kesehatan mental dalam menjalani proses hukuman di rumah tahanan.

#### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya penulis untuk melihat bagaimana gambaran kesehatan mental narapidana wanita melalui konsep *nrimo* yang mereka pahami.

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.5.1 MANFAAT TEORITIS**

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti *indigenous psychology* yang selanjutnya, terutama dalam kaitannya dengan konteks falsafah Jawa.
2. Secara teori, dapat memperkaya konstruk psikologi lokal Jawa, Indonesia, sehingga para akademisi mampu memaknai konstruk psikologi secara lebih pribumi.
3. Kembali meninjau secara teoritis, dapat menambah kolaborasi dari konstruk kesehatan mental sebagai konstruk mainstream Psikologi dengan konstruk *Indigenous*. Dan mampu mencapai pemahaman bersama bahwa dalam mencapai kesehatan mental, dapat melalui sebuah proses yang berlandaskan falsafah Jawa.

### **1.5.2 MANFAAT PRAKTIS**

1. Melalui tahap hasil evaluasi, dan diskusi diharapkan penelitian ini
2. bisa menjadi referensi dan dukungan bagi para praktisi psikologi maupun terapis dalam melakukan intervensi psikologis dalam bidang Kesehatan Mental yang disesuaikan dengan konteks *Indigenous Psychology*.
3. Kontribusi terhadap penelitian-penelitian dengan kolaborasi topik *Indigenous Psychology* dan konstruk Psikologi *mainstream*.

4. Melihat bagaimana wanita Jawa dewasa ini menerapkan konsep *nrimo* sebagai landasannya dalam berperilaku dan mencapai kondisi mental yang sehat.

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORITIS

#### 2.1 KAJIAN TEORITIS

Penulis merumuskan penelitian ini dengan meletakkan fokusnya pada ruang lingkup narapidana wanita. Di awal telah dijelaskan sekelumit mengenai tujuan peneliti, namun pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai beberapa teori terkait dengan narapidana wanita bersuku Jawa dan konsep *nrimo* yang digunakan sebagai upaya pencapaian kesehatan mental selama menjalani masa hukuman di Rumah Tahanan Klas I Medaeng.

##### 2.1.1 NARAPIDANA

Narapidana secara harfiah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBHI) adalah orang hukuman (orang yang menjalani hukuman) karena melakukan tindak pidana. Dalam pengertian pada pemahaman sehari-hari, yang disebut sebagai narapidana adalah mereka yang melakukan kesalahan yang teratur dalam Undang-undang dan hukum, sehingga harus dimasukkan ke dalam penjara. Menurut Ensiklopedia Indonesia, status narapidana dimulai ketika terdakwa tidak lagi mengajukan banding, pemeriksaan kembali perkara, atau tidak ditolak permohonan agrasi kepada presiden atau menerima keputusan hakim pengadilan. Status terdakwa kemudian menjadi seorang narapidana sampai terhukum selesai menjalani proses hukuman penjara atau dibebaskan.



Masih seputar pengertian narapidana, berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No: M. 02-PK. 04-10 TAHUN 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/ Tahanan Menteri Kehakiman Republik Indonesia narapidana termasuk salah satu bagian dari warga binaan yang dibatasi kemerdekaannya dan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan.

### **2.1.2 JENIS KRIMINALITAS**

Pidana atau tindak kriminalitas merupakan segala tindakan yang melanggar hukum, atau sebuah tindak kejahatan. Dalam mendefinisikan kejahatan, ada beberapa pandangan mengenai apa sajakah karakteristik dari tindakan yang termasuk dalam kejahatan. Definisi kejahatan dalam lingkup yuridis tidak sama dengan pengertian kejahatan dalam kriminologi yang dipandang secara sosiologis.

Secara yuridis, kejahatan dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang melanggar Undang-undang atau ketentuan yang berlaku dan diakui secara legal. Namun, lain halnya apabila kita berangkat dari kacamata kriminologi yang berbasis sosiologi, dalam lingkup ini kejahatan merupakan suatu pola perilaku yang merugikan masyarakat (dalam hal ini ada penindak dan korban) dan kemudian berdampak pada reaksi sosial masyarakat, baik dalam bentuk formal (hukuman penjara), informal, dan nonformal.

### 2.1.3 PEMBAGIAN TINDAK PIDANA DAN KRIMINALITAS

Menurut sistem KUHP, tindak pidana dan kriminalitas dibedakan antara kejahatan yang dimuat dalam Buku II dan pelanggaran yang dimuat dalam Buku III. Pasal 5 KUHP hanya berlaku bagi perbuatan-perbuatan yang merupakan kejahatan di Indonesia. Jika seorang Indonesia yang melakukan delik di luar negeri yang digolongkan sebagai delik pelanggaran di Indonesia, maka di pandang tidak perlu dituntut.

1. Percobaan dan membantu melakukan delik pelanggaran tidak dipidana.
2. Pada pemidanaan atau pemidanaan terhadap anak di bawah umur tergantung pada apakah itu kejahatan atau pelanggaran.

Menurut cara merumuskannya, dibedakan antara tindak pidana formil dan tindak pidana materil. Tindak pidana formil adalah tindak pidana yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga memberikan arti bahwa inti larangan yang dirumuskan itu adalah melakukan suatu perbuatan tertentu. Perumusan tindak pidana formil tidak memerlukan timbulnya suatu akibat tertentu dari perbuatan sebagai syarat penyelesaian tindak pidana, melainkan semata-mata pada perbuatannya. Misalnya pada pencurian Pasal 362 untuk selesainya pencurian digantung pada selesainya perbuatan mengambil.

Sebaliknya dalam rumusan tindak pidana materil, inti larangan adalah pada menimbulkan akibat yang dilarang. Oleh karena itu, siapa yang menimbulkan akibat yang dilarang itulah yang dipertanggungjawabkan dan dipidana. Begitu juga untuk selesainya tindak pidana materil, tidak bergantung pada sejauh mana wujud perbuatan yang dilakukan, tetapi sepenuhnya di

gantungkan pada syarat timbulnya akibat terlarang tersebut. Misalnya wujud *membacok* telah selesai dilakukan dalam hal pembunuhan, tetapi pembunuhan itu belum terjadi jika dari perbuatan itu belum atau tidak menimbulkan akibat hilangnya nyawa korban, yang terjadi hanyalah percobaan pembunuhan.

Berdasarkan bentuk kesalahan, dibedakan antara tindak pidana sengaja dan tindak pidana tidak dengan sengaja. Tindak pidana sengaja adalah tindak pidana yang dalam rumusannya dilakukan dengan kesengajaan atau mengandung unsur kesengajaan. Sedangkan tindak tidak sengaja adalah tindak pidana yang dalam rumusannya mengandung *culpa*.

Berdasarkan macam perbuatannya, dapat dibedakan antara tindak pidana aktif atau positif dapat juga disebut tindak pidana komisi dan tindak pidana pasif atau negatif, disebut juga tindak pidana omisi. Tindak pidana aktif adalah tindak pidana yang perbuatannya berupa perbuatan aktif, perbuatan aktif adalah perbuatan yang untuk mewujudkan disyaratkan adanya gerakan dari anggota tubuh orang yang berbuat. Dengan berbuat aktif, orang melanggar larangan, perbuatan aktif ini terdapat baik dalam tindak pidana yang dirumuskan secara formil maupun secara materiil. Bagian terbesar tindak pidana yang dirumuskan dalam KUHP adalah tindak pidana aktif.

Sedangkan tindak pidana pasif terbagi menjadi dua macam yaitu tindak pidana pasif murni dan tindak pidana pasif yang tidak murni. Tindak pidana pasif murni ialah tindak pidana yang dirumuskan secara formil atau tindak pidana yang pada dasarnya semata-mata unsur perbuatannya adalah berupa perbuatan pasif. Sementara itu, tindak pidana pasif yang tidak murni berupa tindak pidana yang

pada dasarnya berupa tindak pidana positif, tetapi dapat dilakukan dengan cara tidak berbuat aktif, atau tindak pidana yang mengandung suatu akibat terlarang, tetapi dilakukan dengan tidak berbuat/atau mengabaikan sehingga akibat itu benar-benar timbul.

Berdasarkan saat dan jangka waktu terjadinya, maka dapat dibedakan antara tindak pidana terjadi seketika dan tindak pidana terjadi dalam waktu lama atau berlangsung lama/ berlangsung terus.

Berdasarkan sumbernya, dapat dibedakan antara tindak pidana umum dan tindak pidana khusus. Tindak pidana umum adalah semua tindak pidana yang dimuat dalam KUHP sebagai kodifikasi hukum pidana materiil (Buku II dan Buku III). Sementara itu tindak pidana khusus adalah semua tindak pidana yang terdapat diluar kodifikasi KUHP.

Dilihat dari sudut pandang hukum, dapat dibedakan antara tindak pidana *communis* (tindak pidana yang dapat dilakukan oleh semua orang) dan tindak pidana *propria* (tindak pidana yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang berkualitas tertentu).

Berdasarkan kepentingan hukum yang dilindungi, maka tindak pidana tidak terbatas macamnya bergantung dari kepentingan hukum yang dilindungi. Sistematisa pengelompokan tindak pidana pada setiap Bab dalam KUHP didasarkan pada kepentingan hukum yang dilindungi. Berdasarkan kepentingan hukum yang di lindungi ini maka dapat disebutkan misalnya dalam Buku II. Untuk melindungi kepentingan hukum terhadap keamanan Negara, dibentuk rumusan kejahatan terhadap keamanan Negara (Bab I), untuk melindungi

kepentingan hukum bagi kelancaran tugas-tugas bagi penguasa umum, dibentuk kejahatan terhadap penguasa umum (Bab VIII), untuk melindungi kepentingan hukum terhadap hak kebendaan pribadi dibentuk tindak pidana seperti Pencurian (Bab XXII), Penggelapan (Bab XXIV), Pemerasan dan Pengancaman (Bab XXIII) dan seterusnya.

Dari segi berapa kali perbuatan untuk menjadi suatu larangan dibedakan antara tindak pidana tunggal dan tindak pidana berangkai. Tindak pidana tunggal adalah tindak pidana yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga untuk dipandang selesainya tindak pidana dan dapat dipidanya pelaku cukup dilakukan satu kali perbuatan saja, bagian terbesar tindak pidana dalam KUHP adalah berupa tindak pidana tunggal. Sementara itu yang dimaksud dengan tindak pidana berangkai adalah tindak pidana yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga untuk dipandang sebagai selesai dan dapat dipidanya pelaku, disyaratkan dilakukan dilakukan secara berulang.

## **2.1.4 LEMBAGA PEMASYARAKATAN DAN RUMAH TAHANAN**

### **2.1.4.1 LEMBAGA PEMASYARAKATAN**

Fungsi Lembaga Pemasyarakatan dapat kita lihat melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.02-PK.04.10 Tahun 1990 Tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan. Di situ dinyatakan bahwa Lembaga Pemasyarakatan dalam sistem pemasyarakatan selain sebagai tempat pelaksanaan pidana penjara (kurungan) juga mempunyai beberapa sasaran strategis dalam pembangunan nasional. Tujuan tersebut antara lain dinyatakan

bahwa Lembaga Pemasyarakatan mempunyai fungsi ganda yakni sebagai lembaga pendidikan dan lembaga pembangunan.

Sebagai lembaga pendidikan, Lembaga Pemasyarakatan mendidik narapidana agar menjadi manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, dan kreatif. Terampil, berdisiplin, yang memiliki kesadaran beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memiliki kemampuan intelektual dan berkesadaran hukum. Sebagai lembaga pembangunan, Lembaga Pemasyarakatan bertugas membentuk narapidana sebagai manusia pembangunan yang produktif baik selama di dalam Lembaga Pemasyarakatan maupun setelah berada kembali ke masyarakat serta ikut mensukseskan pembangunan.

Secara detil, di dalam Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 Tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan, tertulis bahwa secara umum pembinaan narapidana bertujuan agar mereka dapat menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang telah menjadi arah pembangunan nasional melalui jalur pendekatan :

- a. Memantapkan iman (ketahanan mental) mereka.
- b. Membina mereka agar mampu berintegrasi secara wajar di dalam kehidupan kelompok selama dalam Lembaga Pemasyarakatan dan kehidupan yang lebih luas (masyarakat) setelah menjalani pidananya.

Secara khusus pembinaan narapidana ditujukan agar selama masa pembinaan dan sesudah selesai menjalankan masa pidananya, narapidana :

1. Berhasil memantapkan kembali harga diri dan kepercayaan dirinya serta bersikap optimis akan masa depannya.
2. Berhasil memperoleh pengetahuan, minimal ketrampilan untuk bekal mampu hidup mandiri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan nasional.
3. Berhasil menjadi manusia yang patuh hukum yang tercermin pada sikap dan perilakunya yang tertib disiplin serta mampu menggalang rasa kesetiakawanan sosial.
4. Berhasil memiliki jiwa dan semangat pengabdian terhadap bangsa dan negara.

#### **2.1.4.2 RUMAH TAHANAN**

Rumah Tahanan (Rutan) Negara selanjutnya adalah unit pelaksana teknis tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, pemeriksaan, penuntutan di sidang pengadilan (Kepmen, 1990). Adapun perbedaan yang paling perifer dari Rumah Tahanan dan Lembaga Pemasyarakatan adalah sebutan bagi penghuninya, di mana penghuni Rutan disebut sebagai tahanan (dalam konteks ini mereka adalah tersangka atau terdakwa) sedangkan penghuni Lapas disebut sebagai narapidana. Para tahanan Rutan akan menetap dan menjalani proses penahanan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang Pengadilan.

#### **2.1.5 PROBLEMATISASI NARAPIDANA WANITA**

Sebuah penelitian mendefinisikan narapidana wanita dalam beberapa aspek, di antaranya terlihat dari segi subjektifitas dan sensitivitas. Bahwa narapidana wanita terlihat lebih tertutup dan konstan berada pada zona

nyamannya. Dikatakan oleh Panton pada tahun 1974 (Gussak, 2009) narapidana wanita umumnya lebih kurang memiliki gairah dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan yang diorganisir oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan. Salah satu karakteristik lain yang cukup signifikan terlihat dari kemampuan beradaptasi, narapidana wanita cenderung lebih sulit menyesuaikan diri secara sosial. Di samping itu mereka sulit menerima keadaan status dirinya sebagai narapidana.

Penjelasan selanjutnya, penulis mencoba mengaitkan fokus penelitian narapidana wanita ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh Collins & Collins (1996, dalam Herdiana, 2009). Collins & Collins (1996, dalam Herdiana, 2009) menjabarkan dengan cukup komprehensif mengenai karakteristik narapidana wanita secara umum yaitu sebagai berikut: (1) Pada umumnya, narapidana wanita kurang memiliki kemampuan akademis yang baik, terlihat dari jejak rekam pendidikannya yang rendah; (2) terkait dengan pendidikan yang rendah, sebagian narapidana wanita juga tidak memiliki pekerjaan; (3) sebelum berstatus sebagai tahanan atau narapidana, pada kisaran 44% narapidana wanita pernah mengalami pengalaman yang kurang baik seperti siksaan fisik dan seksual, (4) sekitar 2 dari 3 narapidana wanita telah memiliki anak berusia di bawah 18 tahun, (5) pada jejak rekam sebelumnya, 40% dilaporkan pernah terlibat dalam kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang, (6) terkait dengan prosentase jumlah narapidana wanita yang minoritas, mereka menjadi kurang diperhatikan secara intensif dari segi pelayanan, (7) merujuk pada poin nomor 6, tingkat pengaturan manajemen dan keamanan yang mereka dapatkan juga kurang baik, (8) hampir serupa dengan penjelasan Paton di penelitiannya, bahwa narapidana kurang aktif berkeinginan



untuk melibatkan diri pada berbagai aktivitas, (9) rendahnya mutu pelayanan kesehatan bagi narapidana wanita, (10) narapidana wanita susah mendapatkan akses grasi atau keringanan masa hukuman dibandingkan pria, hal ini terkait dengan dampak dari *overcrowding* di dalam penjara.

### **2.1.5.1 GAMBARAN KESEHATAN MENTAL NARAPIDANA WANITA PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN DI JAWA**

Pada akhir tahun 2011, dilaporkan bahwa setidaknya 70% dari total 364 narapidana yang menghuni Lembaga Pemasyarakatan Wanita di Malang, Jawa Timur, diceraikan paksa oleh suami mereka. Enny Purwaningsih selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Wanita Malang mengemukakan bahwa hal tersebut mengakibatkan para narapidana wanita yang bersangkutan mengalami beban mental yang serius. Selain itu, perceraian paksa yang dilakukan oleh suami para narapidana wanita tersebut erat hubungannya dengan stereotip *gender*. Berangkat dari permasalahan ini kemudian penulis berasumsi bahwa narapidana wanita lebih rentan mengalami depresi dan memiliki beban yang cukup berat.

Menurut Muladi (2007), mantan Menteri Kehakiman, ada beberapa hak yang otomatis hilang pada seorang individu ketika mereka harus menjalani hukuman di dalam penjara. Hak-hak yang hilang tersebut akan banyak sekali menimbulkan masalah pada kehidupan narapidana di dalam penjara. Secara umum Muladi mengatakan bahwa hak-hak yang hilang tersebut meliputi : (1) *Lost of Liberty*, yakni hilangnya kebebasan dan setiap napi akan merasa kehidupannya menjadi semakin sempit dan terbatas. Mereka tidak hanya terkungkung oleh

pekatnya penjara, tapi juga terbatas 'ruang spiritual'-nya ; (2) *Lost of Autonomy*, yakni kehilangan sebagian haknya, khususnya masalah hak pengaturan dirinya sendiri, dan mereka diharuskan untuk tunduk pada aturan-aturan yang berlaku di lingkungan penjara. Akibatnya mereka menghadapi depersonalisasi dan infantilisme, seperti layaknya anak kecil ; (3) *Lost of Good Services*, yakni ketidakbebasan memiliki barang-barang tertentu secara pribadi dan pelayanan yang tidak memadai dari petugas yang akan memicu perilaku-perilaku baru, seperti mencurigai sesama napi dan menyuap sipir penjara untuk satu tujuan tertentu ; (4) *Lost of Heterosexual Relationship*, yakni hilangnya kesempatan untuk menyalurkan nafsu seksual dengan lawan jenis yang akan berakibat timbulnya perilaku seks menyimpang ; (5) *Lost of Security*, yakni munculnya suasana keterasingan akibat hilangnya komunikasi dengan sesamanya dan timbul persaingan antar napi yang pada gilirannya akan berubah menjadi bentuk kekhawatiran dan kecemasan bagi narapidana tersebut.

#### **2.1.5.2 KONDISI PSIKOLOGIS NARAPIDANA WANITA**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, di sini penulis juga mencoba menambahkan hal-hal yang melatarbelakangi penyusunan tulisan ini yaitu terkait dengan kondisi psikologis narapidana wanita. Wanita dengan segala kompleksitasnya sudah barang pasti akan menghadapi beberapa hal terkait dengan kondisi psikisnya terlebih saat mereka berada dalam masa yang sulit seperti halnya menjadi narapidana. Beberapa gambaran kondisi psikis para narapidana tersebut salah satunya adalah yang telah diteliti sebelumnya yaitu penerimaan diri.

Dinamika penerimaan diri pada narapidana wanita bergantung pada faktor yang menjadi pendukung dari penerimaan diri yakni adanya pandangan diri yang positif, dukungan keluarga terdekat yang memberikan dukungan secara intensif dan konsisten, lingkungan baru yang penuh dengan suasana hangat dan terbuka. (Ardilla & Herdiana, 2013)

Herdiana (2011) kemudian juga menjabarkan profil kecemasan para narapidana wanita ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Kecemasan yang terlihat memiliki kompleksitas dalam proses pejabarannya. Dikatakan seperti itu, karena para narapidana diindikasikan memiliki taraf kecemasan yang tinggi, baik pada *state anxiety* dan *trait anxiety*. Yang kemudian dua jenis kecemasan ini menyiratkan makna bahwa kecemasan narapidana wanita berasal dari faktor kepribadian dan situasi dalam menjalani proses hukuman di penjara.
2. Hilangnya kemerdekaan dan hak-hak narapidana wanita sebagai seorang ibu dan isteri juga dikatakan sebagai faktor dominan pemicu munculnya kecemasan tersebut.
3. Masa lalu yang belum terselesaikan (*unfinished business*) juga memunculkan kecemasan yang sangat bervariasi bagi narapidana wanita.
4. Seluruh narapidana yang menjadi narasumber pada penelitian ini mengembangkan *emotion-focused coping strategies* dalam usaha mereka untuk mengurangi kecemasan yang dialami.

### **2.1.5.3 JENIS TINDAK KRIMINAL YANG DILAKUKAN OLEH NARAPIDANA WANITA**

Berdasarkan jenis kejahatan yang dilakukan wanita, pada awalnya, tindak kriminalitas berporos pada ranah “*sex-specific-offend*” seperti aborsi, pengutulan, dan prostitusi. Seiring dengan perkembangan zaman, kini wanita mulai dianggap “lazim” melakukan tindakan kriminal yang sebelumnya biasa dilakukan oleh kaum pria seperti perampokan bersenjata, rentenir (lintah darat), bisnis ilegal (pengedaran obat-obatan terlarang), premanisme, penipuan, hingga pembunuhan. (Herdiana, 2009)

Contoh jenis tindak kriminal dan pidana yang dilakukan oleh narapidana wanita beragam, antara lain yaitu narkoba, pembunuhan, penipuan, perdagangan orang, pencurian, pelanggaran terhadap UU Perlindungan Anak, penggelapan, pemalsuan uang, penganiayaan, perampokan, korupsi, pasal 204 KUHP, Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT), pembakaran, perjudian, pelanggaran lalu lintas, pelanggaran terhadap UU Kepabean, UU Kesehatan/ Farmasi, UU Bea Cukai, serta UU Perbankan.

### **2.1.6 FALSAFAH BUDAYA JAWA**

Kesadaran dalam falsafah hidup Jawa dimulai dari kesadaran rasio (akal budi atau cipta) yang ditopang oleh pilar utamanya yakni kesadaran batin meliputi kesadaran jiwa atau sukma, dan kesadaran rahsa (*rasa*). Tidak hanya berhenti di situ, kesadaran rahsa masih harus dimanifestasikan dalam perbuatan konkret untuk menjalani aktivitas hidup sehari-hari (*karsa*). Parameter keberhasilan

manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai makhluk ciptaan Tuhan (*titahing Gusti*), adalah bilamana berhasil melakukan harmonisasi dan sinergi antara perilaku manusia dengan kearifan alam semesta, antara *jagad alit* dengan *jagad ageng*, antara mikrokosmos dengan makrokosmos. Oleh sebab itu, manusia Jawa (nusantara) selalu berusaha menciptakan harmonisasi antara *jagad alit* (diri pribadi) atau *microcosmos* dengan *jagad ageng* (alam semesta) atau *macrocosmos*.

Berbicara mengenai eksistensi Jawa sendiri, maka akan diawali dengan pemakaian orang Jawa. Menurut Magnis-Suseno (2003) selama kurun waktu lebih dari 20 tahun beliau mendiami tanah Jawa, beliau belum pernah menemukan siapakah orang Jawa yang sebenarnya itu. Adapun beliau bersinggungan dengan orang asli Jawa, namun pada kenyataannya orang Jawa akan memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, semua memiliki individualitas yang kuat, tidak ada yang kemudian memiliki kepribadian khas tipe Jawa: ada yang polos dan ada yang berbelit-belit, ada yang halus dan ada yang kasar, ada yang bersikap seenaknya dan ada pula yang fanatik dalam melakukan pekerjaannya, namun sayangnya adalah sifat-sifat seperti tidak merepresentasikan bagaimana orang Jawa menjadi unik karena Magnis-Suseno (2003) juga mendapati kecenderungan sikap seperti itu pada orang Jerman.

Geertz (1961) menganggap bahwa terdapat dua kaidah yang paling menentukan pola pergaulan dalam masyarakat Jawa. Kaidah pertama mengatakan bahwa dalam segala situasi hendaknya manusia mampu bersikap sedemikian rupa dan menghindari konflik. Kaidah kedua menuntut agar dalam tata bicaranya,

manusia mampu menjaganya dan membawa diri sehingga selalu menunjukkan sikap hormat kepada orang lain, sesuai dengan derajat dan kedudukannya. Kaidah pertama disebut dengan prinsip kerukunan dan kaidah kedua disebut sebagai prinsip hormat. Kedua prinsip tersebut merupakan kerangka normative yang menentukan bentuk-bentuk konkret semua interaksi.

### **2.1.7 KONSEP *NRIMO***

*Nrimo* menyiratkan makna bahwa manusia harus dengan “ikhlas” menerima segala apapun yang Tuhan berikan kepada kita tanpa menunjukkan perasaan kecewa. Namun dewasa ini makna konsep *nrimo* telah banyak dimaknai secara beragam, sehingga terkadang maksud yang disampaikan tidak tepat pada sasaran yang seharusnya. *nrimo* sering disalahartikan sebagai “pasrah”, di mana seseorang akan dengan apatis menerima takdir yang ada di hadapannya.

Menurut Franz Magnis-Suseno (2003), *nrimo* merupakan salah satu sikap kebatinan dalam konteks etika Jawa yang mengarah pada pandangan yang positif terhadap hidup. Di mana meskipun dalam kondisi terhimpit dan di tengah situasi penuh cobaan, manusia tetap mampu berlaku dan bertindak secara rasional, dan konsep ini diharapkan lebih menguatkan kita untuk mampu menjalankan situasi hidup yang sulit.

De Jong (1976) kemudian menambahkan khasanah pengayaan konsep kebatinan masyarakat Jawa dalam penelitian ini. Dalam tulisannya, De Jong mendapati bahwa pada umumnya masyarakat Jawa sangat dekat dengan ritual *superstitious* dan aliran kebatinan mistik. Salah satu aliran yang diyakini oleh mayoritas masyarakat Jawa adalah aliran “*Pangestu*”. Aliran “*Pangestu*”

mengejawantahkan konsepnya ke dalam tiga aspek utama dalam kehidupan yaitu *рила, nrima, dan sabar*.

Mengenai konsep *nrimo*, De Jong mengutip melalui kitab “Sasangka Djati” bahwa konsep ini merupakan suatu keadaan atau titik di mana individu mampu melampaui perasaan (afektif) positif yang diwakilkan oleh kata “ketenangan”. Ketenangan yang dimaksud dalam konteks *nrimo* di sini adalah kesanggupan seorang manusia untuk menerima segala sesuatu yang hadir di dalam hidupnya. Namun, yang penting untuk diidentifikasi dalam definisi ini adalah bahwa konsep *nrimo* bukan merupakan “jimat” demi keselamatan jiwa seseorang. Konsep *nrimo* lebih cenderung dimaknai sebagai suatu benteng kebathinan dalam menghadapi penderitaan. Pengerucutannya lebih tepat diarahkan pada respon afektif dan kognitif seseorang terhadap suatu malapetaka atau penderitaan yang dialaminya.

Dalam penjabaran teori yang lebih mendalam, De Jong menambahkan bahwa setiap penderitaan haruslah mampu diterima apa adanya oleh seseorang. Konsep ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang rasional bahwa baiknya seseorang mengasumsikan penderitaan sebagai momen untuk introspeksi dan menghayati makna di balik suatu nasib kemalangan. (De Jong, 1976).

### **2.1.8 KESEHATAN MENTAL**

Maslow dan Mittlemen (1963) menguraikan pandangannya mengenai prinsip-prinsip kesehatan mental, yang menyebutnya dengan *Manifestations of Psychological Health*. Dalam beberapa tulisan terakhirnya (Maslow, 1968)

menyebut kondisi yang sehat secara psikologis itu dengan istilah *self-actualization* sekaligus sebagai puncak kebutuhan dari teori hirarki kebutuhan yang disusunnya.

Manifestasi mental yang sehat (secara psikologis) menurut Maslow dan Mittlemen adalah sebagai berikut:

- a. *Adequate feeling of security* (tercukupkannya perasaan aman). Dalam hal ini rasa aman yang dimaksud adalah meliputi aman dalam konteks keluarga dan hubungan pekerjaan (*social-life*).
- b. *Adequate self-evaluation* (kemampuan menilai diri yang memadai), yang mencakup: (1) harga diri yang memadai, yaitu merasa bahwa ada nilai dalam diri seseorang tersebut yang bisa dipertaruhkan, memiliki perasaan berguna yaitu perasaan yang secara moral masuk akal, dengan tidak memunculkan rasa bersalah yang berlebihan, dan mampu mengenal beberapa hal yang secara sosial dan personal tidak dapat diterima oleh kehendak umum yang selalu ada di sepanjang kehidupan di masyarakat.
- c. *Adequate spontaneity and emotionality* (memiliki spontanitas dan perasaan yang memadai, dengan orang lain). Hal ini ditandai oleh (1) kemampuan membentuk ikatan emosional secara kuat dan abadi (seperti hubungan persahabatan dan cinta, cenderung ekspresif dan meniadakan rasa sungkan kepada orang lain (2) berbagi suka dan duka (3) kemampuan menghargai diri sendiri, (4) mengekspresikan kebahagiaan dengan baik (tertawa lepas, terkesan hidup tanpa tekanan).



d. *Efficient contact with reality* (mempunyai kontak yang efisien dengan realitas). Kontak ini sedikitnya mencakup tiga aspek, yaitu dunia fisik; sosial; dan diri sendiri atau internal. Hal ini ditengarai dengan (1) tiadanya fantasi yang berlebihan (2) mempunyai pandangan yang realistis dan luas terhadap dunia, yang disertai dengan kemampuan menghadapi kesulitan hidup sehari-hari, misalnya sakit dan kegagalan, dan (3) kemampuan berubah jika situasi eksternal tidak dapat dimodifikasi. Atau dengan kata lain bisa dibahasakan dengan kemampuan bekerja sama dalam tekanan (*cooperation with the inevitable*).

e. *Adequate bodily desires and gratify them* (keinginan jasmani yang memadai dan kemampuan untuk memuaskannya). Hal ini ditengarai dengan: (1) suatu sikap yang sehat terhadap fungsi jasmani, menerima keadaan diri secara fisik (2) kemampuan memperoleh kenikmatan kebahagiaan dari dunia fisik dalam kehidupan ini (seperti makan, tidur, dan pulih kembali dari kelelahan) (3) kehidupan seksual yang wajar, keinginan yang sehat untuk memuaskan tanpa rasa takut dan konflik batin (4) kemampuan bekerja (5) tidak adanya keinginan yang berlebihan dalam memenuhi keinginan tersebut di atas.

f. *Adequate self-knowledge* (mempunyai kemampuan pengetahuan yang wajar). Termasuk di dalamnya mengetahui tentang (1) keinginan, tujuan (2) bagaimana seseorang mampu berpikiran secara realistis tentang apa yang ia miliki atau kekurangan apa yang ada dalam dirinya. Penilaian diri yang jujur merupakan dasar untuk menerima sifat yang melekat dalam diri sendiri.

g. *Integration and consistency of personality* (kepribadian yang utuh dan konsisten). Ini bermakna sebagai (1) seberapa jauh seorang individu mampu

berminat (2) bersemangat dalam menjalankan aktivitasnya (3) memiliki pendirian (4) konsentrasi yang penuh (5) tidak terlalu memiliki konflik batin dalam kehidupannya.

h. *Adequate life goal* (memiliki tujuan hidup yang wajar). Hal ini berarti bahwa seseorang tersebut memiliki (1) keinginan yang realistis, di samping itu seseorang ini mampu (2) memiliki usaha yang sebanding dengan dan tujuan yang ia miliki, dan tujuan itu bersifat baik bagi sekitarnya.

i. *Ability to learn from experience* (kemampuan untuk belajar dari pengalaman). Dari aspek ini hal yang penting untuk digarisbawahi adalah bukan bagaimana seseorang mampu melewati permasalahannya saat ini namun lebih kepada bagaimana seseorang mampu menghindari kesalahan yang ia perbuat di masa lalu.

j. *Ability to satisfy the requirements of the group* (kemampuan untuk memenuhi tuntutan kelompok). Dalam aspek ini, kita bukan berarti memberi arti bahwa seseorang harus mampu konformitas dengan kelompok, melainkan seseorang seharusnya memenuhi aspek sebagai berikut: (1) tidak terlalu menyamakan dirinya dengan anggota kelompok yang lain dalam cara yang dianggap penting oleh kelompok (2) menerima “aturan” yang ada pada kelompok secara wajar (3) minat dalam mengikuti kegiatan bersama kelompoknya.

k. *Adequate emancipation from the group or culture* (mempunyai emansipasi terhadap aturan/ moral dan budaya). Hal ini mencakup (1) mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk (2) tidak pernah memiliki keinginan untuk

membujuk seseorang (menjilat) anggota kelompoknya (3) dalam toleransi tertentu, mampu menghargai perbedaan antar budaya.

## 2.2 PERSPEKTIF TEORITIS

Maslow dan Mittlemen (1963) menguraikan pandangannya mengenai prinsip-prinsip kesehatan mental, yang menyebutnya dengan *Manifestations of Psychological Health*. Dalam beberapa tulisan terakhirnya (Maslow, 1968) menyebut kondisi yang sehat secara psikologis itu dengan istilah *self-actualization* sekaligus sebagai puncak kebutuhan dari teori hirarki kebutuhan yang disusunnya. Adapun aspek-aspek Kesehatan Mental menurut Maslow dan Mittlemen (1963) adalah (1) *adequate feeling of security* (selalu merasa aman) di mana pada indikator ini, seorang narapidana akan merasakan aman secara bathiniah dan lahiriah, merasa aman dari adanya ancaman internal maupun eksternal, sehingga mampu menjadikan lingkungan keluarga (ditinjau dari intensitas kunjungan keluarga) dan rekan sesama narapidana wanita sebagai tempat untuk berlindung dan berkeluh kesah, kemudian (2) *adequate self evaluation* (kemampuan menilai diri yang cukup), hal ini terindikasikan saat seorang narapidana wanita memiliki kemampuan untuk menilai dirinya, mengenali kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki.

Indikator selanjutnya adalah (3) *adequate spontaneity and emotionality*, hal ini terlihat dari ekspresi emosi yang wajar yang dimiliki oleh narapidana, bisa dicontohkan seperti memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi saat menghadapi situasi tertentu, sehingga emosinya masih dalam taraf yang wajar,

mampu menyeleksi apa yang baik untuk diceritakan dan apa yang tidak, dan di mana narapidana mampu menjalin hubungan persahabatan dengan yang lain. Kemudian, (4) *efficient contact with reality*, indikator ini menunjukkan bagaimana seorang narapidana mampu berpikir secara rasional dan logis, tidak terlalu berambisi dalam mencapai sesuatu, dan di mana seorang narapidana mampu mengatasi permasalahannya dengan baik.

*Adequate bodily desires and gratify them* yang merupakan indikator kelima dari kesehatan mental menggambarkan bagaimana narapidana wanita diharapkan mampu memenuhi keinginan biologis dan kesehatannya secara wajar, hal ini ditengarai dari aspek-aspek seperti tidak memiliki kesulitan tidur, selalu berolahraga dengan teratur, mencukupi kebutuhan primer dengan baik. Kemudian, (6) *adequate self-knowledge* di mana narapidana mengetahui tentang keinginan dan tujuannya, jadi bukan sebagai individu yang tidak memiliki arah dan tujuan hidup.

*Integration and consistency of personality* di mana pada indikator ketujuh ini terlihat saat seorang narapidana wanita memiliki minat dalam bersosialisasi, memiliki kepribadian yang utuh (konformitas yang rendah), dan tidak memiliki banyak konflik dengan individu lainnya. Selanjutnya, (8) *adequate life goal* (memiliki tujuan hidup yang wajar). Hal ini berarti bahwa seorang narapidana wanita memiliki keinginan yang realistis, di samping itu seseorang ini terlihat memiliki usaha yang sebanding dengan dan tujuan yang ia miliki, dan tujuan itu bersifat baik bagi sekitarnya.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh narapidana wanita selanjutnya adalah (9) *ability to learn from experience* (kemampuan untuk belajar dari pengalaman). Dari aspek ini hal yang penting untuk digarisbawahi adalah bagaimana seseorang mampu menghindari kesalahan yang ia perbuat di masa lalu, (10) *ability to satisfy the requirements of the group* (kemampuan untuk memenuhi tuntutan kelompok), yaitu seorang narapidana wanita tidak selalu mengikuti apa yang menjadi norma dari kelompoknya, di mana mereka harus mampu menyeimbangkan antara keteguhan prinsip mereka dan urusan bersosialisasi serta menjadi seorang bagian dari kelompok tertentu.

Indikator yang terakhir adalah (11) *adequate emancipation from the group or culture* (mempunyai emansipasi terhadap aturan/ moral dan budaya). Hal ini mencakup bagaimana seorang narapidana wanita mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk dan tidak pernah memiliki niat buruk terhadap sesamanya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 TIPE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis di sini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif (Poerwandari, 2011). Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengangkat data, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan men“dongeng”kan secara apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menuturkan dan kemudian menafsirkan data berkenaan dengan situasi yang berarti, sikap, dan pandangan yang mengindikasikan fenomena yang terjadi dalam masyarakat, hubungan antarvariabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antarfakta, dan lain-lain.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu bagian dari pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk membedah suatu kondisi di lapangan, berdasarkan hasil pengamatan. Penelitian tipe ini merupakan penelitian yang menggambarkan temuan variabel tertentu di lapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis. Jadi penelitian ini lebih bersifat menjelaskan temuan di lapangan.

## 3.2 UNIT ANALISIS

### 3.2.1 KESEHATAN MENTAL

Maslow dan Mittlemen (1963) menguraikan pandangannya mengenai prinsip-prinsip kesehatan mental, yang menyebutnya dengan *Manifestations of Psychological Health*. Dalam beberapa tulisan terakhirnya (Maslow, 1968) menyebut kondisi yang sehat secara psikologis itu dengan istilah self-actualization sekaligus sebagai puncak kebutuhan dari teori hirarki kebutuhan yang disusunnya.

Manifestasi mental yang sehat (secara psikologis) menurut Maslow dan Mittlemen adalah sebagai berikut:

- a. *Adequate feeling of security* (tercukupkannya perasaan aman).
- b. *Adequate self-evaluation* (kemampuan menilai diri yang memadai) yang mencakup: (1) harga diri yang memadai, yaitu merasa bahwa ada nilai dalam diri seseorang tersebut yang bisa dipertaruhkan, memiliki perasaan berguna yaitu perasaan yang secara moral masuk akal, dengan tidak memunculkan rasa bersalah yang berlebihan, dan mampu mengenal beberapa hal yang secara sosial dan personal tidak dapat diterima oleh kehendak umum yang selalu ada di sepanjang kehidupan di masyarakat.
- c. *Adequate spontaneity and emotionality* (memiliki spontanitas dan perasaan yang memadai, dengan orang lain).
- d. *Efficient contact with reality* (mempunyai kontak yang efisien dengan realitas).

- e. *Adequate bodily desires and gratify them* (keinginan jasmani yang memadai dan kemampuan untuk memuaskannya).
- f. *Adequate self-knowledge* (mempunyai kemampuan pengetahuan yang wajar).
- g. *Integration and consistency of personality* (kepribadian yang utuh dan konsisten).
- h. *Adequate life goal* (memiliki tujuan hidup yang wajar).
- i. *Ability to learn from experience* (kemampuan untuk belajar dari pengalaman).
- j. *Ability to satisfy the requirements of the group* (kemampuan untuk memenuhi tuntutan kelompok).
- k. *Adequate emancipation from the group or culture* (mempunyai emansipasi terhadap aturan/ moral dan budaya).

### **3.2.2 NARAPIDANA WANITA**

Sebuah penelitian mendefinisikan narapidana wanita dalam beberapa aspek, di antaranya terlihat dari segi respondentifitas dan sensitivitas. Bahwa narapidana wanita terlihat lebih tertutup dan konstan berada pada zona nyamannya. Dikatakan oleh Panton pada tahun 1974 (Gussak, 2009) narapidana wanita umumnya lebih kurang memiliki gairah dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan yang diorganisir oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan. Salah satu karakteristik lain yang cukup signifikan terlihat dari kemampuan beradaptasi, narapidana wanita cenderung lebih



sulit menyesuaikan diri secara sosial. Di samping itu mereka sulit menerima keadaan status dirinya sebagai narapidana.

Penjelasan selanjutnya, penulis mencoba mengaitkan fokus penelitian narapidana wanita ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh Collins & Collins (1996 dalam Herdiana, 2009). Collins & Collins (1996, dalam Herdiana, 2009) menjabarkan dengan cukup komprehensif mengenai karakteristik narapidana wanita secara umum yaitu sebagai berikut: (1) Pada umumnya, narapidana wanita kurang memiliki kemampuan akademis yang baik, terlihat dari jejak rekam pendidikannya yang rendah; (2) terkait dengan pendidikan yang rendah, sebagian narapidana wanita juga tidak memiliki pekerjaan; (3) sebelum berstatus sebagai tahanan atau narapidana, pada kisaran 44% narapidana wanita pernah mengalami pengalaman yang kurang baik seperti siksaan fisik dan seksual, (4) sekitar 2 dari 3 narapidana wanita telah memiliki anak berusia di bawah 18 tahun, (5) pada jejak rekam sebelumnya, 40% dilaporkan pernah terlibat dalam kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang, (6) terkait dengan prosentase jumlah narapidana wanita yang minoritas, mereka menjadi kurang diperhatikan secara intensif dari segi pelayanan, (7) merujuk pada poin nomor 6, tingkat pengaturan manajemen dan keamanan yang mereka dapatkan juga kurang baik, (8) hampir serupa dengan penjelasan Paton di penelitiannya, bahwa narapidana kurang aktif berkeinginan untuk melibatkan diri pada berbagai aktivitas, (9) rendahnya mutu pelayanan kesehatan bagi narapidana wanita, (10) narapidana wanita susah mendapatkan akses grasi atau keringanan masa hukuman dibandingkan pria, hal ini terkait dengan dampak dari *overcrowding* di dalam penjara.

### 3.3 RESPONDEN PENELITIAN

Responden pada penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria, penulis akan mempelajari kasus yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Poerwandari, 2011). Adapun kriteria tersebut antara lain:

1. Narapidana wanita, yaitu seorang wanita yang telah menjalani proses sidang dan dinyatakan vonis oleh pihak hukum dan sedang menjalani proses hukuman tersebut di dalam Rumah Tahanan Klas I Medaeng, Surabaya. Pemilihan narapidana ini dikarenakan tujuan awal dan konteks penelitian ini mengerucut pada narapidana wanita.
2. Narapidana wanita bersuku Jawa. Dalam hal ini wanita bersuku Jawa diidentifikasi sebagai bagian dari masyarakat bersuku Jawa yang lahir dan menetap di tanah Jawa bagian Tengah dan Timur dan mereka yang memahami bahasa Jawa (Magnis-Suseno, 2003).
3. Narapidana wanita yang mampu membaca dan menulis. Kriteria ini dimaksudkan karena di dalam penelitian penulis akan menyertakan lembar *Life History Questionnaire* dan Jurnal Harian sebagai alat yang digunakan untuk menggali informasi dari para narapidana tersebut. Terkait dengan hal tersebut, responden nantinya akan diminta untuk mengisinya sendiri sehingga kemampuan baca dan tulis responden diperlukan dalam proses penelitian ini.
4. Bersedia menjadi responden penelitian. Pemberian lembar ketersediaan menjadi responden (*informed consent*) diperlukan di sini guna mencapai

kesepakatan selama menjalani proses penelitian. Selain itu, pengisian *informed consent* ini juga diperlukan untuk menghindari penyalahgunaan dan kejadian yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak.

5. Selain hal tersebut di atas, terkait dengan pertanyaan penelitian ini yaitu melihat gambaran kesehatan mental dari responden yang bersuku Jawa dan menganut keyakinan konsep *nrimo*. Maka di awal peneliti pun memastikan bahwa keseluruhan respondennya memahami konsep *nrimo* yang diperoleh melalui tahap wawancara *screening*. Di mana dalam proses penggalan data konsep *nrimo* ini penulis melakukan proses wawancara yang meliputi aspek-aspek di dalamnya:

1. Ketenangan dalam menghadapi permasalahan.
2. Deskripsi respon afektif dan kognitif dalam menghadapi permasalahan.
3. Kemampuan individu untuk melakukan introspeksi diri.

Berdasarkan hasil wawancara, keenam responden terlihat mampu memenuhi ketiga dimensi dari konsep *nrimo* di atas sebagai konsep yang lekat pada mereka sebagai individu dengan latar belakang budaya Jawa.



### **3.4. TEKNIK PENGAMBILAN DATA**

#### **3.4.1 Wawancara**

Teknik pengambilan data pertama yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi respondentif yang dipahami individu terkait dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini dan di samping itu teknik ini juga ditujukan guna mengeksplorasi suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Branister, dkk, 1994 dalam Poerwandari 2011). Metode wawancara yang digunakan di sini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tipe tidak terstruktur ini menggunakan pertanyaan tidak terstruktur dan disesuaikan dengan keadaan responden. Data dari *in-depth interview* ini terdiri dari kutipan langsung mengenai pengalaman, opini, perasaan, apa saja yang responden ketahui terkait dengan topik penelitian. Isu-isu yang bersifat umum ditetapkan untuk tetap membuat wawancara *on-the-track*. Pedoman wawancara akan tetap signifikan guna mengingatkan penulis akan aspek yang dibahas, sekaligus menjadi *check-list* apakah aspek-aspek relevan tersebut telah ditanyakan atau dibahas (Patton, 1990 dalam Poerwandari, 2011).

#### **3.4.2 *Life History Questionnaire***

Di dalam proses asesmen ini, responden akan diminta untuk mengisi *Life History Questionnaire* yang mana kuesioner ini merupakan kuesioner adaptasi (bahasa maupun isi) dari Johnson, Sharon L., 1997 *Therapist's Guide to Clinical Intervention* yang bertujuan untuk memperkaya data dan harapannya untuk

mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang dan pengalaman responden.

### **3.4.3 Jurnal Harian**

Jurnal harian di sini merupakan adaptasi dari Clark.C. 2006. *Living Well With Anxiety*. Jurnal harian ini digunakan sebagai salah satu teknik pengambilan data dikarenakan penulis tidak memiliki kapabilitas untuk mengobservasi apa yang dialami oleh responden setiap saat (terkait dengan setting). Selain itu, teknik ini juga digunakan oleh penulis sebagai wadah pencurahan suasana hati responden.

### **3.4.4 Significant Others**

*Significant others* di sini ditujukan sebagai teknik untuk menambahkan data serta verifikasi data yang sudah ada, sehingga diharapkan data yang diperoleh akan lebih kaya. *Significant others* yang digunakan oleh penulis di sini adalah penjaga blok. Seorang penjaga blok tersebut akan menjadi *significant others* dari keenam responden dalam penelitian ini. Adapun penjaga blok di sini adalah seorang sipir pada blok wanita yang mengenal para responden secara umum. Pemilihan *significant others* pun dikaitkan dengan pihak yang memang memiliki informasi dan kedekatan khusus dengan keenam responden namun juga bersikap objektif.

### **3.5 ALAT PENGAMBILAN DATA**

#### **3.5.1 Peneliti**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti ini sendiri, karena memiliki peranan yang besar terkait dengan idealism dan eksistensinya dalam keseluruhan proses, dari pemilihan topik, pendekatan dalam eksplorasi topik tersebut, pengumpulan, penganalisisan, dan intepretasi data (Poerwandari, 2011).

#### **3.5.2 Pedoman Wawancara**

Dalam proses penelitian ini, penulis membutuhkan suatu pedoman wawancara sebagai acuan bagi jalannya pengambilan data dan untuk menjaga agar wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman umum wawancara yang digunakan oleh penulis dalam proses wawancara terhadap responden melalui 3 tahap yaitu:

##### **3.5.2.1 *Trust Building (Rapport)***

Dalam tahap awal ini, penulis mencoba untuk membangun kedekatan dengan responden yang terlibat. Di akhir proses ini, penulis juga memberikan informed consent sebagai lembar pernyataan keterlibatan responden selama proses penelitian ini berlangsung.

##### **a. Identitas Responden**

1. Siapakah nama Saudara?
2. Berapakah usia Saudara?
3. Apa pendidikan terakhir Saudara?
4. Apa pekerjaan Saudara?
5. Apa Saudara sudah berkeluarga?

6. Jika ya, lanjut ke pertanyaan selanjutnya
7. Apakah pekerjaan suami Saudara?
8. Apakah Saudara memiliki anak?
9. Jika ya, lanjut ke pertanyaan selanjutnya
10. Berapakah jumlah anak Saudara?
11. Berapa usia anak Saudara?

**b. Latar Belakang Keluarga Responden**

1. Bagaimana cara orang tua mengasuh Saudara?
2. Coba ceritakan seperti apa masa kecil Saudara?
3. Gambarkan keadaan keluarga Saudara?

**c. Riwayat Kasus Responden**

1. Bagaimana sampai pada akhirnya Saudara terkena permasalahan yang membuat Saudara menjalani proses di sini?
2. Kapan peristiwa itu terjadi?
3. Bisa Saudara ceritakan bagaimana runtutan cerita peristiwa itu?
4. Apa yang Saudara rasakan setelah melakukan perbuatan tersebut?

**3.5.2.2 Jurnal Harian**

Jurnal harian di sini merupakan adaptasi dari Clark.C. (2006) *Living Well With Anxiety*. Jurnal harian ini digunakan sebagai salah satu teknik pengambilan data dikarenakan penulis tidak memiliki kapabilitas untuk mengobservasi apa



yang dialami oleh responden setiap saat (terkait dengan setting). Selain itu, teknik ini juga digunakan oleh penulis sebagai wadah pencurahan suasana hati responden.

### **3.5.2.3 *Life History Questionnaire***

Di dalam pertemuan ketiga, responden akan diminta untuk mengisi *Life History Questionnaire* yang mana kuesioner ini merupakan kuesioner adaptasi (bahasa maupun isi) dari Johnson, Sharon L., 1997 *Therapist's Guide to Clinical Intervention* yang bertujuan untuk memperkaya data dan harapannya untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang dan pengalaman responden. Adapun aspek *Life History Questionnaire* yang digunakan oleh penulis dalam memperkaya penelitian ini antara lain yaitu:

1. Asal mula permasalahan
2. Keadaan saat permasalahan tersebut terjadi
3. Kondisi masa kanak-kanak
4. 5 hal yang membuat takut
5. Hal yang dialami
6. Kondisi saat ini
7. Pengalaman seksual
- 8. *Self description:***
  - a. Saya adalah seseorang yang...
  - b. Seluruh hidup saya...
  - c. Waktu saya masih kanak-kanak...

- d. Satu hal yang saya bangga adalah...
- e. Sangat sulit bagi saya untuk mengakui...
- f. Satu hal yang tidak bisa saya maafkan adalah...
- g. Salah satu orang yang menyakiti saya...
- h. Satu hal yang membuat saya marah adalah tentang...
- i. Hal terburuk dalam hidup ini...
- j. Perasaan yang ingin diubah...

#### **3.5.2.4 Wawancara Inti Kesehatan Mental**

Wawancara pada tahap ini dilakukan di pertemuan keempat dan ditujukan untuk melakukan *inquiry* terhadap proses wawancara tahap I. Adapun aspek yang akan ditanyakan adalah terkait dengan linearitas keberadaan konsep “*Nrimo*” sebagai upaya pencapaian kesehatan mental.

Berikut ini merupakan tabel yang mengelompokkan dimensi dan indikator dari konsep Kesehatan Mental yang kemudian diturunkan dalam bentuk pertanyaan wawancara:

Tabel 3.5.2.4

Tabel Desain Wawancara Konsep Kesehatan Mental

Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1. <i>Adequate feeling of security</i> <i>(rasa aman)</i>	1. Cukup merasa aman 2. Rasa aman yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan sosial	1. Apakah <i>Saudara</i> merasa aman? 2. Bagaimana <i>Saudara</i> merasa bahwa dengan “ <i>Nrimo</i> ” mampu membuat <i>Saudara</i> merasa bahwa keluarga <i>Saudara</i> adalah tempat <i>Saudara</i> mengadu? 3. Apakah dengan <i>Saudara</i> menerima semua keadaan <i>Saudara</i> saat ini, <i>Saudara</i> merasa tempat ini lebih baik dari dunia luar?
2. <i>Adequate self-evaluation</i> <i>(kemampuan untuk mengoreksi diri)</i>	1. Menghargai diri dengan baik	1. Seperti yang sudah <i>Saudara</i> katakan sebelumnya bahwa <i>Saudara</i> sejauh ini merasa “ <i>Nrimo</i> ”, bisa <i>Saudara</i> ceritakan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pemikiran <i>Saudara</i> terhadap ini <i>Saudara</i> ?

<p>3. <i>Adequate spontaneity and emotionality (emosi dan spontanitas yang wajar)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan interpersonal yang baik</li> <li>2. Mengekspresikan emosi dengan wajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana emosi Saudara?</li> <li>2. Dengan menerima keadaan Saudara dalam menjalani proses di sini, apakah Saudara memiliki sahabat di sini?</li> <li>3. Bagaimana <i>Saudara</i> merasa bahwa dengan “<i>Nrimo</i>” Saudara mampu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar <i>Saudara</i> saat ini?</li> </ol>
<p>4. <i>Efficient contact with reality (realistis)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Realistis dalam memandang masa depan</li> <li>2. Mampu menghadapi kenyataan</li> <li>3. Memiliki resolusi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejauh <i>Saudara</i> menjalani proses di sini dan menerima keadaan <i>Saudara</i>, apakah <i>Saudara</i> masih memiliki impian setelah keluar dari sini? Bisakah <i>Saudara</i> ceritakan?</li> <li>2. Bagaimana <i>Saudara</i> menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada di sini?</li> <li>3. Bagaimana <i>Saudara</i> melihat masa depan <i>Saudara</i> nantinya? Adakah resolusi yang <i>Saudara</i> punya dalam menyongsong masa depan <i>Saudara</i>?</li> </ol>

<p>5. <i>Adequate bodily desires and gratify them</i></p>	<p>1. Mengalami pola tidur yang baik dan menerapkan pola hidup yang sehat</p> <p>2. Mengalami dan merasakan kebutuhan seks yang wajar</p> <p>3. Memenuhi kebutuhan diri dengan cara yang wajar</p>	<p>1. Bagaimana pola tidur Saudara?</p> <p>2. Bagaimana Saudara memenuhi kebutuhan biologis Saudara? Seks misalnya?</p> <p>3. Bagaimana Saudara memenuhi kebutuhan tersebut di atas?</p>
<p>6. <i>Adequate Self-Knowledge</i></p>	<p>Memahami kondisi diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya</p>	<p>1. Sebaik apa <i>Saudara</i> mengenal diri <i>Saudara</i>?</p>

7. <i>Integration and Consistency of Personality (Kepribadian yang Utuh dan Konsisten)</i>	Memiliki pendirian diri dan memegang teguh prinsip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana <i>Saudara</i> mengenal lingkungan sosial <i>Saudara</i>?</li> <li>2. Apakah <i>Saudara</i> pernah terlibat permasalahan dengan pihak-pihak yang ada di sini?</li> </ol>
8. <i>Adequate life's goal</i>	Memiliki tujuan hidup dan kemauan untuk memenuhi hal tersebut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana usaha yang sudah <i>Saudara</i> lakukan untuk mampu mencapai apa yang <i>Saudara</i> inginkan?</li> </ol>
9. <i>Adequate to learn from experience</i>	Kemampuan untuk menghindari kesalahan yang diperbuat di masa lalu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa rencana <i>Saudara</i> yang terbesar?</li> </ol>
10. <i>Ability to satisfy the requirements of the group</i>	Mampu melakukan konformitas sosial dengan cara yang wajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah <i>Saudara</i> sering mengikuti kegiatan tertentu dengan teman-teman di sini?</li> </ol>
11. <i>Adequate emancipation from the group or culture</i>	Mampu membedakan mana yang baik dan mana yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana <i>Saudara</i> mencoba “<i>Nrimo</i>” dan bertahan dengan segala macam kondisi dan situasi yang ada di sini?</li> </ol>

	buruk dari pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sosial.	
--	--	--

### 3.5.3 *Significant Others*

*Significant others* di sini ditujukan sebagai teknik untuk menambahkan data serta verifikasi data yang sudah ada, sehingga diharapkan data yang diperoleh akan lebih kaya. *Significant others* yang digunakan oleh penulis di sini adalah penjaga blok. Seorang penjaga blok tersebut akan menjadi *significant others* dari keenam responden dalam penelitian ini. Pemilihan *significant others* pun dikaitkan dengan pihak yang memang memiliki informasi dan kedekatan khusus dengan keenam responden namun juga bersikap objektif.

Adapun pedoman wawancara mencakup pertanyaan sebagai berikut:

1. Responden terkena kasus apa sehingga responden dapat masuk ke dalam Rumah tahanan?
2. Berapa lama vonis yang jatuhkan kepada responden?
3. Perilaku di dalam Rumah tahanan
4. Apakah ada perilaku responden yang berbeda dengan narapidana lainnya selama di dalam Rumah tahanan
5. Apakah responden selalu mengikuti segala kegiatan di dalam Rumah Tahanan?
6. Apakah responden pernah ada masalah selama di dalam Rumah Tahanan?
7. Hubungan responden dengan orang lain
8. Bagaimana interaksi responden dengan narapidana lainnya?
9. Bagaimana interaksi responden dengan petugas di dalam Rumah Tahanan?



10. Hubungan responden dengan keluarga
11. Apakah responden pernah dijenguk oleh keluarganya selama dalam Rumah tahanan?

#### **3.5.4 Alat Perekam**

Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan informasi di sini adalah *voice recorder* H4N. Hasil rekaman tersebut kemudian akan ditorehkan dalam bentuk verbatim, yang mana kemudian verbatim itu lah yang akan dianalisis lebih lanjut.

### **3.6 TEKNIK PENGORGANISASIAN DAN ANALISIS DATA**

Setelah melakukan tahap pengumpulan data, penulis kemudian akan melakukan analisis dan organisasi data melalui tahap sebagai berikut:

1. Melakukan tahap wawancara semi-terstruktur.
2. Melakukan proses *verbatim* dengan mencantumkan seluruh data yang diperoleh saat proses wawancara.
3. Menganalisis seluruh informasi yang di dapat dari lembar *verbatim*.
4. Melakukan proses kodifikasi, melalui proses:
  - a. *Paraphrase*, di mana tahap ini penulis membentuk kategori-kategori baru terkait dengan data yang diperoleh.
  - b. Sintesa, pada tahap ini penulis berada pada tahap yang lebih kompleks. Pada tahap ini penulis mengidentifikasi setiap

kategori yang ada, mencari keterkaitannya, serta mendeskripsikannya secara mendetail.

- c. *Point Theory*, pada tahap ini penulis mulai mengaitkan dari deskripsi pada *sintesa*, sehingga dapat memunculkan suatu gambaran terkait dengan topik yang hendak dideskripsikan.
- d. Pada tahap akhir, penulis menggunakan tahap interpretasi pada tahap label.

### **3.7 TEKNIK PEMANTAPAN KREDIBILITAS PENELITIAN**

Kredibilitas dan validitas hanya merupakan permasalahan “penyebutan istilah”. Di mana kredibilitas merupakan istilah validitas apabila ditinjau dari penelitian kuantitatif. Tingkat keajegan suatu penelitian kualitatif dapat ditinjau dari berbagai macam aspek. Salah satu aspek yang merepresentasikan kredibilitas di sini adalah sejauh mana penulis mampu mengeksplorasi masalah dan kompetensi penulis dalam menarasikan setting dan proses dari penelitiannya secara kompleks. (Poerwandari, 2007)

1. Pemilihan responden yang representatif dari tujuan dan latar belakang penelitian.
2. Penyusunan pedoman wawancara yang mampu mengeksplorasi dan mendeskripsikan maksud dan tujuan peneliti yang ingin digali dari responden.

3. Menggunakan pertanyaan yang terbuka dan wawancara mendalam demi perolehan data yang kredibel.
4. Melibatkan dosen pembimbing serta kolega yang meneliti di payung penelitian yang sama untuk memberikan masukan dan saran.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **4.1 SETTING PENELITIAN**

Rumah Tahanan (Rutan) Negara selanjutnya adalah unit pelaksana teknis tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, pemeriksaan, penuntutan di sidang pengadilan (Kepmen, 1990). Adapun perbedaan yang paling perifer dari Rumah Tahanan dan Lembaga Pemasyarakatan adalah sebutan bagi penghuninya, di mana penghuni Rutan disebut sebagai tahanan (dalam konteks ini mereka adalah tersangka atau terdakwa) sedangkan penghuni Lapas disebut sebagai narapidana. Para tahanan Rutan akan menetap dan menjalani proses penahanan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang Pengadilan.

Adapun terdapat pengecualian terkait dengan Rumah Tahanan Klas 1 Medaeng. Secara fungsi, Rutan ini memiliki fungsi ganda yaitu sebagai wadah bagi narapidana dan juga bagi tahanan. Hal tersebut dikarenakan Rutan Medaeng dan Lapas Wanita telah mengalami *over-capacity* sehingga beberapa narapidana wanita yang menerima vonis masa tahanan kurang dari 5 tahun tetap berada di dalam Rutan Medaeng.

Selanjutnya, penulis di sini akan membahas mengenai alur waktu dan tempat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu penulis mengajukan permohonan izin melakukan penelitian ke Kementerian Hukum dan HAM pada tanggal 3 Maret 2013 dan mendapatkan

surat izin meneliti pada tanggal 8 Maret, di mana penulis harus menunggu kurang lebih 5 hari dikarenakan pihak Kemenkumham tidak berada di tempat pada saat itu. Kemudian selanjutnya, penulis melakukan penyerahan surat ke Kemenkumham bersamaan dengan lampiran surat pengambilan data dari Fakultas ke Pihak Bankumham Rutan Klas 1 Medaeng Surabaya.

Setelah itu, penulis mulai melakukan pengambilan data terhitung dari tanggal 22 Maret 2013. Namun saat itu, penulis hanya mencoba mencari info mengenai perizinan dari pihak Rutan sendiri. Pada tanggal 22 Maret dapat izin, penulis bertemu dengan 2 orang responden bernama E dan M. seketika itu langsung melakukan *trust building* atau *rapport*. Kemudian pada tanggal 25 Maret 2013, penulis melakukan *rapport* dengan responden bernama D dan En, namun penulis memutuskan untuk hanya melakukan interview dengan En, karena D tidak memenuhi kriteria responden yang bersuku Jawa. D adalah seorang berdarah Palembang dan Sunda. Penulis lupa mengatakan kriteria responden yang dibutuhkan kepada tamping yang bersangkutan hari itu.

Selanjutnya pada tanggal 26 Maret 2013, penulis melakukan *rapport* dengan F, Y, dan Dn. Saat itu *rapport* dilakukan tanpa melakukan pendokumentasian dikarenakan penulis merasa perumusan riwayat kasus mereka bisa dilakukan lebih lanjut saat wawancara tahap pertama. Pada pertemuan *rapport* itu pula penulis menyampaikan maksud dan tujuan penulis, sehingga terbentuklah kesepakatan antara peneliti dan responden untuk menjalani proses wawancara selama kurang lebih 2x pertemuan bagi masing-masing responden. Di akhir proses *rapport*, penulis menyerahkan *form informed consent* sebagai

lembaran ketersediaan responden untuk mengikuti proses interview beberapa saat ke depan. Di samping itu, dengan izin pihak Rumah Tahanan, penulis juga meminta responden untuk mengisi jurnal harian (*diary book*) sebagai sarana alat pengumpul data tambahan, dan sebagai wadah bagi para responden untuk mencurahkan perasaannya sehari-hari.

Dalam pertemuan *rapport* tersebut, penulis selain berkenalan secara perifer (pengumpulan data primer seperti data diri) penulis juga menanyakan riwayat kasus dan kondisi umum responden selama berada di dalam rutan. Adapun penulis masih bisa menentukan pemilihan responden secara *purposive*, karena penulis pun juga menyampaikan kriteria responden yang dimaksudkan, namun untuk perseorangannya tetap menyerahkan kepada kebijakan Rumah Tahanan.

Penelitian dilakukan terhitung dari tanggal 22 Maret dan terminasi pada tanggal 13 Mei 2013. Adapun detil dari jadwal pengambilan data di Rutan tersebut akan disampaikan pada subbab pelaksanaan penelitian. Pada pelaksanaan wawancara inti tahap 1, penulis melakukan proses tersebut secara individu dalam waktu yang disediakan oleh pihak rutan selama kurang lebih 2 jam, dimulai saat “*bukaan blok*” pada pukul 14.00-16.00. Wawancara inti tahap 1 dilakukan selama 6 hari. Dilanjutkan dengan pengisian *Life History Questionnaire* secara kolektif pada tanggal 10 April 2013.

Adapun kendala yang ada selama proses wawancara berlangsung adalah penulis sempat merasa *first impression* yang ditampilkan oleh responden tidak terlalu hangat. Namun seiring berjalannya waktu, pada pertemuan kedua,

responden mulai menunjukkan keterbukaannya. Di samping itu, penulis juga menemui beberapa kendala yang bersifat teknis selama proses wawancara, antara lain atmosfer ruang intake yang terlalu bising karena ruang *intake* dilakukan di ruang Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia di mana tidak menutup kemungkinan adanya tamu lain, banyaknya staff yang berlalu lalang, dan interupsi dari pihak terkait selama wawancara berlangsung.

Di akhir sesi dengan tiap-tiap responden, penulis melakukan wawancara dengan *significant others* sebagai tahap verifikasi dari triangulasi data. Namun penulis merasa mendapati satu dua hal yang pada akhirnya membuat adanya gap antara pernyataan responden dan pernyataan *significant others*. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada Sipir Blok Wanita yang sedang bertugas di siang hari itu yaitu Ibu E.

#### 4.2 PELAKSANAAN PENELITIAN

Berikut adalah jadwal waktu pelaksanaan penelitian yang terhitung dari tanggal 1 Maret hingga terminasi pada tanggal 13 Mei 2013. Adapun penjelasan pada *setting* penelitian di atas dituangkan oleh penulis ke dalam bentuk *time-table* sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian di Rumah Tahanan Kelas 1**

**Medaeng, Surabaya**

Tanggal	Pihak Terkait	Waktu	Lokasi	Detil kegiatan
3 Maret	Staff Kementerian	10.00	Kantor	Pengajuan

2013	Hukum dan Hak Asasi Manusia		Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Surabaya	proposal penelitian skripsi kepada staff Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
8 Maret 2013	Staff Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia	08.30	Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Surabaya	Mengambil surat izin pelaksanaan penelitian di Rumah Tahanan Kelas I Medaeng Surabaya.
8 Maret 2013	Staff Badan Hukum dan HAM Rutan Kelas I Medaeng, Surabaya	10.30	Badan Hukum dan HAM Rutan Kelas I Medaeng, Surabaya	Mengajukan proposal dan surat izin melakukan penelitian dari Kementerian Hukum dan HAM
22-26 Maret 2013	a. Staff Bankumham b. Keenam responden	13.00-15.00	Kantor Bankumham	<i>Trust building, rapport, pengisian informed consent,</i>



				pemberian Jurnal Harian
2-8 April 2013	a. Staff Bankumham b. Responden	14.00- 15.30	Kantor Bankumham	Wawancara inti tahap 1
10 April 2013	a. Staff Bankumham b. Responden	14.00- 16.30	Kantor Bankumham	Pengisian <i>Life History Questionnaire</i>
15-23 April 2013	a. Staff Bankumham b. Responden	14.00- 15.30	Kantor Bankumham	Wawancara inti tahap 2
24 April 2013	a. Staff Bankumham b. Sipir Blok Wanita (Ibu E.)	14.00- 15.30	Kantor Bankumham	Wawancara <i>Significant others</i>
25 April 2013	a. Staff Bankumham b. Responden	14.00- 15.00	Kantor Bankumham	Perpisahan
7 Mei 2013	a. Staff Bankumham b. Responden (En dan E)	14.30- 16.00	Kantor Bankumham	Pengambilan data-data yang kurang (En dan E)

8-9 Mei 2013	a. Staff Bankumham b. Responden	13.00- 14.00	Kantor Bankumham	Pengecekan pengisian Jurnal Harian
13 Mei 2013	a. Staff Bankumham b. Responden	13.45- 14.30	Kantor Bankumham	Pengumpulan Jurnal Harian.
Tanggal	Inisial Responden	Waktu	Lokasi	Kegiatan
22 Maret 2013	E dan En	13.00- 15.00	Kantor Bankumham	<i>Trust building,</i> <i>rapport,</i> pengisian <i>informed consent,</i> pemberian Jurnal Harian
25 Maret 2013	D dan En	13.00- 15.00	Kantor Bankumham	<i>Trust building,</i> <i>rapport,</i> pengisian <i>informed consent,</i> pemberian Jurnal Harian
26 Maret 2013	F, Y, Dn	14.00- 14.30	Kantor Bankumham	<i>Trust building,</i> <i>rapport,</i> pengisian <i>informed consent,</i>

				pemberian Jurnal Harian
2 April 2013	En	14.00- 15.03	Kantor Bankumham	Wawancara inti tahap 1
3 April 2013	E	13.30- 14.42	Kantor Bankumham	Wawancara inti tahap 1
4 April 2013	M	13.30- 14.56	Kantor Bankumham	Wawancara inti tahap 1
5 April 2013	F	13.45- 15.08	Kantor Bankumham	Wawancara inti tahap 1
8 April 2013	D	13.50- 14.38	Kantor Bankumham	Wawancara inti tahap 1
9 April 2013	Y	14.02- 15.06	Kantor Bankumham	Wawancara inti tahap 1
10 April 2013	Kolektif	14.30- 16.30	Kantor Bankumham	Pengisian Life History Questionnaire
15 April 2013	En	14.00- 14.38	Kantor Bankumham	Wawancara inti tahap 2
16 April 2013	E	14.00- 15.06	Kantor Bankumham	Wawancara inti tahap 2
17 April 2013	M	14.00- 14.22	Kantor Bankumham	Wawancara inti tahap 2

18 April 2013	F	15.00- 15.56	Kantor Bankumham	Wawancara inti tahap 2
22 April 2013	D	14.28- 14.55	Kantor Bankumham	Wawancara inti tahap 2
23 April 2013	Y	14.07- 14.47	Kantor Bankumham	Wawancara inti tahap 2
24 April 2013	Ibu Emm	14.00- 15.38	Blok Wanita	Wawancara <i>Significant others</i>
7 Mei 2013	En dan E	14.30- 16.00	Kantor Bankumham	Wawancara tambahan

Melalui *time-table* di atas kemudian dapat disimpulkan bahwa lama waktu yang diperlukan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah kurang lebih selama 3 bulan lebih 13 hari. Di mana dalam tabel tersebut juga terlihat bahwa penulis hanya diizinkan untuk proses pengambilan data selama 2 jam di setiap pertemuannya, hal itu dikarenakan oleh adanya beberapa kegiatan narapidana yang memiliki jadwal yang bersamaan.

### 4.3 LOKASI PENELITIAN

#### 4.3.1 LETAK GEOGRAFIS

Rumah Tahanan Klas I Surabaya beralamat di Jl. Letnan Jendral Sutoyo, Medaeng, Waru-Sidoarjo. Rumah Tahanan Klas I Surabaya dibangun sejak tahun 1976 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia

tanggal 26 September 1985 nomor: M. 01.PR.07.03 tahun 1985 dan diresmikan pada tahun 1985. Pada sejarahnya, desain dari bangunan ini diperuntukkan sebagai Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak, namun karena kebutuhan tertentu, organisasi berubah fungsi untuk masyarakat yang melanggar hukum di wilayah Kota Madya Surabaya sehingga dinamakan Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya atau lebih dikenal dengan Rutan Medaeng.

Secara posisi geografis, Rumah Tahanan Klas I Surabaya berdiri pada ketinggian 3 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 30° Celcius, dan berlokasi cukup strategis karena terletak di dekat Terminal Purabaya dan Bandar Udara Juanda, Sidoarjo.

Bangunannya sendiri telah mengalami beberapa kali renovasi yang berguna menambah kekuatan fisik dan daya tampungnya. Namun, seiring berjalannya waktu, fenomena sosial pun mempengaruhi kualitas dan kuantitas tingkat kriminal yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan IPTEK. Adanya pergeseran tata nilai yang berkembang juga berdampak over capacity yang tidak bisa dihindari. Kapasitas Rumah Tahanan Klas I Surabaya berdasarkan standar HAM adalah 504 yang sangat berbanding terbalik dengan jumlah penghuni saat ini yang mencapai 5000 orang.

Maka dari itu semua fasilitas yang terdapat di dalam Rutan diupayakan untuk tetap ada selayaknya Lembaga Pemasyarakatan guna menunjang semua kegiatan narapidana maupun tahanan di dalam Rutan.

Adapun fasilitas yang terdapat di dalam Rutan Klas I Medaeng antara lain:

- a. Blok A-I +W (wanita)

- b. Ruang Kepala Rumah Tahanan
- c. Ruang Pegawai
- d. Ruang Tamu
- e. Ruang TU
- f. Ruang Band
- g. Masjid
- h. Lapangan Bola Volley
- i. Ruang Besuk
- j. Aula
- k. Poliklinik

Rumah tahanan Medaeng memiliki visi dan misi agar segala hal yang dilakukan di dalamnya sesuai dengan tujuan. Berikut ini visi dan misi Rumah Tahanan Medaeng:

**Visi Rutan Klas I Medaeng:**

Mewujudkan pelayanan prima terhadap para warga Binaan Pemasyarakatan dan Masyarakat serta penegakan hukum oleh petugas yang profesional, berwibawa, berwawasan, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai Reformasi Birokrasi Pemsyarakatan.

Misi Rutan Klas I Medaeng:

A : AMAN

Dalam menjalankan tugas sehari-hari dengan mengedepankan pelayanan yang cepat, tepat, dan ramah terhadap warga binaan dan masyarakat dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia.

**S : SOLID**

Menjunjung tinggi solidaritas sesama petugas pemasyarakatan dengan tidak mengabaikan tugas pokok dan fungsi sesuai peraturan yang berlaku

**R : RELIGIUS**

Petugas Rumah Tahanan Klas I Surabaya selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya mempunyai mental yang handal untuk mewujudkan pelayanan yang prima, sehingga dapat menjadi panutan warga binaan pemasyarakatan.

**I : IPTEK**

Petugas Rumah Tahanan Klas I Surabaya harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dalam upaya mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari.

**Tabel 4.3.1**

**Kegiatan Pembinaan Warga Binaan Rutan Medaeng hari Senin**

<b>HARI</b>	<b>JAM</b>	<b>PROGRAM PEMBINAAN</b>
senin	06.30 WIB	-Pembukaan blok -pembagian cadong pagi
	07.00 WIB	-Senam pagi -olahraga (latihan voli, tenis meja, bulu tangkis)
	08.00 WIB	-Tamping dan pekerja mulai beraktifitas -fiqih islam untuk anak-anak oleh takmir masjid -kunjungan pagi
	09.00-10.30	-Kebaktian doa (untuk umat kristiani)

---

WIB	-konseling anak scc
11.30 WIB	-Kunjungan pagi selesai
12.00 WIB	-Sholat dzuhur
12.30 WIB	-Pembagian cadong siang
13.00 WIB	-Kursus bahasa inggris bagi WB
	-kursus bahasa mandarin
	-latihan band bagi WB
	-penyuluhan tes HIV
14.30 WIB	-Pembukaan blok
	-kunjungan sore
15.00 WIB	-Sholat ashar
	-kajian alquran bagi al falah
	-kajian hadis nabi SAW
	-voli blok wanita
16.00 WIB	-Pembagian cadong sore
	-selesai kunjungan sore
17.00 WIB	-Penutupan blok

---

Sumber: Bankumham Rutan Medaeng Surabaya

**Tabel 4.3.1**

**Kegiatan Pembinaan Warga Binaan Rutan Medaeng hari Selasa**

---

<b>HARI</b>	<b>JAM</b>	<b>PROGRAM PEMBINAAN</b>
Selasa	06.30 WIB	-Pembukaan blok
		-pembagian cadong pagi

---



---

07.00 WIB	-olahraga (latihan voli, tenis meja, bulu tangkis)
08.00 WIB	-Tamping dan pekerja mulai beraktifitas
09.00-10.30 WIB	-ceramah agama islam di blok W -konseling anak scc
11.30 WIB	-Kunjungan pagi selesai
12.00 WIB	-Sholat dzuhur
12.30 WIB	-Pembagian cadong siang
13.00 WIB	-Kursus bahasa inggris bagi WB -kursus bahasa mandarin -latihan band bagi WB
14.30 WIB	-Pembukaan blok -kunjungan sore
15.00 WIB	-Sholat ashar
16.00 WIB	-Pembagian cadong sore -selesai kunjungan sore
17.00 WIB	-Penutupan blok

---

Sumber: Bankumham Rutan Medaeng Surabaya

**Tabel 4.3.1**

**Kegiatan Pembinaan Warga Binaan Rutan Medaeng hari Rabu**

---

<b>HARI</b>	<b>JAM</b>	<b>PROGRAM PEMBINAAN</b>
Rabu	06.30 WIB	-Pembukaan blok -pembagian cadong pagi
	07.00 WIB	-olahraga

---

---

08.00 WIB	-Tamping dan pekerja mulai beraktifitas -fiqih islam untuk anak-anak oleh takmir masjid -kunjungan pagi
09.00-10.30 WIB	-pentas kreatif -konseling anak scc
11.30 WIB	-Kunjungan pagi selesai
12.00 WIB	-Sholat dzuhur
12.30 WIB	-Pembagian cadong siang
13.00 WIB	-Penyuluhan Tes Hiv
14.30 WIB	-Pembukaan blok -kunjungan sore
15.00 WIB	-kajian hadis nabi SAW
16.00 WIB	-Pembagian cadong sore -selesai kunjungan sore
17.00 WIB	-Penutupan blok

---

Sumber: Bankumham Rutan Medaeng Surabaya

**Tabel 4.3.1**

**Kegiatan Pembinaan Warga Binaan Rutan Medaeng hari Kamis**

---

<b>HARI</b>	<b>JAM</b>	<b>PROGRAM PEMBINAAN</b>
Kamis	06.30 WIB	-Pembukaan blok -pembagian cadong pagi
	07.00 WIB	-Senam pagi -olahraga (latihan voli, tenis meja, bulu tangkis)

---

---

08.00 WIB	-tajwid (untuk anak)
09.00-10.30 WIB	-ibadah raya -penyuluhan dan konsultasi hukum
11.30 WIB	-Kunjungan pagi selesai
12.00 WIB	-Sholat dzuhur
12.30 WIB	-Pembagian cadong siang
13.00 WIB	-nonton film dan pengarahan anak
14.30 WIB	-Pembukaan blok -kunjungan sore
15.00 WIB	-ceramah agama islam
16.00 WIB	-Pembagian cadong sore -selesai kunjungan sore
17.00 WIB	-Penutupan blok
18.00 WIB	-yasinan WB dan petugas Rutan

---

Sumber: Bankumham Rutan Medaeng Surabaya

**Tabel 4.3.1**

**Kegiatan Pembinaan Warga Binaan Rutan Medaeng hari Jumat**

---

<b>HARI</b>	<b>JAM</b>	<b>PROGRAM PEMBINAAN</b>
Jum'at	06.30 WIB	-Pembukaan blok -pembagian cadong pagi
	07.00 WIB	-Senam pagi
	08.00 WIB	-Tenis Meja dan Bulu Tangkis
	09.00 WIB	-Kursus al kitab

---

---

10.30 WIB	-Khataman alquran
12.00 WIB	-Sholat jum'at
13.00 WIB	-Pembagian cadong siang -penutupan blok
14.30 WIB	-Pembukaan blok -kunjungan sore
15.00 WIB	-Kitab Kuning Al Falah
16.00 WIB	-Pembagian cadong sore -selesai kunjungan sore
17.00 WIB	-Penutupan blok

---

Sumber: Bankumham Rutan Medaeng Surabaya

**Tabel 4.3.1**

**Kegiatan Pembinaan Warga Binaan Rutan Medaeng hari Sabtu**

---

<b>HARI</b>	<b>JAM</b>	<b>PROGRAM PEMBINAAN</b>
Sabtu	06.30 WIB	-Pembukaan blok -pembagian cadong pagi
	07.00 WIB	-olahraga
	08.00 WIB	-Tamping dan pekerja mulai beraktifitas -fiqih islam untuk anak-anak oleh takmir masjid -kunjungan pagi
	09.00-10.30 WIB	-pentas kreatifitas
	11.30 WIB	-Kunjungan pagi selesai

---

---

12.00 WIB	-Sholat dzuhur
12.30 WIB	-Pembagian cadong siang
13.00 WIB	-penutupan blok
14.30 WIB	-Pembukaan blok
15.00 WIB	-ceramah agama
16.00 WIB	-Pembagian cadong sore
17.00 WIB	-penutupan blok

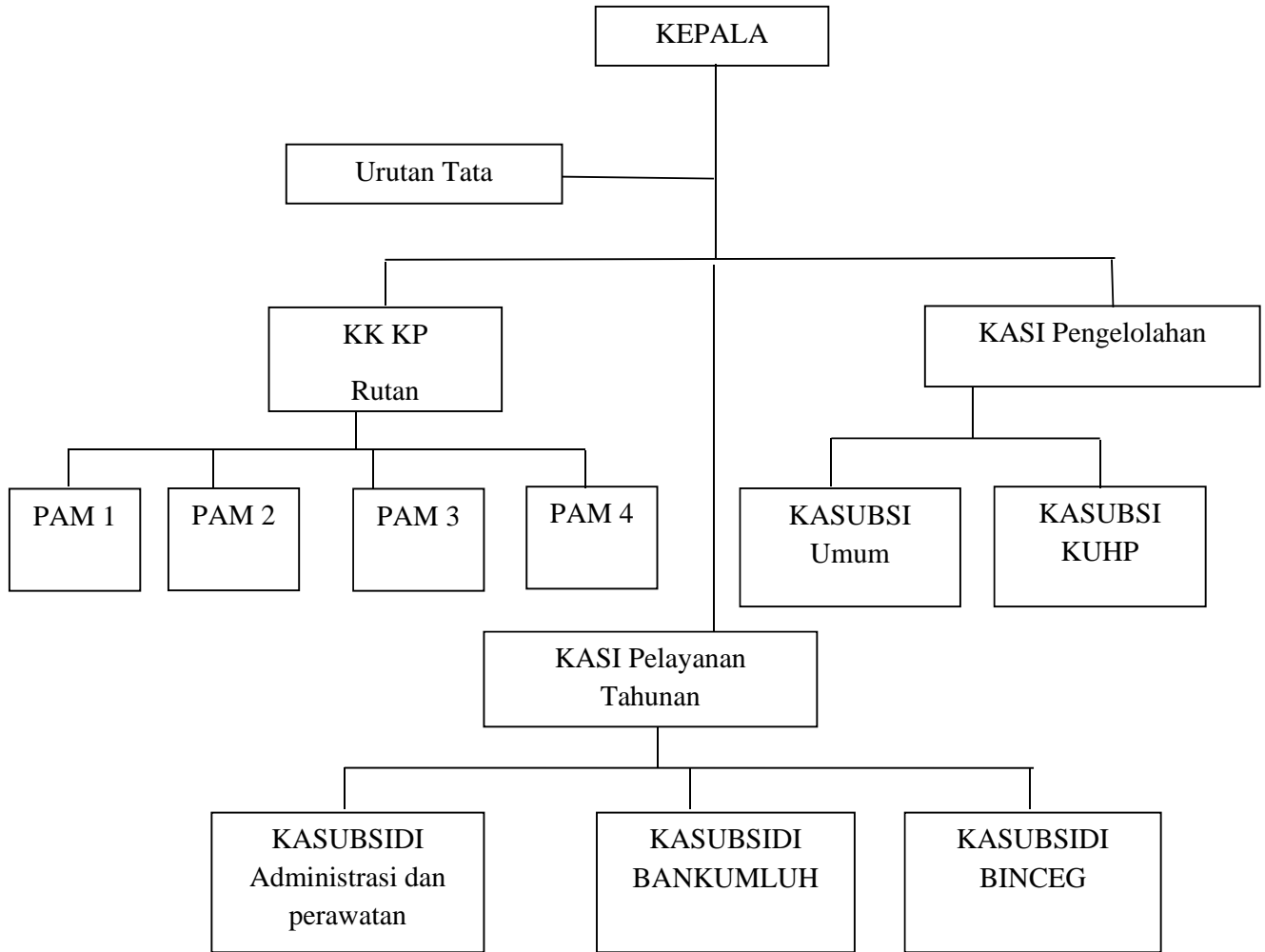
---

Sumber: Bankumham Rutan Medaeng Surabaya

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa setiap hari kegiatan dirutan cukup padat. Terutama dibidang keagamaan banyak sekali yang bisa diikuti para narapidana. Sehingga membuat para narapidana lebih tenang dan sedikit meringankan beban pikirannya. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan biasa berjalan dengan baik oleh pihak rutan, untuk pelaksanaanya dilakukan atau tidak terserah pada masing- masing narapidana.

**Gambar 4.3.1**

**Struktur Organisasi Rumah Tahanan Klas I Surabaya**



## **4.4 HASIL PENELITIAN**

### **4.4.1 Identitas Demografis Responden Penelitian**

#### **4.4.1.1 Responden I**

Nama : En  
 Usia : 44 tahun  
 Pendidikan Terakhir : Sarjana S1  
 Pekerjaan Sebelumnya : Swasta  
 Status Pernikahan : Menikah  
 Jumlah Anak : 2 (dua)  
 Domisili : Surabaya

#### **4.4.1.2 Responden II**

Nama : MD  
 Usia : 36 tahun  
 Pendidikan Terakhir : Sarjana S1  
 Pekerjaan Sebelumnya : Swasta  
 Status Pernikahan : Menikah  
 Jumlah Anak : 2 (dua)  
 Domisili : Surabaya

#### **4.4.1.3 Responden III**

Nama : E  
 Usia : 33 tahun  
 Pendidikan Terakhir : Sarjana S1  
 Pekerjaan Sebelumnya : PNS

Status Pernikahan : Menikah  
Jumlah Anak : 2 (dua)  
Domisili : Surabaya

#### **4.4.1.4 Responden IV**

Nama : F  
Usia : 35 tahun  
Pendidikan Terakhir : S1  
Pekerjaan Sebelumnya : Swasta  
Status Pernikahan : Menikah  
Jumlah Anak : 2 (dua)  
Domisili : Gresik

#### **4.4.1.5 Responden V**

Nama : D  
Usia : 31 tahun  
Pendidikan Terakhir : S1  
Pekerjaan Sebelumnya : Swasta  
Status Pernikahan : Proses Cerai  
Jumlah Anak : -  
Domisili : Sidoarjo

#### **4.4.1.6 Responden VI**

Nama : Y  
Usia : 29 tahun  
Pendidikan Terakhir : SMEA



Pekerjaan Sebelumnya : Swasta  
 Status Pernikahan : Cerai  
 Jumlah Anak : 1 (satu)

#### 4.4.2 Riwayat Kasus Responden

Berikut ini merupakan uraian singkat mengenai historiografi kasus dari keenam responden. Historiografi berikut mencakup beberapa aspek antara lain *track-record* kasus responden, berapa lama vonis, dan setting riwayat kasus responden.

**Tabel 4.4.2**

**Tabel Historiografi Kasus Responden**

No.	Responden	Riwayat Kasus
1.	En	Saat hendak <i>resign</i> dari perusahaannya yang terdahulu, En ternyata masih mempunyai tanggungan beberapa hal terkait dengan uang perusahaan. En melakukan penggelapan sejumlah uang bersama dengan ketiga rekan kerjanya. Namun, hanya En seorang yang ditangkap karena En dituduh sebagai otak dari tindak korupsi tersebut. En pun melakukan itu didasari oleh ketidakpuasan En terhadap nominal gaji yang diberikan oleh perusahaan. Dalam kurun waktu 15 tahun En mengabdikan dan dengan latar belakang pendidikan S1, En hanya mendapatkan gaji Rp.900.000,-/

		bulan. Hal itu yang memperkuat En dalam melakukan tindakan korupsi di perusahaannya. Karena hal tersebut, En mendapatkan vonis hukuman kurungan selama 2 tahun 3 bulan.
2.	MD	Semua berjalan baik-baik saja di Perusahaan sampai pada akhirnya, MD meminjamkan sejumlah uang perusahaan atas namanya kepada rekan suaminya. MD dikenai vonis hukuman kurungan penjara selama 2 tahun 8 bulan.
3.	E	Kasus ini terjadi pada sekitar tahun 2004-2007, di mana EP melakukan tindak korupsi di Perusahaan Negeri tempatnya bekerja dulu. EP melakukan penggelapan tersebut bersama 3 rekan kerjanya. Responden melakukan hal tersebut karena didasari oleh saat itu EP sedang hamil dan terdapat kelainan dalam bayi yang dikandungnya sehingga EP membutuhkan uang lebih untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
4.	F	Responden bekerja di sebuah Perusahaan Swasta yang bergerak di bidang Farmasi. Di samping bekerja sebagai karyawan di perusahaan tersebut, FK juga memiliki usaha sampingan di rumahnya yaitu sebuah toko pakaian. Kurang lebih pada pertengahan akhir tahun 2011, usaha sampingan FK mengalami kemacetan sehingga hal tersebut membuat FK melakukan tindak korupsi dengan menggelapkan uang

		<p>perusahaan sebagai dana tambahan usaha sampingannya.</p> <p>Hal tersebut kemudian terbongkar saat perusahaan FK melakukan audit rutin dan FK belum sempat mengembalikan dana yang ia pinjam dari uang perusahaan.</p>
5.	D	<p>Permasalahan awalnya muncul saat atasan HK di perusahaannya terdahulu mendorong HK untuk memanipulasi data keuangan. Manipulasi data keuangan tersebut berupa <i>mark up</i> dan pemalsuan stamp serta tanda tangan. Semua berjalan sesuai dengan rencana, hingga pada tiba waktunya, Pimpinan Perusahaan Kantor Pusat dari Jakarta datang dan melakukan audit, saat itulah semuanya terbongkar, dan HK dijebloskan ke dalam penjara.</p>
6.	Y	<p>Kasus terangkat ke permukaan saat YS bekerja di sebuah instansi swasta Koperasi. Di mana pada saat itu, tahun 2012 tepatnya bulan Maret YS sedang menjalin hubungan kekasih dengan seorang pria X. X meminta YS untuk meminjam uang pada koperasi tempat YS bekerja karena X menganggap posisi YS yang strategis yaitu sebagai Kepala Keuangan. X mengatakan bahwa uang itu akan digunakan sebagai modal investasi <i>on-line</i>. Saat YS telah meminjam uang pada koperasi dan menanam investasi pada situs investasi <i>on-line</i> yang dijanjikan oleh X, ternyata X</p>

		<p>membawa lari uang tersebut. Kemudian YS memutuskan untuk berkata jujur pada Manager YS di kantor bahwa ia telah meminjam uang di Koperasi dengan nominal sekian. Dalam proses pengakuan diri tersebut, YS berjanji akan mengganti uang yang dipinjamnya dalam kurun periode yang ia janjukan. Dalam proses tersebut, YS merasa bingung dan mencoba mencari pinjaman dana dengan lari dari Surabaya, dan saat itulah pihak Manager berkeputusan lain sehingga YS dilaporkan kepada pihak Kepolisian.</p>
--	--	--

Melalui uraian singkat di atas, adapun hal-hal yang digarisbawahi oleh penulis adalah, saat ini tindakan kriminal yang dilakukan oleh narapidana wanita yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki motif yang serupa yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Beberapa di antara responden tersebut ada yang memang memiliki motif tersebut dengan dilatarbelakangi kebutuhan *prive*, ada pula yang dilatarbelakangi oleh pengaruh dari pihak lain. Garis besar selanjutnya yaitu rata-rata wanita melakukan tindak korupsi tersebut di tempat kerja karena melihat posisi mereka yang cukup strategis di tempat mereka bekerja.

### 4.4.3 REKAP DATA *LIFE HISTORY QUESTIONNAIRE*

#### 4.4.3.1 Responden 1 (En)

Asal mula permasalahan responden muncul ketika beliau hendak *resign*, di mana ia berterus terang bahwa ia telah menggunakan uang perusahaan. Hal tersebut kemudian menyebabkan pimpinan beliau mengetahui dan memasukkannya ke dalam penjara. E merasa hal tersebut amat sangat menjengkelkan baginya. Kemudian, saat ini terdapat 4 hal yang membuat diri En merasa takut yaitu takut akan karet gelang; malu; dosa; miskin.

Saat ini kondisi yang sedang ia alami meliputi sakit kepala, marah, masalah keuangan, terlalu ambisius, malu, dan sedang mendapati keadaan rumah yang tidak baik. En merasa akan mampu mengatasi persoalan pribadinya saat beliau telah dibebaskan oleh pihak Rutan. Kesulitan yang ia temui adalah kesulitan untuk berkomunikasi dengan saudara, kerabat, karena status tahanan Napi yang membuat keluarganya seketika menjauhinya.

Kondisi lain yang mendukung suasana hati En juga meliputi hati yang penuh kebencian, bermanfaat, cerdas, dan penuh pertimbangan. Ia pun menambahkan bahwa saat ini kebenciannya hanya tertuju pada saudara dan kerabat. Pengalaman seksual beliau terkait dengan pengalamannya bersama suami menurutnya memuaskan namun sekarang ini agak terhambat karena kondisi di dalam jeruji besi. Selain itu, pengalaman paling menakutkan dan menyedihkan selama hidup beliau ketika ditinggal nenek dan ibunda untuk selamanya yang notabene adalah orang-orang yang paling berjasa dan berpengaruh dalam kehidupannya.

Beliau termasuk orang yang suka berbagi masalah itulah mengapa beliau selalu butuh teman untuk diajak cerita. Seluruh hidupnya, beliau persembahkan untuk suami dan anak-anaknya tercinta karena menurutnya ketika masih kecil, kehidupan beliau sangat menyenangkan. Selain itu, salah satu hal paling membanggakan yang beliau syukuri adalah kedua anaknya yang tergolong cerdas. Namun dibalik itu semua, beliau sedikit kecewa ketika menyadari bahwa saudara-saudaranya tidak mau mengakui statusnya sebagai Napi. Beliau juga menyadari sifat buruknya yang egois dan ingin menang sendiri yang sebisa mungkin ingin diubahnya.

#### **4.4.3.2 Responden 2 (MD)**

Permasalahan ini diawali ketika teman suaminya melarikan diri ketika sudah dipinjami uang olehnya. Keadaan itu tak pelak lagi menjadi kejadian yang amat sangat menjengkelkan dalam hidupnya. Beberapa hal yang membuat dia takut adalah kehilangan keluarga yang dia sayangi termasuk gagal membahagiakan orang tua dan anak-anaknya. Hal-hal yang sering dia alami saat ini sakit kepala, pusing, mudah marah, gangguan perut, mudah lelah, minum obat-obatan, hilang selera dan alergi. Namun beberapa hal lain yang dia rasakan sekarang bisa bermanfaat untuk orang lain, lebih percaya diri, simpatik, atraktif, cerdas walaupun sering merasa bosan. Pengalaman seksual yang paling menyenangkan menurut dia adalah ketika malam pertama bersama sang suami. Dia juga tidak merasa ada hambatan dalam kehidupan seksualnya.

Suasana yang menyenangkan dan menggembirakan adalah situasi dimana dia merasa nyaman dan tenang. MD termasuk orang yang menyenangkan, mudah

bergaul dan pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Seluruh hidupnya dipersembahkan untuk anak-anak dan keluarga, layaknya seorang ibu pada umumnya. Semasa kecilnya, dia melewati hidup dengan gembira dan menyenangkan itulah yang membuat dia merasa bangga ketika bisa membahagiakan anak-anak dan orang tuanya. Dikitlah menjadi hal yang paling membuatnya marah seumur hidup karena membuatnya hidup terpisah dengan orang tua dan anak-anak yang dia cintai. Selain itu, hal yang menghantuinya selama ini adalah takut gagal ketika menghadapi suatu permasalahan.

#### **4.4.3.3. Responden 3 (E)**

Tahun 2004 sampai 2011 adalah awal dari semua permasalahan ini muncul yang menurutnya cukup merepotkan. Beberapa hal yang membuatnya takut antara lain ketakutan akan jauh dari keluarga dan anak-anak, takut gagal menjadi orang, dan takut akan ruangan gelap dan ketinggian. Hal-hal yang dia alami dewasa ini beberapa diantaranya sakit kepala, jantung berdebar, mudah marah, depresi, masalah keuangan, cemas, hilang selera, dan malu. Beberapa hal tersebut membuatnya sekarang merasa bersalah, cemas, tidak percaya diri, dan penuh pertimbangan dalam segala hal. Pengalaman seksual yang pernah dia alami hampir tidak ada. Semuanya berjalan biasa saja layaknya orang berumah tangga. Hambatan seksual yang dia alami juga hampir tidak ada sama sekali. Pengalaman tersulit sepanjang hidupnya ketika dia tumbuh dewasa tanpa figur ayah kandung. Menyendiri khususnya dalam kamar termasuk situasi yang membuatnya merasa nyaman dan tenang.

E termasuk orang yang mudah tersinggung. Seluruh hidupnya akan diabdikan untuk ibu dan anaknya karena dia merasa melewati masa kecil yang kurang bahagia. Namun, dia tetap bangga karena masih bisa bertahan dalam kondisi sekarang. Hal ini sangat kontras dengan keadaan di mana dia sangat sulit untuk mengakui siapa ayah kandungnya walaupun dia akan sangat marah ketika ada orang-orang yang menghina kedua orangtuanya. Dia pun sangat sulit untuk memaafkan dirinya sendiri terkait kehidupannya sekarang yang jauh dari anak-anak dan dia merasa saat-saat ini adalah masa terburuk dalam hidupnya. Dia juga ingin menjadi orang yang tidak mudah tersulut emosi oleh karenanya dia mencoba untuk berubah.

#### **4.4.3.4. Responden 4 (D)**

Awal permasalahan ini muncul ketika ada dorongan dari atasannya untuk memanipulasi data. Hal ini membuatnya merasa cukup merepotkan banyak pihak. Beberapa hal yang membuatnya takut adalah kehilangan ibu yang selalu memberikan dorongan, ketakutan yang sama akan kehilangan adik dan kakak lalu ketakutan akan kambuhnya penyakit stroke yang dia derita. Sakit kepala, pening, kesepian dan minum obat-obatan adalah hal-hal yang dia alami sekarang yang membuatnya sekarang merasa hidupnya penuh penyesalan walaupun disatu sisi dia juga merasa menjadi simpatik, percaya diri dan cerdas dalam beberapa hal.

Pengalaman seksual yang paling berkesan ketika dia bertemu dengan suami tercinta. Menurutnya hal itu sangat menyenangkan. Dia juga tidak merasa ada hambatan dalam kehidupan seksualnya sejauh ini. Kondisi sekarang ini tak pelak lagi membuatnya merasa dalam keadaan yang paling menyulitkan



sepanjang hidupnya. Itulah mengapa dia sangat merindukan berada dalam kondisi keluarga karena menurutnya hal itu membuatnya merasa sangat tenang dan nyaman.

D termasuk orang yang tegar dalam menghadapi permasalahan yang ada. Seluruh hidupnya ditujukan hanya untuk keluarga. Masa kecilnya juga dilewatinya dengan menyenangkan. Hal itu terus berlanjut sampai dia lulus kuliah dan wisuda. Namun keadaan sekarang ini sangat sulit untuk di afirmasi olehnya apalagi mertuanya selalu mendesak untuk berpisah dari suaminya. Pribadinya yang selalu diintervensi pihak luar membuatnya merasa marah dan dia sangat ketakutan apabila ditinggal oleh keluarganya. Ketakutan-ketakutan ini yang ingin dia ubah.

#### **4.4.3.5 Responden 5 (Y)**

Masalah ini muncul ketika dia bekerja pada sebuah instansi swasta. Hal itu membuatnya tidak mampu berbuat apapun. Takut ketinggian, takut disakiti, takut sakit dan takut sendiri adalah 4 hal yang membuat dia takut. Hal-hal yang dia alami sekarang adalah sakit kepala, mudah berkeringat, gangguan perut, kelelahan dan masalah ingatan. Kondisi itu membuatnya sekarang menjadi tidak dapat bekerja dengan baik, jahat, penuh kebencian, tidak terbuka, pembosan, lelah, bingung, penuh penyesalan tapi percaya diri. Pengalaman seksual yang paling menyenangkan ketika masih bersama suami. Hambatan seksual yang dia alami pun hampir tidak ada. Selain itu, saat menyenangkan dalam hidupnya ketika berada bersama anak. Yani termasuk orang yang kuat. Seluruh hidupnya dipersembahkan hanya untuk anaknya. Masa kecilnya pun dilewati dengan

bahagia. Hal yang membuatnya bangga ketika bisa mendidik anaknya dengan baik. Walaupun demikian, dia sangat sulit untuk mengakui dan memaafkan keadaannya sekarang ini. Dia juga ingin menghilangkan perasaan gelisah yang menghantuinya selama ini.

#### **4.4.3.6. Responden 6 (F)**

Masalah ini muncul ketika dia bekerja di perusahaan alat kesehatan di Surabaya. Keadaan saat itu membuatnya tidak mampu berbuat apapun. 3 hal yang membuatnya takut adalah kegelapan, takut gagal dalam hidup dan takut akan ular. Hal-hal yang dia alami sekarang ini beberapa diantaranya sakit kepala, marah, mimpi buruk, masalah keuangan, kesepian, keadaan rumah yang buruk. Hal-hal tersebut mempengaruhi kondisinya menjadi merasa tidak berguna, bukan siapa-siapa, kesepian, tidak percaya diri, penuh penyesalan dan penuh pertimbangan dalam setiap hal yang ada. Pengalaman seksual yang paling menyenangkan yang pernah dialami ketika bersama dengan suami karena menurut pengakuannya, suaminya termasuk orang yang sangat agresif dan dia menyukainya. Hambatan dalam kehidupan seksualnya pun tidak ada.

F termasuk orang yang periang dan sabar. Masa kecil dilewatinya dengan riang. Hal yang membanggakan dalam hidupnya ketika bisa membahagiakan orang tua. Sementara hal yang paling sulit untuk dimaafkan ketika dia di khianati oleh suaminya. Dia juga merasa adalah orang yang sangat pesimis dan hal itu yang ingin dia ubah di sisa hidupnya.

#### 4.4.4 REKAP DATA JURNAL HARIAN

##### 1. Responden En

En mengawali penyusunan jurnal hariannya pada tanggal 1 April 2013 dan terakhir terdokumentasi pada tanggal 21 April 2013. Adapun penulis mencatat beberapa hal penting dari keseluruhan hal yang dituliskan oleh En dalam jurnal harian. Penulis mencoba mengelompokkannya menjadi empat bagian yaitu:

##### 1. Pikiran.

Di dalam jurnal hariannya, En menuliskan beberapa hal yang mendominasi pikirannya, antara lain rasa bahagia, rasa rindu akan keluarga, masa lalu yang tiba-tiba terngiang di pikiran beliau, optimis, malu, kesal, marah, benar jadi salah, salah jadi benar, bosan, keinginan untuk melarikan diri, keinginan untuk bisa menjadi bagian dari Bimbingan Kerja, heran, khawatir, merasa terbiasa dengan suasana Rutan, merasa bahwa kesombongan merupakan rasa rendah diri yang ditutup-tutupi.

##### 2. Perasaan yang muncul secara tiba-tiba.

Di dalam Rutan, En seringkali mendapati dirinya dirundung oleh perasaan yang muncul secara tiba-tiba, adapun perasaan itu terwakili menjadi dua bagian, perasaan yang menyenangkan dan menyedihkan. Di mana perasaan senang tersebut adalah perasaan senang, penuh syukur, bahagia, penuh harapan, terbiasa dengan kondisinya di dalam Rutan, sedangkan di samping itu, En juga merasakan perasaan negatif seperti bosan, kecewa, sedih, bingung, ingin menangis, marah, dan ketakutan.

##### 3. Perilaku untuk mengatasi perasaan tertentu.

Di sini pun En menulis hal-hal yang ia lakukan sebagai kompensasi dari pikiran dan perasaan sehingga En tetap mampu bertahan di dalam Rutan. Hal yang dilakukan En antara lain adalah bersosialisasi (mengobrol dengan teman), berdoa, belajar memahami situasi diri, “curhat”, merenung, diam, mencoba menenangkan diri, introspeksi diri, menangis, berusaha untuk melakukan yang terbaik, mengalihkan fokus yaitu lebih berkonsentrasi pada pekerjaan, berdoa, bekerja dengan sepenuh hati, tidak ambil pusing dengan omongan orang lain, berusaha untuk tenang dalam menghadapi situasi dan kondisi saat ini, mencoba untuk tetap berpendirian.

#### 4. Kegiatan

Kegiatan yang En lakukan antara lain adalah bekerja di Bimker, menelepon teman dan keluarga, bersama teman-teman di dalam blok (bersenda gurau, mencurahkan perasaan hati), dan pelatihan membuat kue.

## 2. Responden MD

MD mengawali penyusunan jurnal hariannya pada tanggal 3 April 2013 namun hanya mencatatkan apa yang terjadi dalam 2 hari setelahnya. Adapun penulis mencatat beberapa hal penting dari keseluruhan hal yang dituliskan oleh MD dalam jurnal harian. Penulis mencoba mengelompokkannya menjadi empat bagian yaitu:

### 1. Pikiran

Di dalam jurnal hariannya, MD menuliskan beberapa hal yang mendominasi pikirannya, antara lain rasa rindu akan keluarga, optimis dan bosan.

### 2. Perasaan yang muncul secara tiba-tiba

Di dalam Rutan, MD seringkali mendapati dirinya dirundung oleh perasaan yang muncul secara tiba-tiba, adapun perasaan itu terwakili menjadi dua bagian, perasaan yang menyenangkan dan menyedihkan. Di mana perasaan senang tersebut adalah penuh syukur, bahagia, dan penuh harapan, sedangkan di samping itu, MD juga merasakan perasaan negatif seperti bosan, sedih, dan ingin menangis.

### 3. Perilaku untuk mengatasi perasaan tertentu.

Di sini pun MD menulis hal-hal yang ia lakukan sebagai kompensasi dari pikiran dan perasaan sehingga MD tetap mampu bertahan di dalam Rutan. Hal yang dilakukan MD antara lain adalah bersosialisasi (mengobrol dengan teman), berdoa, belajar memahami situasi diri, “curhat”, merenung, diam, mencoba menenangkan diri, introspeksi diri, berusaha untuk melakukan yang terbaik, mengalihkan fokus yaitu lebih berkonsentrasi pada pekerjaan, berdoa, bekerja dengan sepenuh hati berusaha untuk tenang dalam menghadapi situasi dan kondisi saat ini, dan mencoba untuk tetap berpendirian.

### 4. Kegiatan

Kegiatan yang MD lakukan antara lain adalah membantu administrasi di *Front Office*, membantu sipir, menelepon teman dan keluarga, dan bersama teman-teman di dalam blok (bersenda gurau, mencurahkan perasaan hati).

### 3. Responden E

E mengawali penyusunan jurnal hariannya pada tanggal 3 April 2013 namun hanya mencatatkan apa yang terjadi dalam 1 hari saja. Penulis mencoba mengelompokkannya menjadi empat bagian yaitu:

1. Pikiran

Di dalam jurnal hariannya, E menuliskan hal terkait dengan kemarahan, kekesalan, dan bosan.

2. Perasaan yang muncul secara tiba-tiba

Di dalam Rutan, E seringkali mendapati dirinya dirundung oleh perasaan yang muncul secara tiba-tiba, Perasaan tersebut adalah perasaan ingin menyerah terhadap keadaan.

3. Perilaku untuk mengatasi perasaan tertentu

Di sini pun E menulis hal-hal yang ia lakukan sebagai kompensasi dari pikiran dan perasaan sehingga E tetap mampu bertahan di dalam Rutan. Hal yang dilakukan E antara lain adalah diam, mencoba menenangkan diri, mengalihkan fokus yaitu lebih berkonsentrasi pada pekerjaan, dan tetap cuek.

4. Kegiatan

Kegiatan yang E lakukan antara lain adalah menelepon teman dan keluarga, dan bersama teman-teman di dalam blok narkoba (bermain kartu).

**4. Responden F**

F mengawali penyusunan jurnal hariannya pada tanggal 6 April 2013 namun hanya mencatatkan apa yang terjadi dalam 2 hari setelahnya. Adapun penulis mencatat beberapa hal penting dari keseluruhan hal yang dituliskan oleh F dalam jurnal harian. Penulis mencoba mengelompokkannya menjadi empat bagian yaitu:

1. Pikiran.

Di dalam jurnal hariannya, F menuliskan beberapa hal yang mendominasi pikirannya, antara lain rasa rindu akan anak, optimis dan pusing.

2. Perasaan yang muncul secara tiba-tiba.

Di dalam Rutan, F seringkali mendapati dirinya dirundung oleh perasaan yang muncul secara tiba-tiba, adapun perasaan itu terwakili menjadi dua bagian, perasaan yang menyenangkan dan menyedihkan. Di mana perasaan senang tersebut adalah penuh penuh harapan, sedangkan di samping itu, F juga merasakan perasaan negatif seperti *nelangsa*, ingin terus menangis.

3. Perilaku untuk mengatasi perasaan tertentu.

Di Rutan pun F menulis hal-hal yang ia lakukan sebagai kompensasi dari pikiran dan perasaan sehingga F tetap mampu bertahan di dalam Rutan. Hal yang dilakukan F antara lain adalah bersosialisasi (mengobrol dengan teman), berdoa, belajar memahami situasi diri, “curhat”, merenung, diam, mencoba menenangkan diri, introspeksi diri, berusaha untuk tenang dalam menghadapi situasi dan kondisi saat ini.

4. Kegiatan

Kegiatan yang F lakukan antara lain adalah bermain *volley*, menelepon teman dan keluarga, dan bersama teman-teman di dalam blok (bersenda gurau, mencurahkan perasaan hati).

**5. Responden D**

D mengawali penyusunan jurnal hariannya pada tanggal 5 April 2013 namun hanya mencatatkan apa yang terjadi hingga tanggal 12 April 2013. Adapun

penulis mencatat beberapa hal penting dari keseluruhan hal yang dituliskan oleh D dalam jurnal harian. Penulis mencoba mengelompokkannya menjadi empat bagian yaitu:

1. Pikiran.

Di dalam jurnal hariannya, D menuliskan beberapa hal yang mendominasi pikirannya, antara lain rasa rindu akan keluarga, sedih akan lingkungan sekitarnya.

2. Perasaan yang muncul secara tiba-tiba.

Di dalam Rutan, D seringkali mendapati dirinya dirundung oleh perasaan yang muncul secara tiba-tiba, adapun perasaan itu terwakili menjadi dua bagian, perasaan yang menyenangkan dan menyedihkan. Di mana perasaan senang tersebut adalah penuh syukur, bahagia, dan penuh harapan untuk ingin sembuh, sedangkan di samping itu, D juga merasakan perasaan negatif seperti bosan, sedih, dan ingin menangis.

3. Perilaku untuk mengatasi perasaan tertentu.

Di dalam Rutan pun D menulis hal-hal yang ia lakukan sebagai kompensasi dari pikiran dan perasaan sehingga D tetap mampu bertahan di dalam Rutan. Hal yang dilakukan D antara lain adalah bersosialisasi (mengobrol dengan teman), berdoa, belajar memahami situasi diri, “curhat”, merenung, diam, mencoba menenangkan diri, introspeksi diri, berusaha untuk melakukan yang terbaik, mengalihkan fokus yaitu lebih berkonsentrasi pada pekerjaan, berdoa, bekerja dengan sepenuh hati berusaha untuk tenang dalam menghadapi situasi dan kondisi saat ini, dan mencoba untuk tetap berpendirian.



#### 4. Kegiatan

Kegiatan yang D lakukan antara lain adalah menelepon teman dan keluarga, dan bersama teman-teman di dalam blok (bersenda gurau, mencurahkan perasaan hati).

#### 6. Responden Y

Y mengawali penyusunan jurnal hariannya pada tanggal 3 April 2013 namun hanya mencatatkan apa yang terjadi dalam 2 hari setelahnya. Adapun penulis mencatat beberapa hal penting dari keseluruhan hal yang dituliskan oleh MD dalam jurnal harian. Penulis mencoba mengelompokkannya menjadi empat bagian yaitu:

##### 1. Pikiran.

Di dalam jurnal hariannya, Y menuliskan beberapa hal yang mendominasi pikirannya, antara lain rasa rindu akan anak, optimis dan ingin tidur panjang.

##### 2. Perasaan yang muncul secara tiba-tiba.

Di dalam Rutan, Y seringkali mendapati dirinya dirundung oleh perasaan yang muncul secara tiba-tiba, adapun perasaan itu terwakili menjadi dua bagian, perasaan yang menyenangkan dan menyedihkan. Di mana perasaan senang tersebut adalah penuh syukur, bahagia, dan penuh harapan, sedangkan di samping itu, Y juga merasakan perasaan negatif seperti bosan, sedih, dan ingin menangis.

##### 3. Perilaku untuk mengatasi perasaan tertentu.

Di sini pun Y menulis hal-hal yang ia lakukan sebagai kompensasi dari pikiran dan perasaan sehingga Y tetap mampu bertahan di dalam Rutan. Hal yang dilakukan Y antara lain adalah bersosialisasi (mengobrol dengan teman), berdoa,

belajar memahami situasi diri, “curhat”, merenung, diam, mencoba menenangkan diri, introspeksi diri, berusaha untuk melakukan yang terbaik, mengalihkan fokus yaitu lebih berkonsentrasi pada pekerjaan, berdoa, bekerja dengan sepenuh hati berusaha untuk tenang dalam menghadapi situasi dan kondisi saat ini, dan mencoba untuk tetap berpendirian.

#### 4. Kegiatan

Kegiatan yang Y lakukan antara lain adalah membantu di koperasi, menelepon anak, dan bersama teman-teman di dalam blok (bersenda gurau, mencurahkan perasaan hati).

### 4.4.5 GAMBARAN KESEHATAN MENTAL NARAPIDANA WANITA

#### BERSUKU JAWA

##### 4.4.5.1 Responden En

#### 1. Dimensi 1 *Adequate feeling of security*

##### 1.1 Indikator 1 Cukup merasa aman

Salah satu dimensi dari kesehatan mental adalah tercukupinya rasa aman. Melalui proses wawancara, En menjelaskan bahwa dirinya merasa telah memperoleh rasa aman tersebut dan bahkan dengan memahami konsep *nrimo* ia merasa lebih aman berada di dalam Rutan, di mana baginya, di dalam Rutan dirinya bisa “istirahat” sejenak dari masalahnya di luar, dan hal ini menurutnya lebih baik daripada harus membayar sejumlah dana tuntutan perusahaannya.

...aku mending di sini mbak, daripada harus rugi mbak, kehilangan uang hasil jerih payahku selama bertahun-tahun nyambut gawe di sana, mereka juga nggak ngregani aku yang udah mengabdikan di sana (En-250313/ 484)

Terkait dengan perasaan aman, En merasa tenang dan *enjoy* berada di dalam Rutan sejauh ini. Hal itu mulai En rasakan semenjak En diperbantukan di BIMKER.

Nah lek perkoro aku, perasaanku, Alhamdulillah aku enjoy aja ya mbak, soalnya saya kerja ndek BIMKER jadi konflik, hingar-bingar di luar saya ndak tau. Seperti takut atau apapun, saya memang nggak mau tau. (En-250313/ 1570)

En merasa aman berada di dalam Rutan, hal tersebut disebabkan karena En merasa selagi berada di dalam Rutan ia tidak harus rugi sejumlah hal, khususnya dari segi materi di mana ketika ia di luar Rutan ia harus membayarkan ganti rugi atas tindak korupsi yang ia lakukan, selain itu kesibukannya di Bimbingan Kerja pun mampu mengalihkan pikirannya dari hal-hal yang membuatnya cemas.

## **1.2 Indikator 2 Perasaan aman yang berasal dari lingkungan sosial dan keluarga**

Perasaan aman yang dirasakan En lebih kurangnya berasal dari pengaruh lingkungan sosial dan dukungan keluarga. Lingkungan sosial (pertemanan) mampu membuat dirinya merasa aman karena ia merasa dengan hidup berdampingan dengan narapidana ia merasa bahwa dirinya tidak sendiri, di samping itu dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk penerimaan keluarganya juga membuat dirinya merasa tenang. En menjelaskan bagaimana kehidupan di luar Rutan terkesan lebih kejam daripada di dalam Rutan.

Iya, ini seperti ini, jadi seperti contoh di rutan sini, kita tak punya uang pun jek iso mangan mbak, walaupun makanan neng kene nggak layak kita bisa berbagi, tapi kalau kita hidup bebas ya di luar belum tentu kita nggak punya uang bisa makan. (En-250313/ 1305)

Dalam menjalani kesehariannya di dalam Rutan, En mengaku tidak memiliki lebih dari seorang sahabat. En mengatakan bahwa di dalam Rutan terlalu bahaya jika kita terlalu mengekspos permasalahan pribadi kita.

Kalau curhat di sini nggak bisa ke sembarangan orang mbak, masio aku punya sahabat, tetep nggak bisa sembarangan curhat... (En-250313/ 1329)

En mengakui bahwa pihak keluarga pun bukan merupakan tempat pelarian baginya.

Sama suami pun, saya juga kadang ngerasa masih harus ada yang disembunyikan mbak... (En-250313/ 1346)

En memulai jawabannya dengan menceritakan pengalaman sejumlah uangnya yang hilang.

...ya mbak tau kan di dalam sini, ya mbak tau, kan ada pencuri, nah baru-baru ini, wingi mari kelangan uang 1 juta... (En-250313/ 1558)

En menuturkan bahwa di hari pertamanya di dalam Rumah Tahanan, perasaan yang paling mendominasi pikiran En adalah *nelangsa*. En menyatakan bahwa dirinya belum sanggup begitu saja menerima keadaan tersebut. Namun, hari-hari pun berlalu, adanya dukungan dari sesama narapidana pun membuat En mulai menyadari bahwa tidak semua orang yang berada di Rumah Tahanan adalah “orang jahat”.

Awal dulu hari pertama saya di sini sampai seminggu *nelangsa* mbak, karena saya belum bisa menerima sebagai seorang tahanan, lalu akhirnya teman-teman menyemangati mbak, dari sinilah kita tau bahwa semua orang yang di sini itu belum tentu bener2 jahat mbak, (En-250313/ 411)

Meskipun En memperoleh rasa aman yang cukup, namun hal-hal seperti “curhat” tidak selalu bisa ia lakukan dengan berbagai pertimbangan khususnya

rasa takut apabila teman yang ia percayakan malah akan membongkar ceritanya. Tidak hanya teman, bahkan ia pun masih belum bisa seratus persen mempercayai keluarganya. Keamanan di sekitaran Rutan pun masih kurang, karena ia kerap kali mengalami kehilangan harta bendanya.

## 2. Dimensi 2 *Adequate self evaluation*

Secara umum, En memahami konsep *nrimo*, dan pemahaman tersebut akhirnya sedikit banyak mempengaruhi caranya dalam memberikan apresiasi terhadap dirinya. Hal itu terlihat di tengah sesi wawancara, En berkesimpulan bahwa masih banyak orang yang lebih buruk dibandingkan dirinya.

...saya dari situ ngerasa oh onok sing luwih buruk timbang aku, ya memang saya juga salah, sudah pake uang perusahaan, tapi kan saya nggak ditangkap tapi saya mengakui, saya ndak ditangkap, seperti K\* kan ditangkap, ditangkap di rumah, lek aku lak ga mbak, jadi saya lebih mulia dari mereka... (En-250313/ 668)

En melihat bahwa sejauh ini dirinya tidak pernah sekalipun mengumpat, sehingga perasaannya sangatlah peka saat ada orang lain yang mengumpat dirinya.

...saya selama hidup saya nggak pernah misuh... (En-250313/ 888)

Selama menjalani proses di dalam Rutan, En menjadi banyak melakukan refleksi terhadap dirinya. Namun di samping itu, En tetap merasa bahwa apa yang beliau alami saat ini bukanlah kesalahannya semata. Beliau menganggap bahwa apa yang beliau lakukan adalah ibadah, mengapa bisa jatuh seperti saat ini, jawabannya hanyalah karena ini semua jalan masing-masing orang.

...saya juga nggak bisa menyalahkan diri saya sendiri. Karena menurut saya melakukan hal ini itu, ibadah, apa ya istilahnya ya ibadah. Bekerja itu kan ibadah, tapi kenapa kita harus melakukan

hal yang dilarang, ya itu jalannya masing-masing. (En-250313/1386)

Beliau mengenang dan mengenal dirinya sebagai orang yang baik. Yang beliau rasakan adalah di masanya, beliau mampu membantu orang tuanya dengan baik.

Saya merasa diri saya sebagai orang yang baik, tapi ya nggak ada manusia yang sempurna ya mbak. Apalagi saya juga banyak bisa membantu orang tua saya. (En-250313/ 1529)

Pemahaman konsep *nrimo* terlihat sangat berpengaruh dari cuplikan pernyataan En di atas. En mengenal dirinya sebagai pribadi yang baik, yang mampu menjaga tindakan dan ucapannya, sehingga dari pernyataan tersebut pun En juga beranggapan bahwa dirinya tidak sepenuhnya bersalah atas apa yang terjadi di perusahaannya. En juga meyakini bahwa bekerja merupakan ibadah, sehingga sejauh ini apa yang ia laksanakan adalah ibadah demi keluarganya.

### **3. Dimensi 3 *Adequate spontaneity and emotionality***

#### **3.1 Indikator 1 Hubungan interpersonal yang baik**

Dimensi selanjutnya adalah sikap spontan (perilaku yang termotivasi secara internal tanpa adanya paksaan dari luar) dan emosi yang wajar. Dalam hal ini, penulis ingin mendeskripsikan mengenai bagaimana responden memahami konsep *nrimo* dan bagaimana implikasinya pada proses mental yang sehat. Salah satu indikatornya menurut Maslow dan Mittlemen (1951) direpresetasikan melalui bagaimana seseorang mampu menjalin hubungan relasional yang baik. Berikut adalah beberapa kutipan dari En yang menjelaskan bagaimana dirinya menjalin hubungan relasional yang baik.

Seiring berjalannya waktu, setelah keluarga En sanggup menerima kondisi En, En mulai bisa menikmati masa-masa di dalam Rumah Tahanan dengan membiasakan diri untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan sesama narapidana lainnya.

Tapi ya setelah seminggu ya akhirnya bisa membaur karo liyane mbak, mungkin karena kita senasib ya mbak... (En-250313/ 326)

Di dalam rutan, En banyak bergumul dengan anak muda, dengan latar belakang kasus sebagai mucikari dan Pekerja Seks Komersial.

Sebenarnya banyak banget mbak, nang kene yo aku gumul ambek anak muda, saya di sini temenan sama mucikari ya mbak, (En-250313/ 643)

Dalam menjalani proses di dalam Rutan, En menyatakan bahwa beliau memiliki sahabat sebagai tempat mencurahkan perasaannya. Hampir setiap malam, mereka berdua saling menceritakan keluh kesahnya.

Ada mbak, saya di sini dekat dengan X\*, dia kasusnya curanmor, K\* juga dekat, kita setiap malam curhat-curhatan, tapi dengan semua yang di blok kita dekat mbak, karena ya satu kamar ya mbak, tiap hari ketemu, tiap hari ngobrol, ya tapi paling dekat sama si K\* (En-250313/ 771)

Namun di samping itu, En juga tidak terlihat sepenuhnya mampu menjalin hubungan relasional secara optimal. Prasangka terhadap lingkungan masih mendominasi pikirannya sehingga banyak kegiatan kolektif yang ia hindari. En mengatakan bahwa dirinya tidak pernah mau mengikuti kegiatan olahraga senam yang diagendakan oleh pihak Rutan. Beliau merasa kegiatan seperti mencuci pakaian sudah lebih dari sekadar olahraga senam.

saya hampir nggak pernah olahraga, setiap hari Selasa dan Kamis itu kana da senam, tapi saya nggak pernah mau ikut, soalnya ya itu mbak (En-250313/ 1523)

Beliau merasa bahwa ia tetap membutuhkan teman untuk mencurahkan isi hatinya. Hal tersebut beliau sampaikan melalui lembar *Life History Questionnaire*.

Beliau termasuk orang yang suka berbagi masalah itulah mengapa beliau selalu butuh teman untuk diajak cerita. (LHQ En)

Melalui cuplikan di atas, dapat disimpulkan bahwa En telah sanggup menjalin hubungan relasional dengan baik, ia memiliki keinginan untuk berbagi perasaan suka dan duka dengan temannya, ia mampu berkeinginan untuk meleburkan diri dengan lingkungannya. Namun, di samping itu terdapat pula pernyataan En yang menyatakan bahwa dirinya tidak bisa dengan optimal menjalin hubungan relasional dengan berbagai macam orang, prasangka terhadap lingkungan luar masih membuat dirinya mengkotakkan lingkungan sosialnya.

### **3.2 Indikator 2 Mengekspresikan emosi dengan wajar**

Di samping spontanitas, satu lagi yang menjadi indikator dimensi *adequate spontaneity and emotionality* yaitu emosi yang wajar. Salah satu ungkapan perasaan emosi En adalah rasa dendam. Perasaan dendam yang En miliki saat ini bukanlah tanpa alasan. En merasa banyak intrik di dalam perusahaannya. Banyak kepentingan di perusahaannya terdahulu yang akhirnya membuat En harus menjalani masa hukuman. Sehingga pada kesempatan wawancara ini En terlihat mampu mengekspresikan emosinya dengan wajar.

Karena memang ada kenangan yang sangat membekas, karena ini kasus dipegang orang lima, tapi kenapa saya yang kena, yang lainnya juga pegang andil padahal, tapi kenapa saya aja yang dijebloskan, itu yang buat saya dendam sama bos saya. (En-250313/ 1440)



En mengungkapkan bahwa dirinya merasa sangat sakit hati kepada atasannya. Beliau juga menekankan bahwa hingga saat ini beliau masih belum sanggup memaafkan kesalahan dari atasannya.

Saya nggak akan bisa memaafkan mbak... (En-250313/ 1451)

Terkait dengan permasalahan dengan sesama narapidana wanita, En pun pernah mengalaminya. Ada seorang narapidana yang menurut En terlihat kurang suka terhadap prestasi yang En peroleh. Namun semua itu bukanlah hal yang berarti bagi En. Ia mengekspresikan emosinya dengan melakukan hal yang ia senangi.

...pokoknya lek saya mangkel, saya tinggal nulis, dengerin musik, sudah mbak. Kadang kalau nggak ada yang dikerjakan ya saya ngisi TTS atau tidur, sudah gitu ae mbak... (En-250313/ 1498)

En menjelaskan mengenai emosinya yang labil, terkadang biasa saja, kadang pun En marah, senang, tapi semuanya masih dalam batas yang wajar.

Biasa aja, kadang sedih, kadang marah, kadang seneng, tapi semuanya wajar sih mbak. (En-250313/ 1811)

Beberapa hal juga sempat ia sampaikan dalam bentuk tulisan terkait dengan emosi dan perasaan yang sedang ia rasakan selama berada di dalam Rutan.

Di dalam Rutan, En seringkali mendapati dirinya dirundung oleh perasaan yang muncul secara tiba-tiba, adapun perasaan itu terwakili menjadi dua bagian, perasaan yang menyenangkan dan menyedihkan. Di mana perasaan senang tersebut adalah perasaan senang, penuh syukur, bahagia, penuh harapan, terbiasa dengan kondisinya di dalam Rutan, sedangkan di samping itu, En juga merasakan perasaan negatif seperti bosan, kecewa, sedih, bingung, ingin menangis, marah, dan ketakutan. (Jurnal Harian En)

Sehingga berdasarkan data di atas pun, En juga menuliskan kompensasi tindakan untuk mengekspresikan emosinya tersebut antara lain dengan bersosialisasi, berdoa, dan sebagainya.

Di sini pun En menulis hal-hal yang ia lakukan sebagai kompensasi dari pikiran dan perasaan sehingga En tetap mampu bertahan di dalam Rutan. Hal yang dilakukan En antara lain adalah bersosialisasi (mengobrol dengan teman), berdoa, belajar memahami situasi diri, “curhat”, merenung, diam, mencoba menenangkan diri, introspeksi diri, menangis, berusaha untuk melakukan yang terbaik, mengalihkan fokus yaitu lebih berkonsentrasi pada pekerjaan, berdoa, bekerja dengan sepenuh hati, tidak ambil pusing dengan omongan orang lain, berusaha untuk tenang dalam menghadapi situasi dan kondisi saat ini, mencoba untuk tetap berpendirian. (Jurnal Harian En)

Hal lain yang juga tidak kalah penting adalah di mana penulis mengutip sebuah pernyataan En pada *Life History Questionnaire* yang menyatakan bahwa dirinya pun masih penuh dengan rasa kebencian terhadap sejumlah pihak, baik pihak keluarga dan juga pihak kerabat di perusahaannya terdahulu.

Kondisi lain yang mendukung suasana hati En juga meliputi hati yang penuh kebencian, bermanfaat, cerdas, dan penuh pertimbangan. Ia pun menambahkan bahwa saat ini kebenciannya hanya tertuju pada saudara dan kerabat. (LHQ En)

Meskipun perasaan dendam merupakan perasaan yang paling merajai pikiran En saat ini, namun hal tersebut tidak mempengaruhi pemahamannya terkait dengan konsep *nrimo*, sehingga penulis pun beranggapan ekspresi emosi tersebut masih dalam tataran wajar, karena En tidak mengekspresikannya ke dalam perilaku yang destruktif.

#### **4. Dimensi 4 *Efficient Contact with Reality***

##### **4.1 Indikator 1 Realistis dalam melihat masa depan**

Dimensi selanjutnya adalah berpikir realistis yang kemudian diturunkan menjadi indikator realistis dalam melihat masa depan. Di mana ditinjau dari indikator tersebut, En memaparkan mengenai harapannya saat telah terbebas

nanti. En telah memiliki rencana untuk menjalin kerjasama dengan rekan sesamanya untuk membangun sebuah bisnis, sehingga En masih akan memiliki sesuatu yang bisa dibanggakan oleh anak-anaknya.

Ya harapannya, setelah saya keluar nanti, tetap bisa kerjasama dengan dia mbak, jadi selama saya di sini saya juga tetap bisa menyenangkan anak saya. (En-250313/ 634)

En merasa *nrimo* sebagai seorang narapidana, namun hal tersebut juga diperkuat dengan usaha yang sudah En lakukan selama menjalani proses tersebut.

Usaha En antara lain yaitu pengajuan PB (Pembebasan Bersyarat).

Iya mbak, insha Allah amin, semua sudah jalan-Nya mbak. Dijalani aja. Saya juga berusaha cepet keluar, pengajuan PB, temen yang partner kerjaku Mei ini juga kan wes metu mbak, tapi wes siap-siap gawe hubungan terus mbak, pokoknya wes koordinasi mbak engko yaopo. (En-250313/ 837)

En memandang masa depannya secara realistis, tidak memasang target yang berlebihan, semua harapannya hanya ditujukan untuk keluarganya, dan tetap memasrahkan pada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **4.2 Indikator 2 Mampu menghadapi kenyataan**

Indikator dari berpikir realistis selanjutnya adalah mampu menghadapi kenyataan. En mengambil kesimpulan bahwa masih banyak orang yang lebih buruk dibandingkan dirinya.

...saya dari situ ngerasa oh onok sing luwih buruk timbang aku, ya memang saya juga salah, sudah pake uang perusahaan, tapi kan saya nggak ditangkap tapi saya mengakui, saya ndak ditangkap, seperti K\* kan ditangkap, ditangkap di rumah, lek aku lak ga mbak, jadi saya lebih mulia dari mereka... (En-250313/ 668)

En mengakui bahwa dirinya masih sering menangis di dalam Rutan, meratapi kondisi yang harus dirinya hadapi dalam kurun waktu sekarang, namun En menambahkan bahwa dirinya masih tetap harus *nrimo*.

...ya kadang masih menangis tapi ya saya *nrimo* mbak. Ya kalau mengingat ini yang harus saya hadapi, karena saya lama kan mbak di sini, tapi saya harus kuat, harus kuat di sini... (En-250313/ 821)

Dalam kondisi di dalam Rutan seperti ini, En pun semakin yakin bahwa sebenarnya beliau mampu bertahan hidup walaupun tanpa dukungan dan belas kasih dari keluarga besarnya.

...aku saiki mikir gapopo anakku bah dadi lonte, asal dia bisa menghidupi adek-adeknya yang masih kecil. Masio aku iki napi, tapi mereka dulu terus menikmati hasil saya, istilahnya dulu kamu juga ikut menikmati hasil yang saya dapatkan ini... (En-250313/ 913)

En sejauh ini merasa betah dan nyaman berada di dalam Rutan, perasaan *nrimo* yang terus berproses, namun hal itu dikarenakan beliau memiliki kesibukan sebagai pengurus BIMKER.

Saya sudah krasan mbak di sini, walaupun lebih krasan di rumah, tapi yawes mulai bisa pelan-pelan *nrimo* mbak, untung onok gawean dadi ngelamun itu ga ada waktu. (En-250313/ 1409)

Beliau sejauh ini mampu mengendalikan emosinya. Namun hal tersebut sangat bertolak belakang dengan keinginan En yang masih menyimpan dendam terhadap atasannya. Hal tersebut, didasari oleh perasaan tidak terima En terhadap keputusan atasannya yang hanya menjebloskan dirinya seorang ke dalam penjara. Di mana menurut kisah yang telah dipaparkan En, En melakukan tindak penggelapan tersebut bersama ketiga rekan kerja yang lain.

Ya gimana ya mbak, saya *nrimo* ngerti lek saya ini bersalah, tapi kesalahan itu bukan mutlak kesalahan saya. Banyak orang di belakang saya, tapi opo'o mek aku sing dijebloskan? (En-250313/ 1660)

Hal lainnya adalah keinginan En untuk melarikan diri serta harapannya untuk dapat terus tergabung dalam komunitas Bimbingan Kerja. En pun

berpikiran bahwa segala masalahnya akan teratasi saat dirinya sudah dibebaskan oleh pihak Rutan.

...keinginan untuk melarikan diri, keinginan untuk bisa menjadi bagian dari Bimbingan Kerja ... (Jurnal Harian En)  
Kesulitan yang ia temui adalah kesulitan untuk berkomunikasi dengan saudara, kerabat, karena status tahanan Napi yang membuat keluarganya seketika menjauhinya.(LHQ En)  
En merasa akan mampu mengatasi persoalan pribadinya saat beliau telah dibebaskan oleh pihak Rutan.(LHQ En)

En terlihat cukup bijaksana dalam menghadapi kondisinya saat ini di dalam Rutan. Beliau pun tidak menampik bahwa terkadang beliau masih meratapi kondisinya namun beliau bergegas untuk kembali berpikiran realistis. Hal tersebut juga dikarenakan beliau selalu bersyukur bahwa kondisi beliau masih cenderung lebih baik daripada narapidana wanita yang lain, di samping itu beliau masih bersikukuh bahwa hal ini bukan semata-mata karena kesalahannya.

#### **4.3 Indikator 3 Memiliki Resolusi**

Di samping kedua indikator di atas, En memaparkan mengenai resolusi dan harapannya saat telah terbebas nanti. En telah memiliki rencana untuk menjalin kerjasama dengan rekan sesamanya untuk membangun sebuah bisnis, sehingga En masih akan memiliki sesuatu yang bisa dibanggakan oleh anak-anaknya.

Ya harapannya, setelah saya keluar nanti, tetap bisa kerjasama dengan dia (rekan sesama narapidana) mbak, jadi selama saya di sini saya juga tetap bisa menyenangkan anak saya. (En-250313/634)

Salah satu hal yang dilakukan En selama di dalam Rutan adalah membangun jaringan dan berkoordinasi dengan rekan sesamanya untuk bekerja sama selepas menjalani proses di dalam Rutan.

Kita nanti di luar sudah saling membangun jaringan, koordinasi, tapi bukan untuk kejahatan lho ya mbak, hehehe, seperti komunitas, siapa yang butuh kita membantu (En-250313/ / 741)

Melihat masa lalu dan masa sekarang, En menekankan bahwa saat ini ia tidak akan lagi mau mengingat masa lalunya. Saat ini, beliau berpikiran bahwa selepas beliau dari proses di dalam Rutan, beliau akan langsung pindah dari domisili asalnya. Hal itu akan En lakukan demi keamanan dan kenyamanan keluarganya.

Yang jelas saya nggak akan noleh ke belakang mbak, aku duwe rencana dari sini saya langsung pindah jadi nggak di sini lagi, hanya untuk melindungi anak saya, saya harus keluar dari lingkungan saya sekarang, saya harus memulai dari nol, biar anak saya juga tenang, nggak ada omongan yang nantinya menyakitkan gawe de'e mbak... (En-250313/ 1247)

Dengan menerima keadaannya, En merasa hari esok memanglah harus lebih baik dari yang kemarin.

Pasti mbak, artinya saya ke depannya harus lebih baik dari yang kemarin. (En-250313/ 1419)

Keinginan En adalah, beliau ingin mampu mengalahkan orang yang menjatuhkannya di masa lalu. Hal tersebut diyakininya, karena beliau ingin membuktikan bahwa beliau bisa lebih baik daripada orang yang menjatuhkannya. Hal utama yang ingin En lakukan selepasnya dari Rutan adalah menghancurkan kehidupan orang yang menjebloskannya ke dalam penjara. En merasa sudah memiliki rencana yang matang untuk menjatuhkan rivalnya.

Setiap orang pasti duwe mimpi, termasuk saya mbak, apalagi kalau nengok kemarin rasanya saya ingin berubah. Intinya, saya harus bisa lebih dari orang yang menjatuhkan saya kemarin. Saya ingin menunjukkan bahwa saya lebih dari dia, atau mungkin usaha saya tercapai, saya ingin menghancurkan dia itu aja. Itu mimpi saya, saya ingin menjatuhkan dia, itu aja. (En-250313/ 1422)

Beliau menyadari kekurangannya yaitu sikap egois dan ingin menang sendiri. Hal tersebut beliau sampaikan secara tulisan dalam *Life History Questionnaire*.

Beliau juga menyadari sifat buruknya yang egois dan ingin menang sendiri yang sebisa mungkin ingin diubahnya. (LHQ En)

Selama menjalani proses penahanan di dalam Rutan, En juga memiliki sejumlah harapan dan resolusi. Salah satu yang penting yang digarisbawahi oleh penulis adalah En ingin menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang pernah menjatuhkannya. Selain itu, En juga tidak ingin lagi melihat masa lalunya, yang ada di pikirannya saat ini adalah bagaimana merencanakan karirnya di masa mendatang bersama rekannya sesama narapidana wanita.

## **5. Dimensi 5 Adequate bodily desires and gratify them**

### **5.1 Indikator 1 Mengalami pola tidur yang baik dan menerapkan pola hidup yang sehat**

Dengan memahami konsep *nrimo*, En pun mencoba menjaga kondisi fisik dan memenuhi kebutuhan jasmaninya dengan baik. Secara keseluruhan, En tidak pernah mengalami kesulitan tidur. En mengalami kesulitan tidur saat awal mula berada di sini.

T: Ibu pernah bermasalah dengan rutinitas tidur nggak Bu? (AN-250313/ 1512)

J: Nggak ada masalah mbak, awal-awal saja, setelah itu nggak ada masalah. (En-250313/ 1514)

En tidak terlalu menjaga pola hidupnya selama di Rutan, karena secara umum, En menyatakan bahwa tidak ada riwayat penyakit yang pernah ia alami.

En mengatakan bahwa dirinya tidak pernah mau mengikuti kegiatan olahraga senam yang diagendakan oleh pihak Rutan. Beliau merasa kegiatan seperti mencuci pakaian sudah lebih dari sekadar olahraga senam.

Kebetulan saya nggak punya riwayat penyakit ya mbak, saya hampir nggak pernah olahraga, setiap hari Selasa dan Kamis itu kana da senam, tapi saya nggak pernah mau ikut soalnya ya itu mbak, lagipula kan say awes nyuci segala macam iku lak wes olahraga mbak.( En-250313/ 1520)

En tidak menghadapi permasalahan fisik yang berarti selama dia berada di Rutan. Ia mengaku bahwa ia tidak memiliki penyakit apapun sehingga menurutnya apa yang ia kerjakan di Rutan terhitung sebagai bentuk olah raga.

## **5.2 Indikator 2 Kebutuhan biologis (seksual) yang masih pada taraf wajar**

Selama menjalani proses di dalam Rutan, En tidak pernah mengalami kesulitan terkait dengan hubungan biologis dengan pasangan. En merasa selama di Rutan, En memang harus ber-“puasa” terlebih dahulu.

Nggak masalah. Untuk hubungan suami isteri ya kita puasa. (En-250313/ 1741)

Mungkin kalau perempuan seusia saya untuk hal itu bisa lebih nahan ya, kalau laki-laki kurang tau, biasanya, sempat saya tanya juga, ya swalayan atau olahraga. (En-250313/ 1745)

Berdasarkan *Life History Questionnaire*, beliau pun memaparkan mengenai perasaannya terkait pemenuhan kebutuhan biologisnya.

Pengalaman seksual beliau terkait dengan pengalamannya bersama suami menurutnya memuaskan namun sekarang ini agak terhambat karena kondisi di dalam jeruji besi. (LHQ En)

Bagi En, hal pemenuhan hasrat seksual bukan merupakan permasalahan baginya, karena sejauh ini ia dan pasangannya mampu mengatasi hal tersebut dengan cara mereka masing-masing.



### 5.3 Indikator 3 Memenuhi kebutuhan jasmani dengan porsi dan cara yang wajar.

En tidak terlalu menjaga pola hidupnya selama di Rutan, karena secara umum, En menyatakan bahwa tidak ada riwayat penyakit yang pernah ia alami. En mengatakan bahwa dirinya tidak pernah mau mengikuti kegiatan olahraga senam yang diagendakan oleh pihak Rutan. Beliau merasa kegiatan seperti mencuci pakaian sudah lebih dari sekadar olahraga senam.

Kebetulan saya nggak punya riwayat penyakit ya mbak, saya hampir nggak pernah olahraga, setiap hari Selasa dan Kamis itu kana da senam, tapi saya nggak pernah mau ikut soalnya ya itu mbak, lagipula kan say awes nyuci segala macem iku lak wes olahraga mbak.( En-250313/ 1520)

T: Ibu pernah bermasalah dengan rutinitas tidur nggak Bu? (AN-250313/ 1512)

J: Nggak ada masalah mbak, awal-awal saja, setelah itu nggak ada masalah. (En-250313/ 1514)

Selama menjalani proses di sini, En tidak pernah mengalami kesulitan terkait dengan hubungan biologis dengan pasangan. En merasa selama di Rutan, En memang harus ber-“puasa” terlebih dahulu.

Nggak masalah. Untuk hubungan suami isteri ya kita puasa. (En-250313/ 1741)

Mungkin kalau perempuan seusia saya untuk hal itu bisa lebih nahan ya, kalau laki-laki kurang tau, biasanya, sempat saya tanya juga, ya swalayan atau olahraga. (En-250313/ 1745)

Dengan menyuplik penjelasan pada indikator sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sejauh proses En di dalam Rutan, En masih sanggup memenuhi keinginan jasmaniahnya dengan cara dan porsi yang wajar.

## 6. Dimensi 6 *Adequate self knowledge*

Selain dimensi *adequate self evaluation*, salah satu tolok ukur proses mental yang sehat bagi seseorang adalah bagaimana seseorang mampu mengenal kelebihan dan kekurangan yang ia miliki. Termasuk salah satunya adalah En, saat ini En memandang diri En sebagai pribadi yang kejam. Kejam kaitannya dengan hubungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Ia merasa bahwa lingkungan sekitar dan keluarganya belum bisa menerima keadaan En sebagai seorang narapidana.

Kalau dipikir sekarang saya jadi orang yang kejam ya mbak ya, dalam arti dengan saudara atau keluarga, mungkin dengan lingkungan di sini, keluarga dan saudara tidak bisa menerima keadaan saya sebagai seorang napi ya, dulu zaman aku jek jaya, sakdurunge mlebu nang kene. (En-250313/ 860)

Namun di balik itu beliau masih menganggap adanya suatu kelebihan yang beliau miliki, yaitu beliau mengenal dirinya sebagai individu yang baik.

Saya merasa diri saya sebagai orang yang baik, tapi ya nggak ada manusia yang sempurna ya mbak. Apalagi saya juga banyak bisa membantu orang tua saya. (En-250313/ 1529)

Beliau menyadari kekurangannya yaitu sikap egois dan ingin menang sendiri. Hal tersebut beliau sampaikan secara tulisan dalam *Life History Questionnaire*.

Beliau juga menyadari sifat buruknya yang egois dan ingin menang sendiri yang sebisa mungkin ingin diubahnya. (LHQ En)

Dengan memahami konsep *nrimo*, pada dimensi ini En terlihat masih mampu memberikan penghargaan bagi dirinya, dan kelemahan yang dirinya akui pun memanglah beralasan dan bukan merupakan dasar pemikiran untuk merendahkan dirinya.

## **7. Dimensi 7 *Integration and Consistency of Personality***

Keteguhan prinsip dan kepribadian merupakan makna dari dimensi ini. Di mana hal terlihat sejauh mana seseorang mampu dengan teguh menegakkan prinsipnya saat dihadapkan oleh situasi dan pengaruh tertentu. Pada cuplikan pernyataan berikut penulis melihat En cukup idealis secara pikiran dan tindakan. Sebagai salah satu cuplikan, En mengatakan bahwa dirinya tidak pernah mau mengikuti kegiatan olahraga senam yang diagendakan oleh pihak Rutan. Beliau merasa kegiatan seperti mencuci pakaian sudah lebih dari sekadar olahraga senam.

...saya hampir nggak pernah olahraga, setiap hari Selasa dan Kamis itu kana da senam, tapi saya nggak pernah mau ikut, soalnya ya itu mbak (En-250313/ 1523)

En merasa saat ini harus menerima keadaan bahwa keluarganya acuh terhadap dirinya. Meskipun dengan kompensasi, En juga tidak akan menganggap bahwa keluarganya masih ada.

...saya nggak akan menganggap mereka lagi, ya aku anggap aku nggak duwe keluarga. (En-250313/ 1653)

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh narapidana wanita di sini, namun En mencoba memfilter hal tersebut sesuai dengan keyakinannya.

Ya, saya nggak akan mau menyentuh barang haram itu (En-250313/ 1793)

Terlihat dari pernyataan En di atas bahwa ia memiliki banyak pertimbangan sebelum ia melakukan sesuatu di dalam Rutan. Meskipun pada dimensi respon afektif dan kognitif aspek penyesuaian diri *nrimo* ia tampak mampu menyesuaikan diri namun ia tetap memiliki batasan dalam bertindak.

## **8. Dimensi 8 *Adequate Life's Goal***

En memaparkan mengenai harapannya saat telah terbebas dari hukuman suatu saat nanti. En telah memiliki rencana untuk tetap menjalin kerjasama dengan rekan sesamanya untuk membangun sebuah bisnis, sehingga En masih akan memiliki sesuatu yang bisa dibanggakan oleh anak-anaknya.

Ya harapannya, setelah saya keluar nanti, tetap bisa kerjasama dengan dia mbak, jadi selama saya di sini saya juga tetap bisa menyenangkan anak saya (En-250313/ 634)

Saat ini, beliau berpikiran bahwa selepas beliau dari proses di dalam Rutan, beliau akan berpindah dari domisili asalnya. Hal itu akan En lakukan demi keamanan dan kenyamanan keluarganya. En merasa bahwa puterinya berhak berada jauh dari pembicaraan yang kurang baik, seperti “omongan” yang menyakitkan mengenai ibunya. Bagi En, memulai dari 0 adalah cara yang paling tepat.

...aku duwe rencana dari sini saya langsung pindah jadi nggak di sini lagi, hanya untuk melindungi anak saya, saya harus keluar dari lingkungan saya sekarang, saya harus memulai dari nol, biar anak saya juga tenang, nggak ada omongan yang nantinya menyakitkan gawe de'e mbak... (En-250313/ 1247)

Beliau ingin mampu mengalahkan orang yang menjatuhkannya di masa lalu. Hal tersebut diyakininya, karena beliau ingin membuktikan bahwa beliau bisa lebih baik daripada orang yang menjatuhkannya.

Intinya, saya harus bisa lebih dari orang yang menjatuhkan saya kemarin. Saya ingin menunjukkan bahwa saya lebih dari dia, atau mungkin usaha saya tercapai. (En-250313/ 1424)

Salah satu keinginan En juga adalah En tetap ingin melanjutkan karirnya di *Bakery BIMKER\**.

Saya pingin tetap bekerja di adminnya koperasi sampai nanti, di bakery karena bakery berasa di bawah koperasinya, nah saya berharap bisa di situ terus, itu harapan saya. (En-250313/ 1507)

Berbicara mengenai tujuan dalam hidup En, berdasarkan pernyataan beliau di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan hidup En berkisaran pada keluarga dan pekerjaannya. Namun yang penting digarisbawahi di sini adalah pengalaman pahit di masa lalu En yang terus menghantui pikiran En untuk melancarkan niatnya berbalas dendam kepada seseorang di masa lalu membuat penulis beranggapan bahwa ini merupakan salah satu faktor yang membuat En belum mampu sepenuhnya menerima kondisinya saat ini.

#### **9. Dimensi 9 *Adequate to Learn from Experience***

Kemampuan untuk belajar melalui pengalaman merupakan hal yang penting karena di mana kita menanamkan hal tersebut maka diharapkan kita bisa mencapai tujuan dan resolusi yang telah kita rencanakan. Begitu pula dengan En, beliau menekankan bahwa saat ini ia tidak akan lagi mau mengingat masa lalunya.

Yang jelas saya nggak akan noleh ke belakang mbak, aku duwe rencana dari sini saya langsung pindah jadi nggak di sini lagi, hanya untuk melindungi anak saya (En-250313/ 1247)

Dengan menerima keadaannya, En merasa hari esok memanglah harus lebih baik dari yang kemarin.

Pasti mbak, artinya saya ke depannya harus lebih baik dari yang kemarin. (En-250313/ 1419)

Belajar dari pengalamannya di masa lalu, tentunya setiap orang tidak akan menghendaki dirinya untuk setidaknya menjadi lebih baik di masa yang akan mendatang. Sama halnya dengan En, beliau ingin mengalahkan orang yang

menjatuhkannya di masa lalu. Hal tersebut diyakininya, karena beliau ingin membuktikan bahwa beliau bisa lebih baik daripada orang yang menjatuhkannya.

Apalagi kalau nengok kemarin rasanya saya ingin berubah. Intinya, saya harus bisa lebih dari orang yang menjatuhkan saya kemarin. Saya ingin menunjukkan bahwa saya lebih dari dia, atau mungkin usaha saya tercapai. (En-250313/ 1423)

Meskipun dari pernyataan sebelumnya En terlihat masih tidak menerima atas keputusan hakim yang harus membuatnya berada di Rutan saat ini membuat En enggan melihat lagi masa lalunya, baginya sangat banyak hal yang ingin ia lakukan di masa mendatang untuk mencapai keinginannya.

#### **10. Dimensi 10 *Adequate to Satisfy The Requirements of The Groups***

Salah satu komposisi penyusun mental yang sehat adalah sejauh mana seseorang mampu mengikuti aturan yang ada di kelompoknya dengan kata lain konformitas terhadap kelompok. Namun dalam kasus ini terlihat berbeda, penulis melihat bahwa En menjalani kegiatan-kegiatan di sini, termasuk bersosialisasi dengan keterpaksaan.

...ya terpaksa bergaul ya mbak, ya nggak masalah mbak, dan ya memang terpaksa mbak. Ya harus mau. (En-250313/ 1753)

Di samping itu, ada beberapa hal yang dilakukan oleh narapidana wanita di sini, namun En mencoba memfilter hal tersebut dan hanya melakukan kegiatan yang sesuai dengan keyakinannya.

Ya hp itu mbak, tapi ya dengan itu saya lebih ati-ati ya mbak, soalnya kalau ketahuan bisa masuk selti. (En-250313/ 1761)

Segala sesuatu yang dilakukan oleh En selalu dikoridori dengan berbagai macam pertimbangan, terutama kegiatan di dalam Rutan yang menurutnya penuh

dengan intrik. Sehingga tidak mudah bagi dirinya untuk selalu mengikuti segala hal yang dilakukan oleh kelompoknya.

#### 11. **Dimensi 11 *Adequate Emancipation from The Group or Culture***

Dimensi terakhir adalah kemampuan seseorang untuk mampu menyeleksi mana yang baik dan yang buruk dari pengaruh yang diberikan oleh kelompok atau lingkungan sekitarnya. Dengan berbagai hal yang dia temukan di dalam Rutan, En jadi lebih bisa mengajarkan anak-anaknya dengan pengalaman yang benar-benar ia alami sendiri.

Iya mbak benar, aku dadi eruh, kaget, malah iso ngewarahi anakku opo sing baik opo sing nggak mbak. (En-250313/ 1112)

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh narapidana wanita di sini, namun En mencoba memfilter hal tersebut sesuai dengan keyakinannya.

T: Ada nggak sih kebiasaan dari kelompok Ibu yang Ibu yang Ibu nggak lakuin? (AN-250313/ 1787)

J: Nyabu dan merokok, semua orang juga udah tau. Ya di sini mbak, yang jahat bisa jadi lebih jahat, yang baik bisa jadi baik. (En-250313/ 1788)

Ya, saya nggak akan mau menyentuh barang haram itu. (En-250313/ 1793)

Rokok juga tidak. Itu yang tidak akan pernah aku gelem nyentuh. (En-250313/ 1795)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa masih terkait dengan dimensi *Adequate to Satisfy The Requirements of The Groups* bahwa En tidak semerta-merta melakukan setiap hal yang dilakukan oleh kelompoknya. Bahkan selagi menjalani proses di Rutan, En semakin memahami bahwa ada yang harus ia ikuti dan ada yang tidak. En pun menjadi mampu menyeleksi apa yang baik bagi dirinya dan yang tidak. Sehingga harapannya En mampu menceritakan pengalamannya dan menjadi pelajaran bagi putera-puterinya.

#### 4.4.5.2 Responden MD

##### 1. Dimensi 1 *Adequate feeling of security*

##### 1.1 Indikator 1 Cukup merasa aman

Salah satu dimensi dari kesehatan mental adalah tercukupinya rasa aman. Melalui proses wawancara, MD terlihat tidak sedang merasakan perasaan aman yang cukup di mana hal tersebut didukung dengan pernyataan MD yang menggambarkan bahwa saat itu suasana hatinya sedang naik turun, sedang cemas.

Ya naik turun Din, lagi harap-harap cemas... (MD-040413/ 441)

Secara eksplisit MD bercerita bahwa ia merasa tidak cukup merasa aman di dalam Rutan.

Enggak, aku lagi banyak khawatir mbak. (MD-040413/ 451)

MD khawatir akan semua keinginan dan harapannya dia akankah terwujud atau tidak. Segala sesuatu yang membuat hidupnya tidak mulus, semua itu menjadi hal yang ia khawatirkan.

Kekhawatiranku ya semua harapanku tidak berjalan sesuai dengan apa yang aku mau. Segala sesuatu yang membuat hidupku tidak mulus itu yang mengkhawatirkanku. (MD-040413/ 457)

MD juga menambahkan bahwa saat ini perasaannya masih labil, ia masih takut namun ia yakin itu adalah proses.

Hatiku masih labil ya, aku masih takut, karena aku pernah di sini ya, jadinya ya, ini semua butuh proses. (MD-040413/ 470)

Ia merasa bahwa seiring berjalannya waktu ketakutannya semakin meningkat.

...tapi sekarang aku mulai takut, mulai parno. (MD-040413/ 478)



Beberapa hal yang membuat dia takut adalah kehilangan keluarga yang dia sayangi termasuk gagal membahagiakan orang tua dan anak-anaknya. (LHQ-MD). Penulis melihat di sini bahwa MD tidak cukup merasa aman berada di dalam Rutan, pikirannya terus terarah kepada hasil dari pengajuan PB dan kehidupannya pasca penahanan, sehingga ia menjelaskan bahwa ia mulai ketakutan dan gelisah. Konsep *nrimo* benar telah ia pahami sebagai seorang wanita Jawa, namun ada beberapa hal yang masih menjadi hambatan bagi dirinya untuk mengaplikasikannya secara utuh, karena memang kondisi di dalam Rutan yang telah secara otomatis mengkondisikan proses mental seseorang menjadi kurang sehat.

## **1.2 Indikator 2 Perasaan aman yang berasal dari lingkungan sosial dan keluarga**

Indikator selanjutnya adalah di mana kemunculan perasaan aman itu sendiri bersumber dari lingkungan sosial dan keluarga. Seperti contohnya dukungan antarsesama narapidana maupun dukungan dari keluarga dalam bentuk kunjungan. Hal itu pun yang dirasakan oleh MD. Satu hal yang mampu membuat MD merasa tenang di dalam Rutan yaitu karena seluruh keluarganya selalu memberikan dukungan kepadanya.

...jadi saya juga bisa lebih menerima di sini karena keluarga saya juga menerima keadaan saya mbak. Aku wes pokoke bersyukur banget. (MD-040413/ 322)

MD menekankan pula bahwa dunia luar memang terkesan lebih kejam dibandingkan dengan di dalam Rutan.

Dan dunia luar memang lebih jahat dari pada di dalam. (MD-040413/ 329)

MD yakin bahwa keluarga adalah penyembuh kekhawatirannya.

T: Mbak merasa nggak dengan dukungan dari keluarga mbak itu mbak bisa mengatasi kekhawatiran mbak? (AN-040413/ 463)

J: Pasti (MD-040413/ 467)

## 2. **Dimensi 2 Adequate Self Evaluation**

Dalam kondisi mental yang sehat, salah satu tolok ukurnya adalah kemampuan seseorang untuk menilai dan mengevaluasi dirinya secara positif. MD beroptimis bahwa ia akan menjadi pribadi yang lebih baik.

...aku memaknai dek, aku optimis bisa jadi yang lebih baik dek. (MD-040413/ 366)

MD membuat dirinya merasa nyaman dengan menjadi dirinya sendiri. Ya aku menjadi diriku sendiri. Aku menghargai diriku sendiri. Aku tuh cerewet, suka ngobrol. Ya respek lah, berbicara sama orang itu responnya baik... aku nggak mau menciptakan masalah, aku masuk di sini baik-baik, keluar dengan baik-baik (MD-040413/ 394)

Secara umum MD tidak pernah menganggap bahwa dirinya merupakan pribadi yang baik, namun sebisa mungkin MD selalu berbuat baik kepada orang lain dan membiarkan orang lain yang menilai dirinya.

Saya tidak pernah menganggap diri saya baik ya...saya hanya ingin bisa berbuat baik pada orang lain.... (MD-040413/ 617)

Meskipun MD selalu yakin akan kemampuan dirinya namun MD tidak pernah melampaui orang lain dalam hal menilai dirinya sebagai pribadi yang baik, namun di samping hal tersebut MD tetap mengimbanginya dengan selalu berbuat baik kepada orang lain. Sehingga penerapan konsep *nrimo* pun dirasa berkaitan langsung dengan bagaimana MD menilai dirinya secara positif.

## 3. **Dimensi 3 Adequate Spontaneity and Emotionality**

### 3.1 **Indikator 1 Menjalin hubungan interpersonal dengan baik**

Dimensi selanjutnya adalah *adequate spontaneity and emotionality*, di mana kemudian dimensi tersebut diturunkan menjadi sebuah indikator yang mengukur sejauh mana seseorang mampu menjalin hubungan interpersonal dengan baik.

Kemudian pada kesempatan wawancara dengan MD, MD menghantarkan ceritanya mengenai bagaimana ia menyesuaikan diri di Rutan bahwa di dalam Rutan ia mendapati banyak hal baru. Di mana MD mendeskripsikan lingkungan Rutan merupakan lingkungan dengan berbagai kalangan dari sederetan ritme yang berbeda, tingkat edukasi, keterampilan yang beragam. Yang mana hal-hal tersebut sangat jauh berbeda dengan lingkungan asal MD yang selalu rapih dan statis.

...sampai akhirnya aku bertemu dengan komunitas seperti ini, ya aku harus menyesuaikan diri. (MD-040413/ 142)

MD selalu menganggap setiap orang adalah sahabatnya karena mereka semua berada pada satu penderitaan. Sehingga konsep *nrimo* yang ia terapkan sangat berpengaruh terhadap proses sosialisasi yang baik.

Ya mereka-mereka ini sahabatku. Karena kita itu sama. Satu penderitaan. Hehehe. (MD-040413/ 541)

Iyo mbak, semuanya saya anggap sama, saya baik dengan semua, sama. (MD-040413/ 547)

Penulis menilai bahwa MD memiliki pemahaman konsep *nrimo* yang baik, sehingga dirinya pun ternyata mampu menerapkan konsep tersebut dalam upaya membangun relasi yang baik dengan lingkungan sosial di Rutan.

### **3.2 Indikator 2 Kemampuan untuk mengekspresikan emosinya dengan wajar**

Berikut adalah beberapa potongan pernyataan MD dalam mengekspresikan emosi yang ia rasakan. MD menjelaskan bahwa saat ini MD merasakan rindu yang teramat sangat dengan keluarganya.

Wooh, rasa kangen yang luar biasa yang udah nggak bisa diungkapkan dengan apapun, melebihi segala-galanya. (MD-040413/ 26)

MD menggambarkan bahwa saat ini suasana hatinya sedang naik turun, sedang cemas.

Ya naik turun Din, lagi harap-harap cemas... (MD-040413/ 441)

MD juga menambahkan bahwa saat ini perasaannya masih labil, ia masih takut namun ia yakin itu adalah proses.

Hatiku masih labil ya, aku masih takut, karena aku pernah di sini ya, jadinya ya, ini semua butuh proses. (MD-040413/ 470)

Di dalam jurnal hariannya, MD menuliskan beberapa hal yang mendominasi pikirannya, antara lain rasa rindu akan keluarga, optimis dan bosan. (Jurnal-MD). Di dalam Rutan, MD seringkali mendapati dirinya dirundung oleh perasaan yang muncul secara tiba-tiba, adapun perasaan itu terwakili menjadi dua bagian, perasaan yang menyenangkan dan menyedihkan. Di mana perasaan senang tersebut adalah penuh syukur, bahagia, dan penuh harapan, sedangkan di samping itu, MD juga merasakan perasaan negatif seperti bosan, sedih, dan ingin menangis. (Jurnal-MD)

Di dalam Rutan pun MD menulis hal-hal yang ia lakukan sebagai kompensasi dari pikiran dan perasaan sehingga MD tetap mampu bertahan di dalam Rutan. Hal yang dilakukan MD antara lain adalah bersosialisasi (mengobrol dengan teman), berdoa, belajar memahami situasi diri, “curhat”, merenung, diam, mencoba menenangkan diri, introspeksi diri, berusaha untuk melakukan yang terbaik, mengalihkan fokus yaitu lebih berkonsentrasi pada

pekerjaan, berdoa, bekerja dengan sepenuh hati berusaha untuk tenang dalam menghadapi situasi dan kondisi saat ini, dan mencoba untuk tetap berpendirian.

MD menceritakan mengenai emosinya yang diliputi oleh kecemasan, rasa rindu, dan ketakutan, namun di samping itu ia menyadari bahwa semua itu merupakan proses dan kelabilan emosinya. (Jurnal-MD)

#### **4. Dimensi 4 *Efficient Contact with Reality***

##### **4.1 Indikator 1 Memiliki keinginan yang realistis**

Di masa yang mendatang, dan sesegera mungkin MD ingin menyelesaikan masa penahanannya agar dirinya cepat kembali bisa berkumpul dengan keluarganya.

...aku akan melalui semua ini, secepatnya mbak... (MD-040413/248)

MD memiliki mimpi bahwa setiap sesuatu hal dapat tercapai dan berhasil meskipun terkadang terlihat tidak mungkin.

Saya punya mimpi bahwa segala sesuatunya bisa tercapai dan berhasil. Walaupun itu dengan saya menerima saya di sini, walaupun keadaan saya di sini terlihat bahwa hal itu terasa nggak mungkin, tapi saya yakin saya bisa. (MD-040413/ 554)

Ia menerima keadaan di dalam sini, namun MD tetap ingin segera keluar dari dalam penjara.

Saya menerima keadaan di sini, tapi keinginan saya adalah keluar dari sini segera. (MD-040413/ 593)

MD merasa tiap-tiap lapisan yang ada di Rutan adalah sama, karena mereka memiliki permasalahan yang sama, dan keinginan yang sama untuk bisa entas dari proses di sini.

Karena kita di sini semua sama, punya permasalahan yang sama, dan keinginan kita di sini sama, kita semua ingin cepat pulang (menggebu-gebu) (MD-040413/ 636)

MD memiliki beberapa rencana antara lain, membahagiakan orang tua dan anak-anaknya, kemudian ia ingin menebus kesalahannya dengan berhijrah ke Jakarta untuk memperbaiki hidupnya serta memiliki suasana hidup yang baru, sehingga harapannya pikiran MD menjadi lebih segar dan baru.

Rencanaku, satu, aku ingin membahagiakan orang tua dan anak-anakku. Aku ingin menebus kesalahanku. Kalau ke Jakarta hanya pindah tempat aja, untuk memperbaiki hidupku. Aku ingin tempat yang baru, yang bisa membuat pikiran segar dan baru. (MD-040413/ 654)

Keinginannya hanya segera keluar dari tempat ini.  
Aku nggak akan muluk-muluk, berkata yang baik-baik, yang jelas saya mau segera keluar dari sini. (MD-040413/ 692)

Penulis menggarisbawahi beberapa hal yang menjadi keinginan MD, di mana seberapa jauh sebuah mimpi tersebut dinilai realistis itu diukur dari sejauh apa usaha seseorang dalam mencapai keinginan itu. MD yakin bahwa dirinya mampu melewati masa-masa di dalam Rutan sesegera mungkin, di samping itu ia pun ingin cepat pulang terlihat dari usaha yang ia lakukan dalam mengajukan PB (Pembebasan Bersyarat) agar ia mampu berkumpul kembali bersama keluarga.

#### **4.2 Indikator 2 Mampu menghadapi kenyataan**

MD menjelaskan mengenai bagaimana kesehariannya selama di dalam Rutan. MD pun merasa bahwa dalam mengisi waktunya, mendekatkan diri kepada Tuhan merupakan prioritas utama.

Jadi apalagi yang kita lakukan selain mendekatkan diri pada-Nya mbak, banyak-banyak minta ampun atas kesalahan, ya seperti itu. (MD-040413/ 53)

Melihat situasi heterogen saat ini di dalam Rutan, MD tidak lagi ingin menganggap remeh dan bersikap sombong di atas sesuatu. Saat ini, ia berharap bisa lebih berhati-hati dan bijaksana.

Ah mungkin dulu aku ada sombongnya, menganggap remeh segala sesuatu hal, tapi sekarang aku harus lebih berhati-hati dan bijaksana, gitu aja. (MD-040413/ 230)

Baginya, ini semua adalah kompensasi yang sedang ia bayar dengan harga yang sangat mahal. Ia masih merasa bahwa kenyataan ini merupakan hal yang benar-benar di luar nalarnya.

Ini semua proses bagiku. Ya walaupun ini proses yang harus aku tebus dengan mahal sekali. Di luar dugaan, ini udah di luar nalar, udah ga nyampe deh, ga nyangka, putus urat saraf. (MD-040413/ 526)

Ia masih merasa bahwa ini semua merupakan hal yang benar-benar di luar nalarnya. Berkali-kali ia menekankan bahwa ia harus *nrimo* dalam keadaan di sini, dengan tujuan menjadi “*manungso sing luwih becik*” (manusia yang lebih baik).

Siapa sih yang mau di sini? Tapi ya memang harus, walaupun aku harus berkorban, segala resiko, apapun, karena tujuannya adalah menjadi menungso sing luwih becik. (MD-040413/ 532)

Ia merasa bahwa keadaanlah yang akhirnya membawanya hingga ke tahap ini. Keinginannya hanya segera keluar dari tempat ini.

Iya mbak, ya keadaan yang megharuskan kita untuk di sini, keadaan yang membuat kita untuk ada di sini. Seandainya ada dua pilihan, pasti yang terbaik nggak akan pernah mau saya ke sini. (MD-040413/ 685)

Selain itu, hal yang menghantuinya selama ini adalah takut gagal ketika menghadapi suatu permasalahan. (LHQ-MD) MD mampu menerima kenyataan

bahwa ia adalah seorang narapidana, adapun hal yang ia lakukan untuk merepresentasikan hal tersebut adalah tetap melaksanakan kewajiban secara hukum dengan baik dengan berpegangan keyakinan bahwa ia akan menjadi manusia yang lebih baik selepasnya dari Rutan.

#### 4.3 Indikator 3 Memiliki Resolusi

Di masa yang mendatang, dan sesegera mungkin MD ingin menyelesaikan masa penahanannya agar dirinya cepat kembali bisa berkumpul dengan keluarganya.

...aku akan melalui semua ini, secepatnya mbak... (MD-040413/248)

Berkali-kali ia menekankan bahwa ia harus *nrimo* dalam keadaan di sini, dengan tujuan menjadi “*manungso sing luwih becik*” (manusia yang lebih baik).

...karena tujuannya adalah menjadi menungso sing luwih becik. (MD-040413/ 534)

MD memiliki mimpi bahwa setiap sesuatu hal dapat tercapai dan berhasil meskipun terkadang terlihat tidak mungkin.

Saya punya mimpi bahwa segala sesuatunya bisa tercapai dan berhasil. Walaupun itu dengan saya menerima saya di sini, walaupun keadaan saya di sini terlihat bahwa hal itu terasa nggak mungkin, tapi saya yakin saya bisa. (MD-040413/ 554)

MD memiliki beberapa rencana antara lain, membahagiakan orang tua dan anak-anaknya, kemudian ia ingin menebus kesalahannya dengan berhijrah ke Jakarta untuk memperbaiki hidupnya serta memiliki suasana hidup yang baru, sehingga harapannya pikiran MD menjadi lebih segar dan baru.

Rencanaku, satu, aku ingin membahagiakan orang tua dan anak-anakku. Aku ingin menebus kesalahanku. Kalau ke Jakarta hanya



pindah tempat aja, untuk memperbaiki hidupku. Aku ingin tempat yang baru, yang bisa membuat pikiran segar dan baru. (MD-040413/ 654)

MD telah menebus semuanya dengan mahal, menjalani proses di dalam Rutan bukanlah hal yang sepele baginya. Tetap menerima keadaan adalah satu kunci ia mampu bertahan, dan semua itu bukanlah tanpa tujuan. Tujuan MD yang pertama adalah menjadi manusia yang lebih baik, dan menjadi ibu yang baik, dan ia bisa mencapai semua keinginannya setelah keluar dari Rutan.

## **5. Dimensi 5 *Adequate bodily desires and gratify them***

### **5.1 Indikator 1 Mengalami pola tidur yang baik dan menerapkan pola hidup yang sehat**

Selama di dalam Rutan, MD terkadang mengalami kegelisahan dalam tidurnya. Hal itu disebabkan karena MD tidak bisa berhenti memikirkan anaknya.

Nyenyak sih nyenyak, tapi ya kadang gelisah ya, karena ya bagaimanapun aku ini seorang ibu. (MD-040413/ 572)

Selama di sini, menjalani apapun sendiri dan jauh dari keluarga, MD merasa harus memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatannya dengan selalu menerima apapun kondisinya di sini.

Hanya kita yang tau kondisi kita, hanya kita, hanya kita, dan memang hanya kita yang bisa menjaga kesehatan kita. Jadi kita jauh dari keluarga, jadi aku selalu menjaga kesehatan kita, harus bisa bertahan hidup, jauh dari keluarga. (MD-040413/ 602)

...jadi saya menjaga diri saya dari walaupun cuma penyakit-penyakit kecil ya. (MD-040413/ 612)

Kadang kala dia mulai sakit, karena dia kepikiran nanti kembali lagi dia harus gimana, jadi keliatan mulai sakit kepala atau apa. (Significant Others/ 71)

Hal-hal yang sering dia alami saat ini sakit kepala, pusing, mudah marah, gangguan perut, mudah lelah, minum obat-obatan, hilang selera dan alergi. (LHQ-MD) MD mengaku bahwa pikirannya tidak pernah lepas dari perasaan gelisah memikirkan anak-anaknya, sehingga hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi pola dan kualitas tidur MD. Namun di samping itu, memahami kondisinya saat ini, MD pun terus berusaha menjaga kesehatannya.

## **5.2 Indikator 2 Kebutuhan biologis (seksual) yang masih pada taraf wajar**

Dia juga tidak merasa ada hambatan dalam kehidupan seksualnya. (LHQ-MD)

## **5.3 Indikator 3 Memenuhi kebutuhan jasmani dengan porsi dan cara yang wajar.**

Selama di dalam Rutan, MD terkadang mengalami kegelisahan dalam tidurnya. Hal itu disebabkan karena MD tidak bisa berhenti memikirkan anak-anaknya.

Nyenyak sih nyenyak, tapi ya kadang gelisah ya, karena ya bagaimanapun aku ini seorang ibu. (MD-040413/ 572)

Selama di sini, menjalani apapun sendiri dan jauh dari keluarga, MD merasa harus memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatannya dengan selalu menerima apapun kondisinya di sini.

Hanya kita yang tau kondisi kita, hanya kita, hanya kita, dan memang hanya kita yang bisa menjaga kesehatan kita. Jadi kita jauh dari keluarga, jadi aku selalu menjaga kesehatan kita, harus bisa bertahan hidup, jauh dari keluarga. (MD-040413/ 602)  
...jadi saya menjaga diri saya dari walaupun cuma penyakit-penyakit kecil ya. (MD-040413/ 612)

MD mengaku bahwa pikirannya tidak pernah lepas dari perasaan gelisah memikirkan anak-anaknya, sehingga hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi

pola dan kualitas tidur MD. Namun di samping itu, memahami kondisinya saat ini, MD pun terus berusaha menjaga kesehatannya.

#### **6. Dimensi 6 *Adequate self knowledge***

MD tidak pernah menganggap bahwa dirinya merupakan pribadi yang baik, namun sebisa mungkin MD selalu berbuat baik kepada orang lain dan membiarkan orang lain yang menilai dirinya.

Saya tidak pernah menganggap diri saya baik ya...saya hanya ingin bisa berbuat baik pada orang lain.... (MD-040413/ 617)  
Saya tidak terlalu menjudge diri saya baik, karena orang lain yang menilai. (MD-040413/ 620)

Namun beberapa hal lain yang dia rasakan sekarang bisa bermanfaat untuk orang lain, lebih percaya diri, simpatik, atraktif, cerdas walaupun sering merasa bosan, kemudian MD termasuk orang yang menyenangkan, mudah bergaul dan pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.. (LHQ-MD). MD menilai bahwa dirinya merupakan individu yang selalu ingin berbuat baik pada orang lain, untuk kelebihan dan kekurangan menurutnya itu merupakan wewenang orang lain untuk menilai.

#### **7. Dimensi 7 *Integration and Consistency of Personality***

Berbagai kalangan dari berbagai ritme, tingkat edukasi, keterampilan yang beragam. Hal-hal tersebut sangat jauh berbeda dengan lingkungan asal MD yang selalu rapih. Hal itu pun dilatarbelakangi karena dulunya MD bekerja di sebuah perusahaan periklanan. Namun, hal baru tersebut bukanlah hal utama yang diresahkan oleh MD. Selama di sini, MD berusaha menjadi dirinya tanpa menuntut orang lain untuk memahami bahkan menjadi dirinya.

Jadi aku berusaha untuk tetap menjadi diriku, tanpa merubah siapa mereka dan siapa aku, ya aku mengikuti gimana di sini mbak. Ya tapi tetap, yang baik aku ikuti, yang jelek aku buang. Alhamdulillah sampai sekarang aku bisa menjaga itu. (MD-040413/ 157)

MD membuat dirinya merasa nyaman dengan menjadi diri sendiri. Ya aku menjadi diriku sendiri. Aku menghargai diriku sendiri. Aku tuh cerewet, suka ngobrol. Ya respek lah, berbicara sama orang itu responnya baik... aku nggak mau menciptakan masalah, aku masuk di sini baik-baik, keluar dengan baik-baik (MD-040413/ 394)

MD tidak pernah menganggap bahwa dirinya merupakan pribadi yang baik, namun sebisa mungkin MD selalu berbuat baik kepada orang lain dan membiarkan orang lain yang menilai dirinya.

Saya tidak pernah menganggap diri saya baik ya...saya hanya ingin bisa berbuat baik pada orang lain.... (MD-040413/ 617)

Cuma agak pendiam dia itu (SIG-OTH/ 45)

MD memiliki kemampuan untuk melebur dengan lingkungan sosialnya tanpa mengubah satu apapun yang menjadi prinsipnya. Ia pun tak ingin bersikap egois dengan memaksakan pendiriannya terhadap orang lain.

## **8. Dimensi 8 *Adequate Life's Goal***

Di masa yang mendatang, dan sesegera mungkin MD ingin menyelesaikan masa penahanannya agar dirinya cepat kembali bisa berkumpul dengan keluarganya.

...aku akan melalui semua ini, secepatnya mbak... (MD-040413/ 248)

MD memiliki mimpi bahwa setiap sesuatu hal dapat tercapai dan berhasil meskipun terkadang terlihat tidak mungkin.

Saya punya mimpi bahwa segala sesuatunya bisa tercapai dan berhasil. Walaupun itu dengan saya menerima saya di sini,

walaupun keadaan saya di sini terlihat bahwa hal itu terasa nggak mungkin, tapi saya yakin saya bisa. (MD-040413/ 554)

Ia menerima keadaan di dalam sini, namun MD tetap ingin segera keluar dari dalam penjara.

Saya menerima keadaan di sini, tapi keinginan saya adalah keluar dari sini segera. (MD-040413/ 593)

MD merasa tiap-tiap lapisan yang ada di Rutan adalah sama, karena mereka memiliki permasalahan yang sama, dan keinginan yang sama untuk bisa entas dari proses di sini.

Karena kita di sini semua sama, punya permasalahan yang sama, dan keinginan kita di sini sama, kita semua ingin cepat pulang (menggebu-gebu) (MD-040413/ 636)

MD memiliki beberapa rencana antara lain, membahagiakan orang tua dan anak-anaknya, kemudian ia ingin menebus kesalahannya dengan berhijrah ke Jakarta untuk memperbaiki hidupnya serta memiliki suasana hidup yang baru, sehingga harapannya pikiran MD menjadi lebih segar dan baru.

Rencanaku, satu, aku ingin membahagiakan orang tua dan anak-anakku. Aku ingin menebus kesalahanku. Kalau ke Jakarta hanya pindah tempat aja, untuk memperbaiki hidupku. Aku ingin tempat yang baru, yang bisa membuat pikiran segar dan baru. (MD-040413/ 654)

Keinginannya hanya segera keluar dari tempat ini.

Aku nggak akan muluk-muluk, berkata yang baik-baik, yang jelas saya mau segera keluar dari sini. (MD-040413/ 692)

MD yakin bahwa dirinya mampu melewati masa-masa di dalam Rutan sesegera mungkin, di samping itu ia pun ingin cepat pulang terlihat dari usaha yang ia lakukan dalam mengajukan PB (Pembebasan Bersyarat) agar ia mampu berkumpul kembali bersama keluarga.

## 9. Dimensi 9 *Adequate to Learn from Experience*

MD memaknai pengalamannya di dalam Rutan sebagai takdir yang harus dijalani. MD juga melihat bahwa apa yang ia alami merupakan peringatan agar di masa yang akan nanti ia bisa lebih berhati-hati.

...ya sudah inilah kenyataan yang harus aku hadapi dan aku tidak mau menoleh lagi ke belakang, aku mau maju ke depan, dan ini aku yakin ini bukan dari, ini bukan akhir dari segalanya. (MD-040413/ 76)

Di masa lalu, MD mudah percaya dengan orang lain, sehingga saat ini ia harus memiliki banyak pertimbangan.

jadi ya aku berusaha untuk bisa lebih berhati-hati, defense, pertahanan diriku. (MD-040413/ 190)  
Kayak aku mulai untuk tidak menilai bahwa semua orang itu baik. Jadi aku harus bisa menfilter. (MD-040413/ 193)

MD memaknai pengalaman hidupnya sebagai sebuah proses pembelajaran. Ia merasa harus belajar menjadi manusia yang berguna, tidak menganggap remeh dan bersikap sombong di atas sesuatu. Saat ini, ia berharap bisa lebih berhati-hati dan bijaksana.

Apa ya, segala sesuatunya itu kan, aku di sini untuk pembelajaran diri ya... (MD-040413/ 224)  
Untuk menjadi lebih baik, menjadi manusia yang berguna, demi keluarga kecil aku... (MD-040413/ 227)  
Ah mungkin dulu aku ada sombongnya, menganggap remeh segala sesuatu hal, tapi sekarang aku harus lebih berhati-hati dan bijaksana, gitu aja. (MD-040413/ 230)

Dalam memaknai hidupnya, satu hal pertama yang MD tekankan adalah ia tidak akan mau melihat masa lalunya.

Nomor satu, aku nggak akan mau noleh ke belakang. (MD-040413/ 271)

MD “*nrimo*” dalam menghadapi masalah yang ia hadapi saat ini, dan yakin bahwa ada hikmah di balik semua ini.

Saya *nrimo* aja, pasti ada hikmahnya. (MD-040413/ 300)

MD menjelaskan bahwa, tiap-tiap sesuatu pasti memiliki konsekuensi. Hal itu pula yang terjadi pada MD, di mana MD beranggapan bahwa apa yang ia alami di masa lalu telah ia bayar kompensasinya dengan menjalankan masa hukuman di dalam penjara. Dan MD pun yakin bahwa Tuhan selalu bersamanya.

Ya segala sesuatu itu ada konsekuensinya. Dan aku sudah menebus ini dengan mahal, pasti Allah juga tidak tidur, aku yakin itu. (MD-040413/ 301)

Suatu saat pasti akan ditunjukkan mana yang benar dan mana yang salah. (MD-040413/ 305)

Dengan berada di sini, MD memaknai setiap momen sebagai tahap untuk pembelajaran dirinya menjadi lebih baik. Dan MD juga beroptimis bahwa ia akan menjadi pribadi yang lebih baik.

Sekarang apa bedanya kalau di sini aku hanya jadi lebih buruk, terus buat apa aku di sini, sebagai symbol kalau aku pernah di sini? Enggak, di sini aku memaknai dek, aku optimis bisa jadi yang lebih baik dek. Lakukan yang terbaik untuk hidupmu. (MD-040413/ 331)

Saat ini, MD melakukan proses seleksi mengenai mana yang baik dan mana yang buruk. Semua itu ia lakukan agar tidak terjerebab lagi ke lubang kesalahan yang sama.

Pasti. Tidak semua orang baik di mata aku, aku jadi bisa menfilter, teman, apapun itu, aku harus berpikir 2x. dulu aku sempet juga kan seperti itu, sampai akhirnya apa yang aku dapat, ga onok. Ya ini pembelajaran ya. Aku tau mana yang harus aku koreksi dengan aku menerima keadaanku di sini. (MD-040413/ 505)

Dengan *nrimo* dan berintrospeksi, bukan berarti MD mengakui bahwa dirinya jahat, melainkan ia memaknainya sebagai sebuah proses. Singkatnya,

lebih baik diperingatkan saat ini daripada nanti, belum tentu orang di luar penjara lebih baik daripada mereka yang berada di dalam penjara.

Dengan di sini aku bisa introspeksi, ditambah juga dengan bukan berarti kamu yang berada di sini itu jahat, oh tidak. (MD-040413/512)

Hal yang ingin MD ubah dalam hidupnya adalah ia ingin bertindak lebih berhati-hati dan tidak mudah percaya dengan orang lain.

Aku akan lebih bertindak lebih hati-hati. Dan tidak mudah percaya dengan orang lain. (MD-040413/ 566)

MD menekankan bahwa dalam memahami proses yang ia jalani saat ini, ia tidak pernah beranggapan bahwa dirinya merupakan seseorang yang jahat. Ia mencoba untuk berbenah dari yang mulanya ia mudah percaya dengan orang lain menjadi seorang MD yang lebih waspada dan mawas diri. Dengan menjalani proses di dalam Rutan pun MD melihat bahwa dirinya mampu memilah antara mana yang baik dan mana yang buruk, baginya ini semua adalah proses pendewasaan.

#### **10. Dimensi 10 *Adequate to Satisfy The Requirements of The Groups***

Di dalam Rutan ia mendapati banyak hal baru. Berbagai kalangan dari berbagai ritme, tingkat edukasi, keterampilan yang beragam. Hal-hal tersebut sangat jauh berbeda dengan lingkungan asal MD yang selalu rapih. Namun ia tidak ingin bersikap seenaknya, ia tetap berusaha untuk melebur dengan lingkungan sosial di dalam Rutan.

...aku dihadapkan dengan suatu lingkungan atau masyarakat atau komunitas dengan berbagai ritme ya, entah education, skill, yang benar-benar wow, yang pada mulanya aku berasal dari lingkungan yang tertata rapi, sampai akhirnya aku bertemu dengan komunitas



seperti ini, ya aku harus menyesuaikan diri. Ya aku nggak bisa ya egois, aku biasanya seperti ini, gitu. (MD-040413/ 136)

MD *nrimo* dengan keadaan di sini, dengan begitu ia merasa bahwa ia harus mampu menyesuaikan diri dengan baik.

Saya menerima keadaan saya di sini, jadi saya harus pandai-pandai menyesuaikan diri. (MD-040413/ 631)

MD merasa meskipun ia dihadapkan dengan kondisi lingkungan yang amat berbeda dengan kebiasaannya di masa lalu, ia harus tetap mengikuti apa yang menjadi kebiasaan di lingkungan Rutan agar ia mampu dengan mudah menerima dirinya di dalam Rutan.

#### **11. Dimensi 11 *Adequate Emancipation from The Group or Culture***

Saat ini, MD melakukan proses seleksi mengenai mana yang baik dan mana yang buruk. Semua itu ia lakukan agar tidak terjerebab lagi ke lubang kesalahan yang sama.

Pasti. Tidak semua orang baik di mata aku, aku jadi bisa menfilter, teman, apapun itu, aku harus berpikir 2x. dulu aku sempet juga kan seperti itu, sampai akhirnya apa yang aku dapat, ga onok. Ya ini pembelajaran ya. Aku tau mana yang harus aku koreksi dengan aku menerima keadaanku di sini. (MD-040413/ 505)

Masih dalam proses menyeleksi, di dalam Rutan, semua pengaruh yang MD dapatkan tidak akan ditelan mentah begitu saja oleh MD. MD pun mengakui bahwa di dalam lingkungan Rutan lebih banyak terdapat sisi negatifnya dibandingkan sisi positifnya.

Ya tapi tetap, yang baik aku ikuti, yang jelek aku buang. Alhamdulillah sampai sekarang aku bisa menjaga itu. (MD-040413/ 161)

Karena bagaimanapun di sini lebih banyak negatifnya daripada baiknya ya. Ya itu tanggung jawabku. (MD-040413/ 165)

Masih terkait dengan dimensi sebelumnya, seseorang yang mampu melakukan konformitas sosial tentunya juga harus mampu melakukan proses seleksi pengaruh yang baik dan buruk yang dibawa oleh lingkungan sekitar mereka. Begitu juga yang dilakukan oleh MD, MD merasa menerima kondisi lingkungan sekitar bukan semata-mata menelan dengan mentah semua konten di dalamnya, melainkan ia harus mampu melakukan filterisasi atas pengaruh tersebut.

#### **4.4.5.3 Responden E**

##### **1. Dimensi 1 *Adequate feeling of security***

###### **1.1 Indikator 1 Cukup merasa aman**

E merasa sedikit banyak mengalami kesulitan dalam beradaptasi di dalam Rutan. Hal tersebutlah yang membuat dirinya merasa tidak tenang dan belum bisa menerima keadaan.

...saya nggak tenang, tapi ya gimana lagi, semuanya sudah terjadi. (E-020413/ 34)

Saat ini E merasa diselimuti dengan perasaan kurang aman.

T: Saya mau tanya, melanjutkan dari yang kemarin, mbak di sini merasa aman nggak? (AN-020413/ 509)

J: Enggak. (E-020413/ 512)

E ternyata merasa kurang aman berada di dalam Rutan.

###### **1.2 Indikator 2 Perasaan aman yang berasal dari lingkungan sosial dan keluarga**

Keluarga merupakan tempat bagi E berkeluh kesah. Semua permasalahan yang menyebabkan E berada di dalam Rutan telah habis ia ceritakan kepada keluarganya, terutama Ibunya.

...sejak dari dulu saya terlibat masalah ini, saya selalu cerita ke mama saya, jujur, nggak ada yang saya rahasiakan...( E-020413/69)

E juga banyak bercerita mengenai kondisi di dalam Rutan, di mana semua akan tampak baik secara luaran saja.

Karena di sini penjara, lingkup kecil mulut bisa dibolak-balik di sini...(E-020413/ 157)

Pada awalnya, E menganggap semua orang itu baik di matanya, hingga akhirnya E menjadi korban, barulah E menyadari bahwa ada orang yang tidak benar-benar bersikap baik padanya.

Saya menganggap semua orang itu baik, baru saya menyadari bahwa seseorang itu nggak baik setelah saya jadi korbannya. (E-020413/ 231)

E merasa satu-satunya yang E anggap sebagai teman sejati adalah keluarga E.

Teman sejati adalah keluarga... (E-020413/ 317)

E merasa takut kembali ke lingkungan masyarakat. E belum siap dengan tanggapan masyarakat tentang label “mantan narapidana”.

Saya masih minder hidup di masyarakat yang baru. Saya takut tanggapan'e mereka mbak... (E-020413/ 515)

E merasa bahwa dirinya telah *nrimo*, namun E merasa bahwa ini bukanlah tempat E, E merasa sanggup menjalani hari-hari di sini namun ia belum siap untuk kembali ke masyarakat.

Ya aku ngerasa ini bukan tempatku ya, aku ngerasa di sini tapi aku bisa menjalani, cuma masih belum siap aja... (E-020413/ 521)

Secara keseluruhan E merasa aman di dalam Rutan, namun sebelum masalah ini mencuat ke permukaan E mengakui bahwa dirinya merasa sangat takut.

Kalau merasa aman sih aman, nggak ngerasa cemas, secara pikiran dan perasaan aku ngroso aman. Sebelum masalah ini mencuat, aku ngerasa wedi mbak. Ya kayak yang aku bilang, aku serasa pegang bom waktu. Saya pegang nggak tau kapan meledaknya... (E-020413/ 711)

E merasa lebih nyaman dekat dengan orang-orang dari blok narkoba.

... makanya saya ngomong apa, aku lebih merasa nyaman dekat dengan orang-orang narkoba, makanya ojo negatif dulu... (E-020413/ 113)

Beberapa hal yang membuatnya takut antara lain ketakutan akan jauh dari keluarga dan anak-anak, takut gagal menjadi orang, dan takut akan ruangan gelap dan ketinggian.(LHQ-E)

Beberapa hal yang membuat E nyaman antara lain adalah keluarga dan berada di tengah-tengah lingkungan yang tidak mencampuri urusan orang lain. Di samping itu E pun masih kerap kali merasa khawatir untuk kembali ke tengah masyarakat.

## **2. Dimensi 2 *Adequate Self Evaluation***

E mengaku bahwa dirinya adalah pribadi yang individualis. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya.

Saya jujur orangnya individualis mbak, saya nggak seneng cangkruk kumpul karo konco sing bahas hal nggak penting. Saya kurang dengan orang sejujurnya, di rumah juga gitu, saya lebih nyaman dengan kesendirian saya. (E-020413/ 45)

Hal selanjutnya adalah terkait dengan manajemen emosi, E merasa saat ini ia lebih bisa mengendalikan emosinya meskipun semua masih dalam tahap proses.

Kedua emosi, sekarang saya lebih nggak meledak-ledak, walaupun proses tapi insha Allah lumayan lah. (E-020413/ 270)

E menjadi orang yang penuh pertimbangan saat akan mengambil keputusan saat ini, karena di masa lalu, E banyak mengiyakan banyak hal apapun tanpa memikirkannya terlebih dahulu.

...mengambil satu keputusan pake pikir panjang nggak kayak dulu. Saya dulu saya iya iya tok, dari dulu sithik2 iya, nggak pernah bilang enggak, sekarang jadi lebih selektif lagi... (E-020413/ 273)

E merasa optimis terhadap visinya ke depan.

aku optimis, saya pasti, selama kaki tangan masih ada dan bisa saya gunakan pasti bisa. Saya bukan orang yang pasrah dan patah semangat... (E-020413/ 342)

E pun membuktikan bahwa saat ini pun E masih sanggup menghasilkan uang secara halal dan memberikan sebagian hasilnya kepada keluarganya.

Di sini pun saya masih bisa menghasilkan uang. Ini di sini bukan hal yang hina. Bahkan saya bangga di tempat seperti ini pun aku isok ngasilno duit, ya ini uang halal pertama yang saya rasakan. Dari keringat saya sendiri, kerja keras saya... (E-020413/ 343)

E merasa tidak pernah memulai menyakiti orang lain.

Mmm, aku tuh orang'e apa ya, nggak tau nyakitin orang lebih dulu, jadi lebih sering aku yang disakiti lebih dulu... (E-020413/ 623)

E merupakan pribadi yang individualis, E mengaku bahwa dirinya tidak pernah menyakiti orang lain terlebih dahulu, Saat ini pun E merasa banyak perubahan positif yang muncul dari dalam dirinya, seperti manajemen emosi menjadi lebih baik dan ia pun berproses menjadi individu yang lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan.

### **3. Dimensi 3 Adequate Spontaneity and Emotionality**

#### **3.1 Indikator 1 Menjalin hubungan interpersonal dengan baik**

E merasa sedikit banyak mengalami kesulitan dalam beradaptasi di dalam Rutan.

...saya menyadari untuk menyesuaikan diri di sini yang susah... (E-020413/ 31)

Dari segi kepribadian, E mengaku bahwa dirinya adalah pribadi yang individualis. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya.

Saya kurang dengan orang sejujurnya, di rumah juga gitu, saya lebih nyaman dengan kesendirian saya...( E-020413/ 48)

E mengaku bahwa ia tidak memiliki teman dekat.

Teman dekat ya enggak, mek sekadar teman aja, cerita sebatasnya aja. (E-020413/ 58)

Selama kurang lebih 2 tahun, E mencoba untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang menurutnya “enak” saat diajak berbincang-bincang. E menghindari kelompok pertemanan, dia lebih suka meleburkan diri dengan teman-teman dari blok narkoba. Karena baginya, teman-teman dari blok narkoba lebih terlihat “cuek” dan netral.

2 tahun. Mmm, saya mungkin lebih banyak mencari teman yang bisa diajak ngobrol ya. Kadang kita main kartu, halma, apa ya, saya lebih cenderung ke sana. Saya nggak mau bergabung dengan kelompok tertentu. Saya lebih suka bergaul dengan orang narkoba daripada orang kriminal... (E-020413/ 139)

Kembali kepada hubungan sosial E dengan rekan sesama narapidana wanita, E menceritakan bahwa dirinya tidak menjalin hubungan pertemanan yang dekat dan spesial dengan mereka. E mengatakan bahwa mayoritas dari mereka adalah bermuka dua. E juga menambahkan bahwa selama menjalani masa hukuman di sini, E tidak pernah merepotkan orang lain.

Iya, sedikit, aku juga nggak kenal mereka, mereka nggak penting, mereka itu kebanyakan nggak tulus, nggak bisa nyari ketulusan di sini, susah, hanya untuk kepentingan sesaat susah. Saya

menganggap mereka semua sama. Di sini penjara, mereka malas kerja, manfaatin orang gampang, nyelang duit ga mbalek, iya kalo kita ada, kalo nggak ada, yowes. Pokoknya selama saya makan di sini, saya nggak pernah ngaboti wong... (E-020413/ 361)

E menjalin hubungan yang baik dengan seluruh staf Rumah Tahanan. Baik, kooperatif, yang penting satu, kita harus bisa menempatkan diri di sini, harus bisa, karena itu untuk kebaikan kita... (E-020413/ 393)

Di dalam Rutan, E tidak memiliki sahabat, namun E tetap berusaha menjalin hubungan sosial yang baik dengan sesamanya.

...ya teman biasa ae mbak, aku nggak duwe sahabat, ya tapi tetep baik sama yang lain...( E-020413/ 537)

Dengan *nrimo*, E merasa bisa menjalin hubungan sosial yang baik. Dengan mbak *nrimo* di sini, bagaimana mbak menjalani kehidupan bersosial di sini? (A-020413/ 541)  
Ya baik ya mbak. (E-020413/ 544)

E menerima semua keadaannya di sini, dan hal itu terlihat bagaimana ia membangun hubungan yang baik dengan sesamanya di dalam Rutan, ia berusaha membangun persaudaraan di dalam Rutan.

Karena aku ga terlalu gelem sok kenal sok dekat sama orang ya mbak, ibarate, kon nyapa aku, aku yo nyopo kon, hehehe, diibaratkan seperti itu. Cuma aku berusaha untuk mencari saudara, bukan musuh, teman di sini. Tapi nggak spesial gitu mbak...( E-020413/ 556)

E tidak pernah terlibat kasus apapun selain dengan satu orang. E mengaku menjalin hubungan yang baik dengan siapapun terkecuali dengan orang yang dimusuhinya tersebut.

Aku asik mbak nang kene, aku yo apik2 ae ambek wong nang kene, aku *nrimo* keadaan, lha wong saya ini orangnya cuek, saya tuh nggak mau ngurusin orang. (E-020413/ 952)

E menjalin hubungan pertemanan secara wajar di dalam Rutan, namun ia tidak terlalu menyukai terkait hal-hal seperti berbagi cerita (curhat) dengan sesama narapidana. Di balik kemampuannya dalam bersosialisasi, ia memiliki satu permasalahan dengan salah seorang narapidana.

### **3.2 Indikator 2 Kemampuan untuk mengekspresikan emosinya dengan wajar**

E memahami kelemahannya bahwa ia adalah orang yang temperamen, sehingga memang ia merasa baiknya ia menghindari keterlibatan dirinya dalam masalah dengan sesama napi, karena E bisa melakukan tindakan kasar secara verbal dan fisik.

Pasti langsung saya gebrak, main tangan saya, langsung main fisik, saya mencegah untuk itu, berlawanan ini, kata hati saya dengan diri saya (E-020413/ 163)

Saat E merasa sudah cukup kesal dengan pihak tertentu, E akan mulai mengatakan beberapa hal yang menyakitkan. E merasa levelnya dengan level narapidana wanita lain yang berada di Rutan sangat berbeda. Yang mana level E berada jauh di atas teman-temannya.

Aku lek wes geregeten gitu mbak, mulut saya yang bicara. Kasar. Kita mungkin satu tempat di sini, tapi otak sama hati kita nggak sama. Kelasnya beda tetep. Dan yang pasti level saya di atas kalian. Ini udah nahan. Panas nih... (E-020413/ 247)

E merasa saat ini ia lebih bisa mengendalikan emosinya meskipun semua masih dalam tahap proses.

...kedua emosi, sekarang saya lebih nggak meledak-ledak, walaupun proses tapi insha Allah lumayan lah... (E-020413/ 270)

Pada titik ini, E mulai menceritakan mengenai suka dukanya sebagai seorang narapidana. E bercerita bahwa saat ini dirinya sedang menghadapi masalah dengan sesama narapidana wanita di bloknya.



Ada satu orang di sini yang bikin saya jengkel. Ya saya sabar aja, jadi gini, kebusukan akan tercium secepatnya tanpa saya kasih tau, tapi untuk memaafkan atau untuk berdamai saya sudah nggak mau. (E-020413/ 436)

E mengakui bahwa dirinya termasuk pribadi yang temperamental. Aku orangnya sekalinya pingin tau, ya sudah, oh ini kayak gini ya rasanya, jadi sebenarnya aku orangnya temperamen mbak. (E-020413/ 611)

Hal yang E lakukan saat berada di kondisi penuh dengan amarah adalah dengan menonjok pintu *locker*.

Biasane lek wes nggak isok nahan, aku nonjok locker. (E-020413/ 675)

E mengakui bahwa dirinya merasa sangat dendam, meskipun untuk sementara waktu ini dirinya masih sanggup mengalah.

Saya dendam. Mungkin di tempat ini saya bisa ngalah, sementara waktu saya diem, sampe di mana kamu mau mengusik saya... (E-020413/ 752)

E menyadari bahwa emosinya sering meluap karena faktor lingkungan. Aku lek emosi muncul perkoro faktor lingkungan. (E-020413/ 1062)

Membanting barang, menendang sesuatu, adalah hal yang dilakukan E untuk menenangkan dirinya.

Banting barang, tendang sesuatu, udah, selesai, hehehe... (E-020413/ 1088)

.Beberapa hal tersebut membuatnya sekarang merasa bersalah, cemas, tidak percaya diri, dan penuh pertimbangan dalam segala hal. (LHQ-E). Hal yang dilakukan MD antara lain adalah diam, mencoba menenangkan diri, mengalihkan fokus yaitu lebih berkonsentrasi pada pekerjaan, dan tetap cuek. (Jurnal-E)

Cuma mungkin pas dia ngomong di dalem agak keras, temennya nggak terima, ya sering banget gitu, tapi ya nggak masalah, semua bisa diatasi. (Significant Others/ 155)

Karena E mengenali dirinya sebagai individu yang temperamen, E seringkali menghindari keterlibatan dirinya dalam masalah dengan orang lain, karena ia tahu saat kemungkinan ia terlibat dalam masalah tertentu, ia bisa saja melakukan tindakan di luar batas seperti kekerasan fisik dan verbal (mengumpat). Namun sejak diperbantukan di Koperasi E mampu mengalihkan fokusnya kepada pekerjaannya.

#### **4. Dimensi 4 *Efficient Contact with Reality***

##### **4.1 Indikator 1 Realistis dalam memandang masa depan**

E pun seperti narapidana wanita lain yang mempunyai mimpi selepas ia keluar dari penjara. E ingin kembali bekerja, khususnya pada perusahaan swasta, E juga ingin membangun usaha sendiri di rumah sehingga bisa selalu dekat dengan putera-puterinya.

Kembali kerja, pasti, yang pasti saya pingin kerja swasta, yang buka toko di rumah, biar bisa dekat sama anak-anak. Tapi ya kan itu butuh modal, ya jadi awalnya butuh ikut orang dulu. Jadi nanti pelan-pelan nabung gitu mbak, bismillah amin. (E-020413/ 331)

E ingin menata kehidupannya dari awal. Sehingga, pada saatnya ini, E berniat untuk mencoba bekerja pada perusahaan tertentu, sehingga ia mampu meraih ilmu dan membuka usaha sendiri nantinya. Hal itu pun semua didedikasikan untuk keluarga dan anak-anak E.

Saya ingin menata ekonomi saya dari nol, aku pengen menata semuanya, untuk sementara waktu ya aku pingin mergawe melu wong dhisik mbak, baru nanti ngumpulkan modal buat usaha sendiri. Nabung, aku pingin gawe usaha sendiri, punya toko, kecil-kecilan, biar bisa kumpul sama keluarga mbak. Pinginku seperti itu. (E-020413/ 566)

Yang pasti karir ya, aku pingin duwe home industry nang omah, biar dekat sama anak-anak, cek iso ngawasi mereka, dalam hal

bermain, sekolah, kan kalau kita nggak ikut orang kan enak. Hehe. Itu aja. Sampe sekarang. (E-020413/ 1338)

E pun seperti narapidana wanita lain pada umumnya yang memiliki impian untuk kembali melanjutkan karirnya dan membahagiakan anak-anaknya.

#### **4.2 Indikator 2 Mampu menghadapi kenyataan**

E menyadari bahwa perbuatannya di masa lalu akan berdampak fatal. E menggunakan istilah “seperti memegang bom waktu” saat menggambarkan perasaannya saat terlibat dalam kasus tersebut. Namun kekhawatiran tersebut justru berakhir saat E dinyatakan vonis, setidaknya E mengetahui bahwa inilah yang harus ia jalani.

Karena dulunya seakan-akan saya membawa bom waktu yang entah kapan meledaknya. Masalah ini tercuat, ya sudahlah memang saya yang salah. Ya saya harus menjalani ini. (E-020413/ 102)

E lebih memilih untuk menjalani dan menerima keadaan ini, karena E mengakui bahwa ini memang kesalahannya.

...tapi saya berpikiran sudahlah ini memang resiko yang harus saya jalani. Kalau toh mungkin memang benar pembelaan jaksa yang menghabiskan uang sekian, saya lebih baik uang tersebut saya manfaatkan untuk anak saya saja. Saya di sini nggak apa-apa. Lambat laun waktu pasti akan terlewati, saya memang harus terima resikonya, memang semua kesalahan saya. (E-020413/ 118)

Terkadang pun, E mengakui bahwa ada satu titik di mana dirinya ingin menyerah menghadapi kondisinya saat ini berada di tengah lingkungan yang penuh dengan intrik.

Rasanya kayak, Tuhan aku nggak mampu di sini, aku capek yak arena orang-orang itu, aku ngerasa nggak pernah nemuin orang-orang kayak gini sebelumnya. (E-020413/ 195)

E merasa sangat ingin pulang.

Aku rasane wes kudu mulih ae, wes ampun-ampun mbak. Nggak kuat sama masyarakat. Doakan ya mbak. (E-020413/ 238)

Namun ia mengakui bahwa itu semua memang berat saat dilalui.  
...cuma ya itu terkadang berat. Ya semoga kuat. (E-020413/ 261)  
 Keberadaan E di dalam Rutan bukan merupakan masalah besar bagi E.

Selama menjadi warga binaan, E pernah bekerja menjadi buruh cuci, menguras kamar mandi. E mengakui bahwa penjara bukan tempat untuk “bermanja-manja”, semua harus dijalani dengan *ikhlas* dan dibarengi dengan ibadah. Di sini juga E cukup sering mengikuti kegiatan yang ada.

Saya dari kecil susah memang, jatuh bangun, jadi walaupun sekarang di sini saya harus susah, saya juga sudah terbiasa, hidup seneng pernah, hidup susah juga sudah biasa. Ya mungkin poinnya ya, kenapa saya harus ada di sini. Saya di sini udah pernah ngelewatin jadi buruh cuci, nguras kamar mandi, wes biasa.. Ibu saya malah yang kadang khawatir sama saya, tapi ya sudahlah di sini itu penjara, bukan tempatnya bermanja-manja, biar saya tau penjara itu nggak enak, biar saya nggak balik balik lagi ke sini. Nggak mau lah saya seperti ini lagi. Ibadah terus saya juga di sini mbak. (E-020413/ 290)

Baginya, masa lalu biarlah menjadi masa lalu, ia berkata bahwa ia telah *nrimo*, dan menurutnya saat ini ia harus mampu menata masa depannya. Ia menganggap masa lalu sebagai tolok ukur bagaimana ia seharusnya bertindak di saat ini demi mempersiapkan masa depan.

Aku nggak mau mendalami apa yang aku alami kemarin. Bagiku yang kemarin ya udah liat, wes tak trimo, nah saiki waktuku gawe noto sing nang ngarep kudune piye. Jadi aku nggak harus liat ke belakang, tapi bukan aku meninggalkan yang kemarin. Seperti yang saya bilang, dalam setiap langkah harus hati-hati, harus tak pikir mateng dulu, harus ke mana harus hati-hati. (E-020413/ 409)

E memahami makna *nrimo*, namun E sangat ingin keluar dan tidak akan pernah menginjakkan kaki di tempat ini di kemudian hari.

Iyaa, nrima bukan berarti pasrah. Aku pingin keluar, ojo nang kene meneh. (E-020413/ 480)

E merasa bahwa dirinya telah *nrimo*, namun E merasa bahwa Rutan bukanlah tempat E, E merasa sanggup menjalani hari-hari di sini namun ia belum siap untuk kembali ke masyarakat.

Ya aku ngerasa ini bukan tempatku ya, aku ngerasa di sini tapi aku bisa menjalani, cuma masih belum siap aja. Tapi nang kene aku bisa menjalani, apalagi di luar sana yang benar-benar tempatku. Aku bisa bebas beraktifitas, melakukan segalanya yang positif. (E-020413/ 521)

E memahami mengenai konsep *nrimo*, namun ia belum sepenuhnya menerapkan hal tersebut. Dengan kasus seperti ini di lingkungannya seharusnya dia bisa *nrimo*, namun kenyataan berkata lain, bahwa ia belum bisa sepenuhnya menerima hal ini.

Iya mbak, ya gimana iku ancen bawaan mbak, sakjane ya dengan kasus seperti ini aku bisa *nrimo* mbak tapi ya gitu, belum sepenuhnya. (E-020413/ 616)

E menjelaskan kepada penulis bahwa sepak terjangnya di dalam Rutan sama sekali tidak ada kaitannya dengan kejenuhannya. Kejenuhannya hanya disebabkan karena lingkungannya. Ia pun menambahkan bahwa saat ia sudah benar-benar merasa menyerah ia akan mengadu kepada Ibunya, namun setelah ia mendapatkan besukan, semuanya pun membaik, dan keoptimisan E pun muncul kembali.

...cuma aku lek lagi penat, jenuh, aku bukan jenuh karena hukuman, tapi karena lingkungan, nangis aku ke Ibuku, aku ga betah Bu, aku pingin pulang (menangis), aku lek gawe kekerasan iku salah, lek nggak yo aku lemah koyok ngene, sumpek aku, akhire Ibuku menenangkan aku, tapi besoknya Ibuku besuk dan wes nggak apa-apa, lek aku nangis berarti wes mentok aku nggak kuat mbak. Aku kudu kuat pasti harus. (E-020413/ 1376)

Pengalaman tersulit sepanjang hidupnya ketika dia tumbuh dewasa tanpa figur ayah kandung. (LHQ-E). Hal yang dilakukan MD antara lain adalah diam, mencoba menenangkan diri, mengalihkan fokus yaitu lebih berkonsentrasi pada pekerjaan, dan tetap cuek. (Jurnal-E)

E menyadari bahwa perbuatannya di masa lalu akan berdampak fatal. E lebih memilih untuk menjalani dan menerima keadaan ini, karena E mengakui bahwa ini memang kesalahannya. Terkadang pun, E mengakui bahwa ada satu titik di mana dirinya ingin menyerah menghadapi kondisinya saat ini berada di tengah lingkungan yang penuh dengan intrik. E mengakui bahwa penjara bukan tempat untuk “bermanja-manja”, semua harus dijalani dengan *ikhlas* dan dibarengi dengan ibadah. Di sini juga E cukup sering mengikuti kegiatan yang ada. E merasa bahwa Rutan bukanlah tempat E, E merasa sanggup menjalani hari-hari di sini namun ia belum siap untuk kembali ke masyarakat.

#### **4.3 Indikator 3 Memiliki resolusi**

E pun seperti narapidana wanita lain yang mempunyai mimpi selepas ia keluar dari penjara. E ingin kembali bekerja, khususnya pada perusahaan swasta, E juga ingin membangun usaha sendiri di rumah sehingga bisa selalu dekat dengan putera-puterinya.

Kembali kerja, pasti, yang pasti saya pingin kerja swasta, yang buka toko di rumah, biar bisa dekat sama anak-anak. Tapi ya kan itu butuh modal, ya jadi awalnya butuh ikut orang dulu. Jadi nanti pelan-pelan nabung gitu mbak, bismillah amin. (E-020413/ 331)

Baginya, masa lalu biarlah menjadi masa lalu, ia berkata bahwa ia telah *nrimo*, dan menurutnya saat ini ia harus mampu menata masa depannya. Ia

menganggap masa lalu sebagai tolok ukur bagaimana ia seharusnya bertindak di saat ini demi mempersiapkan masa depan.

Aku nggak mau mendalami apa yang aku alami kemarin. Bagiku yang kemarin ya udah liat, wes tak trimo, nah saiki waktuku gawe noto sing nang ngarep kudune piye. Jadi aku nggak harus liat ke belakang, tapi bukan aku meninggalkan yang kemarin. Seperti yang saya bilang, dalam setiap langkah harus hati-hati, harus tak pikir mateng dulu, harus ke mana harus hati-hati. (E-020413/ 409)

E merasa bisa melakukan segala kegiatan yang positif. Ia yakin bahwa suatu saat ia kembali ke kehidupan bermasyarakat ia sudah jauh lebih kuat dan mampu.

Di sini yang penuh dengan keterbatasan aja aku bisa, ndaniyo nang jobo, aku pasti kuat, aku pasti bisa. (E-020413/ 528)

E ingin menata kehidupannya dari awal. Sehingga, pada saatnya ini, E berniat untuk mencoba bekerja pada perusahaan tertentu, sehingga ia mampu meraih ilmu dan membuka usaha sendiri nantinya. Hal itu pun semua didedikasikan untuk keluarga dan anak-anak E.

Saya ingin menata ekonomi saya dari nol, aku pengen menata semuanya, untuk sementara waktu ya aku pingin mergawe melu wong dhisik mbak, baru nanti ngumpulkan modal buat usaha sendiri. Nabung, aku pingin gawe usaha sendiri, punya toko, kecil-kecilan, biar bisa kumpul sama keluarga mbak. Pinginku seperti itu. (E-020413/ 566)

Dia juga ingin menjadi orang yang tidak mudah tersulut emosi oleh karenanya dia mencoba untuk berubah. (LHQ-E)

E pun seperti narapidana wanita lain yang mempunyai mimpi selepas ia keluar dari penjara. E ingin kembali bekerja. E merasa bisa melakukan segala kegiatan yang positif. Ia yakin bahwa suatu saat ia kembali ke kehidupan bermasyarakat ia sudah jauh lebih kuat dan mampu. E ingin menata kehidupannya

ekonominya dari awal. Dia juga ingin menjadi orang yang tidak mudah tersulut emosi oleh karenanya dia mencoba untuk berubah.

## 5. Dimensi 5 *Adequate bodily desires and gratify them*

### 5.1 Indikator 1 Mengalami pola tidur yang baik dan menerapkan pola hidup yang sehat

Selama menjalani masa hukuman, E merasa mengalami kesulitan tidur dan kerap kali merasakan kegelisahan. Umumnya E bisa tidur saat jam menunjukkan pukul 1 atau 2 dini hari. Namun, di saat siang hari, E selalu tidur hingga sore harinya. Sehingga asumsinya kesulitan tidur E mungkin disebabkan karena pola tidur E yang terkesan terbalik.

Aku angel turu mbak, gelisah, aku lek tidur bengi mbak, sampe jam 2, jam 1, baru bisa tidur, tapi kalau di rumah juga gitu sih mbak. Tapi lek siang, aku harus tidur. Kalau siang, aku kudu tidur, jam setengah 1 sampe setengah 4. (E-020413/ 576)

Kegiatan olahraga yang diadakan oleh pihak Rutan dilakukan oleh E saat E merasa *on-the-mood*. Hal yang ia lakukan demi menjaga kesehatannya adalah mengonsumsi susu setiap hari.

Senam lek nggak males mbak, terus ya mangan sing teratur, sing pasti aku ngombe susu mbak, jadi kadang makan sehari cuma 2x tapi yang jelas tetep minum susu. Gitu. (E-020413/ 591)

Hal-hal yang dia alami dewasa ini beberapa diantaranya sakit kepala, jantung berdebar, mudah marah, depresi, masalah keuangan, cemas, hilang selera, dan malu. (LHQ-E)

Selama menjalani masa hukuman, E merasa mengalami kesulitan tidur dan kerap kali merasakan kegelisahan. Kegiatan olahraga yang diadakan oleh pihak Rutan dilakukan oleh E saat E merasa *on-the-mood*. Hal yang ia lakukan demi



menjaga kesehatannya adalah mengkonsumsi susu setiap hari. Hal-hal yang dia alami dewasa ini beberapa diantaranya sakit kepala, jantung berdebar, mudah marah, depresi, masalah keuangan, cemas, hilang selera.

### **5.2 Indikator 2 Kebutuhan biologis (seksual) yang masih pada taraf wajar**

Pengalaman seksual yang pernah dia alami hampir tidak ada. Semuanya berjalan biasa saja layaknya orang berumah tangga. Hambatan seksual yang dia alami juga hampir tidak ada sama sekali. (LHQ-E)

### **5.3 Indikator 3 Memenuhi kebutuhan jasmani dengan porsi dan cara yang wajar.**

Kegiatan olahraga yang diadakan oleh pihak Rutan dilakukan oleh E saat E merasa *on-the-mood*. Hal yang ia lakukan demi menjaga kesehatannya adalah mengkonsumsi susu setiap hari.

Senam lek nggak males mbak, terus ya mangan sing teratur, sing pasti aku ngombe susu mbak, jadi kadang makan sehari cuma 2x tapi yang jelas tetep minum susu. Gitu. (E-020413/ 591)

Kegiatan olahraga yang diadakan oleh pihak Rutan dilakukan oleh E saat E merasa *on-the-mood*. Hal yang ia lakukan demi menjaga kesehatannya adalah mengkonsumsi susu setiap hari.

## **6. Dimensi 6 Adequate self knowledge**

E mengaku bahwa dirinya adalah pribadi yang individualis. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya.

Saya jujur orangnya individualis mbak, saya nggak seneng cangkruk kumpul karo konco sing bahas hal nggak penting. Saya

kurang dengan orang sejujurnya, di rumah juga gitu, saya lebih nyaman dengan kesendirian saya. (E-020413/ 45)

Hal selanjutnya adalah terkait dengan manajemen emosi, E merasa saat ini ia lebih bisa mengendalikan emosinya meskipun semua masih dalam tahap proses.

Kedua emosi, sekarang saya lebih nggak meledak-ledak, walaupun proses tapi insha Allah lumayan lah. (E-020413/ 270)

E menjadi orang yang penuh pertimbangan saat akan mengambil keputusan saat ini, karena di masa lalu, E banyak mengiyakan banyak hal apapun tanpa memikirkannya terlebih dahulu.

...mengambil satu keputusan pake pikir panjang nggak kayak dulu. Saya dulu saya iya iya tok, dari dulu sithik2 iya, nggak pernah bilang enggak, sekarang jadi lebih selektif lagi... (E-020413/ 273)

E merasa optimis terhadap visinya ke depan.

aku optimis, saya pasti, selama kaki tangan masih ada dan bisa saya gunakan pasti bisa. Saya bukan orang yang pasrah dan patah semangat... (E-020413/ 342)

E pun membuktikan bahwa saat ini pun E masih sanggup menghasilkan uang secara halal dan memberikan sebagian hasilnya kepada keluarganya.

Di sini pun saya masih bisa menghasilkan uang. Ini di sini bukan hal yang hina. Bahkan saya bangga di tempat seperti ini pun aku isok ngasilno duit, ya ini uang halal pertama yang saya rasakan. Dari keringat saya sendiri, kerja keras saya... (E-020413/ 343)

E merasa tidak pernah memulai menyakiti orang lain.

Mmm, aku tuh orang'e apa ya, nggak tau nyakitin orang lebih dulu, jadi lebih sering aku yang disakiti lebih dulu... (E-020413/ 623)

E termasuk orang yang mudah tersinggung. Beberapa hal tersebut membuatnya sekarang merasa bersalah, cemas, tidak percaya diri, dan penuh pertimbangan dalam segala hal. (LHQ-E)

### 7. **Dimensi 7 *Integration and Consistency of Personality***

E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya.

Saya lebih suka sibuk dengan diri kita sendiri... (E-020413/ 151)

Dari segi kepribadian, E mengaku bahwa dirinya adalah pribadi yang individualis. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya.

Saya jujur orangnya individualis mbak, saya nggak seneng cangkruk kumpul karo konco sing bahas hal nggak penting. Saya kurang dengan orang sejujurnya, di rumah juga gitu, saya lebih nyaman dengan kesendirian saya. (E-020413/ 45)

E merasa tidak pernah memulai menyakiti orang lain.

Mmm, aku tuh orang'e apa ya, nggak tau nyakitin orang lebih dulu, jadi lebih sering aku yang disakiti lebih dulu... (E-020413/ 623)

E termasuk orang yang mudah tersinggung. Menyendiri khususnya dalam kamar termasuk situasi yang membuatnya merasa nyaman dan tenang. (LHQ-E)

Secara umum ya baik, cuma bahasanya agak kasar, cuma karena mungkin masih muda, jadi tingkat emosinya masih tinggi. Agak keras sih sifatnya itu, ya gitu. (Significant Others/ 148)

E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya. Dari segi kepribadian, E mengaku bahwa dirinya adalah pribadi yang individualis. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya. E termasuk orang yang mudah tersinggung.

Menyendiri khususnya dalam kamar termasuk situasi yang membuatnya merasa nyaman dan tenang.

### **8. Dimensi 8 *Adequate Life's Goal***

E pun seperti narapidana wanita lain yang mempunyai mimpi selepas ia keluar dari penjara. E ingin kembali bekerja, khususnya pada perusahaan swasta, E juga ingin membangun usaha sendiri di rumah sehingga bisa selalu dekat dengan putera-puterinya.

Kembali kerja, pasti, yang pasti saya pingin kerja swasta, yang buka toko di rumah, biar bisa dekat sama anak-anak. Tapi ya kan itu butuh modal, ya jadi awalnya butuh ikut orang dulu. Jadi nanti pelan-pelan nabung gitu mbak, bismillah amin. (E-020413/ 331)

E ingin menata kehidupannya dari awal. Sehingga, pada saatnya ini, E berniat untuk mencoba bekerja pada perusahaan tertentu, sehingga ia mampu meraih ilmu dan membuka usaha sendiri nantinya. Hal itu pun semua didedikasikan untuk keluarga dan anak-anak E.

Saya ingin menata ekonomi saya dari nol, aku pengen menata semuanya, untuk sementara waktu ya aku pingin mergawe melu wong dhisik mbak, baru nanti ngumpulkan modal buat usaha sendiri. Nabung, aku pingin gawe usaha sendiri, punya toko, kecil-kecilan, biar bisa kumpul sama keluarga mbak. Pinginku seperti itu. (E-020413/ 566)

Yang pasti karir ya, aku pingin duwe home industry nang omah, biar dekat sama anak-anak, cek iso ngawasi mereka, dalam hal bermain, sekolah, kan kalau kita nggak ikut orang kan enak. Hehe. Itu aja. Sampe sekarang. (E-020413/ 1338)

E pun seperti narapidana wanita lain yang mempunyai mimpi selepas ia keluar dari penjara. E ingin menata kehidupannya dari awal. Semua tujuan dan impian hidup E didedikasikan untuk keluarga dan anak-anak E.

### **9. Dimensi 9 *Adequate to Learn from Experience***

E menyadari bahwa perbuatannya di masa lalu akan berdampak fatal. E menggunakan istilah “seperti memegang bom waktu” saat menggambarkan perasaannya saat terlibat dalam kasus tersebut. Namun kekhawatiran tersebut justru berakhir saat E dinyatakan vonis, setidaknya E mengetahui bahwa inilah yang harus ia jalani.

Karena dulunya seakan-akan saya membawa bom waktu yang entah kapan meledaknya. Masalah ini tercuat, ya sudahlah memang saya yang salah. Ya saya harus menjalani ini. (E-020413/ 102)

Keberadaan E di dalam Rutan bukan merupakan masalah besar bagi E. Selama menjadi warga binaan, E pernah bekerja menjadi buruh cuci, menguras kamar mandi. E mengakui bahwa penjara bukan tempat untuk “bermanja-manja”, semua harus dijalani dengan *ikhlas* dan dibarengi dengan ibadah. Di sini juga E cukup sering mengikuti kegiatan yang ada.

Saya dari kecil susah memang, jatuh bangun, jadi kalaupun sekarang di sini saya harus susah, saya juga sudah terbiasa, hidup senang pernah, hidup susah juga sudah biasa. Ya mungkin poinnya ya, kenapa saya harus ada di sini.

Saya di sini udah pernah ngelewat jadi buruh cuci, nguras kamar mandi, wes biasa.

Ibu saya malah yang kadang khawatir sama saya, tapi ya sudahlah di sini itu penjara, bukan tempatnya bermanja-manja, biar saya tau penjara itu nggak enak, biar saya nggak balik balik lagi ke sini. Nggak mau lah saya seperti ini lagi. Ibadah terus saya juga di sini mbak. (E-020413/ 290)

Baginya, masa lalu biarlah menjadi masa lalu, ia berkata bahwa ia telah *nrimo*, dan menurutnya saat ini ia harus mampu menata masa depannya. Ia menganggap masa lalu sebagai tolok ukur bagaimana ia seharusnya bertindak di saat ini demi mempersiapkan masa depan.

Aku nggak mau mendalami apa yang aku alami kemarin. Bagiku yang kemarin ya udah liat, wes tak trimo, nah saiki waktuku gawe

noto sing nang ngarep kudune piye. Jadi aku nggak harus liat ke belakang, tapi bukan aku meninggalkan yang kemarin. Seperti yang saya bilang, dalam setiap langkah harus hati-hati, harus tak pikir mateng dulu, harus ke mana harus hati-hati. (E-020413/ 409)

Baginya, masa lalu biarlah menjadi masa lalu, ia berkata bahwa ia telah *nrimo*, dan menurutnya saat ini ia harus mampu menata masa depannya. Ia menganggap masa lalu sebagai tolok ukur bagaimana ia seharusnya bertindak di saat ini demi mempersiapkan masa depan. . E mengakui bahwa penjara bukan tempat untuk “bermanja-manja”, semua harus dijalani dengan *ikhlas* dan dibarengi dengan ibadah. Di sini juga E cukup sering mengikuti kegiatan yang ada.

#### **10. Dimensi 10 Adequate to Satisfy The Requirements of The Groups**

Dari segi kepribadian, E mengaku bahwa dirinya adalah pribadi yang individualis. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya.

Saya jujur orangnya individualis mbak, saya nggak seneng cangkruk kumpul karo konco sing bahas hal nggak penting. (E-020413/ 45)

Di sini juga E cukup sering mengikuti kegiatan yang ada.

Di sini aktif mbak ngikutin kegiatan? (AN/020413-11)

Lumayan mbak. (E/020413-12)

Selama kurang lebih 2 tahun, E mencoba untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang menurutnya “enak” saat diajak berbincang-bincang. E menghindari kelompok pertemanan, dia lebih suka meleburkan diri dengan teman-teman dari blok narkoba. Karena baginya, teman-teman dari blok narkoba lebih terlihat “cuek” dan netral.

Mmm, saya mungkin lebih banyak mencari teman yang bisa diajak ngobrol ya. Kadang kita main kartu, halma, apa ya, saya lebih cenderung ke sana. Saya nggak mau bergabung dengan kelompok tertentu. Saya lebih suka bergaul dengan orang narkoba daripada orang kriminal. (E-020413/ 139)

Menurut E, di dalam Rutan permasalahan akan muncul saat kita sibuk mengomentari orang lain. Dan selama ini E menghindari hal tersebut.

Kalau orang narkoba nggak banyak ngomentarin orang, tapi kalau orang kriminal kan banyak ngomentarin orang, saya nggak suka seperti itu. (E-020413/ 147)

Selama kurang lebih 2 tahun, E mencoba untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang menurutnya “enak” saat diajak berbincang-bincang. E menghindari kelompok pertemanan, dia lebih suka meleburkan diri dengan teman-teman dari blok narkoba. Karena baginya, teman-teman dari blok narkoba lebih terlihat “cuek” dan netral. Menurut E, di dalam Rutan permasalahan akan muncul saat kita sibuk mengomentari orang lain. Dan selama ini E menghindari hal tersebut. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya.

#### **11. Dimensi 11 *Adequate Emancipation from The Group or Culture***

Dari segi kepribadian, E mengaku bahwa dirinya adalah pribadi yang individualis. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya.

Saya jujur orangnya individualis mbak, saya nggak seneng cangkruk kumpul karo konco sing bahas hal nggak penting. (E-020413/ 45)

Menurut E, di dalam Rutan permasalahan akan muncul saat kita sibuk mengomentari orang lain. Dan selama ini E menghindari hal tersebut.

Kalau orang narkoba nggak banyak ngomentarin orang, tapi kalau orang kriminal kan banyak ngomentarin orang, saya nggak suka seperti itu. (E-020413/ 147)

Selama di sini, satu hal yang E dapatkan adalah E menjadi mampu menyimpulkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Kalau dibilang aku bisa menyimpulkan mana yang baik dan mana yang enggak... (E-020413/ 682)

Selama di sini, satu hal yang E dapatkan adalah E menjadi mampu menyimpulkan mana yang baik dan mana yang buruk. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya.

#### **4.4.5.4 Responden F**

##### **1. Dimensi 1 *Adequate feeling of security***

###### **1.1 Indikator 1 Cukup merasa aman**

Meskipun F telah mendapat keringanan secara hukum, namun hingga saat ini F masih mengalami ketidaktenangan.

... tapi yo yaopo yo mbak, pancet ae nggak tenang... (F-050413/ 332)

F merasa aman di sini.

T: Mbak ngerasa aman nggak di sini? (AN-050413/ 332)

J: Aman mbak. (F-050413/ 332)

Meskipun F telah mendapat keringanan secara hukum, namun hingga saat ini F masih mengalami ketidaktenangan. Namun pada kesempatan lain, E mengatakan bahwa dirinya mulai merasakan “aman” di dalam Rutan.

###### **1.2 Indikator 2 Perasaan aman yang berasal dari lingkungan sosial dan keluarga**



Sejauh ini F sangat merasa takut, khawatir akan penerimaan keluarga F terhadap dirinya.

Sing jelas rasae takut kalau keluar, keluarga barang iku isok nerima opo enggak. (F-050413/ 356)

Selain itu, alasan dari ketakutan F juga dilatarbelakangi oleh kecemasan untuk kembali ke masyarakat. F masih khawatir akan pekerjaan apa yang bisa ia peroleh selepas ia keluar dari dalam sini.

Pikiran saya, nanti lek aku metu, terus mau kerja lagi itu onok sing nerima opo enggak. Iku mbak, aku wedi... (F-050413/ 361)

Kemudian, terkait dengan keluarga di rumah, terutama anak-anak. F sangat mengkhawatirkan kondisi puteranya saat ini. F merasa kurang percaya terhadap suaminya, karena menurutnya perlakuan seorang Ibu kepada anak akan lebih baik daripada perlakuan bapak kepada anak.

Saya nggak tenang mbak. Mungkin sing anak pertama saya nggak kuatir, makane, soale kan melu ibu. Tapi sing ragil, sing lanang iki lho mbak, wes mangane aku nggak eruh, sering sakit-sakitan. Sopo sing urus, rasae aku pingin ndang pulang. (F-050413/ 373)

Hal yang membuat F menjadi tidak merasa tenang yaitu justru adalah lingkungan luar, lingkungan di mana pada akhirnya F akan benar-benar terjuni.

Justru yang membuat saya nggak tenang itu lingkungan luar saya mbak. (F-050413/ 482)

Dukungan dari sesama narapidana lah yang kemudian membuat hati F merasa kembali tenang.

...tapi terus temen saya bilang “wes ga usah dipikir, kamu santai ae, kamu mau stres, mau mikir sampai sakit, iku nggak akan mengubah apapun, mending kamu jaga kesehatan jangan sampe sakit, mending kamu sehat, keluar dari sini benahi semua”. Akeh konco-konco sing ngomong ngono mbak. Yaudah lek ngono tenang.” (F-050413/ 483)

F menceritakan kecemasannya saat harus kembali ke masyarakat.

Saya juga bingung mbak, gimanaaa nanti kalau udah keluar... (F-050413/ 673)

F menjelaskan bahwa kehidupan di luar lebih menyeramkan dibandingkan di dalam sel. Ia merasa selama di dalam sel, ia jauh dari ancaman yang ada di luar.

Yo aman mbak, kehidupan di luar lebih menyeramkan daripada kehidupan di jero sini. Saya ngerasa di dalam sini saya bisa, kasarane istirahat dari ancaman di luar sana. (F-050413/ 965)

Saat kembali ke masyarakat, F dirundung perasaan cemas untuk menyelesaikan permasalahan kita, seperti permasalahan rumah tangga dan sebagainya. Sedangkan di dalam Rutan, ia berada dalam ruang lingkup yang kecil. Dan saat ia kembali ke luar, ia akan mendapatkan banyak tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Engko lek aku metu malah serem mbak. Kadang kan mikir kalau temen-temen keluar iku yo seneng mbak, tapi ya takut, karena kita akan menyelesaikan permasalahan kita yang kemarin, di rumah tangga ta apa gitu mbak. (F-050413/ 972)

Pusing, lek nang kene masalah cuma sama temen-temen ruang lingkupnya kecil. Tapi lek di luar kan, bingung mbak, wedi, aku takut nggak isa mencukupi kebutuhan keluarga. Ngono iku mbak rasane. (F-050413/ 980)

Namun, terkait dengan “curhat”, F mengaku tidak terlalu mempercayakan siapapun untuk menyampaikannya.

Ya kalau curhat ya paling dudu sing masalah berat yo mbak, soale kan yaa, aku wedi dibongkar mbak, takut mbak, ketemu dengan berbagai macam orang yang penuh dengan berbagai macam orang juga. (F-050413/ 1028)

Saat ia mendapati berita yang kurang baik, itulah yang menjadi pangkal kegelisahan diri F.

Tapi nek beritanya elek yo mulai ngerasa khawatir pisan mbak. Aku yo mikir keluarga, mikir anak, yo mikir kehidupan sakwise metu tekan kene iku lho mbak sing bikin gelisah. (F-050413/ 1044)

F sangat merasa takut, khawatir akan penerimaan keluarga F terhadap dirinya. Selain itu, alasan dari ketakutan F juga dilatarbelakangi oleh kecemasan untuk kembali ke masyarakat. Kemudian, terkait dengan keluarga di rumah, terutama anak-anak. F sangat mengkhawatirkan kondisi puteranya saat ini. Dukungan dari sesama narapidana lah yang kemudian membuat hati F merasa kembali tenang. Namun, terkait dengan “curhat”, F mengaku tidak terlalu mempercayakan siapapun untuk menyampaikannya.

## 2. *Dimensi 2 Adequate Self Evaluation*

F merasa dengan dirinya mampu mawas diri dan memiliki pendirian, semuanya akan baik-baik saja.

... sing penting awak ndewek iki isok menempatkan diri. Nggak usah terpancing lingkungan, lek onok wong ngomong ngene yon gene, sing penting awak dewe nggak kepancing. Ga usah melu emosi, ga usah kakean omong, kakean tingkah. Awak dewe menyibukkan diri aja... (F-050413/ 383)

Untuk saat ini, dengan menerima keadaan di sini, F merasa senang, lebih banyak mengalah, dan lebih mampu menghargai uang dibandingkan dengan dirinya yang dulu. F merasa hidupnya menjadi lebih positif semenjak ia berada di sini.

Sing jelas aku saiki seneng, aku luwih sabar, luwih iso *nrimo*, luwih banyak ngalah, saiki iku aku lebih menghargai uang. (F-050413/ 1061)

Saiki aku banyak positif'e. sakwise di sini saya jarang dibesuki, malah yang besuk bukan keluarga, jadi saiki aku wes ngrasa angele nggolek duwit, pokok'e nguempet mbak. Aku ngerasa uripku luwih positif nang kene. (F-050413/ 1068)

F merasa dengan dirinya mampu mawas diri dan memiliki pendirian. Dengan begitu F pun beranggapan bahwa hidupnya menjadi lebih positif semenjak ia berada di sini.

### 3. Dimensi 3 *Adequate Spontaneity and Emotionality*

#### 3.1 Indikator 1 Menjalin hubungan interpersonal dengan baik

Terkait dengan relasi sosial di dalam Rutan, F merasa tidak menemukan satu kesulitan apapun. F merasa dengan dirinya mampu mawas diri dan memiliki pendirian, semuanya akan baik-baik saja. F menyadari bahwa lingkungan Rumah Tahanan ini dipenuhi dengan orang-orang yang memiliki watak yang keras, sehingga setiap orang yang berada di sini harus mampu membawa dirinya.

Kalau sama temen-temen di sini yo wajar ya mbak, sing penting awak ndewek iki isok menempatkan diri. Nggak usah terpancing lingkungan, lek onok wong ngomong ngene yon gene, sing penting awak dewe nggak kepancing. Ga usah melu emosi, ga usah kakean omong, kakean tingkah. Awak dewe menyibukkan diri aja, entah itu cuma liat TV ta, walaupun cuma sekedar liat TV ya mbak. Pokokke nggak usah cari masalah, temen-temen dari banyak orang, sifat-sifatnya aneh-aneh. Apalagi ngerti di sini arek-arek iku kan watake keras-keras mbak. Dadi wes pokoke di sini bisa membawa diri gitu mbak. (F-050413/ 382)

Namun, hampir serupa dengan lingkungan sosial pada umumnya, kita mampu menyeleksi dengan siapa kita berteman.

Ya wis sama kayak di luar, kita bisa milih temen, ya enak kok mbak. (F-050413/ 531)

F menceritakan penyesuaian dirinya hanya terkait dengan pergaulan saja. Kalau itu sih paling ya mek sehari-hari di sini, kayak masalah temen gitu mbak. (F-050413/ 793)

Di dalam Rutan, F memiliki kelompok pertemanan. F merasa dengan teman-teman, semua bisa dilakukan bersama.

Aku duwe gumulan mbak, tapi ya sebatas teman ngobrol, teman lek tidur, tapi tidur dewe-dewe. (F-050413/ 1021)

F tidak pernah melewatkan satu kegiatan pun dengan teman-teman. Aku iku, hampir semuanya aku ikut mbak, jagongan... (F-050413/ 1249)

Baik anaknya, baik dengan teman-temannya. Ke petugas juga baik. (Significant Others/ 212)

Terkait dengan relasi sosial di dalam Rutan, F merasa tidak menemukan satu kesulitan apapun. F merasa dengan dirinya mampu mawas diri dan memiliki pendirian, semuanya akan baik-baik saja. F menyadari bahwa lingkungan Rumah Tahanan ini dipenuhi dengan orang-orang yang memiliki watak yang keras, sehingga setiap orang yang berada di sini harus mampu membawa dirinya. Namun, hampir serupa dengan lingkungan sosial pada umumnya, kita mampu menyeleksi dengan siapa kita berteman. F tidak pernah melewatkan satu kegiatan pun dengan teman-teman.

### **3.2 Indikator 2 Kemampuan untuk mengekspresikan emosinya dengan wajar**

F kerap kali menangis di dalam Rutan.

Kerjaanku mek nangis mbak. (F-050413/ 425)

F terkadang berpikiran bahwa hidupnya saat ini “*nelangsa*”. F merasa sedih karena ia tidak pernah dibesuk oleh keluarganya. Sehingga kesedihan tersebut seringkali bermuara kepada pikiran negatif F yang seringkali penuh dengan kekhawatirannya setelah keluar dari Rumah Tahanan.

Kadang saya mikir, nang kene iku wes ta, nelongso mbaak. Aku mikir engko kerjaanku yaopo, masih bisa lanjut atau enggak. (F-050413/ 645)

Namun F tidak menampik bahwa terkadang ia melamun dan menangis memikirkan nasib kedua putera-puterinya.

Tapi kadang lek aku lagi meneng-meneng, aku mikir opo iso yo, down maneh mbak, nangis maneh. Ndak lah tapi gawe anak loro kasian. (F-050413/ 902)

Hal yang dilakukan F untuk mengatasi kesedihannya adalah mencurahkan perasaan dengan teman, menonton televisi, kadang pun F memutuskan untuk merenung dan beribadah bahkan tidur juga merupakan cara F untuk mengurangi kesedihannya.

Curhat ke teman, terus sholat, nonton TV, yawis ngono iku mbak, paling yo meneng, nyekuthuk, ngelu, lek wes pusing baru sembahyang, turu wes moro-moro wes isuk maneh, utawa aku yo curhat telepon nang ibu, suami, atau telpon anak, lumayan beban'e lebih berkurang lah. (F-050413/ 1043)

F kerap kali menangis di dalam Rutan. Hal yang dilakukan F untuk mengatasi kesedihannya adalah mencurahkan perasaan dengan teman, menonton televisi, kadang pun F memutuskan untuk merenung dan beribadah bahkan tidur juga merupakan cara F untuk mengurangi kesedihannya.

#### **4. Dimensi 4 *Efficient Contact with Reality***

##### **4.1 Indikator 1 Realistis dalam memandang masa depan**

Ia juga menambahkan bahwa seandainya di waktu yang akan datang nanti ia mendapatkan pekerjaan, ia tidak akan menyalahgunakannya, lalu ia juga berkeinginan untuk hidup dengan mensyukuri apa yang adanya, penuh *keikhlasan*, dan *nrimo*.

... engko lek dapet kerjaan baru ojo disalahgunakan. Hidup opo onok'e lah mbak.

Uripe yo opo onok'e, *nrimo*, *ikhlas* yo gitu tok... hehe (F-050413/ 583)

Keinginan F saat keluar nanti adalah kembali mengurus usahanya yang sempat ia tinggalkan selama ia berada di dalam Rutan.

Saya sempet mikir, nanti saya keluar, saya mau ngurus butik, mau saya benahin mau saya toto-toto lagi mbak. Gitu. (F-050413/ 923)

Seusai proses di dalam, F ingin berziarah ke Lumajang, sungkem kepada orang tua, dan intinya memulai semuanya dengan restu kembali.

Ya mungkin nanti insha Allah saya pulang, saya pingin pulang ke Lumajang dulu, ketemu, sungkem sama Bapak Ibu, ziarah ke Mbah. Mulai dari awal, memperbaiki semuanya, minta doa restu, supaya nanti kalau sudah kembali ke Surabaya, rumah tangga saya juga bisa enak, saya pun bisa dapat kerja. Rencananya toko saya juga mau saya gunakan, saya pingin nelateni toko saya sembari golek gawean mbak. Wes gitu thok. (F-050413/ 1210)

F ingin kembali mengurus usaha konveksi yang telah ia tinggalkan selama ia berada di dalam Rutan. Saat ia kembali bekerja nanti, ia ingin menikmati pekerjaan secara apa adanya, menerima apapun yang ada, ia tidak ingin lagi menyalahgunakan kesempatan yang ia peroleh nanti.

#### **4.2 Indikator 2 Mampu menghadapi kenyataan**

F mengakui bahwa semua hal yang ia hadapi sekarang merupakan akibat dari kesalahannya, sehingga selama di dalam Rutan F berusaha untuk *nrimo* dan *ikhlas*, karena menurutnya tidak ada lagi yang bisa ia lakukan selain hal tersebut.

Tapi ya memang resiko, memang aku iki salah ok, apalagi saya nggak bisa ngapa-ngapain ya kudu *nrimo*, *ikhlas* keadaan kayak gini. (F-050413/ 162)

Meski bagaimanapun, sesulit apapun masalah yang F tanggung saat ini, F merasa bahwa memang ini bagian dari hidupnya, F berusaha untuk *nrimo*.

Tapi yo yaopo, aku yo kudu *nrimo* mbak, ancen ngene jalane. Aku yo jalani aja mbak. (F-050413/ 263)  
Kadang saya mikir, nang kene iku wes ta, nelongso mbaak.

Aku mikir engko kerjaanku yaopo, masih bisa lanjut atau enggak. (F-050413/ 645)

Di mana teman-temannya masih mendapatkan kunjungan dari keluarganya, yang diherankan di sini adalah pihak keluarga F yang sama sekali tidak menerima kondisi F. Hal tersebut kemudian menyebabkan F sering murung dan meratapi keadaannya.

Tapi kadang lek saya dibesuk karo temen saya itu kalau liat temen saya dibesuk orang tuanya, saya langsung nangis mbak. Aku nggak tau onok keluarga sing mbesuk, rasane iku nelongsooo ngono mbak. Wes nangis maneh aku mbak. (F-050413/ 725)

Namun tetap F mencoba untuk *nrimo* (menerima) semua kondisi ini, agar ia cepat keluar. F memilih untuk sabar dan terus mengalah, ia sama sekali tidak ingin mencari masalah di sini, karena menurutnya tinggal di sini saja sudah “cukup nggak enak”. Hal yang terus dilakukan oleh F adalah mengalah dan sabar.

Nang kene iku akeh sing wadulan, tapi aku yowis ngalah, toh aku yo ga lapo-lapo, ndang aku metu, tak puasno sabar-sabarku. Mending ngalah, daripada rame, cari masalah, tambah nggak nyaman, ndek sini wes nggak enak, tambah ada masalah. Ngalah, sabar, wes gitu tok mbak. (F-050413/ 841)

F berandai jika ia bisa mengulang waktu, dia ingin menata semua, namun dia sadar itu hal yang tidak mungkin, sehingga menurutnya, berdoa adalah jalan yang paling masuk akal.

Kadang kalau aku isok ngulang waktu, pingin tak baleni kabeh, ya tapi iku lak enak tok la'an, wes aku nang kene *nrimo* mbak, aku yo ngejalani kabeh, sing penting tetep ndungo karo sing Maha Kuwasa. (F-050413/ 873)

F juga seringkali merasa bosan, namun hal itu diatasinya dengan menonton TV, bermain volley, senam. Sehingga inti dari keseharian F di sana



adalah menunggu waktu, menunggu siang menjadi malam dan malam menjemput keesokan paginya.

Setiap harine ya gini ini mbak, teruus ae, bosen mbak, paling lek sore nonton TV, jagongan, main volley, senam. Dadi sehari-hari iku mek menunggu waktu thok, kapan pagi meneh, kapan pagi meneh. (F-050413/ 1164)

Menurutnya, menerima keadaan di sini harus diimbangi dengan bersosialisasi dengan yang lain.

...aku soale *nrimo* keadaan nang kene, sebenarnya enak, tapi bosen. Yo aku yo tetep *nrimo* ae keadaan nang kene mbak. Tetep gaul ambek sing liyane, tapi yo saklumrahe mbak. (F-050413/ 1250)

Semenjak terlibat kasus, F terkadang bertanya-tanya mengapa begini dan mengapa begitu, namun saat ini F menyadari bahwa ini adalah teguran dari Tuhan.

Sejak saya terkena permasalahan di masa lalu saya, saya ngerasa kenapa sih kok biyen koyok ngono, tapi setelah dipikir-pikir lagi, mungkin iki teguran dhateng ing Dhuwur... (F-050413/ 1261)

F mengakui bahwa semua hal yang ia hadapi sekarang merupakan akibat dari kesalahannya, sehingga selama di dalam Rutan F berusaha untuk *nrimo* dan *ikhlas*, karena menurutnya tidak ada lagi yang bisa ia lakukan selain hal tersebut. F menganggap apa yang ia hadapi saat ini merupakan bagian dari pengalaman hidupnya. F juga seringkali merasa bosan, namun hal itu diatasinya dengan menonton TV, bermain volley, senam. Sehingga inti dari keseharian F di sana adalah menunggu waktu, menunggu siang menjadi malam dan malam menjemput keesokan paginya. Semenjak terlibat kasus, F terkadang bertanya-tanya mengapa begini dan mengapa begitu, namun saat ini F menyadari bahwa ini adalah teguran dari Tuhan.

### 4.3 Indikator 3 Memiliki resolusi

Ia juga menambahkan bahwa seandainya di waktu yang akan datang nanti ia mendapatkan pekerjaan, ia tidak akan menyalahgunakannya, lalu ia juga berkeinginan untuk hidup dengan mensyukuri apa yang adanya, penuh *keikhlasan*, dan *nrimo*.

Salah satune, ya iku mau yo mbak, aku dadi rajin sholat, trus yo kaitane ambek introspeksi diri. Aku dadi lebih mikir dowo yo mbak, engko lek dapet kerjaan baru ojo disalahgunakan. Hidup opo onok'e lah mbak.

Uripe yo opo onok'e, *nrimo*, *ikhlas* yo gitu tok... hehe (F-050413/583)

F juga berpikir bahwa di masa yang akan datang, ia ingin menata semua dari nol lagi, menerima hidup apa adanya, dan tentunya ia ingin patuh kepada apa yang dikatakan orang tua.

Masa lalu kelam banget mbak, mimpi buruk, jangan sampe diulangi, penyesalan pasti ada, nata hidup dari nol, menerima hidup apa adanya, nggak usah neko-neko... (F-050413/863)

Keinginan F saat keluar nanti adalah kembali mengurus usahanya yang sempat ia tinggalkan selama ia berada di dalam Rutan.

Saya sempet mikir, nanti saya keluar, saya mau ngurus butik, mau saya benahin mau saya toto-toto lagi mbak. Gitu. (F-050413/923)

Selanjutnya, F ingin lebih menerima keadaan, tidak ambisius, lebih patuh kepada orang tua, dan F ingin memperbaiki dirinya.

Dadi aku yo pingin urip *nrimo*, dadi yo nggak usah, kalau emang ga ada, nggak usah ngoyo, urip opo onok'e. saya juga selama ini kan akeh ndak nurut sama orang tua saya, saya mau memperbaiki iku. (F-050413/1097)

Dan intinya memulai semuanya dengan restu kembali.

Mulai dari awal, memperbaiki semuanya, minta doa restu, supaya nanti kalau sudah kembali ke Surabaya, rumah tangga saya juga bisa enak, saya pun bisa dapat kerja. (F-050413/ 1215)

Di sini F menjadi menerima keadaan (*nrimo*) dan lebih mempertimbangkan baik buruknya sesuatu terutama dalam hal pengeluaran, sehingga F juga menjadi orang yang lebih sabar.

...*nrimo* ae, urip opo onok'e, nggak usah, nek ndak onok, wes ndak usah dionok-onokno... (F-050413/ 1267)

Usaha yang telah F lakukan untuk mencapai semua itu adalah dengan sholat, minta maaf kepada Tuhan dan memohon doa restu dari orang tua.

Yawis sholat mbak, njaluk pangapuran sing kathah, sungkem minta doa restu sama orang tua gitu mbak, aku bakal mulai dari awal lagi mbak. (F-050413/ 1283)

F juga berpikir bahwa di masa yang akan datang, ia ingin menata semua dari nol lagi, menerima hidup apa adanya, dan tentunya ia ingin patuh kepada apa yang dikatakan orang tua. F ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik, lebih menerima keadaan di sekitarnya dan tidak ambisius.

## **5. Dimensi 5 *Adequate bodily desires and gratify them***

### **5.1 Indikator 1 Mengalami pola tidur yang baik dan menerapkan pola hidup yang sehat**

Di dalam Rutan, F terus berolahraga, makan yang teratur, dan minum air putih.

Ya saya kalau di sini ya senam, olahraga. Makan jangan telat, minum air putih, pokoknya jangan sakit... (F-050413/ 1191)

Di sini F tidak mengalami kesulitan dalam tidur.

Alhamdulillah tidur yo nyaman-nyaman ae mbak. (F-050413/ 1241)

Hal-hal yang dia alami sekarang ini beberapa diantaranya sakit kepala dan mimpi buruk. (LHQ-F). F tidak mengalami kesulitan tidur di dalam Rutan. Di dalam Rutan, F terus berolahraga, makan yang teratur, dan minum air putih.

**5.2 Indikator 2 Kebutuhan biologis (seksual) yang masih pada taraf wajar**

Pengalaman seksual yang paling menyenangkan yang pernah dialami ketika bersama dengan suami karena menurut pengakuannya, suaminya termasuk orang yang sangat agresif dan dia menyukainya. Hambatan dalam kehidupan seksualnya pun tidak ada. (LHQ-F)

**5.3 Indikator 3 Memenuhi kebutuhan jasmani dengan porsi dan cara yang wajar.**

Di dalam Rutan, F terus berolahraga, makan yang teratur, dan minum air putih.

Ya saya kalau di sini ya senam, olahraga. Makan jangan telat, minum air putih, pokoknya jangan sakit... (F-050413/ 1191)

Di dalam Rutan, F terus berolahraga, makan yang teratur, dan minum air putih untuk menjaga kesehatannya karena ia sangat menghindari sakit di dalam Rutan.

**6. Dimensi 6 *Adequate self knowledge***

F mengakui bahwa semua hal yang ia hadapi sekarang merupakan akibat dari kesalahannya, sehingga selama di dalam Rutan F berusaha untuk *nrimo* dan *ikhlas*, karena menurutnya tidak ada lagi yang bisa ia lakukan selain hal tersebut.

Tapi ya memang resiko, memang aku iki salah ok, apalagi saya nggak bisa ngapa-ngapain ya kudu *nrimo*, *ikhlas* keadaan kayak gini. (F-050413/ 162)

Pada satu titik, F pun menyadari bahwa tindakannya ini memang salah.  
Tapi ya aku eruh lek aku salah, kudune ga ngono jalane. (F-050413/ 231)

F menjelaskan bahwa dirinya supel dan mudah bergaul. F juga menambahkan bahwa dirinya selalu terlihat senang, dan mudah menyembunyikan perasaan.

Saya bingung kelebihan saya ndek mana. Ya mungkin saya ini supel, merasa saya juga nggak tau kalau orang menganggap itu kelebihan atau bukan. Saya lebih gampang bergaul, tapi lek bergaul dan curhat masalah keluarga saya tertutup. Saya pendengar yang baik. Aku juga seneng terus, gampang nyimpen perasaan. (F-050413/ 1083)

F menceritakan bahwa apa yang ia alami sekarang merupakan akibat dari kelemahan yang ia miliki.

Lek kekuranganku akeh mbak, ini lak ini akibat dari perbuatanku sendiri. (F-050413/ 435)

Hal-hal tersebut mempengaruhi kondisinya menjadi merasa tidak berguna, bukan siapa-siapa, kesepian, tidak percaya diri, penuh penyesalan dan penuh pertimbangan dalam setiap hal yang ada. Dia juga merasa adalah orang yang sangat pesimis dan hal itu yang ingin dia ubah di sisa hidupnya. (LHQ-F)

Semua hal yang ia hadapi sekarang merupakan akibat dari kesalahannya, sehingga selama di dalam Rutan F berusaha untuk *nrimo* dan *ikhlas*. F menjelaskan bahwa dirinya supel dan mudah bergaul. F juga menambahkan bahwa dirinya selalu terlihat senang, dan mudah menyembunyikan perasaan.

## **7. Dimensi 7 *Integration and Consistency of Personality***

F merasa dengan dirinya mampu mawas diri dan memiliki pendirian, semuanya akan baik-baik saja.

... sing penting awak ndewek iki isok menempatkan diri. Nggak usah terpancing lingkungan, lek onok wong ngomong ngene yon gene, sing penting awak dewe nggak kepancing. Ga usah melu

emosi, ga usah kakean omong, kakean tingkah. Awak dewe menyibukkan diri aja... (F-050413/ 383)

F menambahkan bahwa sejauh dirinya merasa bisa memilih mana yang baik dan yang buruk semuanya akan berjalan dengan baik.

...yowes pokoke dari awal isa milah milih, nyari orang yang bisa dibuat teman. Aku di sini, nggak banyak omong mbak, lebih akeh meneng... (F-050413/ 794)... Paling lek ono ngerasani, kulo meng inggih-inggih kersanipun, mboten pingin melu-melu mbak. (F-050413/ 810)

F selalu berusaha menghindar dari kasus, ia lebih memilih untuk diam daripada terlibat dalam keributan.

Mending aku meneng lho mbak, timbangane aku ribut, mending ngehindari (F-050413/ 1204)

F selalu berpikiran bahwa dengan memiliki pendirian dan mampu memilah mana yang baik dan yang buruk ia akan mampu bertahan melalui proses ini.

#### **8. Dimensi 8 *Adequate Life's Goal***

F mengatakan bahwa seandainya di waktu yang akan datang nanti ia mendapatkan pekerjaan, ia tidak akan menyalahgunakannya, lalu ia juga berkeinginan untuk hidup dengan mensyukuri apa yang adanya, penuh keikhlasan, dan *nrimo*.

Salah satune, ya iku mau yo mbak, aku dadi rajin sholat, trus yo kaitane ambek introspeksi diri. Aku dadi lebih mikir dowo yo mbak, engko lek dapet kerjaan baru ojo disalahgunakan. Hidup opo onok'e lah mbak. Uripe yo opo onok'e, *nrimo*, *ikhlas* yo gitu tok... hehe (F-050413/ 583)

Keinginan F saat keluar nanti adalah kembali mengurus usahanya yang sempat ia tinggalkan selama ia berada di dalam Rutan.

Saya sempet mikir, nanti saya keluar, saya mau ngurus butik, mau saya benahin mau saya toto-toto lagi mbak. Gitu. (F-050413/ 923)

Suatu saat F mendapatkan pekerjaan lagi, ia tidak akan menyalahgunakannya, lalu ia juga berkeinginan untuk hidup dengan mensyukuri apa yang adanya, penuh *keikhlasan*, dan *nrimo*. Dan demi memenuhi kebutuhan keluarganya, ia ingin melanjutkan usaha konveksi yang sempat ia tinggalkan selama berada di dalam Rutan.

#### **9. Dimensi 9 *Adequate to Learn from Experience***

Hikmah lain yang ia peroleh selain menjadi semakin rajin beribadah adalah bahwa ia memiliki kesadaran untuk berintrospeksi diri. Saat ini dirinya menjadi seseorang yang penuh dengan pertimbangan. Ia juga menambahkan bahwa seandainya di waktu yang akan datang nanti ia mendapatkan pekerjaan, ia tidak akan menyalahgunakannya, lalu ia juga berkeinginan untuk hidup dengan mensyukuri apa yang adanya, penuh *keikhlasan*, dan *nrimo*.

Salah satune, ya iku mau yo mbak, aku dadi rajin sholat, trus yo kaitane ambek introspeksi diri. Aku dadi lebih mikir dowo yo mbak, engko lek dapet kerjaan baru ojo disalahgunakan. Hidup opo onok'e lah mbak. Uripe yo opo onok'e, *nrimo*, *ikhlas* yo gitu tok... hehe (F-050413/ 583)

Ia juga saat ini mampu memahami perbedaan dari setiap karakteristik orang, sehingga ia mampu menyesuaikan diri, lebih sabar dan *ikhlas*, tambahna.

Trus dadi iso ndelok wong iku karakternya beda-beda, y owes iku mbak. Lebih isa menyesuaikan diri menghadapi orang yang banyak dengan orang yang beda-beda. Lebih sabar *ikhlas*. (F-050413/ 596)

F menceritakan bahwa apa yang ia alami sekarang merupakan akibat dari kelemahan yang ia miliki. Selanjutnya, F ingin lebih menerima keadaan, tidak ambisius, lebih patuh kepada orang tua, dan F ingin memperbaiki dirinya.

Lek kekuranganku akeh mbak, ini lak ini akibat dari perbuatanku sendiri.

Dadi aku yo pingin urip *nrimo*, dadi yo nggak usah, kalau emang ga ada, nggak usah ngoyo, urip opo onok'e. saya juga selama ini kan akeh ndak nurut sama orang tua saya, saya mau memperbaiki iku. (F-050413/ 1094)...penuh pertimbangan dalam setiap hal...(LHQ-F)

F memiliki kesadaran untuk berintrospeksi diri. Saat ini dirinya menjadi seseorang yang penuh dengan pertimbangan. Ia juga menambahkan bahwa seandainya di waktu yang akan datang nanti ia mendapatkan pekerjaan, ia tidak akan menyalahgunakannya, lalu ia juga berkeinginan untuk hidup dengan mensyukuri apa yang adanya, penuh keikhlasan, dan *nrimo*. Ia juga saat ini mampu memahami perbedaan dari setiap karakteristik orang. F menceritakan bahwa apa yang ia alami sekarang merupakan akibat dari kelemahan yang ia miliki. Selanjutnya, F ingin lebih menerima keadaan, tidak ambisius, lebih patuh kepada orang tua, dan F ingin memperbaiki dirinya.

#### **10. Dimensi 10 Adequate to Satisfy The Requirements of The Groups**

F merasa dengan dirinya mampu mawas diri dan memiliki pendirian, semuanya akan baik-baik saja.

... sing penting awak ndewek iki isok menempatkan diri. Nggak usah terpancing lingkungan, lek onok wong ngomong ngene yon gene, sing penting awak dewe nggak kepancing. Ga usah melu emosi, ga usah kakean omong, kakean tingkah. Awak dewe menyibukkan diri aja... (F-050413/ 383)



F menyadari bahwa lingkungan Rumah Tahanan ini dipenuhi dengan orang-orang yang memiliki watak yang keras, sehingga setiap orang yang berada di sini harus mampu membawa dirinya.

Temen-temen dari banyak orang, sifat-sifatnya aneh-aneh. Apalagi ngerti di sini arek-arek iku kan watake keras-keras mbak. Dadi wes pokoke di sini bisa membawa diri gitu mbak. (F-050413/ 395)

Namun, hampir serupa dengan lingkungan sosial pada umumnya, kita mampu menyeleksi dengan siapa kita berteman.

...trus konco-koncone yo gitu mbak, kok kasar-kasar kabeh, apa semuanya jahat. Tiba'e yo enggak. Setelah di sini, menyesuaikan diri ya ada yang baik... (F-050413/ 525)

F menambahkan bahwa sejauh dirinya merasa bisa memilih mana yang baik dan yang buruk semuanya akan berjalan dengan baik.

...yowes pokoke dari awal isa milah milih, nyari orang yang bisa dibuat teman. Aku di sini, nggak banyak omong mbak, lebih akeh meneng... (F-050413/ 794)... Paling lek ono ngerasani, kulo meng inggih-inggih kersanipun, mboten pingin melu-melu mbak. (F-050413/ 810)

Adapun permasalahan lain terkait dengan ketidakpuasan F terhadap peraturan-peraturan yang terkesan diciptakan secara semena-mena oleh pihak yang merasa berkuasa.

Kadang pembagian tempat tidur, tidak adil kadang mbak sama kepala kamar, gini gini. Kadang kepala kamar tuh semena-mena. Kadang orang-orang ngerasa diperlakukan tidak adil, tapi yawis mbak nrima aja, pokoknya berdo'a sama Allah biar ndang metu mbak. (F-050413/ 810)

Tidak selamanya F berkenan untuk mengikuti segala macam kebiasaannya, ada beberapa hal terkait dengan peraturan-peraturan informal yang

dicanangkan oleh pihak tertentu yang membuat F tidak nyaman untuk berkonformitas pada hal tersebut.

#### 11. **Dimensi 11 *Adequate Emancipation from The Group or Culture***

F merasa dengan dirinya mampu mawas diri dan memiliki pendirian, semuanya akan baik-baik saja.

... sing penting awak ndewek iki isok menempatkan diri. Nggak usah terpancing lingkungan, lek onok wong ngomong ngene yon gene, sing penting awak dewe nggak kepancing. Ga usah melu emosi, ga usah kakean omong, kakean tingkah. Awak dewe menyibukkan diri aja... (F-050413/ 383)

F menyadari bahwa lingkungan Rumah Tahanan ini dipenuhi dengan orang-orang yang memiliki watak yang keras, sehingga setiap orang yang berada di sini harus mampu membawa dirinya.

Temen-temen dari banyak orang, sifat-sifatnya aneh-aneh. Apalagi ngerti di sini arek-arek iku kan watake keras-keras mbak. Dadi wes pokoke di sini bisa membawa diri gitu mbak. (F-050413/ 395)

F menambahkan bahwa sejauh dirinya merasa bisa memilih mana yang baik dan yang buruk semuanya akan berjalan dengan baik.

...yowes pokoke dari awal isa milah milih, nyari orang yang bisa dibuat teman. Aku di sini, nggak banyak omong mbak, lebih akeh meneng... (F-050413/ 794)... Paling lek ono ngerasani, kulo meng inggih-inggih kersanipun, mboten pingin melu-melu mbak. (F-050413/ 810)

F menyadari bahwa lingkungan Rumah Tahanan ini dipenuhi dengan orang-orang yang memiliki watak yang keras, sehingga setiap orang yang berada di sini harus mampu membawa dirinya termasuk F. F berusaha untuk memiliki pendirian sehingga ia tidak terpengaruh oleh pengaruh lingkungan yang sekiranya buruk atau tidak sesuai dengan kepribadiannya.

#### 4.4.5.5 Responden D

##### 1. Dimensi 1 *Adequate feeling of security*

###### 1.1 Indikator 1 Cukup merasa aman

Saat ini D merasa tidak aman.

Eenggak saya merasa tidak aman mbak. (D-080413/ 319)

D merasa tidak betah berada di dalam sini, dia merasa tidak kuat sembari mendapatkan berita tersebut. Dia mengalami kecemasan, baik di dalam Rutan maupun di luar Rutan.

Nggak betah ya mbak, saya terpukul di sini, aku nggak kuat mbak, apalagi habis dapat kabar model begitu, ngeri aku mbak, nang jero ngeri, nang luar yo ngeri mbak, ada omongan keluarga masyarakat. (D-080413/ 373)

D merasa bahwa saat ini ia belum merasakan perasaan aman. Pikirannya masih diliputi rasa khawatir dan cemas menghadapi kenyataan mengenai keputusan perceraian sepihak dari mantan suaminya.

###### 1.2 Indikator 2 Perasaan aman yang berasal dari lingkungan sosial dan keluarga

Saat ini, D merasa sangat sedih, merasa sangat tidak nyaman berada di dalam Rutan. Hal tersebut dikarenakan permasalahan bisa disulut dengan mudah di dalam Rutan.

Aduh, sumpek mbak, ya nang kene iku, aduh ga wenak nemen mbak, lingkungane ngeri, cilik, sekali ngomong, langsung rame, berantem, ngeri. (D-080413/ 107)

Teman dan sahabatlah yang membuat perasaan D menjadi nyaman dan tenang di sini.

...yo temen iku sing garai aku merasa nyaman dan tenang di sini mbak. (D-080413/ 148)

Hal tersebut dilatarbelakangi oleh masalah pertemanan. Ia merasa di lingkungannya saat ini, banyak orang yang bermuka dua. Masalah kecil bisa menjadi besar, masalah hasut-menghasut, dan sebagainya.

Mmm, gimana ya mbak, yaaa, apa ya mbak, pertemanan, semua orang kan di sini nggak gampang keliatan baik atau enggak. Kadang-kadang apik, tapi menusuk dari belakang. Omongan cilik dadi gede, kadang dihasut, ya gitulah mbak. Diem-diem, dihasut, lapor di sana, lapor di sini... (D-080413/ 322)

Namun walaupun begitu, ia juga tidak merasa bahwa dunia masyarakat luar mampu memberikan ketenangan baginya, ia masih khawatir akan kehidupan pasca penahanannya. Ia menyadari bahwa belum semua pihak mampu menerima predikat “mantan narapidana”. Lalu hal terakhir adalah, ia khawatir mengenai hubungannya dengan suaminya.

Aku juga ga ngerasa aman di luar, ga siap ketemu sama masyarakat mbak. Lingkungan masyarakat yang bikin saya khawatir. Ga semua orang bisa nerima, kebanyakan mereka lak mandang awak dewe sebelah mata mbak. Mungkin ga semua orang tau kenapa kita masuk penjara, kita dipandang kayak penjahat, lalu terakhir aku sedih karena suamiku. (D-080413/ 331)

D bercerita bahwa di dalam Rutan banyak orang yang senang mengadu domba, sehingga membuatnya merasa tidak betah.

Di sini wong-wong akeh sing ngadu domba mbak. Nggak betah nang kene. (D-080413/ 403)

Itulah mengapa dia sangat merindukan berada dalam kondisi keluarga karena menurutnya hal itu membuatnya merasa sangat tenang dan nyaman. (LHQ-D). D merasa sedih dan merasa belum memperoleh rasa aman yang berasal dari pihak Rutan. Namun, lingkungan masyarakat di luar Rutan pun masih membuat kebingungan sendiri bagi D karena D beranggapan bahwa masyarakat masih akan memandang sebelah mata kepada mantan narapidana wanita.

## 2. **Dimensi 2 Adequate Self Evaluation**

Namun di balik hal tersebut semua, D masih selalu optimis menghadapi hal tersebut agar ia tidak banyak dicelakakan lagi oleh pihak-pihak lain.

Iya mbak, tapi tetap harus optimis mbak. Kalau saya nggak optimis, makin dicelakakno sama orang-orang ya mbak. Jadi aku tetap merasa kalau aku harus optimis. (D-080413/ 420)

D mengatakan bahwa dengan berbagai kepelikan situasi di dalam Rutan, D masih mampu bersosialisasi dengan baik.

Saya ngerasa saya masih bisa supel. (D-080413/ 385)

D termasuk orang yang tegar dalam menghadapi permasalahan yang ada. (LHQ-D). D masih merasa optimis dan mampu menjalani kehidupan bersosialisasi dengan baik.

## 3. **Dimensi 3 Adequate Spontaneity and Emotionality**

### 3.1 **Indikator 1 Menjalin hubungan interpersonal dengan baik**

Pada mulanya D merasa tidak sanggup untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, namun D terpaksa melakukannya karena ia berada di ruang lingkup yang kecil.

Sebenarnya sih nggak bisa, tapi ya gimana lagi, kita setiap hari ketemu. Terpaksa ya mbak. Ckck. Ya lingkungan kecil ya mbak. (D-080413/ 451)

Selama di sini D aktif mengikuti acara yang telah diagendakan oleh pihak Rutan.

Iya mbak, tapi ya kegiatannya emang cuma ngaji mbak. (D-080413/ 511)

Awalnya D merasa tidak sanggup bersosialisasi dengan lingkungannya, namun lambat laun ia memulai sosialisasinya dengan cara mengikuti acara yang diagendakan oleh pihak Rutan.

### **3.2 Indikator 2 Kemampuan untuk mengekspresikan emosinya dengan wajar**

D kemudian bercerita bahwa dirinya sering murung.

Saya sering murung ya mbak. (D-080413/ 438)

Untuk mengatasi permasalahannya, ia sering mencurahkan perasaannya dengan sahabatnya.

Ya curhat sama temen, sama X, sama XX, ya udah sama itu-itu aja. (D-080413/ 443)

Ia merasakan sangat bosan berada di dalam Rutan.

Aku rasanya pingin teriak gitu, bosen mbak nang kene iku bosen. (D-080413/ 485)

Hal lain yang ia lakukan adalah corat-coret mengungkapkan perasaannya.

Ia bercerita bahwa dulunya ia pernah menjalankan treatment bersama psikiater.

Ya corat-coret mbak, biasanya saya pakai tulisan. Aku dulu sakit stroke juga ada psikiater, jadi stroke ku kambuh karena ada pikiran juga. Jadi, psikiaterku dulu selalu bilang ke aku, kalau aku lagi nggak bisa, maksudnya mentok, ya bikin tulisan itu, dan itu membantu. (D-080413/ 488)

Meskipun D sering murung, D mencoba untuk melakukan terapi yang disarankan oleh psikiaternya juga mencoba untuk berbagi rasa dengan temannya.

## **4. Dimensi 4 *Efficient Contact with Reality***

### **4.1 Indikator 1 Realistis dalam memandang masa depan**

D sangat merindukan keluarganya, ia ingin berkumpul lagi dengan keluarganya.

Aku kangen, aku pingin segera pulang mbak, aku pingin gumul ambek keluarga mbak. (D-080413/ 281)

Keinginan D yang terdalam adalah keinginan untuk pulang.

### **4.2 Indikator 2 Mampu menghadapi kenyataan**

D tidak sanggup menghadapi kenyataan itu karena saat ini D juga sedang mengidap penyakit stroke.

...kudu nangis mbak, 25 orang nang karantina, ga bisa selonjor, mana aku stroke sikilku loro kan mbak, wus, muangkel mbak (D-080413/ 119)

Menghadapi masa hukuman ini, D membiasakan diri untuk berdoa kepada Tuhan. Ia pun menelepon ibunya. Ia mengaku bahwa hingga saat ini sulit baginya menerima keadaan ini, namun ia yakin pasti ada jalan keluar. D mengalami depresi, semua musibah ia alami secara bersamaan, mendapatkan hukuman 2 tahun, diceraikan oleh suami, terkena penyakit stroke, ia tampak depresi.

Sulit baginya untuk menerima keadaan ini, namun hal yang bisa ia usahakan adalah membuat hatinya merasa senang, karena ia tidak ingin sakitnya ini berlangsung lama.

Sholat mbak, aku ngaji. Trus lek kangen aku telp mamaku. Aku ga nrimo nang kene mbak, nggak blas, tapi yo aku ngedepi aja, yaopo maneh, isok mlebu yo pasti isok metu mbak. Aku stres, kena hukuman 2 tahun, dicere suami, stroke ku sampe kambuh ping 3, wes depresi aku mbak. Sulit mbak urip nang kene, pokok'e nang kene iku jaga kesehatan mbak, gawe'en atine seneng ngono ae mbak. (D-080413/ 222)

Dengan hal tersebut, D tetap merasa harus bisa bersosialisasi dengan lingkungan di sini.

Saya merasa saya harus bisa bersosialisasi dengan baik, aduh karakter di sini menakutkan mbak, bener-bener menakutkan, jadi di depan itu melas, pingin ini pingin itu, ternyata yawis mereka bisa berbuat jelek. Saya ngerasa saya masih bisa supel. (D-080413/ 385)

D hanya ingin berusaha melakukan ini semua, meskipun terkadang D berontak mendapati banyak berita yang kurang baik.

Ya, yaopo ya mbak, dilakoni ae, (nangis), ya piye meneh mbak, rasanya kudu berontak, gualau aku mbak, nggak enak banget apalagi habis dapat kabar kayak gitu mbak. (D-080413/ 516)  
D termasuk orang yang tegar dalam menghadapi permasalahan yang ada. (LHQ-D)

Yang D lakukan antara lain adalah bersosialisasi (mengobrol dengan teman), berdoa, belajar memahami situasi diri, “curhat”, merenung, diam, mencoba menenangkan diri, introspeksi diri, berusaha untuk melakukan yang terbaik, mengalihkan fokus yaitu lebih berkonsentrasi pada pekerjaan, berdoa, bekerja dengan sepenuh hati berusaha untuk tenang dalam menghadapi situasi dan kondisi saat ini, dan mencoba untuk tetap berpendirian. (Jurnal-D)

Menghadapi masa hukuman ini, D membiasakan diri untuk berdoa kepada Tuhan. Ia pun menelepon ibunya. Ia mengaku bahwa hingga saat ini sulit baginya menerima keadaan ini, namun ia yakin pasti ada jalan keluar. D mengalami depresi, semua musibah ia alami secara bersamaan, mendapatkan hukuman 2 tahun, diceraikan oleh suami, terkena penyakit stroke, ia tampak depresi. Sulit baginya untuk menerima keadaan ini, namun hal yang bisa ia usahakan adalah membuat hatinya merasa senang, karena ia tidak ingin sakitnya ini berlangsung lama.

#### **4.3 Indikator 3 Memiliki resolusi**

Keinginan D adalah kembali kerja, kerja dengan penuh kejujuran, dengan iman yang kuat menghadapi iming-iming yang ada, ia ingin mengikuti prosedur yang ada.

Ada, satu, aku pingin kerja lagi, kejujuran, aku nggak mau kena iming-iming kayak dulu. Pinginnya yang lurus-lurus aja mengikuti prosedur perusahaan. (D-080413/ 257)

Hal selanjutnya adalah, ia ingin sembuh dari penyakitnya, karena menurutnya dengan sehat ia bisa berkumpul dengan keluarga, dan melakukan apapun yang ia mau.



Trus sakjane aku pingin sehat mbak, dengan sembuh, aku bisa ke mana-mana, nyenengin keluargaku, kumpul maneh ambek keluarga. (D-080413/ 262)

Terkait dengan urusannya di masa lalu, D ingin mengambil lagi sertifikat rumah yang pernah ia serahkan sebagai ganti rugi tindak penggelapannya di kantor. Terkait dengan jodoh, D belum berniat untuk menikah kembali.

Aku pingin ambil kembali sertifikatku mbak. Lek masalah nikah, aku jek durung pingin mbak. (D-080413/ 267)

D juga menyadari bahwa dirinya terlalu royal di masa lalu, menyepelekan sesuatu, namun sekarang ia menyadari bahwa hidup itu susah, sehingga ia berusaha untuk memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

Biyen aku terlalu royal, terlalu menggampangkan sesuatu, dulu aku mau apa aja bisa, sekarang aku ngeliat di sini hidup serba sulit, saiki aku ngerti mana yang iya dan yang enggak. (D-080413/ 271)

D ingin mengubah sifatnya yang terkesan lemah tak berdaya sehingga tidak ada lagi pihak yang mampu membohonginya.

Aku mau ngubah sifat yang lemah, supaya ga dibujuki orang, ga ya yo ya yo ae. Hehehe. Ya luwih teges mbak. (D-080413/ 471)

Ketakutan-ketakutan ini yang ingin dia ubah. (LHQ-D). Keinginan D berorientasi pada kerja dengan penuh kejujuran dan mengubah sifatnya yang terkesan lemah tak berdaya sehingga tidak ada lagi pihak yang mampu membohonginya. Hal selanjutnya adalah, ia ingin sembuh dari penyakitnya, karena menurutnya dengan sehat ia bisa berkumpul dengan keluarga, dan melakukan apapun yang ia mau.

## **5. Dimensi 5 *Adequate bodily desires and gratify them***

### **5.1 Indikator 1 Mengalami pola tidur yang baik dan menerapkan pola hidup yang sehat**

D merasakan tidur yang tidak nyaman.

Tidur aja ga wenak mbak (D-080413/ 112)

D mengaku bahwa ia seringkali mengalami gangguan tidur.

Mbak, di sini bagaimana pola tidurnya? (D-080413/ 474)

Teratur ya mbak, tapi sering kebangun gitu, kangen, sedih. (D-080413/ 476)

Sakit kepala, pening, kesepian dan minum obat-obatan adalah hal-hal yang dia alami sekarang. (LHQ-D). D mengalami tidur yang tidak nyaman, sering mengalami gangguan tidur. Dan demi menjaga kesehatannya, ia selalu mengonsumsi obat-obatannya dalam rangka proses penyembuhan penyakit strokenya.

### **5.2 Indikator 2 Kebutuhan biologis (seksual) yang masih pada taraf wajar**

Pengalaman seksual yang paling berkesan ketika dia bertemu dengan suami tercinta. Menurutnya hal itu sangat menyenangkan. Dia juga tidak merasa ada hambatan dalam kehidupan seksualnya sejauh ini. (LHQ-D)

### **5.3 Indikator 3 Memenuhi kebutuhan jasmani dengan porsi dan cara yang wajar.**

Saat hal seperti kekhawatiran, kegelisahan saat tidur muncul, yang D lakukan adalah melaksanakan ibadah malam.

Sholat tahajjud, kadang diem sambil nunggu waktu. (D-080413/ 482)

minum obat-obatan... (LHQ-D)

Saat hal itu muncul, yang D lakukan adalah melaksanakan ibadah malam. Dan demi menjaga kesehatannya, ia selalu mengonsumsi obat-obatannya dalam rangka proses penyembuhan penyakit strokenya.

## **6. Dimensi 6 *Adequate self knowledge***

D menyadari bahwa selama berada di dalam Rutan, D mudah bergaul. D pun bercerita bahwa ia merupakan seseorang yang “mudah merasa tidak tega”

saat melihat suatu hal yang menyedihkan. Namun banyaknya masukan dari temannya, membuat ia menjadi lebih waspada dalam menghadapi orang lain.

Tapi aku juga orangnya nggak banyak omong, aku yo nggak isok'an, jadi kalau ada orang berbuat gini, entah itu baik niatnya, tetep aja tak bantu, dadi aku ndak isok'an. Dadi lek disambatin orang, langsung aja, tapi ada temenku yang ngingetin kalau kita jangan terlalu baik sama orang. (D-080413/ 393)

D pun bercerita bahwa ia merupakan seseorang yang “mudah merasa tidak tega” saat melihat suatu hal yang menyedihkan. Namun banyaknya masukan dari temannya, membuat ia menjadi lebih waspada dalam menghadapi orang lain.

#### **7. Dimensi 7 *Integration and Consistency of Personality***

D memutuskan untuk menjadi pribadi yang tidak banyak bicara jika hal tersebut hanya menambah masalah.

...aku ga banyak omong ya mbak, daripada bikin masalah. (D-080413/ 143)

Selama di dalam Rutan, D memilih untuk diam agar tidak terlibat permasalahan.

Eggak, aku banyak diem... (D-080413/ 501)

D lebih memilih untuk diam dan menjadi pribadi yang tidak banyak bicara.

#### **8. Dimensi 8 *Adequate Life's Goal***

Keinginan D adalah kembali kerja, kerja dengan penuh kejujuran, dengan iman yang kuat menghadapi iming-iming yang ada, ia ingin mengikuti prosedur yang ada.

Ada, satu, aku pingin kerja lagi, kejujuran, aku nggak mau kena iming-iming kayak dulu. Pinginnya yang lurus-lurus aja mengikuti prosedur perusahaan. (D-080413/ 257)

Hal selanjutnya adalah, ia ingin sembuh dari penyakitnya, karena menurutnya dengan sehat ia bisa berkumpul dengan keluarga, dan melakukan apapun yang ia mau.

Trus sakjane aku pingin sehat mbak, dengan sembuh, aku bisa ke mana-mana, nyenengin keluargaku, kumpul maneh ambek keluarga. (D-080413/ 262)

Terkait dengan urusannya di masa lalu, D ingin mengambil lagi sertifikat rumah yang pernah ia serahkan sebagai ganti rugi tindak penggelapannya di kantor. Terkait dengan jodoh, D belum berniat untuk menikah kembali.

Aku pingin ambil kembali sertifikatku mbak. Lek masalah nikah, aku jek durung pingin mbak. (D-080413/ 267)

D juga menyadari bahwa dirinya terlalu royal di masa lalu, menyepelkan sesuatu, namun sekarang ia menyadari bahwa hidup itu susah, sehingga ia berusaha untuk memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

Biyen aku terlalu royal, terlalu menggampangkan sesuatu, dulu aku mau apa aja bisa, sekarang aku ngeliat di sini hidup serba sulit, saiki aku ngerti mana yang iya dan yang enggak. (D-080413/ 271)

Impian D adalah mampu berkumpul lagi dengan keluarganya. Kemudian bisa kembali bekerja, lalu yang terakhir adalah menikah.

Satu, pingin kumpul sama keluarga. Kedua, mergawe maneh, ketiga, kalau ada jodoh ya nikah lagi, timbang stres mbak. (D-080413/ 464)

Keinginan D adalah kembali kerja, kerja dengan penuh kejujuran, dengan iman yang kuat menghadapi iming-iming yang ada, ia ingin mengikuti prosedur yang ada. Hal selanjutnya adalah, ia ingin sembuh dari penyakitnya, karena menurutnya dengan sehat ia bisa berkumpul dengan keluarga, dan melakukan apapun yang ia mau. Impian D adalah mampu berkumpul lagi dengan keluarganya. Kemudian bisa kembali bekerja, lalu yang terakhir adalah menikah.

### 9. *Dimensi 9 Adequate to Learn from Experience*

Keinginan D adalah kembali kerja, kerja dengan penuh kejujuran, dengan iman yang kuat menghadapi iming-iming yang ada, ia ingin mengikuti prosedur yang ada.

Ada, satu, aku pingin kerja lagi, kejujuran, aku nggak mau kena iming-iming kayak dulu. Pinginnya yang lurus-lurus aja mengikuti prosedur perusahaan. (D-080413/ 257)

Hal selanjutnya adalah, ia ingin sembuh dari penyakitnya, karena menurutnya dengan sehat ia bisa berkumpul dengan keluarga, dan melakukan apapun yang ia mau.

Trus sakjane aku pingin sehat mbak, dengan sembuh, aku bisa ke mana-mana, nyenengin keluargaku, kumpul maneh ambek keluarga. (D-080413/ 262)

Terkait dengan urusannya di masa lalu, D ingin mengambil lagi sertifikat rumah yang pernah ia serahkan sebagai ganti rugi tindak penggelapannya di kantor. Terkait dengan jodoh, D belum berniat untuk menikah kembali.

Aku pingin ambil kembali sertifikatku mbak. Lek masalah nikah, aku jek durung pingin mbak. (D-080413/ 267)

D juga menyadari bahwa dirinya terlalu royal di masa lalu, menyepelekan sesuatu, namun sekarang ia menyadari bahwa hidup itu susah, sehingga ia berusaha untuk memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

Biye aku terlalu royal, terlalu menggampangkan sesuatu, dulu aku mau apa aja bisa, sekarang aku ngeliat di sini hidup serba sulit, saiki aku ngerti mana yang iya dan yang enggak. (D-080413/ 271)

Terkait dengan urusannya di masa lalu, D ingin mengambil lagi sertifikat rumah yang pernah ia serahkan sebagai ganti rugi tindak penggelapannya di kantor. Terkait dengan jodoh, D belum berniat untuk menikah kembali. D juga menyadari bahwa dirinya terlalu royal di masa lalu, menyepelekan sesuatu, namun

sekarang ia menyadari bahwa hidup itu susah, sehingga ia berusaha untuk memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

**10. Dimensi 10 *Adequate to Satisfy The Requirements of The Groups***

D mengaku tidak aktif mengikuti kegiatan di sini.

Di sini mbak sehari-hari ngapain? (D-080413/ 123)

Nggak lapo-lapo mbak (D-080413/ 124)

Dengan hal tersebut, D tetap merasa harus bisa bersosialisasi dengan lingkungan di sini.

Saya merasa saya harus bisa bersosialisasi dengan baik, aduh karakter di sini menakutkan mbak, bener-bener menakutkan, jadi di depan itu melas, pingin ini pingin itu, ternyata yawis mereka bisa berbuat jelek. Saya ngerasa saya masih bisa supel. (D-080413/ 385)

Di tengah kekecewaannya, di tengah masa yang sulit, D merasa masih harus bersosialisasi di dalam Rutan demi bertahan hidup di dalam Rutan.

**11. Dimensi 11 *Adequate Emancipation from The Group or Culture***

D juga menyadari bahwa dirinya terlalu royal di masa lalu, menyepelekan sesuatu, namun sekarang ia menyadari bahwa hidup itu susah, sehingga ia berusaha untuk memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

Biyen aku terlalu royal, terlalu menggampangkan sesuatu, dulu aku mau apa aja bisa, sekarang aku ngeliat di sini hidup serba sulit, saiki aku ngerti mana yang iya dan yang enggak. (D-080413/ 271)

D mencoba untuk tetap berpendirian. (Jurnal-D) dan D selalu berusaha untuk mampu memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

**4.4.5.6 Responden Y**

**1. Dimensi 1 *Adequate feeling of security***

**1.1 Indikator 1 Cukup merasa aman**

Saat ini, Y merasa tidak aman.

Enggak sih mbak, saya gelisah di sini mbak... (Y-090413/ 656)

Meskipun Y memahami konsep *nrimo*, namun ia menyadari bahwa kekhawatirannya mengenai kembalinya ia ke tengah masyarakat masih selalu ada.

Ya *nrimo* mbak, tapi aku jek khawatir ya mbak, nanti kalau keluar dari sini, haduh bisa langsung bisa dapet kerja nggak ya, khawatir, ketir-ketir, haduh engko lek pas lama, mikirin anak gitu ya gimana, gitu sih. (Y-090413/ 669)

Y merasa belum sanggup menerima situasi yang terjadi pada dirinya saat ini, hal itu terkait dengan kekhawatirannya kembali ke masyarakat.

## **1.2 Indikator 2 Perasaan aman yang berasal dari lingkungan sosial dan keluarga**

Dari segi perasaan, Y merasa banyak kekhawatiran. Y bercerita bahwa ia telah mengurus PB (Pembebasan Bersyarat) dan saat ini ia sedang harap-harap cemas menunggu hasilnya. Lalu kegelisahannya saat ini juga terkait dengan rasa rindu ingin bertemu dengan puteranya.

...apalagi saya sedang mengurus PB, takut lek nggak di ACC mbak, terus ya gelisah perkoro kangen sama anak mbak... (Y-090413/ 657)

Y merasa ketenangannya lebih ia peroleh melalui hubungannya dengan teman-teman.

Iya sih, aku sih, lebih bukan keluarga tapi temen-temen, ngobrol sama mereka. (Y-090413/ 683)

Y merasakan banyak kekhawatiran, rindu dengan anaknya, khawatir menunggu keputusan berhubungan dengan PB (Pembebasan Bersyarat) yang ia ajukan. Namun, seiring berjalannya waktu, ia merasa mendapatkan ketenangan yang bersumber dari kehadiran teman-teman sesama narapidana wanita.

## **2. Dimensi 2 Adequate Self Evaluation**

Untuk kesekian kalinya, Y mengatakan bahwa ini semua merupakan rencana Tuhan, dan ia mulai mensyukurinya, ia tidak ingin meratapi nasibnya, dan ia melakukan semua ini demi puteranya.

Aku yakin ini rencana-Mu. Aku syukurin aja, aku nggak mau kalut, aku harus tetep berjuang, semua untuk anakku. (Y-090413/311)

Selama berada di Rutan, Y tidak beranggapan bahwa dirinya sedang menjalani masa hukuman, karena pada kenyataannya Y masih bisa bekerja dan menjalani kesibukan. Dengan kegiatannya, Y merasa mampu mengalihkan pikirannya untuk hal yang positif yaitu mencari nafkah untuk keluarganya.

Aku di sini nggak merasa aku ditahan, karena aku di sini masih bisa kerja, menghasilkan duit, aku masih punya kerjaan, kesibukan. Kan kalau kita diem, pikiran kita nggak karuhan, kalau kita nggak ada uang mau makan apa. (Y-090413/ 315)... Ya Allah, aku bersyukur, meskipun aku ada di sini, yang penting aku nggak seperti mereka yang ada di bawahku, udah gitu aja. (Y-090413/323)

Ia selalu merasa bahwa ia mampu menghadapi semua masalah ini.

Aku isok ngatasin ini, aku bisa melalui ini semua, dan aku siap mbak, kayak gitu. (Y-090413/ 707)

Y menganggap kelebihan dirinya adalah kepercayaan dirinya.

Aku ngerasa, aku nggak punya kelebihan, aku sih percaya diri... (Y-090413/ 717)

Y termasuk orang yang kuat. (LHQ-Y). Di tengah hiruk-pikuk Rutan, Y masih mampu mensyukuri kondisinya saat ini. Y masih sanggup bekerja, bahkan dirinya pun masih percaya diri dalam menghadapi semua masalah yang menghampirinya.

### **3. Dimensi 3 Adequate Spontaneity and Emotionality**

#### **3.1 Indikator 1 Menjalin hubungan interpersonal dengan baik**

Saat perasaan negatif itu mulai muncul, biasanya Y bermain ke tempat temannya.



Dateng ke tempat temen-temen, karena tidur mereka kan bareng, jejer-jejer, jadi aku ikut ngobrol, ya itu jadi hiburanku. (Y-090413/349)

Y mengatakan bahwa sebenarnya dirinya merupakan pribadi yang supel.

...soalnya aku sebenarnya bisa gampang menyesuaikan diri... (Y-090413/375)

Selama di dalam Rutan, Y pernah mengalami permasalahan dengan teman.

Ia menceritakan bahwa lingkungan Rutan terdiri dari orang-orang dari latar belakang yang berbeda-beda, yang sering menyebabkan adanya keributan dan kesalahpahaman.

Iya temen mbak, ya mbak tau kan di sini lingkungannya macem-macem mbak. Kadang saya nggak gawe rebut opo-opo trus disalahno ngono iku sing mangkel mbak. (Y-090413/474)

Y memiliki hubungan yang baik dengan petugas di dalam.

Baik mbak, aku kan nggak pernah cari masalah. (Y-090413/489)

Y memiliki banyak sahabat di dalam Rutan.

T: Di sini mbak punya sahabat? (AN-090413/721)

J: Punya banyak mbak. (Y-090413/722)

Y bersosialisasi dengan baik di dalam Rutan. Ia bercerita bahwa sejauh ini ia berusaha untuk menyesuaikan diri di dalam Rutan, meskipun pada kenyataannya, ada orang yang tidak suka akan keberadaannya, merasa *sirik*, namun Y tidak menganggap bahwa itu masalah besar.

...aku berusaha menyesuaikan diri di sini dengan baik, ya mungkin ada lah orang yang nggak suka sama kita, tapi ya udahlah, aku selalu nganggepnya mereka sirik aja, ga isok nglakoni opo sing iso tak lakoni mbak. Gitu aja. (Y-090413/731)

Y mampu bersosialisasi dengan baik di dalam Rutan. Kepribadian Y yang supel membantunya untuk mampu melebur ke tengah-tengah lingkungan sosialnya di dalam Rutan.

### **3.2 Indikator 2 Kemampuan untuk mengekspresikan emosinya dengan wajar**

Saat perasaan negatif itu mulai muncul, biasanya Y bermain ke tempat temannya.

Dateng ke tempat temen-temen, karena tidur mereka kan bareng, jejer-jejer, jadi aku ikut ngobrol, ya itu jadi hiburanku. (Y-090413/349)

Saat dirinya mulai merasa risau, ia kemudian memutuskan untuk bergabung dan menghibur diri dengan bersosialisasi. Ia mencari berbagai macam cara agar tidak terbayangi masalah di rumah.

Aku kalau galau gitu, aku nimbrung sama temen-temen mbak, ya gitu aja caraku untuk menghibur diri. Aku mencari segala cara untuk tidak teringat dengan masalah di rumah. (Y-090413/459)

Hal yang Y lakukan saat sedang dirundung kesedihan adalah dengan mendengarkan musik atau mengobrol dengan teman.

Ngobrol sama temen, dengerin musik, wes gitu tok mbak, supaya nggak terlalu berpikir juga. (Y-090413/699)

Saat dirinya mulai merasa risau, Y langsung mencoba bergabung dan menghibur diri dengan bersosialisasi. Ia mencari berbagai macam cara agar tidak terbayangi masalah di rumah.

#### **4. Dimensi 4 *Efficient Contact with Reality***

##### **4.1 Indikator 1 Realistis dalam memandang masa depan**

Salah satu impian Y adalah bertemu dengan puteranya.

Terus ya sing pasti ketemu anakku. (Y-090413/515)

Y memiliki rencana untuk berkarir meski belum tahu jenis pekerjaan apa yang akan dirinya peroleh, namun tetap memasrahkannya pada Tuhan.

Ya aku tapi belum tau kerjaan seperti apa. Aku juga kan pinginnya kerja seperti itu lagi, tapi ya opo jare Yang Di Atas. (Y-090413/533)

Sikap Y yang penuh dengan pertimbangan, membuatnya mempertimbangkan bahkan untuk merencanakan masa depannya, karena ia tidak memiliki bayangan mengenai pekerjaan apa yang akan ia peroleh nantinya. Satu hal yang ia pikirkan hanyalah pendidikan puteranya.

Aku ga duwe rencana, soalnya aku juga ga ngerti engko kerjoanku apa. Yang utama ya pendidikan aja mbak. (Y-090413/ 807)

Y mengaku ingin berpikir secara realistis.

Ya soalnya aku lak jek nang kene, akeh pertimbangan lah mbak, ga gelem mikir muluk-muluk. (Y-090413/ 813)

Satu keinginan terbesar Y adalah bertemu dengan anaknya. Namun meski begitu, untuk memiliki impian tentang karir, ia masih berpikir realistis bahwa ia mencoba menjalani dulu apa yang ada di depan mata saat ini.

#### **4.2 Indikator 2 Mampu menghadapi kenyataan**

Saat perasaan negatif itu mulai muncul, biasanya Y bermain ke tempat temannya.

Dateng ke tempat temen-temen, karena tidur mereka kan bareng, jejer-jejer, jadi aku ikut ngobrol, ya itu jadi hiburanku. (Y-090413/ 349)

Keberadaannya di sini ia terima dengan tulus.

Aku berada di sini itu tulus, legowo aja mbak, *nrimo*. (Y-090413/ 452)

Y tidak pernah menganggap bahwa suatu hal itu buruk, karena semua itu tergantung dari kesiapan masing-masing individu.

Aku selalu nggak pernah menganggap suatu tempat itu buruk, karena semua bergantung dengan kesiapan kita. (Y-090413/ 454)

Y sangat beroptimis, Y tidak merasa minder. Selepasnya dari dalam Rutan, Y sangat bersemangat untuk mencari pekerjaan, dan ia sangat ingin berjuang.

Pasti, aku optimis, aku nggak pernah ngerasa minder. Aku harus cepet-cepet cari kerja, aku selalu mikir apik kok mbak. Apapun yang harus aku lakukan harus aku berjuang. (Y-090413/ 583)

Bagi Y, pengalamannya di sini bukan masalah yang besar.

Masalah ngene iki cilik mbak... (Y-090413/ 592)

Di dalam Rutan, ia masih bisa melakukan hal-hal yang di dalam batas wajar, ia masih bisa memenuhi kebutuhan primernya. Meskipun sedikit terkejut dengan suasana baru di awal, namun kenyataannya ia bisa melaluinya.

Iya mbak, di sini tuh biasa aja, kita masih bisa makan, ini, aku bukan seneng dihukum, ini kecil, belum seberapa, awal'e shock, oh aku isok kok tiba'e. (Y-090413/ 594)

Y mengaku bahwa ia telah *nrimo* (menerima) keadaannya sebagai seorang kriminal. Namun, ia menyadari bahwa banyak hal yang masih membuat dia mudah merasa rendah diri, salah satunya adalah terkait dengan posisinya sebagai orang tua tunggal.

Aku *nrimo*, aku kriminal, aku menerima mbak ya, tapi ya iku mau banyak hal yang membuat aku kadang ngedrop ya mbak, aku rasa itu wajar, aku duwe anak, dan iku bebanku, perkorone aku single parent to mbak. (Y-090413/ 759)

Walaupun demikian, dia sangat sulit untuk mengakui dan memaafkan keadaannya sekarang ini. (LHQ-Y). Hal yang dilakukan Y antara lain adalah bersosialisasi (mengobrol dengan teman), berdoa, belajar memahami situasi diri, “curhat”, merenung, diam, mencoba menenangkan diri, introspeksi diri, berusaha untuk melakukan yang terbaik, mengalihkan fokus yaitu lebih berkonsentrasi pada pekerjaan, berdoa, bekerja dengan sepenuh hati berusaha untuk tenang dalam menghadapi situasi dan kondisi saat ini, dan mencoba untuk tetap berpendirian. (Jurnal-Y)

Y merasa bahwa keberadaannya di sini ia terima dengan tulus, ia jalani dengan sepenuh hati. Baginya, keberadaannya di sini bukan hal yang berat, ia mampu menjalani dan menghadapi apapun yang terjadi di dalam Rutan. Ia bahkan

masih sanggup melakukan kegiatan yang produktif selagi ia menjalani proses penahanan di dalam Rutan.

#### **4.3 Indikator 3 Memiliki resolusi**

Y memiliki rencana untuk berkarir meski belum tahu jenis pekerjaan apa yang akan dirinya peroleh, namun tetap memasrahkannya pada Tuhan.

Ya aku tapi belum tau kerjaan seperti apa. Aku juga kan pinginnya kerja seperti itu lagi, tapi ya opo jare Yang Di Atas. (Y-090413/533)

Y merasa ada beberapa hal yang perlu ia ubah dari dirinya, antara lain rasa percaya dirinya dan semangat hidup.

Banyak mbak, kadang rasa kurang percaya diri, kadang kita ngerasa terlalu drop, ya kurang semangat kayak gitu sih, kadang aku juga kurang percaya diri... (Y-090413/743)

Dia juga ingin menghilangkan perasaan gelisah yang menghantuinya selama ini. (LHQ-Y). Y memiliki rencana untuk berkarir, Y merasa ada beberapa hal yang perlu ia ubah dari dirinya, antara lain rasa percaya dirinya dan semangat hidup.

### **5. Dimensi 5 *Adequate bodily desires and gratify them***

#### **5.1 Indikator 1 Mengalami pola tidur yang baik dan menerapkan pola hidup yang sehat**

Y merasa tidak bisa tidur dengan nyenyak di dalam sini, waktu tidur Y di dalam sini pun tidak banyak.

Soale nang kene aku kurang tidur... (Y-090413/513)

Y mengaku sering mengalami kesulitan dalam tidur.

Kadang gelisah, kadang nggak bisa tidur, kebangun gitu. (Y-090413/773)

Demi menjaga kesehatan, Y selalu makan secara teratur dan mengikuti kegiatan senam.

Makan teratur, walaupun nggak bisa gemuk, trus yo senam mbak. (Y-090413/793)

Hal-hal yang dia alami sekarang adalah sakit kepala, mudah berkeringat, gangguan perut, kelelahan dan masalah ingatan. (LHQ-Y). Y merasa tidak bisa tidur dengan nyenyak di dalam sini, waktu tidur Y di dalam sini pun tidak banyak. Demi menjaga kesehatan, Y selalu makan secara teratur dan mengikuti kegiatan senam.

### **5.2 Indikator 2 Kebutuhan biologis (seksual) yang masih pada taraf wajar**

Pengalaman seksual yang paling menyenangkan ketika masih bersama suami. Hambatan seksual yang dia alami pun hampir tidak ada. (Y-090413/ LHQ-Y)

### **5.3 Indikator 3 Memenuhi kebutuhan jasmani dengan porsi dan cara yang wajar.**

Demi menjaga kesehatan, Y selalu makan secara teratur dan mengikuti kegiatan senam.

Makan teratur, walaupun nggak bisa gemuk, trus yo senam mbak.  
(Y-090413/ 793)

Demi menjaga kesehatan, Y selalu makan secara teratur dan mengikuti kegiatan senam sehingga ia bisa terus melanjutkan kegiatannya yang lain.

## **6. Dimensi 6 *Adequate self knowledge***

Y mengatakan bahwa sebenarnya dirinya merupakan pribadi yang supel.  
...soalnya aku sebenarnya bisa gampang menyesuaikan diri... (Y-090413/ 375)

Y adalah orang yang supel dan mudah beradaptasi.

Aku orangnya cepet gabung sama temen-temen, aku nggak susah adaptasi. (Y-090413/ 449)

Y menganggap kelebihan dirinya adalah kepercayaan dirinya.

Aku ngerasa, aku nggak punya kelebihan, aku sih percaya diri...  
(Y-090413/ 717)

Y mengaku merupakan pribadi yang mudah bergaul, cuek, namun ia bisa menilai orang-orang di sekelilingnya sehingga ia mampu berintrospeksi diri.

Aku orangnya gampang banget berbaur, aku sebenarnya orangnya cuek, Cuma aku liat aja sekelilingku, oh wong iki piye, iku piye, aku dadi sanggup introspeksi, dari sing aku sing percaya'an sama orang, sampe sekarang aku wes keblasuk dewe, aku dadi iso mbedakno ya mbak... (Y-090413/ 835)

Kondisi itu membuatnya sekarang menjadi tidak dapat bekerja dengan baik, jahat, penuh kebencian, tidak terbuka, pembosan, lelah, bingung, penuh penyesalan tapi percaya diri. (LHQ-Y). Y menganggap kelebihanannya adalah pribadi yang supel dan mudal bergaul. Y mengaku merupakan pribadi yang mudah bergaul, cuek, namun ia bisa menilai orang-orang di sekelilingnya sehingga ia mampu berintrospeksi diri.

#### **7. Dimensi 7 *Integration and Consistency of Personality***

Y memiliki hubungan yang baik dengan petugas di dalam.

Baik mbak, aku kan nggak pernah cari masalah. (Y-090413/ 489)

Y merasa bahwa dirinya merupakan orang yang cuek dan tidak pernah mencari masalah.

#### **8. Dimensi 8 *Adequate Life's Goal***

Salah satu keinginan terbesar Y selepasnya dari Rutan adalah tidur.

Impianku, aku pingin tidur, setelah pulang dari sini, aku pingin tidur ya, sumpah mbak, turu, aku ga pingin diganggu, sampe satu hari penuh, sepuasnya. (Y-090413/ 504)

Salah satu impian Y adalah bertemu dengan puteranya.

Terus ya sing pasti ketemu anakku. (Y-090413/ 515)

Keinginan Y adalah tidur bertemu dengan anaknya.

#### **9. Dimensi 9 *Adequate to Learn from Experience***

Hikmah yang Y dapatkan dari peristiwa ini adalah bahwa Allah telah mengingatkan Y bahwa kedekatannya dengan seseorang yang telah menjebloskannya ke penjara merupakan sebuah kesalahan.

Hikmah yang Y dapatkan dari peristiwa ini adalah bahwa Allah telah mengingatkan Y bahwa kedekatannya dengan seseorang yang telah menjebloskannya ke penjara merupakan sebuah kesalahan. (Y-090413/ 391)

Mengenai peristiwa ini, Y tidak pernah ingin menyalahkan keadaan namun

Y masih merasa tidak percaya bahwa dirinya sanggup sebodoh itu.

Dia adalah orang yang salah. Atau Allah memberi hukuman buatku. Aku nggak pernah menyalahkan keadaan. Aku yakin dan berpasrah bahwa semua yang terjadi sama aku saat ini pasti Allah punya maksud lain... (Y-090413/ 398)

Y menjelaskan bahwa setiap orang akan mendapatkan dua pilihan dalam hidupnya. Ia berkata bahwa dulunya ia telah memilih sebuah pilihan dalam hidupnya, dan inilah jalannya, bahwa saat ini ia harus berada di dalam penjara, yang mana hal itu berarti ia salah dalam menentukan pilihan. Sehingga saat ini dia tahu, dan dirinya ingin belajar dengan menghindari kesalahan di masa lalu.

Ini semua bukan masalah aku marah keadaan, bukan keadaan ini mbak. Tapi ini memang masalah pilihan, kalau orang baik tuh kan pasti mendapatkan dua pilihan, iya dan tidak. Kalau kamu mengambil uang itu, jalanmu gini, kalau kamu nggak mengambil uang itu jalanmu gitu. Dan akhirnya aku memutuskan untuk mengambil uang itu dengan resiko ini. Ya sudah harus aku jalani. Dan sekarang aku menyadari bahwa pilihanku salah, dan baik dengan introspeksi itu saya belajar. (Y-090413/ 411)

Y akhirnya menyadari bahwa apapun yang terjadi dengannya saat ini bukanlah murni kesalahan orang lain, namun ini juga merupakan hasil dari kesalahannya sendiri.

Memang saya memang benci sama dia, benci sekali, namun setelah saya pikir lagi, ini bukan murni kesalahan dia, ini juga kesalahan saya. (Y-090413/ 431)



Di masa lalu, Y merupakan pribadi yang *workaholic*, ia ingin selalu menjadi seseorang yang produktif yang mampu menghasilkan uang. Saat ini ia mencoba untuk lebih mawas diri.

Aku dulu itu, saat di luar, aku nggak bisa diem, aku nggak iso nang omah, aku selalu kepikiran untuk terus mencari uang. Aku sekarang di sini lebih waspada aja mbak. (Y-090413/ 494)

Ia tidak mau lagi mudah percaya dengan orang, karena ia takut akan jatuh ke lubang yang sama.

... aku dadi sanggup introspeksi, dari sing aku sing percaya'an sama orang, sampe sekarang aku wes keblasuk dewe, aku dadi iso mbedakno ya mbak... (Y-090413/ 842)

Hikmah yang Y dapatkan dari peristiwa ini adalah bahwa Allah telah mengingatkan Y bahwa kedekatannya dengan seseorang yang telah menjebloskannya ke penjara merupakan sebuah kesalahan. Y tidak pernah ingin menyalahkan keadaan namun Y masih merasa tidak percaya bahwa dirinya sanggup sebodoh itu. Saat ini Y mencoba untuk lebih mawas diri. Y akhirnya menyadari bahwa apapun yang terjadi dengannya saat ini bukanlah murni kesalahan orang lain, namun ini juga merupakan hasil dari kesalahannya sendiri.

#### **10. Dimensi 10 *Adequate to Satisfy The Requirements of The Groups***

Ia aktif mengikuti kegiatan yang diagendakan oleh pihak Rutan.

Yang ada di sini paling senam, itu aku pasti ikut. (Y-090413/ 574)

Y melakukan konformitas sosial dengan mengikuti setiap agenda yang dicanangkan oleh pihak Rutan.

#### **11. Dimensi 11 *Adequate Emancipation from The Group or Culture***

Ia tidak mau lagi mudah percaya dengan orang, karena ia takut akan jatuh ke lubang yang sama.

... aku dadi sanggup introspeksi, dari sing aku sing percaya'an sama orang, sampe sekarang aku wes keblasuk dewe, aku dadi iso mbedakno ya mbak... (Y-090413/ 842)...dan mencoba untuk tetap berpendirian. (Jurnal-Y)

Dengan keberadaannya di dalam Rutan, ia merasa tidak lagi ingin mudah mempercayai orang lain, dengan istilah lain ia ingin menyeleksi berbagai macam informasi yang ia dapatkan dari orang lain, terutama di dalam Rutan.

#### 4.4.6 PEMBAHASAN UMUM GAMBARAN KESEHATAN MENTAL NARAPIDANA WANITA BERSUKU JAWA

Kembali di sini penulis akan menjelaskan mengenai aspek-aspek kesehatan mental. Menurut Maslow dan Mittlemen (1963) menguraikan pandangannya mengenai prinsip-prinsip kesehatan mental, yang menyebutnya dengan *Manifestations of Psychological Health*. Dalam beberapa tulisan terakhirnya (Maslow, 1968) menyebut kondisi yang sehat secara psikologis itu dengan istilah *self-actualization* sekaligus sebagai puncak kebutuhan dari teori hirarki kebutuhan yang disusunnya.

Adapun manifestasi mental yang sehat menurut Maslow dan Mittleman (1963) diwakilkan oleh sebelas dimensi, di mana kesebelas dimensi tersebut adalah:

1. *adequate feeling of security,*
2. *adequate self-evaluation,*
3. *adequate spontaneity and emotionality,*
4. *efficient contact with reality,*
5. *adequate bodily desires and gratify them,*
6. *adequate self-knowledge,*
7. *integration and consistency of personality,*
8. *adequate life's goal,*
9. *ability to learn from experience,*

10. *ability to satisfy the requirements of the group*, dan

11. *adequate emancipation from the group or culture*.

### Matriks Tabel Gambaran Kesehatan Mental

**Tabel 4.4.6**

Responden Indikator	Responden 1 En	Responden 2 MD	Responden 3 E
1. <i>Cukup merasa aman</i>	En merasa aman berada di dalam Rutan, selain itu kesibukannya di Bimbingan Kerja pun mampu mengalihkan pikirannya dari hal-hal yang membuatnya cemas.	MD tidak cukup merasa aman berada di dalam Rutan, pikirannya terus terarah kepada hasil dari pengajuan PB dan kehidupannya pasca penahanan, sehingga ia menjelaskan bahwa ia mulai ketakutan dan gelisah.	E ternyata merasa kurang aman berada di dalam Rutan.
2. <i>Perasaan aman yang berasal dari lingkungan sosial dan keluarga</i>	Sebenarnya keamanan itu sendiri tidak sepenuhnya ia peroleh dari lingkungan sosial dan keluarganya. Alasannya karena ia memiliki banyak pertimbangan terkait kehidupan pribadinya.	MD merasa tenang di dalam Rutan yaitu karena seluruh keluarganya selalu memberikan dukungan kepadanya.	Beberapa hal yang membuat E nyaman antara lain adalah keluarga dan berada di tengah-tengah lingkungan yang tidak mencampuri urusan orang lain. Di samping itu E pun masih kerap kali merasa khawatir untuk kembali ke tengah masyarakat.
3. <i>Adequate Self Evaluation</i>	Pribadi yang baik, meyakini bahwa bekerja merupakan ibadah, termasuk	Meskipun MD selalu yakin akan kemampuan dirinya namun MD tidak pernah melampaui orang lain dalam	E merupakan pribadi yang individualis, E mengaku bahwa dirinya tidak pernah menyakiti orang

	pekerjaannya di dalam Rutan (bekerja di Bimker)	hal menilai dirinya sebagai pribadi yang baik, namun di samping hal tersebut MD tetap mengimbanginya dengan selalu berbuat baik kepada orang lain.	lain terlebih dahulu, Saat ini pun E merasa banyak perubahan positif yang muncul dari dalam dirinya, seperti manajemen emosi menjadi lebih baik dan ia pun berproses menjadi individu yang lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan.
4. <i>Menjalin hubungan interpersonal dengan baik</i>	En sanggup untuk berelasi yang baik dengan sesama narapidana, meskipun tidak terlalu mengekspos diri ke area tertentu (di dalam Rutan, misal: kegiatan ke luar blok wanita) karena satu dua pertimbangan, khususnya pertimbangan reputasi dan keluarga.	En membangun relasi yang baik dengan lingkungan sosial di Rutan.	E menjalin hubungan pertemanan secara wajar di dalam Rutan, namun ia tidak terlalu menyukai terkait hal-hal seperti berbagi cerita (curhat) dengan sesama narapidana.  Di balik kemampuannya dalam bersosialisasi, ia memiliki satu permasalahan dengan salah seorang narapidana.
5. <i>Kemampuan untuk mengekspresikan emosinya dengan wajar</i>	Keinginan untuk balas dendam pasca penahanan di Rutan.	Penuh syukur, bahagia, dan penuh harapan, sedangkan di samping itu, MD juga merasakan perasaan negatif seperti bosan, sedih, dan ingin menangis.	Karena E mengenali dirinya sebagai individu yang temperamen, E seringkali menghindari keterlibatan dirinya dalam masalah dengan orang lain, karena ia tahu saat kemungkinan ia terlibat dalam masalah tertentu, ia bisa saja melakukan tindakan di luar batas seperti kekerasan fisik dan verbal (mengumpat). Namun sejak diperbantukan di Koperasi E mampu mengalihkan fokusnya kepada pekerjaannya.
6. <i>Realistis dalam memandang</i>	Memandang masa depan secara realistis, tidak memasang target yang	MD yakin bahwa dirinya mampu melewati masa-masa di dalam Rutan sesegera mungkin, di samping itu ia	E pun seperti narapidana wanita lain pada umumnya yang memiliki impian untuk kembali melanjutkan karirnya

<i>masa depan</i>	terlalu tinggi, dan semua tujuannya diperuntukkan bagi keluarganya.	pun ingin cepat pulang terlihat dari usaha yang ia lakukan dalam mengajukan PB (Pembebasan Bersyarat) agar ia mampu berkumpul kembali bersama keluarga.	dan membahagiakan anak-anaknya.
7. <i>Mampu menghadapi kenyataan</i>	En terlihat cukup bijaksana dalam menghadapi kondisinya saat ini di dalam Rutan. Beliau pun tidak menampik bahwa terkadang beliau masih meratapi kondisinya namun beliau bergegas untuk kembali berpikiran realistis. Hal tersebut juga dikarenakan beliau selalu bersyukur bahwa kondisi beliau masih cenderung lebih baik daripada narapidana wanita yang lain, di samping itu beliau masih bersikeukeuh bahwa hal ini bukan semata-mata karena kesalahannya.	MD mampu menerima kenyataan bahwa ia adalah seorang narapidana, adapun hal yang ia lakukan untuk merepresentasikan hal tersebut adalah tetap melaksanakan kewajiban secara hukum dengan baik dengan berpegangan keyakinan bahwa ia akan menjadi manusia yang lebih baik selepasnya dari Rutan.	E menyadari bahwa perbuatannya di masa lalu akan berdampak fatal. E lebih memilih untuk menjalani dan menerima keadaan ini, karena E mengakui bahwa ini memang kesalahannya. Terkadang pun, E mengakui bahwa ada satu titik di mana dirinya ingin menyerah menghadapi kondisinya saat ini berada di tengah lingkungan yang penuh dengan intrik. E mengakui bahwa penjara bukan tempat untuk “bermanja-manja”, semua harus dijalani dengan <i>ikhlas</i> dan dibarengi dengan ibadah. Di sini juga E cukup sering mengikuti kegiatan yang ada. E merasa bahwa Rutan bukanlah tempat E, E merasa sanggup menjalani hari-hari di sini namun ia belum siap untuk kembali ke masyarakat.
8. <i>Memiliki resolusi</i>	En ingin menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang	Tujuan MD yang pertama adalah menjadi manusia yang lebih baik, dan menjadi ibu yang baik, dan ia bisa mencapai semua keinginannya setelah	E pun seperti narapidana wanita lain yang mempunyai mimpi selepas ia keluar dari penjara. E ingin kembali bekerja. E merasa bisa melakukan

	pernah menjatuhkannya, di samping itu juga terkait dengan karirnya di masa depan.	keluar dari Rutan.	segala kegiatan yang positif. Ia yakin bahwa suatu saat ia kembali ke kehidupan bermasyarakat ia sudah jauh lebih kuat dan mampu. E ingin menata kehidupan ekonominya dari awal. Dia juga ingin menjadi orang yang tidak mudah tersulut emosi oleh karenanya dia mencoba untuk berubah.
9. <i>Mengalami pola tidur yang baik dan menerapkan pola hidup yang sehat</i>	Ia mengaku bahwa ia tidak memiliki penyakit apapun sehingga menurutnya apa yang ia kerjakan di Rutan terhitung sebagai bentuk olah raga.	MD mengaku bahwa pikirannya tidak pernah lepas dari perasaan gelisah memikirkan anak-anaknya, sehingga hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi pola dan kualitas tidur MD. Namun di samping itu, memahami kondisinya saat ini, MD pun terus berusaha menjaga kesehatannya.	Selama menjalani masa hukuman, E merasa mengalami kesulitan tidur dan kerap kali merasakan kegelisahan. Kegiatan olahraga yang diadakan oleh pihak Rutan dilakukan oleh E saat E merasa <i>on-the-mood</i> . Hal yang ia lakukan demi menjaga kesehatannya adalah mengkonsumsi susu setiap hari. Hal-hal yang dia alami dewasa ini beberapa diantaranya sakit kepala, jantung berdebar, mudah marah, depresi, masalah keuangan, cemas, hilang selera.
10. <i>Kebutuhan biologis (seksual) yang masih pada taraf wajar</i>	Bagi En, hal pemenuhan hasrat seksual bukan merupakan permasalahan baginya, karena sejauh ini ia dan pasangannya mampu mengatasi hal tersebut dengan cara mereka masing-masing.	MD tidak merasa ada hambatan dalam kehidupan seksualnya.	Pengalaman seksual yang pernah dia alami hampir tidak ada. Semuanya berjalan biasa saja layaknya orang berumah tangga. Hambatan seksual yang dia alami juga hampir tidak ada sama sekali.
11. <i>Memenuhi</i>	En masih sanggup	MD mengaku bahwa pikirannya tidak	Kegiatan olahraga yang diadakan oleh

<p><i>kebutuhan jasmani dengan porsi dan cara yang wajar</i></p>	<p>memenuhi keinginan jasmaniahnya dengan cara dan porsi yang wajar.</p>	<p>pernah lepas dari perasaan gelisah memikirkan anak-anaknya, sehingga hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi pola dan kualitas tidur MD. Namun di samping itu, memahami kondisinya saat ini, MD pun terus berusaha menjaga kesehatannya.</p>	<p>pihak Rutan dilakukan oleh E saat E merasa <i>on-the-mood</i>. Hal yang ia lakukan demi menjaga kesehatannya adalah mengkonsumsi susu setiap hari.</p>
<p><i>12. Adequate self knowledge</i></p>	<p>En terlihat masih mampu memberikan penghargaan bagi dirinya, dan kelemahan yang dirinya akui pun memanglah beralasan dan bukan merupakan dasar pemikiran untuk merendahkan dirinya.</p>	<p>Hal yang dia rasakan sekarang bisa bermanfaat untuk orang lain, lebih percaya diri, simpatik, atraktif, cerdas walaupun sering merasa bosan, kemudian MD termasuk orang yang menyenangkan, mudah bergaul dan pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, untuk kelebihan dan kekurangan menurutnya itu merupakan wewenang orang lain untuk menilai.</p>	<p>E termasuk orang yang mudah tersinggung. Beberapa hal tersebut membuatnya sekarang merasa bersalah, cemas, tidak percaya diri, dan penuh pertimbangan dalam segala hal. E pun membuktikan bahwa saat ini pun E masih sanggup menghasilkan uang secara halal dan memberikan sebagian hasilnya kepada keluarganya. E mengaku bahwa dirinya adalah pribadi yang individualis. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya.</p>
<p><i>13. Integration and Consistency of Personality</i></p>	<p>En memiliki banyak pertimbangan sebelum ia melakukan sesuatu di dalam Rutan</p>	<p>MD memiliki kemampuan untuk melebur dengan lingkungan sosialnya tanpa mengubah satu apapun yang menjadi prinsipnya. Ia pun tak ingin bersikap egois dengan memaksakan pendiriannya terhadap orang lain.</p>	<p>E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya. Dari segi kepribadian, E mengaku bahwa dirinya adalah pribadi yang individualis. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya. E termasuk orang</p>



			yang mudah tersinggung. Menyendiri khususnya dalam kamar termasuk situasi yang membuatnya merasa nyaman dan tenang.
<i>14. Adequate Life's Goal</i>	Tujuan hidup En berkisaran pada keluarga dan pekerjaannya. Namun yang penting digarisbawahi di sini adalah pengalaman pahit di masa lalu En yang terus menghantui pikiran En untuk melancarkan niatnya berbalas dendam kepada seseorang di masa lalu membuat penulis beranggapan bahwa ini merupakan salah satu faktor yang membuat En belum mampu sepenuhnya menerima kondisinya saat ini.	MD ingin cepat pulang terlihat dari usaha yang ia lakukan dalam mengajukan PB (Pembebasan Bersyarat) agar ia mampu berkumpul kembali bersama keluarga.	E pun seperti narapidana wanita lain yang mempunyai mimpi selepas ia keluar dari penjara. E ingin menata kehidupan ekonominya dari awal. Semua tujuan dan impian hidup E didedikasikan untuk keluarga dan anak-anak E.
<i>15. Adequate to Learn from Experience</i>	En enggan melihat lagi masa lalunya, baginya sangat banyak hal yang ingin ia lakukan di masa mendatang untuk mencapai keinginannya.	Ia mencoba untuk berbenah dari yang mulanya ia mudah percaya dengan orang lain menjadi seorang MD yang lebih waspada dan mawas diri. Dengan menjalani proses di dalam Rutan pun MD melihat bahwa dirinya mampu memilah antara mana yang baik dan mana yang buruk, baginya ini semua adalah proses pendewasaan.	Baginya, masa lalu biarlah menjadi masa lalu, ia berkata bahwa ia telah <i>nrimo</i> , dan menurutnya saat ini ia harus mampu menata masa depannya. Ia menganggap masa lalu sebagai tolok ukur bagaimana ia seharusnya bertindak di saat ini demi mempersiapkan masa depan. E mengakui bahwa penjara bukan tempat untuk “bermanja-manja”, semua harus dijalani dengan <i>ikhlas</i>

			dan dibarengi dengan ibadah. Di sini juga E cukup sering mengikuti kegiatan yang ada.
<i>16. Adequate to Satisfy The Requirements of The Groups</i>	Segala sesuatu yang dilakukan oleh En selalu dikoridori dengan berbagai macam pertimbangan, terutama kegiatan di dalam Rutan yang menurutnya penuh dengan intrik. Sehingga tidak mudah bagi dirinya untuk selalu mengikuti segala hal yang dilakukan oleh kelompoknya.	MD merasa meskipun ia dihadapkan dengan kondisi lingkungan yang amat berbeda dengan kebiasaannya di masa lalu, ia harus tetap mengikuti apa yang menjadi kebiasaan di lingkungan Rutan agar ia mampu dengan mudah menerima dirinya di dalam Rutan.	Selama kurang lebih 2 tahun, E mencoba untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang menurutnya “enak” saat diajak berbincang-bincang. E menghindari kelompok pertemanan, dia lebih suka meleburkan diri dengan teman-teman dari blok narkoba. Karena baginya, teman-teman dari blok narkoba lebih terlihat “cuek” dan netral. Menurut E, di dalam Rutan permasalahan akan muncul saat kita sibuk mengomentari orang lain. Dan selama ini E menghindari hal tersebut. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya.
<i>17. Adequate Emancipation from The Group or Culture</i>	En tidak semerta-merta melakukan setiap hal yang dilakukan oleh kelompoknya. Bahkan selagi menjalani proses di Rutan, En semakin memahami bahwa ada yang harus ia ikuti dan ada yang tidak. En pun menjadi	MD merasa menerima kondisi lingkungan sekitar bukan semata-mata menelan dengan mentah semua konten di dalamnya, melainkan ia harus mampu melakukan filterisasi atas pengaruh tersebut.	

	mampu menyeleksi apa yang baik bagi dirinya dan yang tidak.		
--	---	--	--

**Tabel Lanjutan 4.5.2**

Responden / Indikator	Responden 4 F	Responden 5 Y	Responden 6 D
1. Cukup merasa aman	Meskipun F telah mendapat keringanan secara hukum, namun hingga saat ini F masih mengalami ketidaktenangan. Namun pada kesempatan lain, E mengatakan bahwa dirinya mulai merasakan “aman” di dalam Rutan.	Y merasa belum sanggup menerima situasi yang terjadi pada dirinya saat ini, hal itu terkait dengan kekhawatirannya kembali ke masyarakat.	D merasa bahwa saat ini ia belum merasakan perasaan aman. Pikirannya masih diliputi rasa khawatir dan cemas menghadapi kenyataan mengenai keputusan perceraian sepihak dari mantan suaminya.
2. Perasaan aman yang berasal dari lingkungan sosial dan keluarga	F sangat merasa takut, khawatir akan penerimaan keluarga F terhadap dirinya. Selain itu, alasan dari ketakutan F juga dilatarbelakangi oleh kecemasan untuk kembali ke masyarakat. Kemudian,	Y merasakan banyak kekhawatiran, rindu dengan anaknya, khawatir menunggu keputusan berhubungan dengan PB (Pembebasan Bersyarat) yang ia ajukan. Namun, seiring berjalannya waktu, ia merasa mendapatkan ketenangan yang bersumber dari kehadiran teman-	D merasa sedih dan merasa belum memperoleh rasa aman yang berasal dari pihak Rutan. Namun, lingkungan masyarakat di luar Rutan pun masih membuat kebingungan sendiri bagi D karena D beranggapan bahwa masyarakat masih akan memandang sebelah mata kepada mantan

	<p>terkait dengan keluarga di rumah, terutama anak-anak. F sangat mengkhawatirkan kondisi puteranya saat ini. Dukungan dari sesama narapidana lah yang kemudian membuat hati F merasa kembali tenang. Namun, terkait dengan “curhat”, F mengaku tidak terlalu mempercayakan siapapun untuk menyampaikannya.</p>	<p>teman sesama narapidana wanita.</p>	<p>narapidana wanita.</p>
<p>3. <i>Adequate Self Evaluation</i></p>	<p>F merasa dengan dirinya mampu mawas diri dan memiliki pendirian. Dengan begitu F pun beranggapan bahwa hidupnya menjadi lebih positif semenjak ia berada di sini.</p>	<p>Di tengah hiruk-pikuk Rutan, Y masih mampu bersyukur kondisinya saat ini. Y masih sanggup bekerja, bahkan dirinya pun masih percaya diri dalam menghadapi semua masalah yang menghampirinya.</p>	<p>D masih merasa optimis dan mampu menjalani kehidupan bersosialisasi dengan baik.</p>
<p>4. Menjalinkan hubungan interpersonal dengan baik</p>	<p>Terkait dengan relasi sosial di dalam Rutan, F merasa tidak menemukan satu kesulitan apapun. F merasa dengan dirinya mampu mawas diri dan memiliki pendirian, semuanya akan baik-baik saja. F menyadari bahwa lingkungan Rumah Tahanan ini dipenuhi dengan orang-orang yang</p>	<p>Y mampu bersosialisasi dengan baik di dalam Rutan. Kepribadian Y yang supel membantunya untuk mampu melebur ke tengah-tengah lingkungan sosialnya di dalam Rutan.</p>	<p>Awalnya D merasa tidak sanggup bersosialisasi dengan lingkungannya, namun lambat laun ia memulai sosialisasinya dengan cara mengikuti acara yang diagendakan oleh pihak Rutan.</p>

	memiliki watak yang keras, sehingga setiap orang yang berada di sini harus mampu membawa dirinya. Namun, hampir serupa dengan lingkungan sosial pada umumnya, kita mampu menyeleksi dengan siapa kita berteman. F tidak pernah melewati satu kegiatan pun dengan teman-teman.		
5. Kemampuan untuk mengekspresikan emosinya dengan wajar	F kerap kali menangis di dalam Rutan. Hal yang dilakukan F untuk mengatasi kesedihannya adalah mencurahkan perasaan dengan teman, menonton televisi, kadang pun F memutuskan untuk merenung dan beribadah bahkan tidur juga merupakan cara F untuk mengurangi kesedihannya.	Saat dirinya mulai merasa risau, Y langsung mencoba bergabung dan menghibur diri dengan bersosialisasi. Ia mencari berbagai macam cara agar tidak terbayangi masalah di rumah.	Meskipun D sering murung, D mencoba untuk melakukan terapi yang disarankan oleh psikiaternya juga mencoba untuk berbagi rasa dengan temannya.
6. Realistis dalam memandang masa depan	F ingin kembali mengurus usaha konveksi yang telah ia tinggalkan selama ia berada di dalam Rutan. Saat ia kembali bekerja nanti, ia ingin menikmati pekerjaan secara apa adanya,	Satu keinginan terbesar Y adalah bertemu dengan anaknya. Namun meski begitu, untuk memiliki impian tentang karir, ia masih berpikir realistis bahwa ia mencoba menjalani dulu apa yang ada di depan mata saat ini.	D sangat ingin pulang.

	menerima apapun yang ada, ia tidak ingin lagi menyalahgunakan kesempatan yang ia peroleh nanti.		
7. Mampu menghadapi kenyataan	F mengakui bahwa semua hal yang ia hadapi sekarang merupakan akibat dari kesalahannya, sehingga selama di dalam Rutan F berusaha untuk <i>nrimo</i> dan <i>ikhlas</i> , karena menurutnya tidak ada lagi yang bisa ia lakukan selain hal tersebut. F menganggap apa yang ia hadapi saat ini merupakan bagian dari pengalaman hidupnya. F juga seringkali merasa bosan, namun hal itu diatasinya dengan menonton TV, bermain volley, senam. Sehingga inti dari keseharian F di sana adalah menunggu waktu, menunggu siang menjadi malam dan malam menjemput keesokan paginya. Semenjak terlibat kasus, F terkadang bertanya-tanya mengapa begini dan mengapa begitu, namun saat ini F menyadari	Y merasa bahwa keberadaannya di sini ia terima dengan tulus, ia jalani dengan sepenuh hati. Baginya, keberadaannya di sini bukan hal yang berat, ia mampu menjalani dan menghadapi apapun yang terjadi di dalam Rutan. Ia bahkan masih sanggup melakukan kegiatan yang produktif selagi ia menjalani proses penahanan di dalam Rutan.	Menghadapi masa hukuman ini, D membiasakan diri untuk berdoa kepada Tuhan. Ia pun menelepon ibunya. Ia mengaku bahwa hingga saat ini sulit baginya menerima keadaan ini, namun ia yakin pasti ada jalan keluar. D mengalami depresi, semua musibah ia alami secara bersamaan, mendapatkan hukuman 2 tahun, diceraikan oleh suami, terkena penyakit stroke, ia tampak depresi. Sulit baginya untuk menerima keadaan ini, namun hal yang bisa ia usahakan adalah membuat hatinya merasa senang, karena ia tidak ingin sakitnya ini berlangsung lama.

	bahwa ini adalah teguran dari Tuhan.		
8. Memiliki resolusi	F juga berpikir bahwa di masa yang akan datang, ia ingin menata semua dari nol lagi, menerima hidup apa adanya, dan tentunya ia ingin patuh kepada apa yang dikatakan orang tua. F ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik, lebih menerima keadaan di sekitarnya dan tidak ambisius.	Y memiliki rencana untuk berkarir, Y merasa ada beberapa hal yang perlu ia ubah dari dirinya, antara lain rasa percaya dirinya dan semangat hidup.	Keinginan D berorientasi pada kerja dengan penuh kejujuran dan mengubah sifatnya yang terkesan lemah tak berdaya sehingga tidak ada lagi pihak yang mampu membohonginya. Hal selanjutnya adalah, ia ingin sembuh dari penyakitnya, karena menurutnya dengan sehat ia bisa berkumpul dengan keluarga, dan melakukan apapun yang ia mau.
9. Mengalami pola tidur yang baik dan menerapkan pola hidup yang sehat	F tidak mengalami kesulitan tidur di dalam Rutan. Di dalam Rutan, F terus berolahraga, makan yang teratur, dan minum air putih.	Y merasa tidak bisa tidur dengan nyenyak di dalam sini, waktu tidur Y di dalam sini pun tidak banyak. Demi menjaga kesehatan, Y selalu makan secara teratur dan mengikuti kegiatan senam.	D mengalami tidur yang tidak nyaman, sering mengalami gangguan tidur. Dan demi menjaga kesehatannya, ia selalu mengonsumsi obat-obatannya dalam rangka proses penyembuhan penyakit stroke-nya.
10. Kebutuhan biologis (seksual) yang masih pada taraf wajar	Pengalaman seksual F yang paling menyenangkan yang pernah dialami ketika bersama dengan suami karena menurut pengakuannya, suaminya termasuk orang yang sangat agresif dan dia menyukainya. Hambatan	Pengalaman seksual Y yang paling menyenangkan ketika masih bersama suami. Hambatan seksual yang dia alami pun hampir tidak ada.	Pengalaman seksual D yang paling berkesan ketika dia bertemu dengan suami tercinta. Menurutnya hal itu sangat menyenangkan. Dia juga tidak merasa ada hambatan dalam kehidupan seksualnya sejauh ini.

	dalam kehidupan seksualnya pun tidak ada.		
11. Memenuhi kebutuhan jasmani dengan porsi dan cara yang wajar	Di dalam Rutan, F terus berolahraga, makan yang teratur, dan minum air putih.	Demi menjaga kesehatan, Y selalu makan secara teratur dan mengikuti kegiatan senam.	Saat hal itu muncul, yang D lakukan adalah melaksanakan ibadah malam. Dan demi menjaga kesehatannya, ia selalu mengonsumsi obat-obatannya dalam rangka proses penyembuhan penyakit strokenya.
12. <i>Adequate self knowledge</i>	Semua hal yang ia hadapi sekarang merupakan akibat dari kesalahannya, sehingga selama di dalam Rutan F berusaha untuk <i>nrimo</i> dan <i>ikhlas</i> . F menjelaskan bahwa dirinya supel dan mudah bergaul. F juga menambahkan bahwa dirinya selalu terlihat senang, dan mudah menyembunyikan perasaan.	Y menganggap kelebihanannya adalah pribadi yang supel dan mudah bergaul. Y mengaku merupakan pribadi yang mudah bergaul, cuek, namun ia bisa menilai orang-orang di sekelilingnya sehingga ia mampu berintrospeksi diri.	D pun bercerita bahwa ia merupakan seseorang yang “mudah merasa tidak tega” saat melihat suatu hal yang menyedihkan. Namun banyaknya masukan dari temannya, membuat ia menjadi lebih waspada dalam menghadapi orang lain.
13. <i>Integration and Consistency of Personality</i>	F selalu berpikiran bahwa dengan memiliki pendirian dan mampu memilah mana yang baik dan yang buruk ia akan mampu bertahan melalui proses ini.	Y merasa bahwa dirinya merupakan orang yang cuek dan tidak pernah mencari masalah.	D lebih memilih untuk diam dan menjadi pribadi yang tidak banyak bicara.
14. <i>Adequate Life's Goal</i>	Suatu saat F mendapatkan pekerjaan lagi, ia tidak akan menyalahgunakannya, lalu ia juga berkeinginan untuk	Hikmah yang Y dapatkan dari peristiwa ini adalah bahwa Allah telah mengingatkan Y bahwa kedekatannya dengan seseorang yang	Keinginan D adalah kembali kerja, kerja dengan penuh kejujuran, dengan iman yang kuat menghadapi iming-iming yang ada, ia ingin mengikuti



	hidup dengan bersyukur apa yang adanya, penuh <i>keikhlasan</i> , dan <i>nrimo</i> . Dan demi memenuhi kebutuhan keluarganya, ia ingin melanjutkan usaha konveksi yang sempat ia tinggalkan selama berada di dalam Rutan.	telah menjebloskannya ke penjara merupakan sebuah kesalahan. Y tidak pernah ingin menyalahkan keadaan namun Y masih merasa tidak percaya bahwa dirinya sanggup sebodoh itu. Saat ini Y mencoba untuk lebih mawas diri. Y akhirnya menyadari bahwa apapun yang terjadi dengannya saat ini bukanlah murni kesalahan orang lain, namun ini juga merupakan hasil dari kesalahannya sendiri.	prosedur yang ada. Hal selanjutnya adalah, ia ingin sembuh dari penyakitnya, karena menurutnya dengan sehat ia bisa berkumpul dengan keluarga, dan melakukan apapun yang ia mau. Impian D adalah mampu berkumpul lagi dengan keluarganya. Kemudian bisa kembali bekerja, lalu yang terakhir adalah menikah.
15. <i>Adequate to Learn from Experience</i>	F memiliki kesadaran untuk berintrospeksi diri. Saat ini dirinya menjadi seseorang yang penuh dengan pertimbangan. Ia juga menambahkan bahwa seandainya di waktu yang akan datang nanti ia mendapatkan pekerjaan, ia tidak akan menyalahgunakannya, lalu ia juga berkeinginan untuk hidup dengan bersyukur apa yang adanya, penuh <i>keikhlasan</i> , dan <i>nrimo</i> . Ia juga saat ini mampu memahami perbedaan dari setiap karakteristik orang. F menceritakan bahwa apa	Hikmah yang Y dapatkan dari peristiwa ini adalah bahwa Allah telah mengingatkan Y bahwa kedekatannya dengan seseorang yang telah menjebloskannya ke penjara merupakan sebuah kesalahan. Y tidak pernah ingin menyalahkan keadaan namun Y masih merasa tidak percaya bahwa dirinya sanggup sebodoh itu. Saat ini Y mencoba untuk lebih mawas diri. Y akhirnya menyadari bahwa apapun yang terjadi dengannya saat ini bukanlah murni kesalahan orang lain, namun ini juga merupakan hasil dari kesalahannya sendiri.	Terkait dengan urusannya di masa lalu, D ingin mengambil lagi sertifikat rumah yang pernah ia serahkan sebagai ganti rugi tindak penggelapannya di kantor. Terkait dengan jodoh, D belum berniat untuk menikah kembali. D juga menyadari bahwa dirinya terlalu royal di masa lalu, menyepelekan sesuatu, namun sekarang ia menyadari bahwa hidup itu susah, sehingga ia berusaha untuk memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

	yang ia alami sekarang merupakan akibat dari kelemahan yang ia miliki. Selanjutnya, F ingin lebih menerima keadaan, tidak ambisius, lebih patuh kepada orang tua, dan F ingin memperbaiki dirinya.		
<i>16. The Requirement of The Groups</i>	Tidak selamanya F berkenan untuk mengikuti segala macam kebiasaannya, ada beberapa hal terkait dengan peraturan-peraturan informal yang dicanangkan oleh pihak tertentu yang membuat F tidak nyaman untuk berkonformitas pada hal tersebut.	Y melakukan konformitas sosial dengan mengikuti setiap agenda yang dicanangkan oleh pihak Rutan.	Di tengah kekecewaannya, di tengah masa yang sulit, D merasa masih harus bersosialisasi di dalam Rutan demi bertahan hidup di dalam Rutan.
<i>17. Adequate Emancipation from The Group or Culture</i>	F menyadari bahwa lingkungan Rumah Tahanan ini dipenuhi dengan orang-orang yang memiliki watak yang keras, sehingga setiap orang yang berada di sini harus mampu membawa dirinya.	Dengan keberadaannya di dalam Rutan, ia merasa tidak lagi ingin mudah mempercayai orang lain, dengan istilah lain ia ingin menyeleksi berbagai macam informasi yang ia dapatkan dari orang lain, terutama di dalam Rutan.	D selalu berusaha untuk mampu memilah mana yang baik dan mana yang buruk.







Tabel di atas menyajikan mengenai data gambaran konsep kesehatan mental berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada keenam responden penelitian. Adapun bagian berikut ini akan mencoba menjelaskan secara detail mengenai pencapaian kesebelas dimensi kesehatan mental tersebut.

## **1. Dimensi 1 *Adequate feeling of security***

### **1.1 Indikator 1 Cukup merasa aman**

Salah satu aspek yang harus terpenuhi pada pembentukan mental yang sehat adalah dengan tercukupinya perasaan aman. Berikut adalah penjelasan dari matriks dimensi pertama, yaitu pada indikator pertama. Pernyataan cukup merasa aman direpresentasikan sebagai adanya perasaan tenang dan memiliki rasa khawatir yang tidak berlebihan.

Dapat kita lihat melalui responden pertama, En merasa aman berada di dalam Rutan, selain itu kesibukannya di Bimbingan Kerja pun mampu mengalihkan pikirannya dari hal-hal yang membuatnya cemas. Sedangkan MD tidak cukup merasa aman berada di dalam Rutan, pikirannya terus terarah kepada hasil dari pengajuan PB dan kehidupannya pasca penahanan, sehingga ia menjelaskan bahwa ia mulai ketakutan dan gelisah. Kemudian E ternyata merasa kurang aman berada di dalam Rutan. Meskipun F telah mendapat keringanan secara hukum, namun hingga saat ini F masih mengalami ketidaktenangan.

Pada kesempatan wawancara bersama E, E mengatakan bahwa dirinya mulai merasakan “aman” di dalam Rutan. Y merasa belum sanggup menerima situasi yang terjadi pada dirinya saat ini, hal itu terkait dengan kekhawatirannya kembali ke masyarakat. D merasa bahwa saat ini ia belum merasakan perasaan

aman. Pikirannya masih diliputi rasa khawatir dan cemas menghadapi kenyataan mengenai keputusan perceraian sepihak dari mantan suaminya.

## **1.2 Indikator 2 Perasaan aman yang berasal dari lingkungan sosial dan keluarga**

Kemudian indikator selanjutnya adalah keberlanjutan dari indikator pertama yaitu perasaan aman yang berasal dari lingkungan sosial dan keluarga. Di mana dalam hal ini, terlihat F sangat merasa takut, khawatir akan penerimaan keluarga F terhadap dirinya. Selain itu, alasan dari ketakutan F juga dilatarbelakangi oleh kecemasan untuk kembali ke masyarakat. Kemudian, terkait dengan keluarga di rumah, terutama anak-anak. F sangat mengkhawatirkan kondisi puteranya saat ini. Dukungan dari sesama narapidana lah yang kemudian membuat hati F merasa kembali tenang. Namun, terkait dengan “curhat”, F mengaku tidak terlalu mempercayakan siapapun untuk menyampaikannya.

Selanjutnya adalah Y, Y merasakan banyak kekhawatiran, rindu dengan anaknya, khawatir menunggu keputusan berhubungan dengan PB (Pembebasan Bersyarat) yang ia ajukan. Namun, seiring berjalannya waktu, ia merasa mendapatkan ketenangan yang bersumber dari kehadiran teman-teman sesama narapidana wanita.

Kemudian beralih kepada responden D, D merasa sedih dan merasa belum memperoleh rasa aman yang berasal dari pihak Rutan. Namun, lingkungan masyarakat di luar Rutan pun masih membuat kebingungan sendiri bagi D karena D beranggapan bahwa masyarakat masih akan memandang sebelah mata kepada mantan narapidana wanita.

Sebenarnya keamanan itu sendiri tidak sepenuhnya ia peroleh dari lingkungan sosial dan keluarganya. Alasannya karena ia memiliki banyak pertimbangan terkait kehidupan pribadinya.

MD merasa tenang di dalam Rutan yaitu karena seluruh keluarganya selalu memberikan dukungan kepadanya.

Beberapa hal yang membuat E nyaman antara lain adalah keluarga dan berada di tengah-tengah lingkungan yang tidak mencampuri urusan orang lain. Di samping itu E pun masih kerap kali merasa khawatir untuk kembali ke tengah masyarakat.

## **2. Dimensi 2 *Adequate Self Evaluation***

Dimensi selanjutnya berbicara tentang sejauh mana individu mampu memberikan penilaian terhadap dirinya. Dimulai dari responden pertama, En beranggapan bahwa dirinya merupakan pribadi yang baik, meyakini bahwa bekerja merupakan ibadah, termasuk pekerjaannya di dalam Rutan (bekerja di Bimker). Meskipun MD selalu yakin akan kemampuan dirinya namun MD tidak pernah melampaui orang lain dalam hal menilai dirinya sebagai pribadi yang baik, namun di samping hal tersebut MD tetap mengimbanginya dengan selalu berbuat baik kepada orang lain.

Sedangkan E merupakan pribadi yang individualis, E mengaku bahwa dirinya tidak pernah menyakiti orang lain terlebih dahulu, Saat ini pun E merasa banyak perubahan positif yang muncul dari dalam dirinya, seperti manajemen emosi menjadi lebih baik dan ia pun berproses menjadi individu yang lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan. F merasa dengan dirinya mampu mawas



diri dan memiliki pendirian. Dengan begitu F pun beranggapan bahwa hidupnya menjadi lebih positif semenjak ia berada di sini.

Di tengah hiruk-pikuk Rutan, Y masih mampu mensyukuri kondisinya saat ini. Y masih sanggup bekerja, bahkan dirinya pun masih percaya diri dalam menghadapi semua masalah yang menghampirinya. D masih merasa optimis dan mampu menjalani kehidupan bersosialisasi dengan baik.

### **3. Dimensi 3 *Adequate Spontaneity and Emotionality***

#### **3.1 Indikator 1 Menjalin hubungan interpersonal dengan baik**

Ditinjau melalui indikator hubungan interpersonal, En sanggup untuk berelasi dengan baik dengan sesama narapidana, meskipun tidak terlalu mengekspos diri ke area tertentu (di dalam Rutan, misalnya kegiatan yang berada di luar blok wanita) karena satu dua pertimbangan, khususnya pertimbangan reputasi dan keluarga. En membangun relasi yang baik dengan lingkungan sosial di Rutan. E menjalin hubungan pertemanan secara wajar di dalam Rutan, namun ia tidak terlalu menyukai terkait hal-hal seperti berbagi cerita “curhat” dengan sesama narapidana. Di balik kemampuannya dalam bersosialisasi En memiliki satu permasalahan dengan salah seorang narapidana.

Terkait dengan relasi sosial di dalam Rutan, F merasa tidak menemukan satu kesulitan apapun. F merasa dengan dirinya mampu mawas diri dan memiliki pendirian, semuanya akan baik-baik saja. F menyadari bahwa lingkungan Rumah Tahanan ini dipenuhi dengan orang-orang yang memiliki watak yang keras, sehingga setiap orang yang berada di sini harus mampu membawa dirinya. Namun, hampir serupa dengan lingkungan sosial pada umumnya, kita mampu

menyeleksi dengan siapa kita berteman. F tidak pernah melewatkan satu kegiatan pun dengan teman-teman.

Sedangkan Y, Y mampu bersosialisasi dengan baik di dalam Rutan. Kepribadian Y yang supel membantunya untuk mampu melebur ke tengah-tengah lingkungan sosialnya di dalam Rutan. Dan jika dilihat dari segi D, D merasa tidak sanggup bersosialisasi dengan lingkungannya, namun lambat laun ia memulai sosialisasinya dengan cara mengikuti acara yang diagendakan oleh pihak Rutan.

### **3.2 Indikator 2 Kemampuan untuk mengekspresikan emosinya dengan wajar**

En memiliki keinginan untuk balas dendam pasca penahanan di Rutan. Penuh syukur, bahagia, dan penuh harapan, sedangkan di samping itu, MD juga merasakan perasaan negatif seperti bosan, sedih, dan ingin menangis. Karena E mengenali dirinya sebagai individu yang temperamen, E seringkali menghindari keterlibatan dirinya dalam masalah dengan orang lain, karena ia tahu saat kemungkinan ia terlibat dalam masalah tertentu, ia bisa saja melakukan tindakan di luar batas seperti kekerasan fisik dan verbal (mengumpat). Namun sejak diperbantukan di Koperasi E mampu mengalihkan fokusnya kepada pekerjaannya.

F kerap kali menangis di dalam Rutan. Hal yang dilakukan F untuk mengatasi kesedihannya adalah mencurahkan perasaan dengan teman, menonton televisi, kadang pun F memutuskan untuk merenung dan beribadah bahkan tidur juga merupakan cara F untuk mengurangi kesedihannya. Saat dirinya mulai merasa risau, Y langsung mencoba bergabung dan menghibur diri dengan bersosialisasi. Ia mencari berbagai macam cara agar tidak terbayangi masalah di

rumah. Meskipun D sering murung, D mencoba untuk melakukan terapi yang disarankan oleh psikiatrynya juga mencoba untuk berbagi rasa dengan temannya.

#### **4. Dimensi 4 *Efficient Contact with Reality***

##### **4.1 Indikator 1 Realistis dalam memandang masa depan**

Memandang masa depan secara realistis, tidak memasang target yang terlalu tinggi, dan semua tujuannya diperuntukkan bagi keluarganya. MD yakin bahwa dirinya mampu melewati masa-masa di dalam Rutan sesegera mungkin, di samping itu ia pun ingin cepat pulang terlihat dari usaha yang ia lakukan dalam mengajukan PB (Pembebasan Bersyarat) agar ia mampu berkumpul kembali bersama keluarga.

E pun seperti narapidana wanita lain pada umumnya yang memiliki impian untuk kembali melanjutkan karirnya dan membahagiakan anak-anaknya. F ingin kembali mengurus usaha konveksi yang telah ia tinggalkan selama ia berada di dalam Rutan. Saat ia kembali bekerja nanti, ia ingin menikmati pekerjaan secara apa adanya, menerima apapun yang ada, ia tidak ingin lagi menyalahgunakan kesempatan yang ia peroleh nanti. Satu keinginan terbesar Y adalah bertemu dengan anaknya. Namun meski begitu, untuk memiliki impian tentang karir, ia masih berpikir realistis bahwa ia mencoba menjalani dulu apa yang ada di depan mata saat ini.

Terkait dengan D, D hanya memiliki satu keinginan yaitu cepat pulang.

##### **4.2 Indikator 2 Mampu menghadapi kenyataan**

En terlihat cukup bijaksana dalam menghadapi kondisinya saat ini di dalam Rutan. Beliau pun tidak menampik bahwa terkadang beliau masih meratapi

kondisinya namun beliau bergegas untuk kembali berpikiran realistis. Hal tersebut juga dikarenakan beliau selalu bersyukur bahwa kondisi beliau masih cenderung lebih baik daripada narapidana wanita yang lain, di samping itu beliau masih bersikeukeuh bahwa hal ini bukan semata-mata karena kesalahannya. MD mampu menerima kenyataan bahwa ia adalah seorang narapidana, adapun hal yang ia lakukan untuk merepresentasikan hal tersebut adalah tetap melaksanakan kewajiban secara hukum dengan baik dengan berpegangan keyakinan bahwa ia akan menjadi manusia yang lebih baik selepasnya dari Rutan.

E menyadari bahwa perbuatannya di masa lalu akan berdampak fatal. E lebih memilih untuk menjalani dan menerima keadaan ini, karena E mengakui bahwa ini memang kesalahannya. Terkadang pun, E mengakui bahwa ada satu titik di mana dirinya ingin menyerah menghadapi kondisinya saat ini berada di tengah lingkungan yang penuh dengan intrik. E mengakui bahwa penjara bukan tempat untuk “bermanja-manja”, semua harus dijalani dengan *ikhlas* dan dibarengi dengan ibadah. Di sini juga E cukup sering mengikuti kegiatan yang ada. E merasa bahwa Rutan bukanlah tempat E, E merasa sanggup menjalani hari-hari di sini namun ia belum siap untuk kembali ke masyarakat. Satu keinginan terbesar Y adalah bertemu dengan anaknya. Namun meski begitu, untuk memiliki impian tentang karir, ia masih berpikir realistis bahwa ia mencoba menjalani dulu apa yang ada di depan mata saat ini. Terkait dengan DD sangat ingin pulang.

F mengakui bahwa semua hal yang ia hadapi sekarang merupakan akibat dari kesalahannya, sehingga selama di dalam Rutan F berusaha untuk *nrimo* dan *ikhlas*, karena menurutnya tidak ada lagi yang bisa ia lakukan selain hal tersebut.

F menganggap apa yang ia hadapi saat ini merupakan bagian dari pengalaman hidupnya. F juga seringkali merasa bosan, namun hal itu diatasinya dengan menonton TV, bermain *volley*, senam. Sehingga inti dari keseharian F di sana adalah menunggu waktu, menunggu siang menjadi malam dan malam menjemput keesokan paginya. Semenjak terlibat kasus, F terkadang bertanya-tanya mengapa begini dan mengapa begitu, namun saat ini F menyadari bahwa ini adalah teguran dari Tuhan.

Y merasa bahwa keberadaannya di sini ia terima dengan tulus, ia jalani dengan sepenuh hati. Baginya, keberadaannya di sini bukan hal yang berat, ia mampu menjalani dan menghadapi apapun yang terjadi di dalam Rutan. Ia bahkan masih sanggup melakukan kegiatan yang produktif selagi ia menjalani proses penahanan di dalam Rutan.

Menghadapi masa hukuman di dalam Rutan, D membiasakan diri untuk berdoa kepada Tuhan. Ia pun menelepon ibunya. Ia mengaku bahwa hingga saat ini sulit baginya menerima keadaan ini, namun ia yakin pasti ada jalan keluar. D mengalami depresi, semua musibah ia alami secara bersamaan, mendapatkan hukuman 2 tahun, diceraikan oleh suami, terkena penyakit stroke, ia tampak depresi. Sulit baginya untuk menerima keadaan ini, namun hal yang bisa ia usahakan adalah membuat hatinya merasa senang, karena ia tidak ingin sakitnya ini berlangsung lama.

#### **4.3 Indikator 3 Memiliki resolusi**

En ingin menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang pernah menjatuhkannya, di samping itu juga

terkait dengan karirnya di masa depan. E pun seperti narapidana wanita lain yang mempunyai mimpi selepas ia keluar dari penjara. E ingin kembali bekerja. E merasa bisa melakukan segala kegiatan yang positif. Ia yakin bahwa suatu saat ia kembali ke kehidupan bermasyarakat ia sudah jauh lebih kuat dan mampu. E ingin menata kehidupan ekonominya dari awal. Dia juga ingin menjadi orang yang tidak mudah tersulut emosi oleh karenanya dia mencoba untuk berubah.

Tujuan MD yang pertama adalah menjadi manusia yang lebih baik, dan menjadi ibu yang baik, dan ia bisa mencapai semua keinginannya setelah keluar dari Rutan. F juga berpikir bahwa di masa yang akan datang, ia ingin menata semua dari nol lagi, menerima hidup apa adanya, dan tentunya ia ingin patuh kepada apa yang dikatakan orang tua. F ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik, lebih menerima keadaan di sekitarnya dan tidak ambisius. Y memiliki rencana untuk berkarir, Y merasa ada beberapa hal yang perlu ia ubah dari dirinya, antara lain rasa percaya dirinya dan semangat hidup.

Keinginan D berorientasi pada kerja dengan penuh kejujuran dan mengubah sifatnya yang terkesan lemah tak berdaya sehingga tidak ada lagi pihak yang mampu membohonginya. Hal selanjutnya adalah, ia ingin sembuh dari penyakitnya, karena menurutnya dengan sehat ia bisa berkumpul dengan keluarga, dan melakukan apapun yang ia mau.

## **5. Dimensi 5 *Adequate bodily desires and gratify them***

### **5.1 Indikator 1 Mengalami pola tidur yang baik dan menerapkan pola hidup yang sehat**

Ia mengaku bahwa ia tidak memiliki penyakit apapun sehingga menurutnya apa yang ia kerjakan di Rutan terhitung sebagai bentuk olah raga. MD mengaku bahwa pikirannya tidak pernah lepas dari perasaan gelisah memikirkan anak-anaknya, sehingga hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi pola dan kualitas tidur MD. Namun di samping itu, memahami kondisinya saat ini, MD pun terus berusaha menjaga kesehatannya.

Selama menjalani masa hukuman, E merasa mengalami kesulitan tidur dan kerap kali merasakan kegelisahan. Kegiatan olahraga yang diadakan oleh pihak Rutan dilakukan oleh E saat E merasa *on-the-mood*. Hal yang ia lakukan demi menjaga kesehatannya adalah mengkonsumsi susu setiap hari. Hal-hal yang dia alami dewasa ini beberapa diantaranya sakit kepala, jantung berdebar, mudah marah, depresi, masalah keuangan, cemas, hilang selera.

F tidak mengalami kesulitan tidur di dalam Rutan. Di dalam Rutan, F terus berolahraga, makan yang teratur, dan minum air putih.

Y merasa tidak bisa tidur dengan nyenyak di dalam sini, waktu tidur Y di dalam sini pun tidak banyak. Demi menjaga kesehatan, Y selalu makan secara teratur dan mengikuti kegiatan senam. D mengalami tidur yang tidak nyaman, sering mengalami gangguan tidur. Dan demi menjaga kesehatannya, ia selalu mengonsumsi obat-obatannya dalam rangka proses penyembuhan penyakit strokenya.

## **5.2 Indikator 2 Kebutuhan biologis (seksual) yang masih pada taraf wajar**

Bagi En, hal pemenuhan hasrat seksual bukan merupakan permasalahan baginya, karena sejauh ini ia dan pasangannya mampu mengatasi hal tersebut dengan cara mereka masing-masing. MD tidak merasa ada hambatan dalam kehidupan seksualnya. Pengalaman seksual yang pernah dia alami hampir tidak ada. Semuanya berjalan biasa saja layaknya orang berumah tangga. Hambatan seksual yang dia alami juga hampir tidak ada sama sekali. Pengalaman seksual F yang paling menyenangkan yang pernah dialami ketika bersama dengan suami karena menurut pengakuannya, suaminya termasuk orang yang sangat agresif dan dia menyukainya. Hambatan dalam kehidupan seksualnya pun tidak ada.

Pengalaman seksual Y yang paling menyenangkan ketika masih bersama suami. Hambatan seksual yang dia alami pun hampir tidak ada. Pengalaman seksual D yang paling berkesan ketika dia bertemu dengan suami tercinta. Menurutnya hal itu sangat menyenangkan. Dia juga tidak merasa ada hambatan dalam kehidupan seksualnya sejauh ini.

### **5.3 Indikator 3 Memenuhi kebutuhan jasmani dengan porsi dan cara yang wajar.**

En masih sanggup memenuhi keinginan jasmaniahnya dengan cara dan porsi yang wajar.

MD mengaku bahwa pikirannya tidak pernah lepas dari perasaan gelisah memikirkan anak-anaknya, sehingga hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi pola dan kualitas tidur MD. Namun di samping itu, memahami kondisinya saat ini, MD pun terus berusaha menjaga kesehatannya.



Kegiatan olahraga yang diadakan oleh pihak Rutan dilakukan oleh E saat E merasa *on-the-mood*. Hal yang ia lakukan demi menjaga kesehatannya adalah mengkonsumsi susu setiap hari.

Di dalam Rutan, F terus berolahraga, makan yang teratur, dan minum air putih. Demi menjaga kesehatan, Y selalu makan secara teratur dan mengikuti kegiatan senam. Saat hal itu muncul, yang D lakukan adalah melaksanakan ibadah malam. Dan demi menjaga kesehatannya, ia selalu mengonsumsi obat-obatannya dalam rangka proses penyembuhan penyakit strokenya.

#### **6. Dimensi 6 *Adequate self knowledge***

En masih sanggup memenuhi keinginan jasmaniahnya dengan cara dan porsi yang wajar.

MD mengaku bahwa pikirannya tidak pernah lepas dari perasaan gelisah memikirkan anak-anaknya, sehingga hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi pola dan kualitas tidur MD. Namun di samping itu, memahami kondisinya saat ini, MD pun terus berusaha menjaga kesehatannya.

Kegiatan olahraga yang diadakan oleh pihak Rutan dilakukan oleh E saat E merasa *on-the-mood*. Hal yang ia lakukan demi menjaga kesehatannya adalah mengkonsumsi susu setiap hari.

En terlihat masih mampu memberikan penghargaan bagi dirinya, dan kelemahan yang dirinya akui pun memanglah beralasan dan bukan merupakan dasar pemikiran untuk merendahkan dirinya. Hal yang dia rasakan sekarang bisa bermanfaat untuk orang lain, lebih percaya diri, simpatik, atraktif, cerdas walaupun sering merasa bosan, kemudian MD termasuk orang yang

menyenangkan, mudah bergaul dan pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, untuk kelebihan dan kekurangan menurutnya itu merupakan wewenang orang lain untuk menilai.

E termasuk orang yang mudah tersinggung. Beberapa hal tersebut membuatnya sekarang merasa bersalah, cemas, tidak percaya diri, dan penuh pertimbangan dalam segala hal. E pun membuktikan bahwa saat ini pun E masih sanggup menghasilkan uang secara halal dan memberikan sebagian hasilnya kepada keluarganya. E mengaku bahwa dirinya adalah pribadi yang individualis. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya.

Semua hal yang ia hadapi sekarang merupakan akibat dari kesalahannya, sehingga selama di dalam Rutan F berusaha untuk *nrimo* dan *ikhlas*. F menjelaskan bahwa dirinya supel dan mudah bergaul. F juga menambahkan bahwa dirinya selalu terlihat senang, dan mudah menyembunyikan perasaan. Y menganggap kelebihanannya adalah pribadi yang supel dan mudah bergaul. Y mengaku merupakan pribadi yang mudah bergaul, cuek, namun ia bisa menilai orang-orang di sekelilingnya sehingga ia mampu berintrospeksi diri. D pun bercerita bahwa ia merupakan seseorang yang “mudah merasa tidak tega” saat melihat suatu hal yang menyedihkan. Namun banyaknya masukan dari temannya, membuat ia menjadi lebih waspada dalam menghadapi orang lain.

## **7. Dimensi 7 *Integration and Consistency of Personality***

En memiliki banyak pertimbangan sebelum ia melakukan sesuatu di dalam Rutan. Selagi MD memiliki kemampuan untuk melebur dengan lingkungan

sosialnya tanpa mengubah satu apapun yang menjadi prinsipnya. Ia pun tak ingin bersikap egois dengan memaksakan pendiriannya terhadap orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya. Dari segi kepribadian, E mengaku bahwa dirinya adalah pribadi yang individualis. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya. E termasuk orang yang mudah tersinggung. Menyendiri khususnya dalam kamar termasuk situasi yang membuatnya merasa nyaman dan tenang.

F selalu berpikiran bahwa dengan memiliki pendirian dan mampu memilah mana yang baik dan yang buruk ia akan mampu bertahan melalui proses ini. D lebih memilih untuk diam dan menjadi pribadi yang tidak banyak bicara. Y merasa bahwa dirinya merupakan orang yang cuek dan tidak pernah mencari masalah.

#### **8. Dimensi 8 *Adequate Life's Goal***

Tujuan hidup En berkisaran pada keluarga dan pekerjaannya. Namun yang penting digarisbawahi di sini adalah pengalaman pahit di masa lalu En yang terus menghantui pikiran En untuk melancarkan niatnya berbalas dendam kepada seseorang di masa lalu membuat penulis beranggapan bahwa ini merupakan salah satu faktor yang membuat En belum mampu sepenuhnya menerima kondisinya saat ini. MD ingin cepat pulang terlihat dari usaha yang ia lakukan dalam mengajukan PB (Pembebasan Bersyarat) agar ia mampu berkumpul kembali bersama keluarga. E pun seperti narapidana wanita lain yang mempunyai mimpi selepas ia keluar dari penjara. E ingin menata kehidupannya dari awal.

Semua tujuan dan impian hidup E didedikasikan untuk keluarga dan anak-anak E. Keinginan D adalah kembali kerja, kerja dengan penuh kejujuran, dengan iman yang kuat menghadapi iming-iming yang ada, ia ingin mengikuti prosedur yang ada. Hal selanjutnya adalah, ia ingin sembuh dari penyakitnya, karena menurutnya dengan sehat ia bisa berkumpul dengan keluarga, dan melakukan apapun yang ia mau. Impian D adalah mampu berkumpul lagi dengan keluarganya. Kemudian bisa kembali bekerja, lalu yang terakhir adalah menikah.

Hikmah yang Y dapatkan dari peristiwa ini adalah bahwa Allah telah mengingatkan Y bahwa kedekatannya dengan seseorang yang telah menjebloskannya ke penjara merupakan sebuah kesalahan. Y tidak pernah ingin menyalahkan keadaan namun Y masih merasa tidak percaya bahwa dirinya sanggup sebodoh itu. Saat ini Y mencoba untuk lebih mawas diri. Y akhirnya menyadari bahwa apapun yang terjadi dengannya saat ini bukanlah murni kesalahan orang lain, namun ini juga merupakan hasil dari kesalahannya sendiri. Suatu saat F mendapatkan pekerjaan lagi, ia tidak akan menyalahgunakannya, lalu ia juga berkeinginan untuk hidup dengan mensyukuri apa yang adanya, penuh *keikhlasan*, dan *nrimo*. Dan demi memenuhi kebutuhan keluarganya, ia ingin melanjutkan usaha konveksi yang sempat ia tinggalkan selama berada di dalam Rutan.

### **9. Dimensi 9 *Adequate to Learn from Experience***

En enggan melihat lagi masa lalunya, baginya sangat banyak hal yang ingin ia lakukan di masa mendatang untuk mencapai keinginannya. Ia mencoba untuk berbenah dari yang mulanya ia mudah percaya dengan orang lain menjadi

seorang MD yang lebih waspada dan mawas diri. Dengan menjalani proses di dalam Rutan pun MD melihat bahwa dirinya mampu memilah antara mana yang baik dan mana yang buruk, baginya ini semua adalah proses pendewasaan.

Baginya, masa lalu biarlah menjadi masa lalu, ia berkata bahwa ia telah *nrimo*, dan menurutnya saat ini ia harus mampu menata masa depannya. Ia menganggap masa lalu sebagai tolok ukur bagaimana ia seharusnya bertindak di saat ini demi mempersiapkan masa depan. E mengakui bahwa penjara bukan tempat untuk “bermanja-manja”, semua harus dijalani dengan *ikhlas* dan dibarengi dengan ibadah. Di sini juga E cukup sering mengikuti kegiatan yang ada.

F memiliki kesadaran untuk berintrospeksi diri. Saat ini dirinya menjadi seseorang yang penuh dengan pertimbangan. Ia juga menambahkan bahwa seandainya di waktu yang akan datang nanti ia mendapatkan pekerjaan, ia tidak akan menyalahgunakannya, lalu ia juga berkeinginan untuk hidup dengan mensyukuri apa yang adanya, penuh *keikhlasan*, dan *nrimo*. Ia juga saat ini mampu memahami perbedaan dari setiap karakteristik orang. F menceritakan bahwa apa yang ia alami sekarang merupakan akibat dari kelemahan yang ia miliki. Selanjutnya, F ingin lebih menerima keadaan, tidak ambisius, lebih patuh kepada orang tua, dan F ingin memperbaiki dirinya. Hikmah yang Y dapatkan dari peristiwa ini adalah bahwa Allah telah mengingatkan Y bahwa kedekatannya dengan seseorang yang telah menjebloskannya ke penjara merupakan sebuah kesalahan. Y tidak pernah ingin menyalahkan keadaan namun Y masih merasa tidak percaya bahwa dirinya sanggup sebodoh itu. Saat ini Y mencoba untuk lebih

mawas diri. Y akhirnya menyadari bahwa apapun yang terjadi dengannya saat ini bukanlah murni kesalahan orang lain, namun ini juga merupakan hasil dari kesalahannya sendiri.

Terkait dengan urusannya di masa lalu, D ingin mengambil lagi sertifikat rumah yang pernah ia serahkan sebagai ganti rugi tindak penggelapannya di kantor. Terkait dengan jodoh, D belum berniat untuk menikah kembali. D juga menyadari bahwa dirinya terlalu royal di masa lalu, menyepelekan sesuatu, namun sekarang ia menyadari bahwa hidup itu susah, sehingga ia berusaha untuk memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

#### **10. Dimensi 10 *Adequate to Satisfy The Requirements of The Groups***

Segala sesuatu yang dilakukan oleh En selalu dikoridori dengan berbagai macam pertimbangan, terutama kegiatan di dalam Rutan yang menurutnya penuh dengan intrik. Sehingga tidak mudah bagi dirinya untuk selalu mengikuti segala hal yang dilakukan oleh kelompoknya.

MD merasa meskipun ia dihadapkan dengan kondisi lingkungan yang amat berbeda dengan kebiasaannya di masa lalu, ia harus tetap mengikuti apa yang menjadi kebiasaan di lingkungan Rutan agar ia mampu dengan mudah menerima dirinya di dalam Rutan. Selama kurang lebih 2 tahun, E mencoba untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang menurutnya “enak” saat diajak berbincang-bincang. E menghindari kelompok pertemanan, dia lebih suka meleburkan diri dengan teman-teman dari blok narkoba. Karena baginya, teman-teman dari blok narkoba lebih terlihat “cuek” dan netral. Menurut E, di dalam

Rutan permasalahan akan muncul saat kita sibuk mengomentari orang lain. Dan selama ini E menghindari hal tersebut.

E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya. Tidak selamanya F berkenan untuk mengikuti segala macam kebiasaannya, ada beberapa hal terkait dengan peraturan-peraturan informal yang dicanangkan oleh pihak tertentu yang membuat F tidak nyaman untuk berkonformitas pada hal tersebut. Y melakukan konformitas sosial dengan mengikuti setiap agenda yang dicanangkan oleh pihak Rutan. Di tengah kekecewaannya, di tengah masa yang sulit, D merasa masih harus bersosialisasi di dalam Rutan demi bertahan hidup di dalam Rutan.

#### **11. Dimensi 11 *Adequate Emancipation from The Group or Culture***

En tidak semerta-merta melakukan setiap hal yang dilakukan oleh kelompoknya. Bahkan selagi menjalani proses di Rutan, En semakin memahami bahwa ada yang harus ia ikuti dan ada yang tidak. En pun menjadi mampu menyeleksi apa yang baik bagi dirinya dan yang tidak.

MD merasa menerima kondisi lingkungan sekitar bukan semata-mata menelan dengan mentah semua konten di dalamnya, melainkan ia harus mampu melakukan filterisasi atas pengaruh tersebut.

Selama di sini, satu hal yang E dapatkan adalah E menjadi mampu menyimpulkan mana yang baik dan mana yang buruk. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya. F menyadari bahwa lingkungan Rumah Tahanan

ini dipenuhi dengan orang-orang yang memiliki watak yang keras, sehingga setiap orang yang berada di sini harus mampu membawa dirinya.

Dengan keberadaannya di dalam Rutan, Y merasa tidak lagi ingin mudah mempercayai orang lain, dengan istilah lain ia ingin menyeleksi berbagai macam informasi yang ia dapatkan dari orang lain, terutama di dalam Rutan. D selalu berusaha untuk mampu memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

### **1.5.3 PEMBAHASAN UMUM GAMBARAN KESEHATAN MENTAL NARAPIDANA WANITA BERSUKU JAWA DITINJAU DARI KONSEP NRIMO**

Melalui analisis data konsep *nrimo* dan kesehatan mental pada bagian sebelumnya, dapat dipahami bahwa keenam responden memiliki pemahaman yang cukup setara mengenai konsep *nrimo*, yaitu bahwa *nrimo* merupakan suatu sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Jawa di mana di dalamnya tersirat makna bahwa *nrimo* memang suatu keharusan bagi masyarakat Jawa. *Nrimo* tidak sekadar mereka maknai sebagai bentuk kepasrahan, melainkan bentuk respon afektif dan kognitif secara positif dalam menghadapi suatu permasalahan. Khususnya di dalam penelitian ini adalah narapidana yang tengah menjalani masa hukuman, yang mana tentunya akan mengalami sedikit banyak pertautan batin, perasaan kecewa, perasaan khawatir yang terlampau dari hal tersebut mereka masih sanggup menerima keadaan mereka sebagai seorang narapidana.

Kesehatan mental sendiri merupakan satu pencapaian yang mana menurut Maslow dan Mittleman (1961) memiliki sebelas aspek yang setidaknya harus



terpenuhi dengan baik oleh tiap individu. Pada tahap wawancara inti II, terlihat bahwa ada beberapa hal terkait dengan kesehatan mental yang tidak bersinggungan dengan pemahaman mereka mengenai konsep *nrimo*.

Konsep *nrimo* sendiri terbentuk berdasarkan banyak faktor, yang secara garis besar terbentuk karena adanya dukungan faktor tertentu seperti religiusitas, dukungan keluarga, adanya perasaan menerima keadaan dan adanya perasaan untuk ingin membahagiakan keluarga.

Adanya perasaan dendam, perasaan kecewa, *nelangsa*, dan kesedihan yang mendalam membuat beberapa responden terlihat tidak mengalami proses mental yang sehat. Mereka terlihat memiliki kelemahan dalam bersosialisasi dan mengekspresikan emosi secara wajar. Pikiran mereka pun masih terselimuti oleh rasa benci dan kekhawatiran akan berbagai hal. Berbagai pernyataan mereka pun masih menunjukkan bahwa kebutuhan akan rasa aman belum tercukupi secara penuh selama mereka berada di dalam Rutan.

Namun penulis mencoba menelaah kembali mengenai teori yang mengatakan bahwa badan lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan bukan merupakan tempat yang baik untuk mengoptimalkan kesehatan mental para penghuninya. Sehingga melalui hal tersebut, kesehatan mental yang ditinjau dari faktor kultural pun terlihat akan mengalami distraksi dalam pengimplementasiannya.

Kembali di sini penulis akan menjelaskan mengenai aspek-aspek kesehatan mental. Menurut Maslow dan Mittlemen (1963) menguraikan pandangannya mengenai prinsip-prinsip kesehatan mental, yang menyebutnya

dengan *Manifestations of Psychological Health*. Dalam beberapa tulisan terakhirnya (Maslow, 1968) menyebut kondisi yang sehat secara psikologis itu dengan istilah *self-actualization* sekaligus sebagai puncak kebutuhan dari teori hirarki kebutuhan yang disusunnya.

Adapun manifestasi mental yang sehat menurut Maslow dan Mittleman (1963) diwakilkan oleh sebelas dimensi, di mana kesebelas dimensi tersebut adalah:

1. *adequate feeling of security,*
2. *adequate self-evaluation,*
3. *adequate spontaneity and emotionality,*
4. *efficient contact with reality,*
5. *adequate bodily desires and gratify them,*
6. *adequate self-knowledge,*
7. *integration and consistency of personality,*
8. *adequate life's goal,*
9. *ability to learn from experience,*
10. *ability to satisfy the requirements of the group, dan*
11. *adequate emancipation from the group or culture.*

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa keenam responden mampu memenuhi kesebelas aspek dari kesehatan mental dengan baik. Namun pemenuhan dari tiap dimensi penyusun kesehatan mental pada keenam responden pun memiliki perbedaan satu sama lain. Kembali kepada tujuan awal dari penelitian ini sendiri yaitu memberikan deskripsi mengenai kesehatan mental

ditinjau dari konsep *nrimo* narapidana wanita bersuku Jawa, maka penulis mencoba menjelaskan bagaimana narapidana wanita bersuku Jawa yang memahami konsep *nrimo* dan penerapan konsep tersebut dalam mencapai kondisi mental yang sehat.

Keenam responden memiliki derajat pemahaman yang sama mengenai konsep *nrimo*. Namun, pemahaman konsep itu sendiri ternyata tidak sepenuhnya merepresentasikan proses mental yang sehat dari para narapidana wanita bersuku Jawa. Adapun melalui hasil wawancara inti dapat dijabarkan bahwa keseluruhan responden memiliki kondisi mental yang sehat, dan ditinjau dari konsep *nrimo* yang mereka pahami. Terlihat bahwa dimensi kesehatan mental yang secara baik dipenuhi oleh keenam responden adalah dimensi *self evaluation, adequate bodily desires and gratify them, adequate self-knowledge, integration and consistency of personality, adequate life's goal, ability to satisfy the requirements of the group, and adequate emancipation from the group or culture*. Dengan asumsi bahwa dimensi tersebut berkaitan langsung dengan konsep *nrimo* yang mereka pahami, dengan alasan bahwa *nrimo* merupakan aspek internal dalam diri seorang yang berlatarbelakang budaya Jawa, dan dapat terlihat bahwa keenam dimensi ini juga mendapat pengaruh dari aspek internal seseorang, yaitu lebih ke motivasi internal, pendirian yang kokoh, dan pemahaman terhadap diri sendiri.

Sedangkan penulis menggarisbawahi pula bahwa dengan memahami konsep *nrimo*, tetap ada keempat aspek kesehatan mental sisanya seperti *adequate feeling of security, adequate spontaneity and emotionality, efficient contact with reality, dan ability to learn from experience* yang tidak terlalu baik

dipenuhi oleh keenam responden. Karena menurut asumsi penulis, dimensi tersebut secara garis besar dipengaruhi oleh aspek eksternal seperti lingkungan Rumah Tahanan yang memang bukan merupakan lingkungan yang cukup kondusif untuk mendukung terbentuknya keempat aspek tersebut, selain itu kembali kepada status para narapidana itu sendiri yang memang masih memiliki sejumlah permasalahan yang belum terselesaikan sehingga tentunya hal tersebut mempengaruhi respon afektif dan kognitif mereka, sehingga memunculkan rasa khawatir, membuat mereka putus asa akan kondisi yang mereka hadapi, keinginan untuk mengulang kesalahan yang sama pada masa mendatang karena adanya ketidakpuasan dalam hal ini dan itu di masa lalu, kemudian faktor-faktor tersebut bisa membuat individu akan mengalami kesulitan dalam berelasi sosial dan mengekspresikan emosi mereka secara adekuat.

Adapun hambatan kontekstual dan konseptual yang dihadapi oleh penulis selama proses penelitian dalam segi lebih ke arah kemampuan penulis untuk mampu memahami konteks Rutan secara lebih dalam, yaitu lebih ke studi preliminary yang dirasa kurang sehingga belum mampu menjelaskan penelitian ini dalam konteks yang jelas. Kemudian, konsep nrimo sendiri yang menjadi konteks dari penelitian ini masih mengalami kebingungan karena kurangnya literatur yang membahas secara mendetil mengenai konsep nrimo ini. Didukung juga bahwa konsep ini merupakan konsep lokal, sehingga setiap penulis akan memiliki cara memandang yang berbeda-beda namun tidak mengarah pada justifikasi.

Sedangkan secara konseptual, konsep kesehatan mental merupakan konsep Barat yang secara metodologi dan kajian teori tidak bisa semerta-merta

dikolaborasikan dengan konsep lokal, namun di sini penulis mengembalikan kepada pertanyaan penelitian yaitu bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kesehatan mental pada narapidana wanita bersuku Jawa yang ditinjau dari konsep nrimo yang mereka pahami.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Keenam responden memiliki derajat pemahaman yang sama mengenai konsep *nrimo*. Namun, pemahaman konsep itu sendiri ternyata tidak sepenuhnya merepresentasikan proses mental yang sehat dari para narapidana wanita bersuku Jawa. Adapun melalui hasil wawancara inti dapat dijabarkan bahwa keseluruhan responden memiliki kondisi mental yang sehat, dan ditinjau dari konsep *nrimo* yang mereka pahami. Terlihat bahwa dimensi kesehatan mental yang secara baik dipenuhi oleh keenam responden adalah dimensi *self evaluation, adequate bodily desires and gratify them, adequate self-knowledge, integration and consistency of personality, adequate life's goal, ability to satisfy the requirements of the group, and adequate emancipation from the group or culture*. Dengan asumsi bahwa dimensi tersebut berkaitan langsung dengan konsep *nrimo* yang mereka pahami, dengan alasan bahwa *nrimo* merupakan aspek internal dalam diri seorang yang berlatarbelakang budaya Jawa, dan dapat terlihat bahwa keenam dimensi ini juga mendapat pengaruh dari aspek internal seseorang, yaitu lebih ke motivasi internal, pendirian yang kokoh, dan pemahaman terhadap diri sendiri.

Sedangkan penulis menggarisbawahi pula bahwa dengan memahami konsep *nrimo*, tetap ada keempat aspek kesehatan mental sisanya seperti *adequate feeling of security, adequate spontaneity and emotionality, efficient contact with reality, dan ability to learn from experience* yang tidak terlalu baik dipenuhi oleh keenam responden. Karena menurut asumsi penulis, dimensi

tersebut secara garis besar dipengaruhi oleh aspek eksternal seperti lingkungan Rumah Tahanan yang memang bukan merupakan lingkungan yang cukup kondusif untuk mendukung terbentuknya keempat aspek tersebut, selain itu kembali kepada status para narapidana itu sendiri yang memang masih memiliki sejumlah permasalahan yang belum terselesaikan sehingga tentunya hal tersebut mempengaruhi respon afektif dan kognitif mereka, sehingga memunculkan rasa khawatir, membuat mereka putus asa akan kondisi yang mereka hadapi, keinginan untuk mengulang kesalahan yang sama pada masa mendatang karena adanya ketidakpuasan dalam hal ini dan itu di masa lalu, kemudian faktor-faktor tersebut bisa membuat individu akan mengalami kesulitan dalam berelasi sosial dan mengekspresikan emosi mereka secara adekuat.

## 5.2 SARAN

Terselesaikannya proses penelitian ini, dimulai dari tahap penyusunan latar belakang hingga pembahasan masing-masing unit analisis pastinya mengalami beberapa kendala dalam proses penyusunannya. Sehingga kendala yang dialami oleh penulis ini kemudian diharapkan bisa dijadikan pelajaran atau rekomendasi bagi penelitian yang menggunakan tema dan metode penelitian yang serupa.

Konsep *nrimo* yang digunakan oleh penulis di sini adalah konsep *nrimo* yang masih pada tataran kognitif, di mana apabila ditinjau dari tulisan Magnis-Suseno (2003) mengenai konsep Jawa, bahwa setiap konsep dalam budaya Jawa merupakan proses yang terlihat dalam perilaku mereka. Sehingga dikatakan

bahwa bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mampu lebih kritis dalam mendeskripsikan konsep *nrimo*, lebih mengenali konsep *nrimo* “kritis”.

Penyusunan desain wawancara harapnya lebih mendetail sehingga setidaknya mampu dijadikan sebagai prediksi dari respon yang akan muncul dari masing-masing responden. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dari lembaga atau institusi apapun yang hendak meneliti permasalahan dengan tema yang serupa mampu melakukan *preliminary study* secara lebih detil sehingga mampu membantu peneliti dalam proses penentuan konteks penelitian dan pertanyaan penelitian.



## KEPUSTAKAAN

- Anwar, Yesmil. 2009. *Saat Menuai Kejahatan: sebuah Pendekatan Sosiokultural, Kriminologi, Hukum dan HAM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Clark.C. (2006) *Living Well With Anxiety*.
- De Jong. (1976). Salah satu sikap hidup orang Jawa. Yogyakarta: Kanisius
- Geertz, Clifford. (1969). *The religion of Java*. New York: The Free Press
- Gussak, D. (2009). The Effects of Art Theraphy on Male and Female Inmates :  
Advancing the Reserchbase. *The Arts in Psychotheraphy*.
- Gussak, D. (2009). *Comparing the effectiveness of art therapy on depression and locus of control of male and female inmates, the arts in psychotherapy*.  
USA: Elsevier Inc.
- Herdiana, Ike. (2009). *Pendekatan Gelstat dengan Aplikasi Teknik Empty Chair untuk Menurunkan Taraf Kecemasan Narapidana Wanita Selama Menjalani Masa Hukuman Penjara*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Herdiana, Ike. (2011). The Profil of Anxiety of Women Inmates at Suka Miskin Women Prison-Bandung. *Proceeding : Internasional Conference of Revisited Asian Society*
- Johnson, S. L. (1997). *Therapist's Guide to Clinical Intervention*.USA : Academic Press.
- Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tentang Pola Pembinaan Narapidana atau Tahanan. *Institute for Criminal Justice Reform [on-line]*.

Diakses pada tanggal 1 Oktober 2012 dari  
<http://icjrid.files.wordpress.com/2009/02/kepmen-th-1990-tentang-pola-pembinaan-narapidana-atau-tahanan.pdf>

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.02-PK.04.10  
Tahun 1990 Tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan

Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rhineka Cipta

Leiward, Gerard. (1972). *Ill of prison*.

Magnis-Suseno, Franz. (2003). Etika Jawa, sebuah analisa falsafi tentang  
kebijaksanaan hidup Jawa. Jakarta: Gramedia

Mashudi. (2011). Banyak napi yang dicerai paksa suaminya. Diunduh dari  
<http://www.suarapembaruan.com> pada tanggal 11 Oktober 2012

Notosoedirdjo, Moeljono. (1999). Kesehatan mental, konsep dan penerapan.  
Malang: UMM Press.

Owers, A. (2007). *The mental health of prisoners. A thematic review of the care and support of prisoners with mental health needs*. London : HM Chief  
Inspector of Prisons.

*Perspective in Inmates's Culture: A Study of Women in Prison* oleh Jensen dan  
Jones (2008)

Poerwandari, K. (2011). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3, Universitas Indonesia.

Prawitasari-Hadiyono, dkk. (2007). 'The Javanese Wisdom and Traditional  
People's Theatre as Social Capital to Cope with Disasters in Indonesia'

Purwaningsih, Enny. (2011). Banyak napi yang dicerai paksa suaminya. Diunduh dari <http://www.suarapembaruan.com> pada tanggal 11 Oktober 2012

Rarasati, dkk. (2012). *Javanese Adolescents' Future Orientation and Support for its Effort: An Indigenous Psychological Analysis* yang disusun oleh

Saparinah, Sadli. (1982). “Kepribadian Wanita Jawa” dalam kepribadian dan perubahannya. Jakarta: Gramedia

Soekarno. (1947). Sarinah, Kewajiban wanita dalam perdjoeangan Republik Indonesia. Djokdjakarta.

Studi Perempuan sebagai Pelaku Tindak Kriminal. Diunduh dari <http://www.bps.go.id> pada tanggal 27 Desember 2012

Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.02-PK.04.10 Tahun 1990 Tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan.

Viktoria, V. (2007). Narapidana Wanita: Stigma Sosial dan Kecemasan Untuk Kembali Ke Masyarakat. *Jurnal Psikologi Univeristas Diponegoro*.4 (1).

Yuniarti (2009). *The Magical Strenght of Nrimo and Gotong Royong A Quick Response Report Following the May 27, 2006 Earthquake in Yogyakarta*.

Gajah Mada: Yogyakarta

\_\_\_\_\_, Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

\_\_\_\_\_. KUHP Buku II yang dimuat dalam Buku III

<b>Nama interviewee</b>	Ema M. Rompas	<b>Nama interviewer</b>	Adinda Nurul
<b>Usia</b>	43 tahun	<b>Kode interviewer</b>	AN/ 240413
<b>Kode interviewee</b>	EMM/ 240413	<b>Waktu wawancara</b>	15.00-16.30
<b>Hari, tanggal wawancara</b>	Raby, 24 April 2013	<b>Tempat wawancara</b>	Blok W Rutan Klas I Medaeng

## CATATAN LAPANGAN

<b>DESKRIPSI KONTEKS</b>	Rangkaian dokumentasi ini dimulai dari tahap <i>trust building (rapport)</i> . Significant others di sini merupakan sipir. Sisir yang bertindak sebagai <i>significant others</i> di sini dipilih oleh pihak Rumah Tahanan sendiri tanpa ada kriteria tertentu.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN</b>	Responden adalah seorang sipir yang telah bekerja menjadi sipir selama kurang lebih 20 tahun. Beliau bukan merupakan warga keturunan Surabaya, melainkan beliau adalah asli... . memiliki ukuran tubuh yang di atas rata-rata. Secara aksen, beliau menunjukkan banyak aksen Sulawesi.
<b>DESKRIPSI PERILAKU RESPONDEN</b>	Selama proses wawancara, responden menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh penulis dengan baik. Namun, berdasarkan penjelasan yang beliau berikan, bahwa di sini sipir sendiri berfungsi untuk mengatur narapidana yang berada di dalam blok, sehingga saat peneliti mencoba menanyakan beberapa hal yang terkait dengan perihal administratif, beliau menjelaskan bahwa terdapat divisi tersendiri yang memahami terkait hal tersebut. Namun, secara umum beliau mengatakan bahwa beliau cukup mengenal para narapidana yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Baris	Kode	Transkrip	Parafrase	Sintesa	Point Theory	Label
1	AN/ 240413	Oh iya di sini berarti Ibu kenal cukup baik dengan penghuni ya Bu?				
	EMM/ 240413	Penghuni ya secara umum kenal				
	AN/ 240413	Oh iya, Ibu kenal dengan mbak MD?				
	EMM/ 240413	Kenal				
	AN/ 240413	Bu En?				
	EMM/ 240413	Ya				
	AN/ 240413	Mbak E?				
	EMM/ 240413	Ya				

	AN/ 240413	Mbak F?				
	EMM/ 240413	Ya				
10	AN/ 240413	Mbak D dan mbak Y?				
	EMM/ 240413	Ya saya kenal semua				
	AN/ 240413	Oh ya baik.				
	AN/ 240413	Mbak M itu dulu terkena kasus apa?				
	EMM/ 240413	Dia itu penggelapan				
	AN/ 240413	Vonisnya berapa lama?				
20	EMM/ 240413	I tahun lebih apa berapa gitu, kalau secara putusan pastinya aku nggak inget. Karena terlalu banyak. Nanti kan yang tau pastinya di registrasi, saya cuma bagian lapangan aja, yang berhak mengenali orang secara fisik. Kalau putusannya, lebih lengkap di registrasi.				
	AN/ 240413	Oh ya Bu. Kenal baik dengan mbak M?				
	EMM/ 240413	Iya, karena dia sering bantu-bantu				
	AN/ 240413	Kesehariannya bagaimana?				
30	EMM/ 240413	Anaknya baik, suka gitu juga ke teman-teman. Makanya saya minta bantuan di sini kalau memang ada kesediaan. Karena memang kita petugas di sini kan satu orang aja, satu orang menjaga 144, kemarin 145. Jadi kita sendiri untuk ngatasi ini semua nggak bisa. Jadi kita dibantu oleh orang dalem, yang bisa kita percaya.	M mampu bersosialisasi dengan baik, baik dengan sesama napi maupun petugas.	Kemampuan sosialisasi dan adaptasi yang baik.	Nrimo dan Kesmen	Nrimo 2-2 Kesmen 3-1
	AN/ 240413	Oh ya				
40	EMM/ 240413	Iya jadi mereka bantu kalau ada kunjungan, bantu nulis-nulis, apa, yang penting di bawah pengawasan petugas saat itu.				
	AN/ 240413	Ada nggak sih Bu perilaku dari mbak M yang berbeda dengan yang lain?				

50	EMM/ 240413	Cuma agak pendiam dia itu, jadi paling banyak nyapa petugas. Ke teman ada, tapi nggak seberapa luas. Kan di sini, kalau terlalu open ke teman-teman, takutnya ada salah paham atau apa, kan macam-macam karakter, cara penangkapan berbeda. Ya mungkin maksud dia baik, tapi cara penangkapannya yang lain salah persepsi, ya sudah salah semua. Ya mungkin itu yang dia jaga, nanti mungkin dia takut jadi fitnah atau apa. Salah ngomong atau apa. Dia lebih terbuka atau apa.	Memiliki karakter pendiam, mengekspresikan emosi dengan wajar, bersosialisasi dengan wajar	Perilaku M, pendiam	Kesmen	Kesmen 8, 3-1, 3-2
	AN/ 240413	Oh gitu.				
60	AN/ 240413	Di sini mbak M pernah terlibat permasalahan nggak Bu?				
	EMM/ 240413	Enggak...				
	AN/ 240413	Hubungan mbak M dengan keluarga?				
	EMM/ 240413	Sering ada kunjungan dari orang tua				
	AN/ 240413	Di sini ada perubahan sikap dari mbak M nggak Bu? Sejak awal masuk hingga saat ini?				
70	EMM/ 240413	Ya memang kalau awal masuk di sini lebih banyak diam, memikirkan masalahnya dia, pas mulai sidang. Tapi setelah sidang lebih fresh kan sudah selesai sidangnya. Kadang kala dia mulai sakit, karena dia kepikiran nanti kembali lagi dia harus gimana, jadi keliatan mulai sakit kepala atau apa. Tapi ya kita di sini kasih support, kasih pengertian. Ya memang harus hadapi, anggaplah di dalam ini jadi pelajaran buat ke depan. Supaya lebih baik.	Mulai terlihat tenang pasca sidang	Ketenangan	Nrimo	Nrimo 1-1

80	AN/ 240413	Mbak M menjalani proses di sini dengan baik ya Bu?				
	EMM/ 240413	Iya.				
	AN/ 240413	Oke, itu tadi tentang mbak M ya Bu, sekarang saya mau tanya tentang Bu En, Ibu mengenal Bu En?				
90	EMM/ 240413	Ya secara umum kenal, untuk pribadinya belum terlalu bisa banyak cerita. Karena kita jaganya sendiri, jadi kalau kita ngajak ngomong satu, yang lainnya nggak kekontrol.				
	AN/ 240413	Kalau perilaku beliau?				
	EMM/ 240413	Kalau dia memang ada yang perlu, karena mungkin dia di sini belum terlalu lama. Di awal, ada beberapa hal yang kita tegur, tapi Alhamdulillah ada perbaikan.				
	AN/ 240413	Oh gitu, terkait apa ya?				
100	EMM/ 240413	Kalau masalah pribadi nggak ada, dia akrab sama semua. Kalau berontak lebih secara omongan enggak, tapi kalau di kamar, kadang ada salah paham, saling mengingatkan walau terkadang ada yang nggak terima. Nah itu kadang yang bikin rame sedikit, tapi nggak masalah, bisa diatasi semua.	mengekspresikan emosi dengan wajar, bersosialisasi dengan wajar	Emosi yang wajar dan kemampuan bersosialisasi dengan baik	Kesmen	Kesmen 8, 3-1, 3-2
	AN/ 240413	Kalau hubungannya Bu En dengan keluarga bagaimana?				
	EMM/ 240413	Sering dibesuk suaminya				
110	AN/ 240413	Sekarang saya mau tanya tentang mbak E?				
	EMM/ 240413	Ya				

	AN/ 240413	Mbak E itu penjaga kamar ya Bu?				
120	EMM/ 240413	Ya enggak, jadi di sini itu kan nah itu kan dibagi jadi W dan WL, W itu Wanita itu di dalam, dan WL itu wanita luar, jadi mereka itu kan dibagi, ibaratnya ada kepala kamarnya, karena harus ada yang atur untuk ini dan itu, nah dia itu salah satunya.				
	AN/ 240413	Oh ya				
	EMM/ 240413	Jadi untuk atur yang lain-lain, kalau semua main perintah sendiri ya kan repot. Jadi mereka juga kan bentuk, oh ini yang jaga, itu juga membantu petugas juga. Jadi kalau ada apa-apa, petugas panggil KM nya.				
	AN/ 240413	Kepala kamar?				
130	EMM/ 240413	Iya				
	AN/ 240413	Oh dulu kalau mbak E itu dulu kasusnya apa?				
		Dia itu 374, pemalsuan, nyangkut sekitar 500jt, dia itu sampai berapa kali split-an ya, bolak-balik kok.				
	AN/ 240413	Apa itu Bu split-an?				
140	EMM/ 240413	Jadi itu seandainya dia dilaporkan oleh pelapor pertama, saat masalah sudah selesai, ada pelapor selanjutnya, jadi sidang lagi gitu. Jadi totalnya itu 5 tahun dia divonis, sama paketannya. Pegawai sipil POLDA kan dia itu.				
	AN/ 240413	Apa, kalau perilaku mbak E sendiri?				
	EMM/ 240413	Secara umum ya baik, cuma	Memiliki emosi yang	Temperamen	Kesmen, nrimo	Kesmen 3-2,



		bahasanya agak kasar, cuma karena mungkin masih muda, jadi tingkat emosinya masih tinggi. Ya tugas kami di sini mengendalikan dia.	tinggi			nrimo 2-1
150	AN/ 240413	Ada nggak Bu perilakunya mbak E yang khas?				
	EMM/ 240413	Agak keras sih sifatnya itu, ya gitu. Cuma kami sebagai petugas, ya berusaha netral, mungkin dia keras tujuannya baik. Cuma mungkin pas dia ngomong di dalam agak keras, temennya nggak terima, ya sering banget gitu, tapi ya nggak masalah, semua bisa diatasi.	Memiliki emosi yang tinggi	Temperamen	Kesmen, nrimo	Kesmen 3-2, nrimo 2-1
160	AN/ 240413	Kalau mbak E selalu mengikuti kegiatan di sini ya Bu?				
	EMM/ 240413	Semua mengikuti, pengajian, olahraga.				
	AN/ 240413	Kalau mbak E kelihatan ada perubahan nggak Bu?				
	EMM/ 240413	Dia sudah lumayan lama di sini, ada perubahan dikit sih dia.				
	AN/ 240413	Interaksi dengan narapidana lainnya?				
	EMM/ 240413	Kurang ya.	Hubungan sosialisasi yang kurang baik	Kurang trampil dalam bersosialisasi	Kesmen, nrimo	Kesmen 3-1, nrimo 2-2
170	AN/ 240413	Kalau dengan petugas?				
	EMM/ 240413	Kalau dengan petugas ya baik semua.				
	AN/ 240413	Kalau hubungan dengan keluarga?				
	EMM/ 240413	Sering dibesuk ibunya. Sama suaminya jarang. Kalau anaknya, saya kurang tau karena kan di surat besukan cuma ibunya aja.				

	AN/ 240413	Apa ya Bu penyebab mbak E sekarang jadi lebih baik?				
180	EMM/ 240413	Ya ini, ikut pengajian, nah karena di dalam itu kan sering ada kelompok-kelompok, nah itu yang nggak boleh, kita sebagai petugas selalu memberikan pengertian.				
	AN/ 240413	Kayak geng-geng gitu Bu?				
190	EMM/ 240413	Iya, jadi kan kita semua tuh sama, kita senasib sepenanggungan, di dalam itu sama-sama susah, nggak boleh geng-geng gitu. Makanya kami harus selalu aktif, meskipun dengan guyon.				
	AN/ 240413	Ya oke, sekarang saya mau tanya dengan mbak F?				
	EMM/ 240413	Kenal, karena dia bagian di depan, sering ikut kegiatan juga, kegiatan olahraga, main <i>volley</i> bareng saya juga.				
	AN/ 240413	Di sini mbak F suka murung?				
	EMM/ 240413	Eggak, ceria semua	F merupakan pribadi yang riang	Ketenangan	Nrimo	1-1
	AN/ 240413	Kalau yang lain?				
200	EMM/ 240413	Ya sama, ceria semua.				
	AN/ 240413	Mbak F dulu kena kasus apa ya?				
	EMM/ 240413	Di kantor ya, penggelapan, di kantor.				
	AN/ 240413	Sudah berapa lama Bu?				
	EMM/ 240413	Belum terlalu lama, masih lama yang lain.				
	AN/ 240413	Vonisnya berapa lama ya?				

	EMM/ 240413	7 bulan. Belum lama ini ya, soalnya kita ga ngerti, karena di sini kita aplosan terus.				
210	AN/ 240413	Kalau perilakunya mbak F di sini bagaimana Bu?				
	EMM/ 240413	Baik anaknya, baik dengan teman-temannya. Ke petugas juga baik.	Hubungan sosialisasi yang kurang baik	Kurang trampil dalam bersosialisasi	Kesmen, nrimo	Kesmen 3-1, nrimo 2-2
	AN/ 240413	Ada nggak sih perilakunya mbak F yang kelihatan beda?				
	EMM/ 240413	Nggak ada.				
	AN/ 240413	Berarti dia juga aktif, baik ya. Kalau kunjungan keluarganya?				
220	EMM/ 240413	F, ya dibesuk sama temannya. Aktif kok dibesuk.				
	AN/ 240413	Oke, mbak F, sekarang mbak D. dia sakit ya Bu?				
	EMM/ 240413	Iya, dulu waktu pertama masuk sini pake tongkat, darah tinggi apa, padahal usianya masih muda.				
	AN/ 240413	Dulu mbak D sendiri kenapa kasusnya?				
230	EMM/ 240413	Penggelapan. Rata-rata di sini banyak yang kena kasus penggelapan, narkoba.				
	AN/ 240413	Bagaimana perilaku mbak D di sini?				
	EMM/ 240413	Ya biasanya memang mereka yang masih sidang-sidang itu agak gelisah ya mbak, mereka terlihat plong saat mereka sudah sidang.  Jadi ketakutan para narapidana di sini beda-beda mbak, kalau yang belum	Perasaan gelisah umumnya dilatarbelakangi ketakutan akan keputusan pihak Rutan untuk melayar napi wanita ke Malang	Alasan kegelisahan napi wanita	Kesmen	2-2

240		vonis, atau tahanan itu mereka bingung karena harus urus surat-surat. Nah kalau yang sudah vonis, dan hukumannya berat, mereka takut kalau harus dipindah ke LP Malang, karena mungkin jauh, karena di sana lebih disiplin, mungkin sama aja, tapi kan di sini cuma 1 orang yang jaga 150.				
	AN/ 240413	Kalau mbak D sendiri, hubungan dengan teman-temannya?				
250	EMM/ 240413	Baik.				
	AN/ 240413	Oke, yang terakhir mbak Y, dulu kena kasus apa ya Bu?				
	EMM/ 240413	Penggelapan, sama, rata-rata di sini karena penggelapan, jabatan.				
	AN/ 240413	Mbak Y itu udah berapa lama?				
	EMM/ 240413	Y itu udah mau pulang, sedang menunggu PB.				
	AN/ 240413	Dulu-dulu mbak Y bagaimana Bu?				
	EMM/ 240413	Baik anaknya.				
260	AN/ 240413	Apa yang membuat dia terlihat berbeda dari yang lain?				
	EMM/ 240413	Apa ya, dia itu kan suka kerja suka beraktivitas, jadi dia dipegangin koperasi sama petugas. Orangnya nggak macem-macem, perilakunya baik.	Hubungan sosialisasi yang kurang baik	Kurang trampil dalam bersosialisasi	Kesmen, nrimo	Kesmen 3-1, nrimo 2-2
	AN/ 240413	Walaupun diperbantukan di sini, tetap menjalani aktivitas dengan teman-temannya?				
270	EMM/ 240413	Ya kan koperasinya di dalam juga, jadi nggak ada yang aktivitas kalau				

		lagi ada kegiatan. Kalau perempuan, di dalam semua kegiatannya, kalau keluar, ya harus ada pengawalan dari petugas lain.				
	AN/ 240413	Oh gitu...				
280	EMM/ 240413	Jadi lebih banyak kegiatannya di dalam... memang kan kalau perempuan, kita harus maksimal jaganya, nggak sembarangan keluar, kan ini kan kita campur sama laki-laki, jadi kalau yang mau keluar, harus ada sah surat izinnya.				
	AN/ 240413	Seperti kehidupan pada umumnya ya Bu, kalau perempuan memang harus dijaga. Oke baik kalau hubungan dengan petugas?				
	EMM/ 240413	Baik.				
	AN/ 240413	Kalau dari hal kunjungan?				
290	EMM/ 240413	Dia jarang dibesuk.				
	AN/ 240413	Tapi itu tidak mempengaruhi dia ya Bu?				
	EMM/ 240413	Enggak.				
	AN/ 240413	Berarti secara umum dari keenam napi yang saya tanyakan tadi keseluruhannya sikapnya bagaimana Bu?				
300	EMM/ 240413	Ya menerima ada di sini, semuanya pun aktif, cuma si D itu terkadang suka melamun, suka murung.	D terkadang terlihat murung	Emosi D	Nrimo 1-1, Kesmen 2-1	
	AN/ 240413	Oke ya sepertinya sudah datanya yang saya butuhkan.				
	EMM/ 240413	Iya mbak, mohon maaf lho mbak,				

		keadaannya seperti ini, kadang mbak nanya apa, tapi mata saya jalan ke sini, jalan ke sana, hehehe				
310	AN/ 240413	Iya nggak apa-apa Bu, saya paham... hehehe. Malah saya yang minta maaf sudah ganggu kegiatan Ibu siang ini. Terima kasih banyak sekali lagi Bu.				

**TRANSKRIP WAWANCARA  
RESPONDEN V**

<b>Nama interviewee</b>	D	<b>Nama interviewer</b>	Adinda Nurul
<b>Usia</b>	31 tahun	<b>Kode interviewer</b>	AN/080413
<b>Kode interviewee</b>	D/080413	<b>Waktu wawancara</b>	13.50-14.38
<b>Hari, tanggal wawancara</b>	Senin, 8 April 2013	<b>Tempat wawancara</b>	Kantor Bankumham

**CATATAN LAPANGAN**

<b>DESKRIPSI KONTEKS</b>	Rangkaian dokumentasi ini dimulai dari tahap <i>trust building (rapport)</i> . Kriteria responden telah disampaikan sebelumnya kepada pihak staff Rumah Tahanan, sehingga peneliti dipertemukan dengan responden E yang memiliki karakteristik yang sesuai yaitu narapidana wanita, mampu baca dan tulis, dan bersuku Jawa. Wawancara dilakukan di dalam ruangan Bankumham yang memiliki luas sekitar 10x10 m <sup>2</sup> . Banyaknya tamu Rumah Tahanan yang lain, juga staff yang hilir mudik berlalu lalang sedikit banyak membuat responden dan peneliti kurang mampu fokus dalam melakukan proses wawancara.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN</b>	Responden saat ini sedang mengidap penyakit stroke, dan terlebih saat ini juga responden sedang mengalami proses perceraian sepihak oleh suaminya. Secara fisik responden memiliki tinggi dan berat badan rata-rata, rambut panjang berwarna hitam. Selama wawancara, responden terlihat murung dan responden memiliki kelemahan pada beberapa organnya.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN PERILAKU</b>	Responden sangat terlihat terbuka dan menyampaikan semua pernyataannya secara lugas. Responden terkesan sangat awas dan berhati-hati dalam menyampaikan segala pernyataan.

Baris	Kode	Transkrip	Parafrase	Sintesa	Point Theory	Label
1	AN/080413	Selamat siang mbak, bagaimana kabarnya hari ini mbak?				
	D/080413	Alhamdulillah baik.				
	AN/080413	Mbak kita langung mulai aja ya, mbak sebelumnya bisa minta tolong cerita sedikit nggak tentang keluarga mbak?				
10	D/080413	Ya, aku asale asli Jawa, aku 3 bersaudara, aku anak kedua, aku wis menikah, terus aku rabi setaun, aku tinggal di Surabaya. Aku lahir nang Surabaya.				
	AN/080413	Itu saudara-saudaranya mbak laki-laki atau perempuan?				
	D/080413	Cewek kabeh mbak, adikku masih				

		kuliah, mbakku di Jakarta.				
	AN/080413	Dulu mbaknya pendidikan terakhir apa ya mbak?				
20	D/080413	Aku S-1 mbak, nang ***				
	AN/080413	Kalau bagaimana pola asuh keluarga mbak?				
30	D/080413	Kebetulan saya udah ditinggal ayah saja, sejak aku kelas 5 SD, bar iku ibuku single parent. Ibu saya kerja sendiri, mulai kerja wiraswasta, apa ini, menghidupi tiga puterinya, semua harus sekolah kabeh tanpa bantuan keluarga ayah saya.  Jadi, ibu saya juga apa ini, antar jemput anak sekolah, sendiri, supaya anaknya bisa sekolah semua. Setelah itu, jual nasi, saya pun jual nasi keliling biyen mbak. Semuanya udah berhasil sekarang kuliah, tinggal adek saya masih kuliah, tinggal wisuda.				
40						
	AN/080413	Boleh tau nggak mbak, dulu mbak tersandung permasalahan apa ya mbak?				
50	D/080413	Saya kena proses di kantor, saya kan kerja di bagian kepala accounting. Kebetulan saya di sini nggak sendiri ya mbak, ada teman saya juga. Dulu saya pemalsuan, kredit fiktif gitu mbak, yang menyuruh atasan saya, dan saya semua yang meng-ACC.  Sampe BG cair, cek cair, wes pokok'e				



		ngono mbak sampe akhire jeblos kene.  Aku kena senilai 780juta. Iku berangsur satu tahun setengah.				
	AN/080413	Bagaimana permasalahan ini terbuka?				
60	D/080413	Pas ada audit, audit intern, audit intern itu audit di dalam aja. Nah pas iku kok selisih, dadi ga balance.				
	AN/080413	Lalu?				
70	D/080413	Waktu itu pihak perusahaan minta ganti rugi, akhirnya Ibu saya menyerahkan sertifikat rumahnya. Mama saya menyerahkan sertifikat rumahnya, supaya aku ga dipenjara. Eh dilalah, aku yo pancet dilaporno. Rasae kayak ketipu mbak, wes pake sertifikat rumah kok ternyata masih ditahan aja. Aku juga udah bayar 150juta, 150juta kan dibagi orang 3 to, tapi akhirnya tetap aja dilaporkan.				
80	AN/080413	Ini berarti sudah sidang ya mbak?				
	D/080413	Wes mbak, aku kenek 2 tahun 2 bulan.				
	AN/080413	Sudah minta keringanan?				
	D/080413	Udah mbak, ya itu hasilnya.				
	AN/080413	Dulu apa aja hal yang sudah dilakukan mbak untuk memperjuangkan nasibnya mbak?				

90	D/080413	Ya ibuku pingin satu keluarga bisa kumpul semua mbak, padahal biyen iku mama udah mau naik haji, malah jadinya batal mbak, padahal udah mau pembayaran. Dan aku tetep nang kene, hehe				
	AN/080413	Semuanya rajin berkunjung mbak?				
100	D/080413	Mama aja mbak... kakak saya kan soalnya di Jakarta mbak, adek saya, ya jarang ya...				
	AN/080413	Tapi frekuensi menghubungi lewat telepon?				
	D/080413	Oh iya masih lancar mbak.				
	AN/080413	Apa yang mbak rasakan sekarang?				
110	D/080413	Aduh, sumpek mbak, ya nang kene iku, aduh ga wenak nemen mbak, lingkungane ngeri, cilik, sekali ngomong, langsung rame, berantem, ngeri.  Tidur aja ga wenak mbak, nunggu di ubin dulu, baru jam 7 malem baru bisa beber kasur.	Saat ini, D merasa sangat sedih, merasa sangat tidak nyaman berada di dalam Rutan. Hal tersebut dikarenakan permasalahan bisa disulut dengan mudah di dalam Rutan.  D merasakan tidur yang tidak nyaman.	Kekecewaan, ketakutan, ketidaktenangan, susah tidur	Nrimo, kesmen	Nrimo 2-1, 1-1 Kesmen 1-1, 1-2, 5-1
	AN/080413	Oh yay a mbak, waktu hari pertama masuk sini, apa yang mbak rasakan?				
120	D/080413	Kuaget mbak, kudu nangis mbak, 25 orang nang karantina, ga bisa selonjor, mana aku stroke sikilku loro kan mbak, wus, muangkel mbak.	Saat pertama kali berada di dalam Rutan, D merasa sangat terkejut, D mengaku sering kali menangis. D tidak sanggup menghadapi kenyataan itu karena saat	Kekecewaan, kesedihan	Nrimo	1-1 dan 2-1

			ini D juga sedang mengidap penyakit stroke.			
	AN/080413	Di sini mbak sehari-hari ngapain?				
	D/080413	Nggak lapo-lapo mbak, yo nganggur, ada sih ada pelatihan pembuatan kue.	D mengaku tidak aktif mengikuti kegiatan di sini.			
130	AN/080413	Oh, ya, bagaimana proses penyesuaian mbak di sini?				
	D/080413	Ya sulit, aku biyen ga nrimo mbak, soalnya kita udah mengembalikan semuanya, sedih mbak, sulit mbak, menyesuaikan antara yang satu dan yang lain. Ada yang enak dan ga enak diajak ngobrol. Onok sing fisik tok.	D bercerita bahwa dirinya belum sanggup nrimo pada awalnya, karena ia merasa untuk kasusnya saja ia telah menyerahkan banyak hal yang ia miliki. D merasakan sulit beradaptasi selama di dalam Rutan. Banyak pihak yang tidak bisa diajak berbicara dengan baik-baik, banyak pihak yang hanya mengandalkan fisik.	Belum menerapkan nrimo, kesulitan dalam penyesuaian diri	nrimo	1-1, 2-2
130	AN/080413	Lalu gimana mbak upaya mengatasi itu?				
	D/080413	Yo meneng ae mbak, nrimo ae keadaan nang kene. Ya wes lek masalah strategi sih aku ga banyak omong ya mbak, daripada bikin masalah.	Namun dalam mengatasi hal tersebut, D berusaha nrimo. D memutuskan untuk menjadi pribadi yang tidak banyak bicara jika hal tersebut hanya menambah masalah.	Pada akhirnya mampu menerima keadaan di dalam Rutan.  Berprinsip dan mencoba untuk tidak mencari masalah	nrimo	Nrimo 1-1, 1-2 Kesmen 7
	AN/080413	Di sini mbak juga punya sahabat mbak?				
	D/080413	Ada mbak, yo iku sing garai aku	Teman dan sahabatlah	Ketenangan yang	Nrimo/ kesmen	Nrimo 1-2/ kesmen

140		merasa nyaman dan tenang di sini mbak.	yang membuat perasaan D menjadi nyaman dan tenang di sini.	diperoleh dari keberadaan sahabat		1-2, 3-1
	AN/080413	Gimana perasaan suami mbak saat itu?				
150	D/080413	Nangis mbak, kasian dia, sedih banget. Sing ga nerima iku mertuaku aja, jadi kalau suamiku itu sih sebenarnya mau nunggu aku. Tapi karena orang tuanya kerja di *** juga jadi ya mungkin mereka malu ya mbak, akhirnya mertuaku nyuruh kita berdua pisah, yawes ngono mbak.  Jadi disuruh pisah, amarga isin iku mbak.				
	AN/080413	Itu kapan mbak?				
160	D/080413	2 bulan lalu, dadi suamiku dipaksa, kalau kamu lebih milih istrimu, kamu tak coret dari keluarga. Sampe sekarang, aku ya ga pernah disambangi karo suamiku. Sejak dua bulan lalu, jadi dua bulan lalu entah tanggal berapa de'e mrene, dia memutuskan untuk lebih berbakti kepada orang tuanya. Akhirnya yawis, iku kebijakannya, toh aku yowes usaha sembarang kalir, de'e yo jek koyok ngono mbak.				
170	AN/080413	Selama berada di sini kurang lebih 6 bulan, bagaimana mbak memaknai masa-masa itu?				
	D/080413	Dulu ya mbak, panik, rasanya kalau orang kantor udah dateng ke rumah tuh aduuh rasane mbak, pingin apa, pingin apa, yang ngadepi iku kabeh mamaku mbak, mamaku sampe di				

180		<p>kantor polisi selalu dampingi aku. Aku pisan kan sakit stroke ya mbak. Jadi mungkin semua khawatir mbak.</p> <p>Masih ada keluarga sing terus dukung dan terima keadaanku.</p>				
		Mmm, pada akhirnya, dengan semua yang terjadi di sini, apa yang mbak rasakan?				
190	D/080413	<p>Wes ga karuhan mbak, stress, kaget aku, sampe aku ga isok mikir meneh, stroke ku kambuh. Suamiku, menurut critanya mamaku, dia pinjem buku nikah, dan de'e wes ndaftarno aku nang PA. Stroke iki makin merantak.</p> <p>De'e mek nangis, yaopo lek aku sakit, kasian lek liat aku, biaya segitu banyaknya. Pokok'e aku pingin sakit, aku juga ga bisa berbuat apa-apa, tak losno ae, aku kudu nrimo. Aku luwih mikirno mamaku ae saiki mbak.</p>	<p>Dengan semua penderitaan yang dihadapi oleh D saat ini, D mengaku sangat stress, stroke nya pun mulai kambuh, perceraian sepihak yang dilakukan oleh pihak suaminya membuatnya tak kuasa menahan semua ini.</p> <p>Mendapati hal tersebut secara berturut-turut membuat D hanya bisa nrimo dan menerima segalanya.</p>	<p>Stres, terkejut, stroke kambuh</p> <p>Mencoba nrimo</p>	Nrimo 1-1, 2-1,1-2/ Kesmen 1-1, 3-2, 4-2, 6	
200						
	AN/080413	Jadi mbak pasrah?				
	D/080413	Iya mbak, banget, aku sering sirik pisan, lek koncoku dijenguk ambek suaminya, cek enake, wes aku nang kene loro, ga onok suami, nelongso.	D sangat merasa nelangsa di dalam sana.	Perasaan iri, kekecewaan yang beralasan	Nrimo/ Kesmen	Nrimo 1-1/ Kesmen 3-2
210	AN/080413	Apa yang mbak lakuin kl mbak nelongso?				
	D/080413	Sholat mbak, aku ngaji. Trus lek kangen aku telp mamaku. Aku ga nrimo nang kene mbak, nggak blas, tapi yo aku ngedepi aja, yaopo maneh, isok mlebu yo pasti isok metu	Menghadapi hal tersebut, D kemudian mengadu kepada Tuhan. Ia pun menelepon ibunya. Ia mengaku bahwa hingga			

220		<p>mbak.</p> <p>Aku stres, kena hukuman 2 tahun, dicere suami, stroke ku sampe kambuh ping 3, wes depresi aku mbak.</p> <p>Sulit mbak urip nang kene, pokok'e nang kene iku jaga kesehatan mbak, gawe'en atine seneng ngono ae mbak.</p>	<p>saat ini sulit baginya menerima keadaan ini, namun ia yakin pasti ada jalan keluar.</p> <p>D mengalami depresi, semua musibah ia alami secara bersamaan, mendapatkan hukuman 2 tahun, diceraikan oleh suami, terkena penyakit stroke, ia tampak depresi.</p> <p>Sulit baginya untuk menerima keadaan ini, namun hal yang bisa ia usahakan adalah membuat hatinya merasa senang, karena ia tidak ingin sakitnya ini berlangsung lama.</p>			
	AN/080413	Bagaimana mbak memandang masa lalu mbak?				
230	D/080413	<p>Aku tuh wes diajari emesku belajar mandiri, tapi aku lek ndelok masa lalu, iku aku sakno ambek mamaku, aku durung isok nyenengno ibuku. Sakno mbak, sudah tua.</p> <p>Wes apik-apik pas iku trus kegudo aku. Hahaha. Sakno mamaku pokok'e mbak.</p>	Sejak kecil, D dididik secara mandiri oleh ibunya. Ia sering sedih jika mengenang masa lalunya, di mana ia merasa belum bisa membahagiakan ibunya.			
	AN/080413	Perasaan mbak dalam menjalani proses di sini?				
240	D/080413	Nelongso, tapi lek mulai bengi, mulai isok nyekel hp, aku mulai tenang soale aku yo isok mikirno njobo mbak. Curhat ambek konco-konco.	Ia merasa nelangsa di dalam sini, namun saat mampu berkomunikasi dengan dunia luar, itulah saat di mana ia bisa berpikir dengan tenang.			

	AN/080413	Selama di sini, mbak ada ga rencana ke depan setelah keluar?				
250	D/080413	<p>Ada, satu, aku pingin kerja lagi, kejujuran, aku nggak mau kena iming-iming kayak dulu. Pinginnya yang lurus-lurus aja mengikuti prosedur perusahaan.</p> <p>Trus sakjane aku pingin sehat mbak, dengan sembuh, aku bisa ke mana-mana, nyenengin keluargaku, kumpul maneh ambek keluarga.</p> <p>Aku pingin ambil kembali sertifikatku mbak. Lek masalah nikah, aku jek durung pingin mbak.</p> <p>Biyen aku terlalu royal, terlalu menggampangkan sesuatu, dulu aku mau apa aja bisa, sekarang aku ngeliat di sini hidup serba sulit, saiki aku ngerti mana yang iya dan yang enggak.</p>	<p>Keinginan D adalah kembali kerja, kerja dengan penuh kejujuran, dengan iman yang kuat menghadapi iming-iming yang ada, ia ingin mengikuti prosedur yang ada.</p> <p>Hal selanjutnya adalah, ia ingin sembuh dari penyakitnya, karena menurutnya dengan sehat ia bisa berkumpul dengan keluarga, dan melakukan apapun yang ia mau.</p> <p>Terkait dengan urusannya di masa lalu, D ingin mengambil lagi sertifikat rumah yang pernah ia serahkan sebagai ganti rugi tindak penggelapannya di kantor (lihat riwayat kasus.)</p> <p>Terkait dengan jodoh, D belum berniat untuk menikah kembali.</p> <p>D juga menyadari bahwa dirinya terlalu royal di masa lalu, meng"gampang"kan sesuatu, namun sekarang ia menyadari bahwa hidup itu susah, sehingga ia berusaha untuk memilah mana yang baik</p>			
260						

			dan mana yang buruk.			
270	AN/080413	Perasaan hati mbak gimana?				
	D/080413	Aku kangen, aku pingin segera pulang mbak, aku pingin gumul ambek keluarga mbak.	D sangat merindukan keluarganya, ia ingin berkumpul lagi dengan keluarganya.			
	AN/080413	Iya mbak, saya doakan yang terbaik ya mbak. Mmm, baik, insha Allah cukup untuk hari ini, insha Allah kita ketemu di sesi selanjutnya ya mbak, terima kasih mbak, maaf kalau ada salah.				
280						
	D/080413	Terima kasih banyak juga mbak.				

Baris	Kode	Transkrip	Parafrase	Sintesa	Point Theory	Label
	AN/080413	Selamat siang mbak Dani				
	D/080413	Siang...				
	AN/080413	Oke mbak, ini nyambung yang kemarin, ada beberapa hal yang mau saya obrolkan, keberatan nggak mbak?				
	D/080413	Enggak kok mbak.				
290	AN/080413	Oke, kalau boleh saya review hasil obrolan kita kemarin, saya melihat mbak selama di sini banyak mengalami pasang surut ya mbak. Karena mbak harus menjalani proses selama di sini, ditambah dengan kondisi kesehatan mbak yang kurang baik,				
300	D/080413	Iya mbak...				
	AN/080413	Emosi mbak juga naik turun, tapi mbak mengatakan bahwa mbak menerima hal tersebut.				
	D/080413	Ya saya nrimo banget mbak.				



	AN/080413	Oke, sekarang saya mau tanya, mbak merasa amankah saat ini?				
310	D/080413	Eggak saya merasa tidak aman mbak.	Saat ini D merasa tidak nyaman.			
	AN/080413	Bisa dijelaskan nggak mbak kenapa?				
320	D/080413	Mmm, gimana ya mbak, yaaa, apa ya mbak, pertemanan, semua orang kan di sini nggak gampang keliatan baik atau enggak. Kadang-kadang apik, tapi menusuk dari belakang. Omongan cilik dadi gede, kadang dihasut, ya gitulah mbak. Diem-diem, dihasut, lapor di sana, lapor di sini. Aku juga ga ngerasa aman di luar, ga siap ketemu sama masyarakat mbak. Lingkungan masyarakat yang bikin saya khawatir. Ga semua orang bisa nerima, kebanyakan mereka lak mandang awak sebelah mata mbak. Mungkin ga semua orang tau kenapa kita masuk penjara, kita dipandang kayak penjahat, lalu terakhir aku sedih karena suamiku.	Hal tersebut dilatarbelakangi oleh masalah pertemanan. Ia merasa di lingkungannya saat ini, banyak orang yang bermuka dua. Masalah kecil bisa menjadi besar, masalah hasut-menghasut, dan sebagainya. Namun walaupun begitu, ia juga tidak merasa bahwa dunia masyarakat luar mampu memberikan ketenangan baginya, ia masih khawatir akan kehidupan pasca penahanannya. Ia menyadari bahwa belum semua pihak mampu menerima predikat "mantan narapidana". Lalu hal terakhir adalah, ia khawatir mengenai hubungannya dengan suaminya.			
330	D/080413	Tadi juga aku telepon aku dikandani lek dia udah di Pengadilan Agama, lagi ngurus perceraian mbak.	Ia menambahkan bahwa baru saja suaminya menelepon dan telah mengurus perceraian di Pengadilan Agama.			
340	AN/080413	Kok sepihak mbak?				
	D/080413	Iya kan aku di sini, kemarin aku sms				

		dia, tanya gimana, terus katanya pengadilan, mereka tanya lek isterinya di mana? Gitu. Dia jawab isterinya ada di sini, di penjara sini, akhirnya nanti sidangnya tanggal 13, saksinya orang tuanya dia.				
350	AN/080413	Mbak nrimo dengan situasi ini?				
	D/080413	Eggak lah mbak, dapet sms dari dia, itu sedih mbak, nggak enak dadi janda mbak. Di sini kita kan banyaknya omongan orang di luar kita bisa ngerasa sedih, tapi ya sama di sini juga terpukul juga mbak.	Mendapati situasi seperti itu, D tidak bisa merasa tenang, perasaannya sangat terpukul, ia tidak siap menjadi janda.			
360	AN/080413	Dengan mbak merasa takut terhadap hal ini dan itu, apa yang mbak rasakan tentang lingkungan sosial di sini?				
370	D/080413	Nggak betah ya mbak, saya terpukul di sini, aku nggak kuat mbak, apalagi habis dapat kabar model begitu, ngeri aku mbak, nang jero ngeri, nang luar yo ngeri mbak, ada omongan keluarga masyarakat.  Kuning: Adequate feeling of security (rasa aman)	D merasa tidak betah berada di dalam sini, dia merasa tidak kuat sembari mendapatkan berita tersebut. Dia mengalami kecemasan, baik di dalam Rutan maupun di luar Rutan.			
	AN/080413	Dengan merasa tidak mampu menerima keadaan di sini, coba mbak ceritakan tentang diri mbak saat ini?				
380	D/080413	Saya merasa saya harus bisa bersosialisasi dengan baik, aduh karakter di sini menakutkan mbak, bener-bener menakutkan, jadi di depan itu melas, pingin ini pingin itu, ternyata yawis mereka bisa berbuat jelek. Saya ngerasa saya masih bisa	Dengan hal tersebut, D tetap merasa harus bisa bersosialisasi dengan lingkungan di sini.  D menyadari bahwa selama berada di dalam Rutan, D			

390		<p>supel.</p> <p>Tapi aku juga orangnya nggak banyak omong, aku yo nggak isok'an, jadi kalau ada orang berbuat gini, entah itu baik niatnya, tetep aja tak bantu, dadi aku ndak isok'an. Dadi lek disambatin orang, langsung aja, tapi ada temenku yang ngingetin kalau kita jangan terlalu baik sama orang.</p> <p>Di sini wong-wong akeh sing ngadu domba mbak. Nggak betah nang kene.</p>	<p>mudah bergaul. D pun bercerita bahwa ia merupakan seseorang yang "mudah merasa tidak tega" saat melihat suatu hal yang menyedihkan. Namun banyaknya masukan dari temannya, membuat ia menjadi lebih waspada dalam menghadapi orang lain.</p> <p>D bercerita bahwa di dalam Rutan banyak orang yang senang mengadu domba, sehingga membuatnya merasa tidak betah.</p>			
400	AN/080413	Jadi kalau boleh saya simpulkan di sini, mbak belum bener-bener nrimo ya mbak di sini?				
	D/080413	Iya mbak	Meskipun D memahami makna nrimo, namun ia belum mampu sepenuhnya menerapkan hal itu saat ini.			
	AN/080413	Jadi banyak hal yang masih membuat mbak resah ya mbak?				
	D/080413	Iya	Banyak hal yang masih membuat diri D resah berada di dalam Rutan.			
	AN/080413	Apakah itu mempengaruhi pola pikir mbak dalam menghadapi masa-masa sekarang?				
410	D/080413	Iya mbak, tapi tetep harus optimis mbak. Kalau saya nggak optimis, makin dicelakakno sama orang-orang ya mbak. Jadi aku tetep merasa kalau aku harus optimis.	<p>Dan tidak menyangkal bahwa mindset D mempengaruhi pola pikir D.</p> <p>Namun di balik hal tersebut</p>			

			semua, D masih selalu optimis menghadapi hal tersebut agar ia tidak banyak dicelakakan lagi oleh pihak-pihak lain.			
420	AN/080413	Apalagi pola pikir kita mempengaruhi keadaan fisik kita mbak...				
	D/080413	Iya bener banget... (adequate self-evaluation, adequate self-knowledge, adequate to learn from experiences, )	ia menyadari bahwa pola pikirnya mempengaruhi kesehatannya.			
	AN/080413	Semoga sehat terus ya mbak. Oke, sekarang lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Di sini mbak bagaimana emosinya?				
	D/080413	Saya sering murung ya mbak.	D kemudian bercerita bahwa dirinya sering murung.			
430	AN/080413	Bagaimana mbak mengungkapkan perasaan-perasaan yang ada di dalam pikiran mbak?				
	D/080413	Ya curhat sama temen, sama ***, sama ***, ya udah sama itu-itu aja.	Untuk mengatasi permasalahannya, ia sering mencurahkan perasaannya dengan sahabatnya.			
440	AN/080413	Mbak merasa mbak mampu menjalin hubungan sosial yang baik nggak mbak?				
	D/080413	Harus. Sebenarnya sih nggak bisa, tapi ya gimana lagi, kita setiap hari ketemu. Terpaksa ya mbak. Ckck. Ya lingkungan kecil ya mbak. Belum pernah masuk blok ya mbak? Hahaha. Belum pernah ya?	Pada mulanya D merasa tidak sanggup untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, namun D terpaksa melakukannya karena ia berada di ruang lingkup yang kecil.			
	D/080413	Belum mbak. Soalnya nggak boleh.				

450		Hehe. (adequate spontaneity and emotionality)				
	AN/080413	Dengan perasaan bosan dan nggak bisa menerima keadaan di sini, mbak pernah punya impian tertentu nggak?				
	D/080413	Satu, pingin kumpul sama keluarga. Kedua, mergawe maneh, ketiga, kalau ada jodoh ya nikah lagi, timbang stres mbak.	Impian D adalah mampu berkumpul lagi dengan keluarganya. Kemudian bisa kembali bekerja, lalu yang terakhir adalah menikah.			
460	AN/080413	Apa resolusi mbak?				
	D/080413	Aku mau ngubah sifat yang lemah, supaya ga dibujuki orang, ga ya yo yay o ae. Hehehe. Ya luwih teges mbak.	D ingin mengubah sifatnya yang terkesan lemah tak berdaya sehingga tidak ada lagi pihak yang mampu membohonginya.			
	AN/080413	Mbak, di sini bagaimana pola tidurnya?				
	D/080413	Teratur ya mbak, tapi sering kebangun gitu, kangen, sedih.	D mengaku bahwa ia seringkali mengalami gangguan tidur.			
	AN/080413	Pernah mimpi buruk mbak?				
470	D/080413	Pernah, mimpi yang nggak enak banyak, takut.	D juga menambahkan bahwa di samping mengalami kegelisahan saat tidur, D juga sering mengalami mimpi buruk.			
	AN/080413	Apa yang mbak lakuin?				
	D/080413	Sholat tahajjud, kadang diem sambil nunggu waktu.  Aku rasanya pingin teriak gitu, bosen mbak nang kene iku bosen.	Saat hal itu muncul, yang D lakukan adalah melaksanakan ibadah malam.			

		(adequate bodily desires and gratify them, adequate life's goal, efficient contact with reality)	la merasakan sangat bosan berada di dalam Rutan.			
	AN/080413	Bagaimana mbak mengatasi hal tersebut?				
480	D/080413	Ya corat-coret mbak, biasanya saya pakai tulisan. Aku dulu sakit stroke juga ada psikiater, jadi stroke ku kambuh karena ada pikiran juga. Jadi, psikiaterku dulu selalu bilang ke aku, kalau aku lagi nggak bisa, maksudnya mentok, ya bikin tulisan itu, dan itu membantu. Jadi ya di samping dokter saraf ada psikiater juga.	Hal lain yang ia lakukan adalah corat-coret mengungkapkan perasaannya. Ia bercerita bahwa dulunya ia pernah menjalankan treatment bersama psikiater.			
490	AN/080413	Semoga sehat selalu ya mbak... mbak pernah terlibat permasalahan di sini?				
	D/080413	Enggak, aku banyak diem, ada orang di sini yang nggak mau disaingin, jadi kalau kita lebih enak gitu dia nggak mau. Lari-larinya, dia lapor ke petugas, akhirnya kita yang dipanggil, kita yang dimarahin. Ada tuh satu orang mbak, nyebahi.	Selama di dalam Rutan, D memilih untuk diam agar tidak terlibat permasalahan.			
500	AN/080413	Mbak di sini aktif bersosialisasi?				
	D/080413	Iya mbak, tapi ya kegiatannya emang cuma ngaji mbak. (integration and consistency of personality, ability to satisfy the requirements of the group)	Selama di sini D aktif mengikuti acara yang telah diagendakan oleh pihak Rutan.			
	AN/080413	Gimana mbak mencoba bertahan dengan kondisi di sini?				
510	D/080413	Ya, yaopo ya mbak, dilakoni ae, (nangis), ya piye meneh mbak, rasanya kudu berontak, gualau aku mbak, nggak enak banget apalagi habis dapat kabar kayak gitu mbak.	D hanya ingin berusaha melakukan ini semua, meskipun terkadang D berontak mendapati banyak berita yang kurang			

		Suamiku tuh orangnya nggak teges mbak, dadi manut ambek wong tuwone iku lho mbak. (adequate emancipation from the group or culture)	baik.			
	AN/080413	Sabar ya mbak, semuanya sudah ada yang menata.				
520	D/080413	Iya mbak, bener mbak, insha Allah amin, terima kasih mbak Dinda.				

**TRANSKRIP WAWANCARA  
RESPONDEN I**

<b>Nama interviewee</b>	En	<b>Nama interviewer</b>	Adinda Nurul
<b>Usia</b>	44 tahun	<b>Kode interviewer</b>	AN/250313
<b>Kode interviewee</b>	En/250313	<b>Waktu wawancara</b>	13.00-14.00
<b>Hari, tanggal wawancara</b>	Selasa, 26 Maret 2013	<b>Tempat wawancara</b>	Kantor Bankumham

**CATATAN LAPANGAN**

<b>DESKRIPSI KONTEKS</b>	Rangkaian dokumentasi ini dimulai dari tahap <i>trust building (rapport)</i> . Kriteria responden telah disampaikan sebelumnya kepada pihak staff Rumah Tahanan, sehingga peneliti dipertemukan dengan responden E yang memiliki karakteristik yang sesuai yaitu narapidana wanita, mampu baca dan tulis, dan bersuku Jawa. Wawancara dilakukan di dalam ruangan Bankumham yang memiliki luas sekitar 10x10 m <sup>2</sup> . Banyaknya tamu Rumah Tahanan yang lain, juga staff yang hilir mudik berlalu langang sedikit banyak membuat responden dan peneliti kurang mampu fokus dalam melakukan proses wawancara.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN</b>	Responden adalah seorang wanita yang telah berkeluarga, memiliki dua orang putera dan puteri. Secara fisik responden memiliki tinggi dan berat badan rata-rata, rambut pendek, dan pandangan yang tajam. Selama wawancara peneliti melihat raut muka responden yang terkesan lelah namun tetap bersemangat.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN PERILAKU</b>	Responden terlihat sangat menutup diri pada awalnya, namun setelah pertemuan kedua, responden sangat terlihat terbuka dan menyampaikan semua pernyataannya secara lugas. Responden terkesan sangat awas dan berhati-hati dalam menyampaikan segala pernyataan. Di pertemuan pertama, responden terlihat sangat gelisah dan tidak nyaman, bahkan sempat menolak untuk menjadi responden dalam proses penelitian ini, namun setelah dijelaskan mengenai tujuan dan dengan adanya informed consent, responden pun pada akhirnya berkenan.

**RAPPORT SESSION**

Baris	Kode	Transkrip	Parafrase	Sintesa	Poin Teori	Label
1	AN/250313	Maaf Ibu sebelumnya saya mau tanya, Ibu sudah berapa lama ya Bu menjalani proses di sini?				
	En/250313	6 bulan				
10	AN/250313	Bisa diceritakan nggak Bu bagaimana dulu Ibu terlibat masalah dan sampai menjalani proses di sini?				
	En/250313	Awalnya karena di perusahaan ya mbak, karena kondisi, karena sebenarnya bukan saya saja yang bersalah dalam perusahaan itu di sini ya mbak ya, di perusahaan itu, tapi karena saya menjadi orang kepercayaan di situ dan diberi tanggung jawab penuh, intinya	Responden menjelaskan mengenai latar belakang yang menyebabkan beliau harus menjalani proses sebagai narapidana. Beliau menekankan bahwa beliau bukanlah satu-	Riwayat kasus responden yang ditengarai oleh hal-hal sebagai berikut: (1) merasa perusahaan berlaku tidak adil dalam hal gaji dan perlakuan, (2) melakukan tindak korupsi demi mencapai keadilan dan	Riwayat kasus. Perasaan En.	



20		<p>kenapa saya melakukan perbuatan itu karena saya sudah mengabdikan di perusahaan itu selama 15 tahun dengan gaji di bawah UMR, dengan lama 15 tahun dan status saya sebagai sarjana gaji saya di bawah UMR. Akhirnya semua karyawan, bukan saya saja tapi semua, terjerumus main di dalam situ. termasuk <i>marketing</i> terlibat dengan saya, termasuk keuangan, dan lain-lain, tapi kenapa saya yang dijebloskan, karena saya menduduki bagian keuangan, jadi semua tau tanggung jawab saya. Sehingga pimpinan menjebloskan saya karena mereka bertanya kenapa saya tidak melaporkan kejadian ini dari dulu. Kenapa saya diam saja. Akhirnya saya bilang kalau anak-anak itu kurang, kurang dalam arti <i>salary</i>, saya merasa kurang, semua merasa kurang, akhirnya semua sepakat. Kami tidak saling mengganggu privasi satu sama lain, saya menggunakan uang dengan cara ini, dia dengan cara ini, dan lainnya dan kita nggak boleh mengganggu satu sama lain. Seperti itu. Akhirnya saya resign, karena saya punya usaha sendiri di rumah, dan saya mengaku sudah memakai uang perusahaan, kenapa? Ya karena saya kurang di sini, bukan saya saja, tapi semua, di sini saya kerja sama dengan teman saya berlima, dengan menggunakan uang sekian, jadi saya dapat uang berapa, saya bagi rata satu ruangan. Tapi kenapa perusahaan yang menjebloskan saya, ya itu karena saya yang bertanggung jawab.</p>	<p>satunya pelaku yang melakukan tindak pidana tersebut. Beliau menceritakan bagaimana sepak terjang beliau selama masih menjalani karir di mantan perusahaannya yang telah menjebloskannya ke dalam Rumah Tahanan. Di mana permasalahan muncul saat beliau merasa bahwa seluruh karyawan di dalam perusahaan tersebut tidak memperoleh penghasilan dan perlakuan yang sepatutnya. Sehingga En dan keempat rekan kerja En mencoba menuntut keadilan dari perusahaan dengan cara menggunakan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi. Namun dalam hal ini En akhirnya menyerahkan diri kepada perusahaan dan mengakui kesalahannya namun perusahaan hanya melaporkan En seorang diri ke pihak yang berwajib.</p>	<p>kesejahteraan secara pribadi maupun kelompok</p> <p>Pikiran beliau yang masih didominasi oleh perasaan bahwa sebenarnya beliau tidak bersalah.</p>		
30						
40						

50						
60						
	AN/250313	Jadi kalau boleh berpendapat di sini, jadi Ibu seperti memperjuangkan hak teman-teman Ibu begitu ya Bu?				
70	En/250313	Iya mbak, ada teman saya yang ingin membela saya tapi dia takut, dia menjadi saksi yang memberatkan saya. Dan saya tetap yang bertanggung jawab di sini, jadi kalau dia tidak mau menjadi saksi dia juga akan dijebloskan oleh perusahaan. Buah simalakama kan				
	AN/250313	Ya ya				
80	En/250313	Ya dari situ, ada juga teman saya di ruangan itu, mungkin dia cari muka ya sama bos, tapi sebenarnya dia juga ikut menikmati mbak. Jadi akhirnya yasudah, ini tanggung jawab saya dianggap pimpinan ya sudah terserah walaupun sebenarnya di perusahaan saya nggak ada seperti				

90		itu, nggak ada istilahnya sekretaris nggak ada jadi ya karena ikut perusahaan Cina kan, memang perusahaan pribadi jadi ya seenaknya. Jadi pada saat itu ada saksi yang menyatakan bahwa gaji di perusahaan itu 2 juta, tapi saat jaksa menanyakan kepada saksi yang lain benar tidak ya saksi yang lain menjawab bahwa di perusahaan tidak ada gaji 2 juta. Saya dengan status keserjanaan saya, saya mendapatkan gaji di bawah 1 juta. 15 tahun saya di situ, 15 tahun. Mana cukup? Bahkan yang paling dipercaya bekerja selama 30 tahun, digaji 1 juta 100 mbak, karena saya bagian keuangan. Jadi saya tau...				
100						
	AN/250313	Keluar masuknya uang ya Bu?				
110	En/250313	Iya mbak, tapi sekarang sudah keluar juga, karena sakit parah, kanker dan sudah menyerang liver sehingga perusahaan itu tidak menjebloskan dia, orang Chinese juga yang kepercayaannya itu.				
120	AN/250313	Kalau boleh tau, Ibu dengan rekan sejawat Ibu di kantor dulu, pernah ada keluhan sampai demo mungkin nggak Bu di perusahaan Ibu untuk menuntut kenaikan gaji?				
130	En/250313	Di perusahaan belum pernah ada demo walaupun gaji kami di bawah UMR, kenapa tidak demo, karena perusahaan tau kelemahan, kekurangan perusahaan, tau di mana celah-celahnya, sehingga sebagai contoh bagian gudang ya mbak, ini sampeyan boleh percaya boleh tidak, saya bicara kenyataan ya ini mbak, saya berani bersumpah, gajinya sebagai				

140		kepala gudang itu 250 ribu.				
	AN/250313	Padahal kewajibannya menjaga gudang segala macem.				
150	En/250313	Nah, kenapa dia bertahan? Karena saat kiriman barang, dia juga mengambil barang juga, untuk dijual sendiri, dibagi untuk supir, kernet, dan mereka yang lain.				
	AN/250313	Itu atasan tau Bu?				
	En/250313	Ya enggak mbak, ya kerjasama antarmereka aja				
160	AN/250313	Jadi kalau boleh saya menyimpulkan sedikit jadi karena perusahaan memperlakukan karyawannya dengan kurang adil, jadi karyawan pun akhirnya cari celah untuk bisa, ya...				
170	En/250313	Iya mbak, nah di bagian toko pun seperti itu, misalkan saya yang jual mbak yang beli, dia yang order, dia yang cetak nota, dia yang kirim barang, dia yang nagih, dia yang terima uang, sudah. Kita tau masing-masing, oh ini mainnya di sini, oh ini mainnya di sini, jadi kita nggak akan menyentuh satu sama lain. Karena memang di situ gajinya kecil, akhirnya mereka cari makan sendiri-sendiri. Jadi kamu jangan senggol saya, saya juga nggak senggol kamu. Akhirnya,				
180						

190		perusahaan tau karena saya mau resign, dan saya terus terang bilang, trus ditanya kamu sanggup bayar, saya bilang sanggup, ya sudah. Dan saat itu saya memang sudah sempat mengangsur kan, tapi dia tetap memasukkan saya, oke saya tidak mau lanjut mengangsur angsuran saya karena kamu menjebloskan saya, sudah saya ganti dengan saya di penjara.				
200	AN/250313	Berarti nuwun sewu, Ibu sudah melalui tahap sidang ya Bu?				
	En/250313	Sudah, saya sudah vonis.				
	AN/250313	Saat sidang, apa saja usaha yang Ibu lakukan?				
210	En/250313	Saya sempat pakai pengacara mbak, tapi justru karena saya buta hukum ya, jadi saya sudah habis banyak dengan pake pengacara, tapi kondisi tetap seperti ini. Jadi percuma, sampai di Kepolisian ini hanya dapat surat penangguhan penahanan. Tapi sudah P-21.	Beliau menjelaskan mengenai bagaimana proses sidang dan akhirnya En mendapatkan vonis P-21	Vonis P-21	Riwayat Kasus	
	AN/250313	P-21 itu?				
	En/250313	Data sudah lengkap, terdakwa siap disidangkan.				
	AN/250313	Oh iya baik Bu.				

220	En/250313	Akhirnya sidang saya nggak pakai pengacara, karena percuma, saat sidang ya jalan, saya, jaksa, dan hakim. Kalau ada uang, vonisnya bisa lebih ringan. Iya kan Bu? Kasus sama, hukuman bisa lebih ringan kalau ada...				
230	AN/250313	Saat Ibu terlibat permasalahan ini, apakah pihak lain ada yang katut Bu? Maksudnya, pada akhirnya akar permasalahan ini terbuka nggak Bu?				
240	En/250313	Terbuka mbak, saya selama masa penangguhan tetap sms tetap kontak dan menghubungi yang lain. Saya bongkar semua, saya bilang sama atasan, coba dicek posisi barang di gudang, ada nggak barangnya? Celahnya saya tau, saya kasih tau semua. Dia tanya, di mana lagi kamu tau, saya bilang di sini, sini, sini, penjualan di sini, ya sudah terbuka semua. Terus saya masih kontak sama teman satu ruang yang masih di situ ya, kebetulan suaminya itu temen sekolahnya bos saya. Lalu saya tanya, gimana gajinya sudah UMR belum? Pancet mbak, tapi ada penambahan sedikit di uang makan mbak. Kenapa di uang makan? Soalnya kalau nambahnya di gaji, dia mikir, lebaran, dia dua kali kan mengeluarkan gaji kan, buat THR, tapi kalau uang makan, kan hanya tiap minggu aja, kan nggak ada THR uang makan. Jadi dia mainnya di situ, sedangkan kalau uang makan, itu kalau kita nggak masuk, dipotong.				
250						
260						

270						
	AN/250313	Tapi dengan kondisi seperti itu ya Bu, masih banyak karyawan yang mau bertahan di sana ya Bu?				
280	En/250313	Iya mbak, kalau mereka mau keluar, pasti diungkit-ungkit, karena perusahaan sudah tau kesalahan satu sama lain.				
	AN/250313	Oh gitu				
	En/250313	Iya mbak, mereka semua tertekan berarti ya Bu berada di situ				
290	AN/250313	Jadi tetap buah simalakama ya Bu? Baik, sekarang saya mau tanya-tanya tentang keluarga Ibu, Ibu maaf sudah punya anak Ibu?				
	En/250313	Sudah.				
	AN/250313	Berapa jumlah anaknya Ibu?				
	En/250313	Tiga. Usianya 13, 9, 7 tahun.				
	AN/250313	13, 9, 7 tahun, putera puteri?				
300	En/250313	Puteri, putera, putera, kalau suami saya bekerja, kebetulan saya punya usaha di bidang transportasi.				
	AN/250313	Oke baik, untuk sesi hari ini sampai sini ya Bu, kita sambung ngobrol-ngobrolnya di sesi selanjutnya ya Ibu, terima kasih banyak Ibu.				

310					
-----	--	--	--	--	--

## WAWANCARA TAHAP I

<b>Nama interviewee</b>	En	<b>Nama interviewer</b>	Adinda Nurul
<b>Usia</b>	44 tahun	<b>Kode interviewer</b>	AN/250313
<b>Kode interviewee</b>	En/250313	<b>Waktu wawancara</b>	14.00-15.03
<b>Hari, tanggal wawancara</b>	Selasa, 2 April 2013 Senin, 15 April 2013 Kamis, 2 Mei 2013	<b>Tempat wawancara</b>	Kantor Bankumham

## CATATAN LAPANGAN

<b>DESKRIPSI KONTEKS</b>	Pertemuan kedua ini telah masuk ke dalam tataran wawancara inti. Wawancara dilakukan di dalam ruangan Bankumham yang memiliki luas sekitar 10x10 m <sup>2</sup> . Banyaknya tamu Rumah Tahanan yang lain, juga staff yang hilir mudik berlalu lalang sedikit banyak membuat responden dan peneliti kurang mampu fokus dalam melakukan proses wawancara.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN</b>	Responden adalah seorang wanita yang telah berkeluarga, memiliki dua orang putera dan puteri. Secara fisik responden memiliki tinggi dan berat badan rata-rata, rambut pendek, dan pandangan yang tajam. Selama wawancara peneliti melihat raut muka responden yang terkesan lelah namun tetap bersemangat.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN PERILAKU</b>	Responden terlihat sangat menutup diri pada awalnya, namun setelah pertemuan kedua yaitu masuk ke dalam tahap wawancara inti, responden sangat terlihat terbuka dan menyampaikan semua pernyataannya secara lugas. Tidak jarang, responden meminta waktu off-the-record untuk melakukan sesi curhat di luar track wawancara.



Baris	Kode	Transkrip	Parafrase	Sintesa	Point Theory	Label
320	AN/250313	Nama saya Adinda, di sini kita akan ngobrol-ngobrol, <i>sharing</i> , ya Bu, santai saja, seperti yang sudah Ibu sampaikan di awal juga pada saat perkenalan mengenai identitas Ibu, cerita sedikit tentang bagaimana Ibu sampai pada akhirnya menjalani proses di sini. Langsung kita sambung saja ya Bu. Selama Ibu menjalani proses di dalam sini apa sih ya Ibu rasakan? Mungkin bisa Ibu ceritakan kepada saya.				
330	En/250313	Apa ya, sedih yang pasti ya mbak harus meninggalkan anak-anak, kalau dengan suami ya mungkin itu hitungan yang kesekian yo mbak, soale kan sing mesti sedih perkoru pisah karo anak-anak. Tapi ya setelah seminggu ya akhirnya bisa membaur karo liyane mbak, mungkin karena kita senasib ya mbak. Tapi setelah berusaha untuk membaur, di sini juga dihibur sama yang lain, tetep tapi kangen sama anak-anak mbak sedikit banyak hilang. Soale ya setelah vonis, yo aku ga terima mbak, tapi ya lama-kelamaan ya semua anak-anak saya ketiga-tiganya ke sini, ngerti lek ibunya di sini, saya enjoy tenang, nrimo. Anak saya Alhamdulillah berprestasi juga jadi yo seneng ,mbak, nyaman nang kene. Soale wong sing nang kene belum tentu orang bersalah mbak, cuman apa ya, ya saya di sini iku terpaksa mbak, dan kakeane yo ngono, mungkin ada yang sebagian profesi ya. Profesi seperti pencurian yang bolak-balik keluar masuk sini, ya gitu juga banyak mbak. Tapi lek aku kan kebetulan kan bukan profesi, jadi ya gimana ya, saya bingung ee mbak ngomongnya... hehehe	Responden memaparkan bagaimana awal mula perasaan En saat mendapati kenyataan menjalani proses menjadi narapidana. Responden awalnya merasa sedih, banyaknya dilemma terkait dengan kondisi psikis putera-puterinya, namun seiring berjalannya waktu, keluarga sanggup menerima dan En mulai bisa menikmati masa-masa di dalam Rumah Tahanan. Di samping itu responden juga menjelaskan bagaimana perasaan beliau berubah, yang awalnya belum bisa menerima hingga akhirnya beliau bisa menerima dan tenang di dalam Rumah Tahanan.	Sedih karena pisah dengan anak, dilemma, memikirkan kondisi putera-puterinya. Seiring berjalannya waktu, mampu menerima, mampu tenang.	Ketenangan, respon afektif dan kognitif dalam menyelesaikan masalah	1a,b dan 2b
340						
350						
SKRIPS			GAMBARAN KESEHATAN MENTAL ...		ADINDA NURUL TRIASEPTIANA	

360						
	AN/250313	Nggak apa-apa Bu, diceritakan saja.				
370	En/250313	Ya bergabung ambek sing liyan, ya yaopo ya mbak, aku ngerasa beda aja sama mereka. Tapi ya pokoknya setelah anak-anak bisa menerima, yo akhire aku nyaman tenang nang kene mbak. Lek Sebtu prei sekolah ya dia ke sini mbak.	<p>*En menjelaskan mengenai bagaimana akhirnya En bisa merasa nyaman di dalam Rumah Tahanan di mana En mengimbuhkan bahwa umumnya di Rumah Tahanan adalah mereka yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.</p> <p>Setelah mendapat respon positif dari keluarga, anak-anak yang sudah mulai menerima keadaan En, akhirnya En mampu merasa nyaman berada di dalam Rumah Tahanan.</p>	<p>Mampu menyesuaikan diri dengan penghuni Rutan yang memiliki latar belakang berbeda-beda, hal tersebut terlihat saat anak-anak beliau sudah mampu menerima keadaan beliau.</p> <p>Nrimo karena faktor penerimaan dari keluarga</p>	Ketenangan dan Respon afektif dan kognitif dalam menyelesaikan masalah	1a dan 2b
380	AN/250313	Bagaimana sih Bu bentuk komunikasi yang Ibu jalin selama ini dengan keluarga? Bentuk dukungan seperti apa?				
390	En/250313	Ya di sini kan ga oleh nggowo hp ya mbak, tapi di dalam blok itu ada wartel, jadi jangan bayangkan kayak tahanan sing ndek tv iku mbak.. hehe.. jadi neng kene onok wartel, kantin, jadi enjoy mbak. Jadi kebetulan saya kan di luar blok mbak, jadi sewaktu-waktu boleh telp, nggak koyok sing Ibu wingi kan di luar, jadi dia bisa keluar bloknya ya jam 1 mbak, sampe jam 5, setelah itu kembali ke kamar mbak, sel gitu, jadi kan saya di luar sel, jadi jam berapapun bisa mbak.	Beliau menekankan bahwa di dalam Rumah Tahanan sangat jauh dari bayangan masyarakat awam. Di dalam rumah tahanan, imbuhnya, masih banyak fasilitas umum yang bisa dinikmati.	Rumah Tahanan tidak seburuk yang dibayangkan oleh masyarakat awam.	Respon afektif dan kognitif dalam menyelesaikan masalah	2a

400	AN/250313	Jadi seperti Ibu bisa leluasa ya Bu bisa menyalurkan hobi seperti yang Ibu bilang kemarin, kayak pingin masak gt bisa ya Bu. Oke baik, ini saya mau ngobrol-ngobrol juga tapi mungkin ini agak melihat ke belakang lagi ya Bu, bagaimana Ibu proses menyesuaikan diri dengan lingkungan di sini dari awal di sini sampai hari ini, sesuai yang Ibu bilang tadi kalau di sini kan orang-orangnya karakteristiknya beda-beda, ada yang mereka masuk ke sini karena profesi dan sebagainya, bagaimana Ibu melebur di sini Bu, boleh ceritakan Bu?				
410						
420	En/250313	Awal dulu hari pertama saya di sini sampai seminggu nelangsa mbak, karena saya belum bisa menerima sebagai seorang tahanan, lalu akhirnya teman-teman menyemangati mbak, dari sinilah kita tau bahwa semua orang yang di sini itu belum tentu bener2 jahat mbak,	En menuturkan bahwa di hari pertamanya di dalam Rumah Tahanan, perasaan yang paling mendominasi pikiran En adalah nelangsa. En menyatakan bahwa dirinya belum sanggup begitu saja menerima keadaan tersebut. Namun, hari-hari pun berlalu, adanya dukungan dari sesama narapidana pun membuat En mulai menyadari bahwa tidak semua orang yang berada di Rumah Tahanan adalah “orang jahat”.	Nelangsa, belum sanggup menerima sebelum akhirnya saat ini telah berproses mampu menerima.  Dukungan teman-teman, pemikiran positif.	Ketenangan, respon afektif dan kognitif dalam menyelesaikan masalah	1b, 2b
430		Yo yaopo yo mbak, dari saya pribadi iso nrimo sih mbak, opo yo yo tenang sih mbak, enjoy, ancen iki kenyataan yang perlu saya hadapi teko Gusti Pengeran mbak, yo yaopo yo mbak, aku lak wis usaha mbak untuk membuka kasus itu, aku sing maju dewe nang pulisi, nah akhirnya tetep kayak gini, hubungan ku yaw is putus sama perusahaan mbak. Cuma sempat kepikiran suatu hari, saya tetep akan menuntut mbak, karena gaji saya selama 3 bulan terakhir tidak diberikan mbak, karena memang posisi saya kan nggak ditangkap mbak, saya yang menyerahkan diri mbak	Beliau juga menjelaskan mengenai proses beliau akhirnya “nrimo” dan merasakan ketenangan, “enjoy” di dalam sana, karena beliau yakin, apapun yang beliau alami saat ini adalah jalan dari Tuhan. Dan sekali lagi, beliau menekankan di sini bahwasannya beliau tidak mengalami proses penangkapan,			

440			melainkan beliau sendiri yang menyerahkan diri ke pihak perusahaan saat itu.			
	AN/250313	Bisa diceritakan Bu bagaimana prosesnya saat itu Bu?				
450	En/250313	Iya kan pas itu saya resign saya minta izin. Tapi saat itu saya juga cerita kepada pihak perusahaan kalau saya sudah memakai uang perusahaan sekian, tapi karena kejujuran saya itulah saya harus mengganti lunas semua kerugian mereka, mereka akan mencabut tuntutan polisi saat saya bayar lunas kabeh mbak, ya tapi aku yo ngomong mbak, nggak akan gampang itu cabut tuntutan mbak, kan saya waktu itu yo duwe pengacara pisan mbak, tapi walaupun sekarag dicabut ga isok mbak, laporan berkas iku wes nyangkut, nah selama nyangkut akan terus berlangsung ngono mbak, kalau kita mau cabut laporan itu harus pakai uang dari pihak pelapor, dalam hal ini perusahaan dia harus keluarkan uang untuk pencabutan. Nah dari saya juga harus ada pernyataan bahwa kasus iki ga kan muncul lagi ke permukaan mbak. Jadi pihak pengacara saya bilang udah diteruskan aja karena percuma saya mengganti karena pasti kamu udah bayar tapi tetep masuk, istilahnya kamu mengganti kerugian itu dengan kamu dipenjara. Aku pas iku wes ngganti 200 lebih mbak, dan pihak sana nggak mau, maunya langsung semuanya dibayar nah duwik tekan endi mbak. Itu mereka juga mikirnya uang 1,4 itu saya pakai sendiri padahl itu dipake orang lima mbak, dalam waktu 5 tahun. Dan seharusnya kan kebijakannya kan saya bisa mengembalikannya juga dalam kurun waktu 5 tahun, dan sakjane koncoku sakkamar iku kudune mbalekno pisan, tapi nyatanya enggak. Akhirnya yowes aku nurut				
460						
470						
480						

490		pengacaraku mbak, aku mending di sini mbak, daripada harus rugi mbak, kehilangan uang hasil jerih payahku selama bertahun-tahun nyambut gawe di sana, mereka juga nggak nregani aku yang udah mengabdikan di sana				
500						
	AN/250313	15 tahun ya Bu.				
510	En/250313	Iya, jadi uangnya malah bisa gawe aku sakwise metu tekan kene mbak. Ya di sini kan saya juga usaha mbak, di sini saya juga jualan mbak, jadi kalau ada teman-teman butuh kapas, alat kosmetik yo ngono-ngono kuwi ya tak catet tak kekno bojoku, anakku sing jalan nggolekno lipstick ta opo ngono mbak, yo iku caraku urip nang kene, ya masio aku nang kene yo ada kerjaan to mbak, tapi ya buat tambah2an juga mbak. Nang kene soale kan kantin yo larang-larang mbak regone. Yo sakjane ga oleh jualan di sini mbak, tapi ya bagaimana cara saya untuk bertahan mbak, kalau ada pesenan juga ya saya jalan mbak, dan di sini buat ngilangno jenuh mbak, di sini rata-rata yang ada di sini bukannya tambah kurus malah tambah lemu, yo yaopo mbak, ga onok kerjoan, mek mangan turu mangan turu ngono iku lho mbak, hehe...	*Berbagai usaha dilakukan oleh beliau demi bertahan di dalam Rumah Tahanan. Salah satunya, beliau juga melihat kesempatan untuk membuka bisnis di dalam Rumah Tahanan. Selain untuk mengisi waktu, menghilangkan kejenuhan, beliau merasa bahwa nantinya beliau harus memiliki modal untuk kembali ke masyarakat. Namun hal lain yang menunjukkan bagaimana beliau mampu dengan baik beradaptasi dan bersosialisasi di lingkungan Rutan adalah beliau selalu berbagi dengan sesamanya, sehingga secara tampilan fisik, para narapidana wanita tampak sehat dan gemuk, tuturnya, karena kegiatan mereka tidak terlalu padat di dalam sana.	Usaha untuk bertahan hidup	Respon afektif dan kognitif menyelesaikan masalah	2b
520						

530						
	AN/250313	Hati senang ya Bu karena bersama-sama teman-teman juga ya Bu?				
540	En/250313	<p>Iya mbak, kan juga bareng-bareng ambek konco mbak, trus kan di sini kalau ada yang sedih yo saling hibur mbak, yak an iki wes takdire awak dewe, ya sudah kita di sini ya bareng-bareng ikhlas nrimo mbak.</p> <p>Yo sing tak wedikno ya kalau udah keluar dari sini mbak, ya memang tetangga belum ada yang tau ya mbak, tapi kan ya barang busuk pasti akan tercium juga, kadang mikirno nanti kalau udah keluar trus gimana, trus seperti apa, kalau saya nggak ada masalah ya mbak, tapi kasian kan anak ya mbak ya, bayangin kalau kondisi jiwa anak, ooh mamamu dulu bekas tahanan, bekas napi, kan kasian juga, yo iku sih mbak.</p>	<p>Beliau memaparkan bagaimana kehidupan sosial beliau selama di dalam Rumah Tahanan. Bagaimana beliau berbicara bahwa apa yang beliau alami saat ini merupakan takdir dari Tuhan, sehingga memang sudah seharusnya bagi beliau untuk ikhlas dan nrimo selama berada di dalam sana.</p> <p>Namun, satu hal yang menjadi ketakutan beliau adalah, lingkungan masyarakat terdekat yang pada akhirnya akan mengetahui eksistensi beliau sebagai eks-narapidana saat beliau dibebaskan nanti. Hal yang beliau khawatirkan adalah terkait dengan kondisi psikis puteri beliau.</p>	<p>Makna hukuman bagi diri beliau, nrimo, ikhlas, kemudian ketakutan beliau untuk kembali ke tengah masyarakat.</p>	<p>Respon afektif dan kognitif dalam menyelesaikan masalah dan ketenangan</p>	1a dan 2a
550						
560	AN/250313	Iya Bu, oke Bu, saya mau menyambung pertanyaan yang terkait sama pertemuan perkenalan kita yang pertama ya Bu, Ibu bilang kalau hidup di dunia luar itu lebih kejam dari pada...				
	En/250313	Hidup di dalam sini? Iya betul mbak, ya	"Hidup bermasyarakat lebih kejam	Hidup di luar lebih	Makna hukuman,	2a

570		<p>kalau di luar mbak, kita hidup bermasyarakat di luar, tetangga nggak akan pernah mau tau kamu makan atau enggak, kamu wes mangan durung, kamu minum apa enggak, kamu sakit apa enggak, tapi kalau di sini yang lain nggak mangan y owes nggak mangan, lek onok panganan yowes mangan bareng, dadi Tanya hari ini siapa yang nggak dibesuk? Ayo kita makan bareng, ayo satu bungkus dimakan bareng, soalnya awal aku juga ngalamin kayak gitu, mmm, satu bungkus isok dipangan wong telu mbak, besoknya gentian siapa yang beli makan, kita makan bersama, jadi kebersamaan mbak, nyemedulur, ya sudah mungkin kalau makan nasi dari sini ndak enak ya mbak, kurang apa ya mbak, mmm, kurang, apa ya mbak, kurang layak, yak an kita nunggu besukan dari dalem, eh dari luar, kadang tuh beli satu buat orang lima, ya bisa jadi gitu mbak, hehe... tapi kita seneng mbak...</p>	<p>daripada hidup di dalam Rumah Tahanan.” Alasan beliau dibalik kalimat ini adalah beliau berasumsi bahwa di luar sana, tidak ada orang yang saling memperhatikan sesama, bahkan tetangga terdekat sekalipun, namun sebaliknya, di dalam Rumah Tahanan, beliau merasa mendapatkan suasana guyub dan kekeluargaan, “mangan nggak mangan ngumpul”, kurang lebih seperti itu. Meskipun apa yang ada di hadapan mereka saat ini adalah sesuatu yang berlabel “hukuman” namun dengan kebersamaan mereka masih merasakan nyaman dan senang.</p>	<p>kejam dibandingkan hidup di dalam Rutan.</p>	<p>respon afektif dan kognitif</p>	
580						
590						
	AN/250313	Seneng ya Bu? Itu sudah lebih dari kenyang ya Bu?				
600	En/250313	<p>Iya mbak, jadi satu sendok dua sendok itu gapapa mbak, jadi ada nggak ada uang itu, kita bisa hidup, tapi di luar kita nggak akan bisa hidup, masa tetangga ma terus-terusan ngasih kita, kan enggak, kalau di sini, di sini kita bisa hidup, tetep hidup, dan, tambah gemuk, ada makanan ga ada makanan tetep gemuk, ada makanan dimakan bareng. Dadi ga onok istilah ojo iki pangananku ga onok, jadi semua milik bersama. Jadi ancen luwih kejam nang luar mbak</p>	<p>Beliau menambahkan juga, di luar sana, saat seseorang mungkin tidak akan bisa hidup tanpa materi, namun di dalam Rutan, para narapidana mampu bertahan hidup tanpa adanya uang sepeserpun. Karena prinsip mereka adalah berbagi satu sama lain dengan apa yang ada.</p>	<p>Mekanisme pertahanan hidup menyusut sudut pandang masing-masing orang.</p>	<p>Respon afektif dan kognitif dalam menyelesaikan</p>	2a

610	AN/250313	Jadi mungkin seperti itu ya hikmahnya ya Bu, ya ya ya, baik, kemudian ini Bu, bagaimana Ibu memaknai kehidupan Ibu yang sekarang selain Ibu merasa kehidupan luar yang Ibu katakana lebih kejam daripada kehidupan di dalam sini, hikmah apa lagi yang Ibu dapatkan?				
620	En/250313	Banyak ya mbak ya, ya ini ya mbak saya cerita lagi, jadi nang jero kene mbak, ada orang yang masuk sini karena dia tidak bersalah.				
	AN/250313	Bahkan itu setelah divonis?				
630	En/250313	Iya mbak, itu sudah divonis, jadi tadinya dia kerja punya usaha mbak, trus ya jadinya sekarang saya kerjasama sama dia mbak, jadi mungkin karena masalah keuangan ya mbak, jadi dia pinjam modal ke saya, terus saya bilang ke suami saya, dan nanti dia mengembalikan ke saya dengan jumlah ya bisa dikatakan fantastis mbak, jadi ya saya juga mendapat keuntungan dari situ, sehingga nanti di luar juga dia mau tetap ajak kerjasama saya. Ya harapannya, setelah saya keluar nanti, tetap bisa kerjasama dengan dia mbak, jadi selama saya di sini saya juga tetap bisa menyenangkan anak saya.	En memaparkan mengenai harapannya saat telah terbebas nanti. En telah memiliki rencana untuk menjalin kerjasama dengan rekan sesamanya untuk membangun sebuah bisnis, sehingga En masih akan memiliki sesuatu yang bisa dibanggakan oleh anak-anaknya.	Rencana En di masa depan, bisnis.	Introspeksi	3b
640						
	AN/250313	Selain itu Bu, mungkin di luar finansial Bu, pelajaran apa lagi Bu?				
650	En/250313	Sebenarnya banyak banget mbak, nang kene yo aku gumul ambek anak muda, saya di sini temenan sama mucikari ya mbak, kalau mbak pernah tau *****, *****, terus *****, mereka mucikari online, mereka merasa tidak bersalah, saya tau mereka ditinggal suaminya, mereka harus	Di dalam rutan, En banyak bergumul dengan anak muda, dengan latar belakang kasus sebagai mucikari dan Pekerja Seks Komersial. D Kemudian En menambahkan dalam	Proses bersosialisasi	Respon afektif dan kognitif dalam menyelesaikan masalah	2a dan 2b



660		<p>menghidupi anak mereka, kan yo angel mbak, golek panggawean sing halal, trus konco-koncane golek kerjoan nang de'e, trus ya dia bilang kalau dia kerja melayani tamu, kalian mau atau enggak, kalau nggak mau ya sudah gapapa, berarti itu kan bukan kesalahan mutlak pihak mucikarinya, karena dia harus menghidupi anaknya, jadi saya beranggapan bahwa mucikari itu tidak selamanya merupakan pekerjaan yang berdosa, karena dari anak yang dia jual, itu karena temen-temen'e yang minta pekerjaan, dan memang pekerjaan itu agak hina karena ya menjual diri, yaopo ya mbak, gawe nguripi keluarganya, di balik itu ada tujuan mulia mbak, dan saya dari situ ngerasa oh onok sing luwih buruk timbang aku, ya memang saya juga salah, sudah pake uang perusahaan, tapi kan saya nggak ditangkap tapi saya mengakui, saya ndak ditangkap, seperti ***** kan ditangkap, ditangkap di rumah, lek aku lak ga mbak, jadi saya lebih mulia dari mereka, itu satu. Saya nggak ngajak orang lain itu enggak, jadi aku yo mikir yang di dalem itu ga kabeh bersalah, karena terhimpit keadaan, karena keterbatasan, dia harus membiayai keluarga, kadang orang tuanya sakit dia juga yang harus cari uang, dang a gampang mendapatkan uang sebanyak itu dalam waktu sekejap lho mbak, sampe akhire kudu nyolong, yang nyuri sampe masuk 9x di sini yo ada mbak,</p>	<p>percakapannya, bahwa setiap jenis tindak kriminal, baik itu mucikari atau Pekerja Seks Komersial, umumnya tidak sepenuhnya berawal dari niat sebagai pelaku kriminal. Dari pernyataannya, En mengatakan bahwa umumnya mereka berlaku seperti itu karena latar belakang sosial ekonomi, niatan untuk memperoleh penghidupan keluarga yang lebih layak karena umumnya mereka telah ditinggalkan oleh pasangan mereka dan mereka dituntut untuk mampu menghidupi keluarga mereka sendiri. Di balik semua itu, ada satu tujuan mulia. Namun di sisi lain, En mengambil kesimpulan bahwa masih banyak orang yang lebih buruk dibandingkan dirinya.</p>			
670						
680						
690						

700	AN/250313	Residivis ya Bu?				
	En/250313	Iya mbak, jadi kudu bolak-balik mlebu metu kene ada mbak				
	AN/250313	Wanita Bu?				
710	En/250313	Iya mbak, keluar kan dia sekarang, tapi yo jek ngono jarene mbak, kan kita masih hubungan sama dia, trus dia bilang “sik barangku jik sakmene” makanya dia masih di luar, iku sing profesi tapi lak ga kabeh profesi mbak, jadi mereka terpaksa untuk melakukan itu demi sesuap nasi untuk menghidupi anaknya, ibunya, keluarganya, jadi mbak jangan sampe ya mbak kepikiran untuk menganggap mucikari itu buruk, ya mungkin ada yang buruk ya sakit ya mbak, sedih lho mbak ditiduri banyak laki-laki itu sakit mbak, tapi ya apalagi yang bisa dilakukan soalnya kan belum tentu dalam waktu satu bulan mereka bisa kerja. Ya itu karena mereka ditinggal suami, mereka butuh uang sing akeh, ya gawe nang rumah sakit trus ya lapo sing liyan-liyane mbak. Di dalem banyak hikmah mbak, dan nggak semua orang bisa masuk sini lho mbak, kalau orang sudah di sini pasti ikhlas, pasti kuat mbak, kalau malu pasti tetep malu, tapi kuat, soale ya kalau ada cemoohan di luar saya sudah nggak takut, aku lho wes tau dipenjoro, ya aku wes kuat mbak.	En menyadari bahwa selama menjalani proses di dalam Rumah Tahanan, En memperoleh banyak hikmah. En menjelaskan bahwasannya hanya orang terpilih yang bisa berada di dalam Rumah Tahanan, dan siapapun mereka pasti akan kuat dan ikhlas. Meskipun tetap ada perasaan malu, namun setidaknya para narapidana memiliki mental yang lebih kuat saat kembali ke tengah masyarakat, dengan asumsi mereka pernah merasakan yang terburuk yaitu berada di dalam Rutan.	Meyakini adanya hikmah di balik masalah	Respon afektif dan kognitif dalam menyelesaikan masalah	2a
720						
730						
740	AN/250313	Karena dukungan satu sama lain ya Bu untuk persiapan di luar?				
	En/250313	Kita nanti di luar sudah saling membangun	Salah satu hal yang dilakukan En	Proses	Respon afektif dan	2b

		jaringan, koordinasi, tapi bukan untuk kejahatan lho ya mbak, hehehe, sperti komunitas, siapa yang butuh kita membantu	selama di dalam Rutan adalah membangun jaringan dan berkoordinasi dengan rekan sesamanya untuk bekerja sama selepas menjalani proses di dalam Rutan.	bersosialisasi	ketenangan dalam menyelesaikan masalah	
	AN/250313	Kapan terakhir kali Ibu dikunjungi Bu?				
750	En/250313	Tadi mbak, hampir tiap hari suami saya ke sini mbak, kan butuh belanjaan.				
	AN/250313	jam berapa tadi Bu?				
	En/250313	Kalau kunjungan tadi dari jam setengah 9 sampai setengah 12 mbak, tapi tadi tiap orang 40 menit mbak, bisa lebih.				
	AN/250313	Oh iya Bu, boleh tau kalau dari pihak petugas, staff gitu, hubungan Ibu bagaimana?				
760		Kita sudah seperti keluarga ya mbak ya, sudah ga ada pemisah, kamu sebagai tahanan, kamu sebagai staff, tapi yo ga eruh sing nang blok lanang yo mbak, tapi lain ya mbak, di sini kana da kriminal dan narkoba, saya nggak tau kalau di narkoba, saya taunya cuma kriminal	Di dalam dialog kami, En juga menceritakan mengenai hubungan kekeluargaan yang ia jalin dengan para penjaga dan staff yang ada di Rutan. Namun beliau juga menyatakan bahwa beliau tidak mengenal rekan di blok lain seperti di blok narkoba dan blok laki-laki.	Bersosialisasi, ketidaknyamanan beliau untuk bersosialisasi dengan lingkungan di luar blok wanita.	Respon afektif dan kognitif dalam menyelesaikan masalah	2b
770	AN/250313	Ibu di sini punya sahabat yang sering diajak curhat nggak Bu?				
	En/250313	Ada mbak, saya di sini dekat dengan ****, dia kasusnya curanmor, ***** juga dekat, kita setiap malam curhat-curhatan, tapi dengan semua yang di blok kita dekat mbak, karena ya satu kamar ya mbak, tiap hari ketemu, tiap hari ngobrol, ya tapi paling dekat sama si **** (yg sudah disebutkan pertama)	Dalam menjalani proses di dalam Rutan, En menyatakan bahwa beliau memiliki sahabat sebagai tempat mencurahkan perasaannya. Hampir setiap malam, mereka berdua saling menceritakan keluh kesahnya.	Bersosialisasi	Respon afektif dan kognitif dalam menyelesaikan masalah	
780						
	AN/250313	Ibu di sini aktif nggak ikut kegiatan di sini?				

790	En/250313	Tapi saya nggak pernah mau ikut, pertama kan banyak cowok ya mbak, kedua saya sudah tua, ketiga saya takut ada tetangga, ya yang saya takut kl pas ada kenal mbak, tapi ya kalau wajib ikut kayak pengajian ya saya ikut, tapi ya tetep ketakutan saya ketemu sama orang yang saya kenal mbak. Saya nggak mau pokoknya yang keluar dari blok keluar, seperti ini juga saya takut, yang saya khawatirkan anak saya mbak.	Namun di balik itu semua, En juga tidak aktif melibatkan diri dalam kegiatan di luar blok wanita. Hal itu juga disebabkan karena En merasa takut akan adanya pihak lain (seperti narapidana atau tahanan) yang mungkin mengenali diri En. Ketakutan beliau didasari karena kekhawatiran beliau akan putera-puteri beliau nantinya.	Bersosialisasi	Respon afektif dan kognitif dalam menyelesaikan masalah	2b
	AN/250313	Tapi dari cerita Ibu, anak Ibu terlihat sangat mendukung Ibu?				
800	En/250313	Iyo, tapi pas dino pertama yo enggak mbak, sempet syok juga mbak, anak saya yang pertama, tapi yang adiknya masih pada kecil-kecil ya mbak, jadi belum paham, tapi yang pertama itu mbak. Ya aku kasih pengertian mbak, ya Ibu masuk sini bukan berarti Ibu iki salah, Ibu ya ga kayak yang di tahanan di TV gitu, kamu tau sendiri kan, kalau kunjungan kamu bisa main, ada café, ada kantin, ya Ibu nrimo, tenang, seneng di sini gabung sama yang lain. Ga koyok nang TV sing dirangkeng, di sini lak bedo ya mbak, saya ya kenalkan dia sama temen-temen, itu ini, itu yang itu, akhirnya dia bilang Bu, tawarin ini Bu, aku punya dagangan baju, akhirnya dia bisa berbisnis, Ibu yang jalanin di dalem, karena mama nggak bisa di luar jadi kamu yang jalanin yang di luar, ya bagi tugas gitu ya online produk kayak S***** dan O*****. Kan akhirnya sejalan kan mbak, gitu, enak kok mbak di sini, ya kadang masih menangis tapi ya saya nrimo mbak. Ya kalau mengingat ini yang harus saya hadapi, karena saya lama kan mbak di sini, tapi saya harus kuat, harus kuat di sini, saya jek sampe April taun ngarep mbak.	Beliau menambahkan juga, bahwa di awal putera dan puteri beliau merasa tidak percaya dan belum bisa menerima kenyataan bahwa Ibu mereka adalah seorang narapidana. Namun kemudian, setelah diberi pengertian oleh En, akhirnya mereka pun menerima.			
810						
820						

830						
	AN/250313	Tapi saya yakin Ibu kuat Bu. Saya doakan ya Bu.				
840		Iya mbak, insha Allah amin, semua sudah jalan-Nya mbak. Dijalani aja. Saya juga berusaha cepet keluar, pengajuan PB, temen yang partner kerjaku Mei ini juga kan wes metu mbak, tapi wes siap-siap gawe hubungan terus mbak, pokoknya wes koordinasi mbak engko yaopo. Yo seneng mbak, dalam waktu saminggu iso ngasilno sekian juta, jadi tetep bisa belanja di luar nantinya.	En merasa <i>nrimo</i> sebagai seorang narapidana, namun hal tersebut juga diperkuat dengan usaha yang sudah En lakukan selama menjalani proses tersebut. Usaha En antara lain yaitu pengajuan PB (Pembebasan Bersyarat) dan En juga fokus pada hubungan kerjasama dengan sesama rekan yang akan berlanjut selepas proses di dalam Rutan.	Nrimo	Ketenangan	1a
850	AN/250313	Itu demi menyambung silaturahmi ya Bu dengan teman-teman?				
	En/250313	Iya mbak betul				
	AN/250313	Baik, tadi kita sudah banyak bicara tentang bagaimana proses Ibu menyesuaikan diri di sini, sekarang Adin mau Tanya bagaimana Ibu memaknai diri Ibu yang dulu dengan yang sekarang?				
860	En/250313	Kalau dipikir sekarang saya jadi orang yang kejam ya mbak ya, dalam arti dengan saudara atau keluarga, mungkin dengan lingkungan di sini, keluarga dan saudara tidak bisa menerima keadaan saya sebagai seorang napi ya, dulu zaman aku jek jaya, sakdurunge mlebu nang kene.  Istilahnya ada gula ada semut itu memang benar ya mbak ya, jadi kondisi saya di sini,	Saat ini, En memandang diri En sebagai pribadi yang kejam. Kejam dengan kaitannya dengan hubungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Ia merasa bahwa lingkungan sekitar dan keluarganya belum bisa menerima keadaan En sebagai seorang narapidana.  En mengatakan bahwa keluarga	Bagaimana diri En memandang masa lalu dan masa sekarang. Ungkapan kekecewaan En terhadap keluarganya.	Introspeksi dan ketenangan	3a, 3b, 1a

870		<p>mbuh mereka isin ta yaopo yo mbak, mereka nggak ada yang mau mengunjungi saya mbak, saya juga nggak mau telpon orang yang paling dekat dengan saya, kalau orang tua saya sampun sedo ya mbak, Ibu, kalau Bapak sudah jauh karena sudah pisah dengan Ibu, itu saya bilang saya nggak pingin mbok kunjungi, saya juga nggak butuh uang, saya juga masih bisa menghidupi diri saya, keluarga inti juga masih mengunjungi, saya cuma pingin mereka menghubungi anak saya, yaopo kek anakku urip ta, mangan ta, saya mek pingin mereka perhatian sama anak saya. Justru anak mereka yang seumuran dengan mereka justru misuh-misuhi anak saya, pake BBM, mamamu nang penjara ga mulih, kon asu kon bajingan, seperti itu mbak, anak saya, saya selama hidup saya nggak pernah misuh, dadi kalau dipisuhi itu rasanya seperti tamparan buat saya mbak, aku akhire ngomong nang wong tuwone mbak, anakku selama ini butuh apa, sampe anakmu minggat perkoro ketangkep rokokang nang sekolah, sopo sing nggoleki, aku kan! Kondisi aku seperti ini, anakmu kok ngomonge koyok ngono, opo'o? sampe aku ngomong mbak nang bojoku, aku keluar dari sini aku nggak akan mau sama sekali berhubungan dengan keluargamu. Saya nggak butuh uang, saya masih bisa hidup, saya nggak menyalahkan suami saya, ya bukannya saya sombong ya mbak, tapi anak saya juga sekolah di sekolahan elite ya mbak, bukan di sekolah sembarangan mbak, tapi saya Cuma ingin mereka tetap memberi dukungan ke anak saya. Mereka bisa telp ke suami saya, mereka juga punya no.telp suami saya, no.hp anak-anak saya, telp ke rumah juga kan bisa. Dulu saya selalu perhatian ke anak-anak mereka, saya mereka sempat nanya, gimana anakmu yang kelas 2 SMP lha tak jawab ga usah takon-takon anakku. Aku saiki mikir gapopo anakku bah dadi lonte, asal dia bisa</p>	<p>besar En merasa malu akan kondisi En. Pada dasarnya, En juga tidak meminta belas asih keluarganya, seperti untuk dikunjungi dan diberi dukungan secara pribadi. Satu hal yang En harapkan dari keluarga besarnya adalah perhatian mereka kepada anak-anak En. En juga bercerita bahwa keluarga En kerap kali melakukan tindakan yang kurang pantas kepada anak-anaknya.</p> <p>En mengungkapkan kekecewaannya yang teramat dalam kepada keluarganya, karena di satu sisi, keluarga inti dari En sendiri yang tidak bisa menerima keadaan En, di mana di sisi lain keluarga suami En masih menghargai kondisi En saat ini. En juga banyak mengungkit mengenai bagaimana En banyak membantu kondisi ekonomi keluarganya sebelum En masuk ke dalam Rutan. Dalam kondisi seperti ini, En pun semakin yakin bahwa sebenarnya beliau mampu bertahan hidup walaupun tanpa dukungan dan belas kasih dari keluarga besarnya.</p>			
880		<p>mbuh mereka isin ta yaopo yo mbak, mereka nggak ada yang mau mengunjungi saya mbak, saya juga nggak mau telpon orang yang paling dekat dengan saya, kalau orang tua saya sampun sedo ya mbak, Ibu, kalau Bapak sudah jauh karena sudah pisah dengan Ibu, itu saya bilang saya nggak pingin mbok kunjungi, saya juga nggak butuh uang, saya juga masih bisa menghidupi diri saya, keluarga inti juga masih mengunjungi, saya cuma pingin mereka menghubungi anak saya, yaopo kek anakku urip ta, mangan ta, saya mek pingin mereka perhatian sama anak saya. Justru anak mereka yang seumuran dengan mereka justru misuh-misuhi anak saya, pake BBM, mamamu nang penjara ga mulih, kon asu kon bajingan, seperti itu mbak, anak saya, saya selama hidup saya nggak pernah misuh, dadi kalau dipisuhi itu rasanya seperti tamparan buat saya mbak, aku akhire ngomong nang wong tuwone mbak, anakku selama ini butuh apa, sampe anakmu minggat perkoro ketangkep rokokang nang sekolah, sopo sing nggoleki, aku kan! Kondisi aku seperti ini, anakmu kok ngomonge koyok ngono, opo'o? sampe aku ngomong mbak nang bojoku, aku keluar dari sini aku nggak akan mau sama sekali berhubungan dengan keluargamu. Saya nggak butuh uang, saya masih bisa hidup, saya nggak menyalahkan suami saya, ya bukannya saya sombong ya mbak, tapi anak saya juga sekolah di sekolahan elite ya mbak, bukan di sekolah sembarangan mbak, tapi saya Cuma ingin mereka tetap memberi dukungan ke anak saya. Mereka bisa telp ke suami saya, mereka juga punya no.telp suami saya, no.hp anak-anak saya, telp ke rumah juga kan bisa. Dulu saya selalu perhatian ke anak-anak mereka, saya mereka sempat nanya, gimana anakmu yang kelas 2 SMP lha tak jawab ga usah takon-takon anakku. Aku saiki mikir gapopo anakku bah dadi lonte, asal dia bisa</p>	<p>besar En merasa malu akan kondisi En. Pada dasarnya, En juga tidak meminta belas asih keluarganya, seperti untuk dikunjungi dan diberi dukungan secara pribadi. Satu hal yang En harapkan dari keluarga besarnya adalah perhatian mereka kepada anak-anak En. En juga bercerita bahwa keluarga En kerap kali melakukan tindakan yang kurang pantas kepada anak-anaknya.</p> <p>En mengungkapkan kekecewaannya yang teramat dalam kepada keluarganya, karena di satu sisi, keluarga inti dari En sendiri yang tidak bisa menerima keadaan En, di mana di sisi lain keluarga suami En masih menghargai kondisi En saat ini. En juga banyak mengungkit mengenai bagaimana En banyak membantu kondisi ekonomi keluarganya sebelum En masuk ke dalam Rutan. Dalam kondisi seperti ini, En pun semakin yakin bahwa sebenarnya beliau mampu bertahan hidup walaupun tanpa dukungan dan belas kasih dari keluarga besarnya.</p>			
890		<p>mbuh mereka isin ta yaopo yo mbak, mereka nggak ada yang mau mengunjungi saya mbak, saya juga nggak mau telpon orang yang paling dekat dengan saya, kalau orang tua saya sampun sedo ya mbak, Ibu, kalau Bapak sudah jauh karena sudah pisah dengan Ibu, itu saya bilang saya nggak pingin mbok kunjungi, saya juga nggak butuh uang, saya juga masih bisa menghidupi diri saya, keluarga inti juga masih mengunjungi, saya cuma pingin mereka menghubungi anak saya, yaopo kek anakku urip ta, mangan ta, saya mek pingin mereka perhatian sama anak saya. Justru anak mereka yang seumuran dengan mereka justru misuh-misuhi anak saya, pake BBM, mamamu nang penjara ga mulih, kon asu kon bajingan, seperti itu mbak, anak saya, saya selama hidup saya nggak pernah misuh, dadi kalau dipisuhi itu rasanya seperti tamparan buat saya mbak, aku akhire ngomong nang wong tuwone mbak, anakku selama ini butuh apa, sampe anakmu minggat perkoro ketangkep rokokang nang sekolah, sopo sing nggoleki, aku kan! Kondisi aku seperti ini, anakmu kok ngomonge koyok ngono, opo'o? sampe aku ngomong mbak nang bojoku, aku keluar dari sini aku nggak akan mau sama sekali berhubungan dengan keluargamu. Saya nggak butuh uang, saya masih bisa hidup, saya nggak menyalahkan suami saya, ya bukannya saya sombong ya mbak, tapi anak saya juga sekolah di sekolahan elite ya mbak, bukan di sekolah sembarangan mbak, tapi saya Cuma ingin mereka tetap memberi dukungan ke anak saya. Mereka bisa telp ke suami saya, mereka juga punya no.telp suami saya, no.hp anak-anak saya, telp ke rumah juga kan bisa. Dulu saya selalu perhatian ke anak-anak mereka, saya mereka sempat nanya, gimana anakmu yang kelas 2 SMP lha tak jawab ga usah takon-takon anakku. Aku saiki mikir gapopo anakku bah dadi lonte, asal dia bisa</p>	<p>besar En merasa malu akan kondisi En. Pada dasarnya, En juga tidak meminta belas asih keluarganya, seperti untuk dikunjungi dan diberi dukungan secara pribadi. Satu hal yang En harapkan dari keluarga besarnya adalah perhatian mereka kepada anak-anak En. En juga bercerita bahwa keluarga En kerap kali melakukan tindakan yang kurang pantas kepada anak-anaknya.</p> <p>En mengungkapkan kekecewaannya yang teramat dalam kepada keluarganya, karena di satu sisi, keluarga inti dari En sendiri yang tidak bisa menerima keadaan En, di mana di sisi lain keluarga suami En masih menghargai kondisi En saat ini. En juga banyak mengungkit mengenai bagaimana En banyak membantu kondisi ekonomi keluarganya sebelum En masuk ke dalam Rutan. Dalam kondisi seperti ini, En pun semakin yakin bahwa sebenarnya beliau mampu bertahan hidup walaupun tanpa dukungan dan belas kasih dari keluarga besarnya.</p>			
900		<p>mbuh mereka isin ta yaopo yo mbak, mereka nggak ada yang mau mengunjungi saya mbak, saya juga nggak mau telpon orang yang paling dekat dengan saya, kalau orang tua saya sampun sedo ya mbak, Ibu, kalau Bapak sudah jauh karena sudah pisah dengan Ibu, itu saya bilang saya nggak pingin mbok kunjungi, saya juga nggak butuh uang, saya juga masih bisa menghidupi diri saya, keluarga inti juga masih mengunjungi, saya cuma pingin mereka menghubungi anak saya, yaopo kek anakku urip ta, mangan ta, saya mek pingin mereka perhatian sama anak saya. Justru anak mereka yang seumuran dengan mereka justru misuh-misuhi anak saya, pake BBM, mamamu nang penjara ga mulih, kon asu kon bajingan, seperti itu mbak, anak saya, saya selama hidup saya nggak pernah misuh, dadi kalau dipisuhi itu rasanya seperti tamparan buat saya mbak, aku akhire ngomong nang wong tuwone mbak, anakku selama ini butuh apa, sampe anakmu minggat perkoro ketangkep rokokang nang sekolah, sopo sing nggoleki, aku kan! Kondisi aku seperti ini, anakmu kok ngomonge koyok ngono, opo'o? sampe aku ngomong mbak nang bojoku, aku keluar dari sini aku nggak akan mau sama sekali berhubungan dengan keluargamu. Saya nggak butuh uang, saya masih bisa hidup, saya nggak menyalahkan suami saya, ya bukannya saya sombong ya mbak, tapi anak saya juga sekolah di sekolahan elite ya mbak, bukan di sekolah sembarangan mbak, tapi saya Cuma ingin mereka tetap memberi dukungan ke anak saya. Mereka bisa telp ke suami saya, mereka juga punya no.telp suami saya, no.hp anak-anak saya, telp ke rumah juga kan bisa. Dulu saya selalu perhatian ke anak-anak mereka, saya mereka sempat nanya, gimana anakmu yang kelas 2 SMP lha tak jawab ga usah takon-takon anakku. Aku saiki mikir gapopo anakku bah dadi lonte, asal dia bisa</p>	<p>besar En merasa malu akan kondisi En. Pada dasarnya, En juga tidak meminta belas asih keluarganya, seperti untuk dikunjungi dan diberi dukungan secara pribadi. Satu hal yang En harapkan dari keluarga besarnya adalah perhatian mereka kepada anak-anak En. En juga bercerita bahwa keluarga En kerap kali melakukan tindakan yang kurang pantas kepada anak-anaknya.</p> <p>En mengungkapkan kekecewaannya yang teramat dalam kepada keluarganya, karena di satu sisi, keluarga inti dari En sendiri yang tidak bisa menerima keadaan En, di mana di sisi lain keluarga suami En masih menghargai kondisi En saat ini. En juga banyak mengungkit mengenai bagaimana En banyak membantu kondisi ekonomi keluarganya sebelum En masuk ke dalam Rutan. Dalam kondisi seperti ini, En pun semakin yakin bahwa sebenarnya beliau mampu bertahan hidup walaupun tanpa dukungan dan belas kasih dari keluarga besarnya.</p>			
910		<p>mbuh mereka isin ta yaopo yo mbak, mereka nggak ada yang mau mengunjungi saya mbak, saya juga nggak mau telpon orang yang paling dekat dengan saya, kalau orang tua saya sampun sedo ya mbak, Ibu, kalau Bapak sudah jauh karena sudah pisah dengan Ibu, itu saya bilang saya nggak pingin mbok kunjungi, saya juga nggak butuh uang, saya juga masih bisa menghidupi diri saya, keluarga inti juga masih mengunjungi, saya cuma pingin mereka menghubungi anak saya, yaopo kek anakku urip ta, mangan ta, saya mek pingin mereka perhatian sama anak saya. Justru anak mereka yang seumuran dengan mereka justru misuh-misuhi anak saya, pake BBM, mamamu nang penjara ga mulih, kon asu kon bajingan, seperti itu mbak, anak saya, saya selama hidup saya nggak pernah misuh, dadi kalau dipisuhi itu rasanya seperti tamparan buat saya mbak, aku akhire ngomong nang wong tuwone mbak, anakku selama ini butuh apa, sampe anakmu minggat perkoro ketangkep rokokang nang sekolah, sopo sing nggoleki, aku kan! Kondisi aku seperti ini, anakmu kok ngomonge koyok ngono, opo'o? sampe aku ngomong mbak nang bojoku, aku keluar dari sini aku nggak akan mau sama sekali berhubungan dengan keluargamu. Saya nggak butuh uang, saya masih bisa hidup, saya nggak menyalahkan suami saya, ya bukannya saya sombong ya mbak, tapi anak saya juga sekolah di sekolahan elite ya mbak, bukan di sekolah sembarangan mbak, tapi saya Cuma ingin mereka tetap memberi dukungan ke anak saya. Mereka bisa telp ke suami saya, mereka juga punya no.telp suami saya, no.hp anak-anak saya, telp ke rumah juga kan bisa. Dulu saya selalu perhatian ke anak-anak mereka, saya mereka sempat nanya, gimana anakmu yang kelas 2 SMP lha tak jawab ga usah takon-takon anakku. Aku saiki mikir gapopo anakku bah dadi lonte, asal dia bisa</p>	<p>besar En merasa malu akan kondisi En. Pada dasarnya, En juga tidak meminta belas asih keluarganya, seperti untuk dikunjungi dan diberi dukungan secara pribadi. Satu hal yang En harapkan dari keluarga besarnya adalah perhatian mereka kepada anak-anak En. En juga bercerita bahwa keluarga En kerap kali melakukan tindakan yang kurang pantas kepada anak-anaknya.</p> <p>En mengungkapkan kekecewaannya yang teramat dalam kepada keluarganya, karena di satu sisi, keluarga inti dari En sendiri yang tidak bisa menerima keadaan En, di mana di sisi lain keluarga suami En masih menghargai kondisi En saat ini. En juga banyak mengungkit mengenai bagaimana En banyak membantu kondisi ekonomi keluarganya sebelum En masuk ke dalam Rutan. Dalam kondisi seperti ini, En pun semakin yakin bahwa sebenarnya beliau mampu bertahan hidup walaupun tanpa dukungan dan belas kasih dari keluarga besarnya.</p>			

920		menghidupi adek-adeknya yang masih kecil. Masio aku iki napi, tapi mereka dulu terus menikmati hasil saya, istilahnya dulu kamu juga ikut menikmati hasil yang saya dapatkan ini, tolonglah kamu mengerti. Jadi ya sudah saya sadari kalau saya ini napi, tapi walaupun saya suka iri kalau ada yang dibesuk pakdenya, pakliknya, jadi seenggaknya mereka keluarganya masih banyak yang mau menerima keadaan mereka kan mbak. Aku setiap kali dibesuk suami, anak, keluarga saya sampe bilang kalau saya gila hormat, aku lho masih bisa hidup, saudara, adik, ga butuh wes aku, selamanya ga akan butuh.				
930						
940						
950						
	AN/250313	Ibu ayo monggo diunjuk Bu.				

<p>960</p> <p>970</p> <p>980</p> <p>990</p> <p>1000</p>	<p>En/250313</p>	<p>Iya mbak, sampun saya tadi habis makan, masih kenyang mbak. Dukungan keluarga itu saya yang benar-benar butuh. Pernah dulu saya dikunjungi kakak kandung saya, itu pun sekali mbak, dia tetep nggak mau mbak perhatian ke anak-anak saya. Padahal dulu, di Lamongan dia ikut saya mbak, tinggal sama saya, hidup sama saya, makan sama saya. Sampe dulu saya punya mertua tuh mbak, sampe Tanya, lho itu saudaranya E kok nggak ke sini, padahal kan dulu dia tinggalnya di sini, numpang di sini, yawes biarinlah kalau memang dia nggak mau. Sampe dia bilang ginim keluarganya papamu tuh nggak tau malu, ya akhire suamiku tersinggung kan mbak, tapi suamiku untunge cuek ya mbak, terakhir kapan iku ketemu ning PTC, ya suamiku menghindar mbak, yo luwih apik ngono mbak. Sampai suamiku bilang ke anak-anakku jangan sekali-kali kamu berhubungan sama keluarga ibumu. Ya mungkin kelewat sakit hati ya mbak, tapi ya saya mikir yang masuk penjara kuwi aku ojo gowo-gowo bojoku. Keluargaku yo tau mikir opo si E ini masuk penjara paling yo perkoro bojone ga iso nguripi yo, ya mungkin mereka mikir gitu ya mbak. Ya saya ngerasa ini kan diuji sama Tuhan ya mbak kekompakan keluarga, keluarga kan memang kudune kerjasama. Dulu awalnya ya terpuruk mbak, 4 bulan nggak ketemu ya mbak, sampe akhirnya dia suka cerita-cerita ke saya kalau dia begini dia begitu ya mbak. Dia juga pernah bilang kalau dia lomba puisi di THR pas hari Ibu kemarin dia juara 2 mbak, dia kangen sama saya, mungkin dia mendalami ya mbak, sampe nangis, ya nggak bisa membayangkan ya mbak ya. Ya sudah kamu tetap berusaha jadi baik di dalam sekolah. Kadang dia juga jadi pendamping guru kelas 1 SMP, disuruh sama gurunya, tapi nggak dapet duit, tapi ya nggak apa-apa, ya masio mamamu tahanan tapi kamu bisa membanggakan di luar.</p>	<p>En menyadari bahwa apa yang jalani saat ini merupakan surat dari Yang Maha Kuasa untuk menguji kekompakan keluarganya.</p>	<p>Nrimo</p>	<p>Ketenangan</p>	<p>1a</p>
---	------------------	--	---	--------------	-------------------	-----------



1010		Pokoknya pesan saya ya kamu jangan merokok.	En merasa bahwa saat ini, apa yang En alami merupakan ujian dari Allah demi kekompakan keluarganya.			
	AN/250313	Putera ya Bu anaknya?				
1020	En/250313	Cewek mbak, tapi kan ya mbak tau, di blok wanita itu 99% wanitanya merokok mbak.				
	AN/250313	Kenapa gitu Bu? Banyak pikiran ya Bu?				
1030	En/250313	Ya enggak mbak, ya karena pengaruh dunia luar mbak, sampe orang baik pun ternyata sampai di dalam ternyata merokok. Sampai saya tanya, “kamu merokok ya?”. Terus dia jawab, “Iya”. Gitu, saya sampai heran lho mbak. Jadi saya jadi bisa menarik hikmah ya mbak, ada pelajaran yang bisa saya tularkan ke anak saya bahwa perempuan jangan merokok. Pertama rokok, kedua narkoba, karenma di sini narkoba minimal 4 tahun penjara jadi jangan sampai kamu kena itu. Menurut saya merokok iku podo wae ngobong duwik, eman. Mama hanya minta itu, kalau kamu dapat uang ya	Hikmah yang didapatkan oleh En selanjutnya adalah terkait dengan beliau mampu menceritakan	Hikmah	Respon afektif dan kognitif dalam menyelesaikan masalah	2a

1040		gapapa, pokoknya ya kamu tabung. Ma, tadi di PTC aku guide si ini, aku tadi beli buat adek-adek ini ini ini.	pengalamannya selama di sini sebagai bahan introspeksi bagi anak-anaknya, sebagai contoh adalah rokok dan narkoba serta dampaknya secara psikis dan moral.			
	AN/250313	Itu yang paling tua ya Bu?				
	En/250313	Iya mbak				
1050	AN/250313	Pintar ya Bu, sangat mampu buat Ibu bersyukur memiliki dia				
	En/250313	Iya bener mbak				
	AN/250313	Itu salah satu hikmah juga ya Bu, bisa memberikan pandangan ke anak Ibu dengan suatu kondisi yang nyata Ibu ketahui sendiri.				
1060	En/250313	Iya betul mbak, di sini juga banyak yang anak-anak di bawah umur mbak, karena dunia ini bisa membuat kita introspeksi dan melihat betapa banyak pelajaran yang bisa kita raih mbak. Di luar kita hanya tau yang baik-baik aja kan mbak, kalau di sini kita tau baik buruk mbak. Aduh mbak, lek nang kene, yang baik bisa jadi sangat baik yang buruk bisa jadi sangat buruk.	Banyaknya hal yang secara eksplisit menyuguhkan pemandangan anak-anak yang terlibat secara langsung dalam aksi kriminal, membuat En mampu berintrospeksi diri. En mengimbuhkan juga bahwa di dalam Rumah Tahanan seseorang mampu mengetahui baik buruk sesuatu dalam waktu yang bersamaan.	Introspeksi diri	Introspeksi	3b
	AN/250313	Bisa dijelaskan itu Bu?				
1070	En/250313	Jadi gini, misale ini mbak, mbak pencuri amatiran, nah masuk nang jero kene mbak, ada pencuri yang sudah professional, nah mbak malah bisa dapet banyak ilmu.				
	AN/250313	Jadi seperti “saling” memberi trik-kiat gitu ya Bu?				
	En/250313	Iya bener mbak.				
1080	AN/250313	Itu contoh yang buruk ya Bu, kalau yang baik				

	En/250313	Ya seperti memberikan motivasi tadi itu mbak...				
	AN/250313	Oh ya ya Bu,				
1090	En/250313	Jadi lek sing buruk yo awale curanmor, nang kene sinau curi mobil mbak, ngonoo... justru mereka memberi pelajaran, apa yang nggak bisa di sini mbak, kabeh iso mbak. Aku yo awale kaget mbak. Jadi mereka tuh mbak, tau cara-cara menyembunyikan barang, menyelundupkan barang dengan cara-cara yang lihai, jadi saya akhirnya tau gimana nanti anak saya jangan sampai masuk sini mbak. Barang-barang sing ga oleh, diselundupno iku, masya Allah carane ga masuk akal mbak, sampe sing maune ga eruh dadi eruh, professional mbak nang kene. Sampe heran ya mbak.				
1100						
	AN/250313	Jadi itu malah bisa jadi tameng ya Bu?				
1110	En/250313	Iya mbak bener, aku dadi eruh, kaget, malah iso ngewarahi anakku opo sing baik opo sing nggak mbak.  Apa yang nggak bisa di dalem, bisa semua mbak. Bener-bener banyak ide keluar yang brilliant di sini mbak, Mcgyver banget di sini mbak, jadi nggak ada listrik, bisa jadi mbak, ada aja caranya.	Dengan berbagai hal yang dia temukan di dalam Rutan, En jadi lebih bisa mengajarkan anak-anaknya dengan pengalaman yang benar-benar ia alami sendiri.  En menceritakan bagaimana semua hal menjadi mungkin di dalam Rumah Tahanan.	Hikmah dan proses menyesuaikan diri	Introspeksi dan respon afektif dan kognitif dalam menyelesaikan masalah	3b dan 2a
	AN/250313	Sampe udah kayak cowok ya Bu?				
	En/250313	Iya mbak, itu dilarang mbak, kalau ketahuan ya dihukum, masuk selti, selama seminggu				
1120	AN/250313	Sel apa bu?				
	En/250313	Sel tikus				
	AN/250313	Sel tikus, itu...				
	En/250313	Ya sel tikus, kamar kecil, selama seminggu				

		kita nggak boleh keluar. Nggak bisa besukan, makan pundari belas kasihannya temen-temen. Tapi anak-anak ya menter mbak, ketauan bawa hp, bawa bendengan				
1130	AN/250313	Ya ya, menarik sekali ya Bu, ini juga saya baru tau kan Bu ya,				
	En/250313	Iya mbak, kan karena kalau sampe ketahuan pake listrik kita kan dihukum mbak, kadang ya diestrum gitu mbak. Seperti itu, ada sih memang colokan, tapi nggak ada yang berani make.				
1140	AN/250313	Oke baik Bu, itu tadi kan kita sudah banyak menguak pengalaman Ibu terkait dengan hikmah dan pengalaman-pengalaman yang sangat mengejutkan Ibu sampai akhirnya Ibu bisa menarik banyak makna positif di balik itu, nah sekarang bisa nggak Ibu ceritakan bagaimana di sini lingkungan sosial Ibu? Ada tidak hal-hal yang membuat Ibu khawatir? Dari hubungan sosial dengan teman mungkin?				
1150						
1160	En/250313	Ada ya mbak, di sini ada dua orang yang nggak suka sama saya, yang satu itu sampe pindah, alasannya katanya saya begini lah begitu lah, aku lho ndak tau ngomong gitu, atau ngomongin dia, atau ngomong kasar ke siapapun, padahal sahabat saya si **** itu pernah misuhi dia a**, j*****, b*****, tapi dia ga pernah musuhi sahabat saya itu, malah saya yang dibenci. Aku sampe heran tanya ke sahabat saya, eh opo'o kok de'e benci ambek aku, aku lho gatau ngelokno de'e, tapi kata sabahat say awes jarno ga usah dipikir. Sampe sering saya itu, ada yang tanya sama saya, sampeyan yang namanya ibu ini ya, iya saya jawab, terus dia bilang katanya sampeyan ini ya	Selama menjalani masa hukuman di dala Rutan, En pernah memiliki masalah dengan sesama narapidana wanita. Permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan umum seperti fitnah, saling cemooh, dan sebagainya.	Proses penyesuaian diri	Respon afektif dan kognitif dalam menyelesaikan masalah	2b

1170		<p>sombong ya, lho saya Tanya, jare sopo? Jare ibu iki, lho saya lho nggak pernah ngutik-ngutik ibu itu, kenapa dia membenci saya, kenapa gitu sih, jarno ae, akhirnya saya juga tau kalau di kamar ibu itu juga banyak yang nggak suka, jarno lah, saya paham di situ banyak yang tua-tua,</p>				
1180		<p>akhirnya saya seneng gabung sama yang muda-muda, guyonannya itu lho bikin saya terhibur mbak. Rasa sedih itu ilang. Kalau orang tua kan mesti mikir, nanti anak kita gimana, akeh sedihnya, kalau anak-anak muda kan, wes lapo dipikir, ngene ngene ngene, jadi enak sama mereka, guyon terus, seperti ****, **** itu juga masih muda, dia anggap saya sudah seperti orang tua sendiri. Bu ayo ke belakang, bu ayo tidur, ayo makan, amakan kalau nggak ada saya nggak mau mbak. Dia itu asistennya *****, baik orangnya. Si ***** juga baik.</p>	<p>Di dalam Rutan, En lebih menikmati berhubungan sosial dengan para muda-mudi. Beliau beranggapan bahwa para narapidana wanita muda terkesan tidak memikirkan nasib mereka terlalu dalam, mereka lebih mampu mengalihkan kejenuhan dan kesedihan mereka dengan bergurau.</p>			
1190						
1200						
	AN/250313	Jadi seperti itu ya Bu, dukanya yang dijalanin terkait sama pergaulan di dalam sini?				
	En/250313	Iya mbak, kalau yang lainnya sih nggak ada mbak.				
1210	AN/250313	Jadi kalau boleh saya simpulkan tadi ya Bu dari obrolan kita selama 2x ini bahwa Ibu dari awal di sini dari masa sidang Ibu sudah				

		banyak berusaha, Ibu malah yang menyerahkan diri ke mari ya Bu, Ibu mengakui kesalahan Ibu dan nrimo segala konsekuensinya ya Bu. Dan keluarga inti selalu memberikan dukungan ya Bu kepada Ibu. Itu yang terpenting ya.				
1220	En/250313	Iya mbak, itu yang membuat saya bisa bertahan, karena ya mbak hampir ya 75% dari penghuni di sini terlibat perselingkuhan mbak.				
	AN/250313	Nuwunsewu Bu, perselingkuhan?				
1230	En/250313	Dalam arti gini mbak, jadi tahanan di sini yang perempuan akan mencari pasangan yang sama-sama tahanan juga sebagai pembelaan, pembelaan dalam arti mereka mendapatkan uang, dikasih ini, dikasih itu, jadi akhirnya memicu rumah tangga mereka untuk jadi nggak karuhan.				
	AN/250313	Itu selama menjalani masa di sini ya Bu?				
1240	En/250313	Iya mbak, betul mbak, ya banyak mbak di sini, yang orang tua pun ada, semua itu ya perkoro butuh duwik mbak.				
	AN/250313	Baik Bu, mungkin ini yang terakhir ya Bu, bagaimana Ibu memandang masa lalu masa ini masa depan Ibu?				
1250	En/250313	Yang jelas saya nggak akan noleh ke belakang mbak, aku duwe rencana dari sini saya langsung pindah jadi nggak di sini lagi, hanya untuk melindungi anak saya, saya harus keluar dari lingkungan saya sekarang, saya harus memulai dari nol, biar anak saya juga tenang, nggak ada omongan yang nantinya menyakitkan gawe de'e mbak,	Dalam memaknai masa lalu dan masa kini, En menekankan bahwa saat ini ia tidak akan lagi mau mengingat masa lalunya.  Saat ini, beliau berpikiran bahwa selepas beliau dari proses di dalam Rutan, beliau akan langsung pindah	Memaknai masa lalu dan mempersiapkan masa depan	Introspeksi	3a dan 3b

1260		apalagi perempuan takutnya ada omongan ini dan itu, orang tuanya dulu begini begitu, akhirnya nanti kan menyakitkan bagi dia mbak. Saya harus berusaha mencari tempat yang benar-benar bersih. Dan tetangga banyak yang suka dan juga jauh lebih banyak yang nggak suka. Jadi memang harus pergi dari sini.	dari domisili asalnya. Hal itu akan En lakukan demi keamanan dan kenyamanan keluarganya.  En merasa bahwa puterinya berhak berada jauh dari pembicaraan yang kurang baik, seperti “omongan” yang menyakitkan mengenai ibunya. Bagi En, memulai dari 0 adalah cara yang paling tepat.			
1270	AN/250313	Menata kembali semua dari nol ya Bu?				
	En/250313	Iya betul mbak.				
1280	AN/250313	Baik, semoga Ibu selalu diberi kesehatan dan ketabahan ya Bu. Sepertinya sesi untuk hari ini sampai sini ya Ibu. Terima kasih atas waktunya, mohon maaf apabila ada salah perkataan dari saya ya, Bu. Sampai ketemu pada sesi selanjutnya ya Bu. Terima kasih.				
	En/250313	Sama-sama mbak, terima kasih.				
		(berjabat tangan)				

<b>Nama interviewee</b>	En	<b>Nama interviewer</b>	Adinda Nurul
<b>Usia</b>	44 tahun	<b>Kode interviewer</b>	AN/250313
<b>Kode interviewee</b>	En/250313	<b>Waktu wawancara</b>	14.00-15.03
<b>Hari, tanggal wawancara</b>	Selasa, 2 April 2013 Senin, 15 April 2013 Kamis, 2 Mei 2013	<b>Tempat wawancara</b>	Kantor Bankumham

**CATATAN LAPANGAN**

<b>DESKRIPSI KONTEKS</b>	Pertemuan kedua ini telah masuk ke dalam tataran wawancara inti. Wawancara dilakukan di dalam ruangan Bankumham yang memiliki luas sekitar 10x10 m <sup>2</sup> . Banyaknya tamu Rumah Tahanan yang lain, juga staff yang hilir mudik berlalu lalang sedikit banyak membuat responden dan peneliti kurang mampu fokus dalam melakukan proses wawancara.
	Responden adalah seorang wanita yang telah berkeluarga, memiliki dua orang putera dan puteri. Secara fisik responden memiliki

<b>DESKRIPSI RESPONDEN</b>	tinggi dan berat badan rata-rata, rambut pendek, dan pandangan yang tajam. Selama wawancara peneliti melihat raut muka responden yang terkesan lelah namun tetap bersemangat.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN PERILAKU</b>	Responden terlihat sangat menutup diri pada awalnya, namun setelah pertemuan kedua yaitu masuk ke dalam tahap wawancara inti, responden sangat terlihat terbuka dan menyampaikan semua pernyataannya secara lugas. Tidak jarang, responden meminta waktu off-the-record untuk melakukan sesi curhat di luar track wawancara.

WAWANCARA TAHAP II

Baris	Kode	Verbatim	Parafrase	Sintesa	Point Theory	Label
	AN/250313	Assalamualaikum Bu Endang.				
	En/250313	Waalaiikum salam.				
	AN/250313	Apa kabar Bu Endang?				
	En/250313	Baik.				
	AN/250313	Tadi ini habis sibuk ngapain Bu?				
1290	En/250313	Ya sementara mengerjakan adminnya untuk <i>bakery</i> .				
1300		Oh gitu, oke baik Bu, hari ini kita di sini akan ngobrol-ngobrol lagi, temanya adalah melanjutkan obrolan yang kemarin ya Bu.  Oh iya Ibu, ini langsung saja saya mulai ya Bu, kalau boleh menarik salah satu kesimpulan dari obrolan kita yang kemarin, saya melihat satu kalimat yang cukup menarik bagi saya, bahwa Ibu kemarin mengutarakan pada saya bahwa kehidupan di luar lebih kejam daripada di dalam, bisa minta tolong Ibu jelaskan lebih lanjut nggak Bu?				
1310	En/250313	Iya, ini seperti ini, jadi seperti contoh di rutan sini, kita tak punya uang pun jek iso mangan mbak, walaupun makanan neng kene nggak layak kita bisa berbagi, tapi kalau kita hidup bebas ya di luar belum tentu kita nggak punya uang bisa makan.	En menjelaskan bagaimana kehidupan di luar Rutan terkesan lebih kejam daripada di dalam Rutan.	Makna di balik hukuman penjara	Respon afektif dan kognitif	2a
	AN/250313	Hmmm				
	En/250313	Nggak mungkin kita makan kecuali kita harus ngemis, neng kene ga onok istilah ngemis, ada makanan, ayo kita				



1320		berbagi, ayo mangan bareng. Kalau di luar, orang nggak tau kita makan atau enggak, kalau di sini kan mereka tau. Jadi biarpun di sini mereka anggap kita orang jahat, tapi kita sebenarnya ga jahat mbak.				
	AN/250313	Kalau untuk kehidupan bersosialisasi, Ibu merasa Ibu leluasa untuk curhat dengan teman gitu nggak Bu?				
1330	En/250313	Kalau curhat di sini nggak bisa ke sembarangan orang mbak, masio aku punya sahabat, tetep nggak bisa sembarangan curhat, jadi bisa jadi mereka punya teman akrab selain saya kan, nanti si A punya temen akrab pasti juga diceritakan. Jadi curhat itu apa ya, hal yang paling sulit. Jadi saya juga cari tempat curhat ya agak susah ya mbak, akhirnya kertas yang mbak kasih itu jadi tempat curhat saya. Di harian ini, sempat juga saya tulis curhat, soalnya kan kalau kita nggak mengeluarkan unek-unek tuh piye yo mbak, sumpek, jadi perlu temen ancene mbak, tapi ga onok konco sing iso satus persen dipercaya, nggak bisa. Sama suami pun, saya juga kadang ngerasa masih harus ada yang disembunyikan mbak, de'e ga perlu eruh kabeh kan mbak ya, jadi memang saya rasa sahabat tuh perlu ya,	Dalam menjalani kesehariannya di dalam Rutan, En mengaku tidak memiliki lebih dari seorang sahabat. En mengatakan bahwa di dalam Rutan terlalu bahaya jika kita terlalu mengekspos permasalahan pribadi kita. Namun En tidak menyangkal bahwa En tetap membutuhkan tempat untuk mencurahkan perasaannya. Sejauh ini En menggunakan buku harian, dan En juga menambahkan bahwa penting baginya untuk mengeluarkan unek-unek sehingga pikiran terasa lebih tenang.	Kehidupan bersosialisasi, persahabatan, kemampuan En untuk mencurahkan perasaannya kepada orang lain.	Nrimo (respon kognitif dan afektif dalam menyelesaikan masalah) Kesmen (Adequate emotionality and spontaneity dan adequate feeling of security)	Nrimo (2b), Kesmen (3a, 3b, 1b)
1340						
1350						
	AN/250313	Bu, monggo diunjuk Bu.				
	En/250313	Ya memang teman yang saya butuhkan	En mengaku walaupun	Bersosialisasi,	Nrimo (respon	Nrimo (2b),

1360		sekarang, memang ada satu, tapi saya belum berani untuk cerita hal-hal sing kethokane terlalu privasi gitu mbak.	dirinya memiliki sahabat, namun itu tidak menjamin bahwa En akan menceritakan semua hal pada sahabatnya.	pentingnya sahabat bagi En	kognitif dan afektif dalam menyelesaikan masalah) Kesmen (Adequate emotionality and spontaneity)	Kesmen (3a, 3b)
	AN/250313	Tetap ada rahasia ya Bu, oh iya saat Ibu mendapatkan jam kunjungan, apa Ibu juga banyak cerita dengan mereka?				
1370	En/250313	Iya mbak, tapi ada satu hal yang saya nggak mungkin cerita sama mereka, ke suami, ke anak-anak, karena takutnya mereka akhirnya terbebani sama masalah saya. Ya mereka di luar takut saya kalau mereka kepikiran, ya sebenarnya ya ga menyedihkan mbak, tapi ya ini terlalu pribadi untuk diceritakan.	Alasan En merasa kurang aman saat menceritakan seluruh masalahnya kepada keluarganya dalah En merasa takut akan lebih membebani keluarganya dengan masalahnya. Meskipun sebenarnya menurut En, masalah yang ia simpan tidak seberat yang dibayangkan namun tetap bersifat pribadi.	Perasaan khawatir untuk menyampaikan keluh kesahnya kepada pihak keluarga	Kesmen (Adequate feeling of security-keluarga)	Kesmen (1b)
	AN/250313	Jadi Ibu memikirkan perasaan keluarga Ibu dan Ibu juga merasa ini terlalu pribadi untuk diceritakan ya Bu?				
1380	En/250313	Iya betul				
	AN/250313	Bagaimana Ibu mengoreksi diri Ibu sendiri?				
1390	En/250313	Saya banyak introspeksi, saya bercermin dari hal kemarin, kenapa saya berbuat seperti itu. Tapi saya juga nggak bisa menyalahkan diri saya sendiri. Karena menurut saya melakukan hal ini itu, ibadah, apa ya istilahnya ya ibadah. Bekerja itu kan ibadah, tapi kenapa kita harus melakukan hal yang dilarang, ya itu jalannya masing-masing. Sudah seperti itu, saya nggak bisa menyalahkan diri saya, soale iki bukan mutlak kesalahan dari saya. Kesalahan perusahaan juga	Selama menjalani proses di dalam Rutan, En menjadi banyak melakukan refleksi terhadap dirinya. Namun di samping itu, En tetap merasa bahwa apa yang beliau alami saat ini bukanlah kesalahannya seorang. Beliau menganggap bahwa apa yang beliau lakukan adalah ibadah, mengapa	Proses memahami kembali diri En, mencoba menjejak ulang apa makna di balik cobaan ini.	Nrimo (introspeksi), Kesmen ( <i>Adequate self evaluation, efficient contact with reality, adequate self knowledge, adequate to learn from experience</i> )	Nrimo (3b), Kesmen (2, 4c, 6, 9)

1400		pegang andil dalam hal ini, saya melakukan seperti itu yak arena perusahaan tidak memperlakukan karyawannya dengan baik. Jadi memang benar-benar wajar menurut saya, saya seorang sarjana, bekerja 15 tahun, gaji 500 ribu, kan nggak mungkin, jadi ini bukan mutlak kesalahan saya, ini tuntutan.	bisa jatuh seperti saat ini, jawabannya hanyalah karena ini semua jalan masing-masing orang.			
	AN/250313	Hari ini suasana Ibu seperti apa?				
1410	En/250313	Saya sudah krasan mbak di sini, walaupun lebih krasan di rumah, tapi yawes mulai bisa pelan-pelan nrimo mbak, untung onok gawean dadi ngelamun itu ga ada waktu.	En sejauh ini merasa betah dan nyaman berada di dalam Rutan, perasaan “nrimo” yang terus berproses, namun hal itu dikarenakan beliau memiliki kesibukan sebagai pengurus BIMKER.	Perasaan nyaman yang muncul karena kesibukan.	Kesmen ( <i>efficient contact with reality</i> )	Kesmen (4b)
		Dengan perasaan nrimo itu tadi, Ibu merasa sekarang jadi bisa berpikiran positif nggak Bu?				
1420	En/250313	Pasti mbak, artinya saya ke depannya harus lebih baik dari yang kemarin.	Dengan menerima keadaannya, En merasa hari esok memanglah harus lebih baik dari yang kemarin.	Tujuan hidup untuk membuat hari esok selalu menjadi lebih baik dari hari ini.	Adequate life goal	Kesmen (8)
	AN/250313	Ibu punya impian apa saat ini?				
1430	En/250313	Setiap orang pasti duwe mimpi, termasuk saya mbak, apalagi kalau nengok kemarin rasanya saya ingin berubah. Intinya, saya harus bisa lebih dari orang yang menjatuhkan saya kemarin. Saya ingin menunjukkan bahwa saya lebih dari dia, atau mungkin usaha saya tercapai, saya ingin menghancurkan dia itu aja. Itu mimpi saya, saya ingin menjatuhkan dia, itu aja. Saya udah punya trik yaopo untuk njatuhno dia, saya udah punya cara mbak. Saya udah punya	Keinginan En adalah, beliau ingin mampu mengalahkan orang yang menjatuhkannya di masa lalu. Hal tersebut diyakininya, karena beliau ingin membuktikan bahwa beliau bisa lebih baik daripada orang yang menjatuhkannya. Hal utama yang ingin En lakukan selepasnya dari	Ingin mengalahkan orang yang menjatuhkannya, ingin menjadi lebih baik daripada lawannya, ingin membalaskan dendamnya kepada pihak yang menjatuhkannya.	Nrimo (introspeksi), Kesmen (adequate self evaluation, adequate spontaneity emotionality, efficient contact with reality)	Nrimo (3b), Kesmen (2, 3b, 4c)

		jalannya, tinggal tunggu waktu, tunggu bom meledak aja.	Rutan adalah menghancurkan kehidupan orang yang menjebloskannya ke dalam penjara. En merasa sudah memiliki rencana yang matang untuk menjatuhkan rivalnya.			
	AN/250313	Iya Bu.				
1440	En/250313	Karena memang ada kenangan yang sangat membekas, karena ini kasus dipegang orang lima, tapi kenapa saya yang kena, yang lainnya juga pegang andil padahal, tapi kenapa saya aja yang dijebloskan, itu yang buat saya dendam sama bos saya.  Saya sudah nrimo nang kene mbak, menikmati kegiatan di sini, anak-anak saya juga, tapi satu, sakit hati saya nggak akan bisa terobati.  Saya nggak akan bisa memaafkan mbak, soalnya gini mbak, sebelum saya kerja di sana kan suami saya yang kerja di sana, ya segala kepentingan keluarga sana pun saya dan suami saya yang kerjakan mbak, dari mulai urusan sekolah anaknya, dan lain-lain, sampe suaminya selingkuh saya dan suami tau, kalau isterinya curhat, ya curhat ke suami saya. Tapi kenapa kok imbalannya seperti ini? Padahal saya bukan diaudit tapi saya menyerahkan diri, akhirnya saya ngomong saya melakukan ini karena saya mau resign, saya mau mengganti, saya sudah mengganti sebagian. Tapi dia ndak mau terima, yasudah saya pikir ya kalau ndak mau terima ya saya jalani.	Perasaan dendam yang En miliki saat ini bukanlah tanpa alasan. En merasa banyak intrik di dalam perusahaannya. Banyak kepentingan yang akhirnya membuat En harus menjalani masa hukuman.  En memang telah “nrimo” dengan keadaan di sini, namun itu semua terlepas dari sakit hatinya terhadap para atasan di perusahaannya.  En merasa sangat sakit hati kepada atasannya. Beliau juga menekankan bahwa hingga saat ini beliau masih belum sanggup memaafkan kesalahan dari atasannya. En merasa atasannya telah banyak berhutang budi padanya di masa lalu. En merasa sangat tidak terima karena pada kenyataannya saat En menyerahkan diri,	Nrimo terhadap keadaannya saat ini, namun hal tersebut tidak mengurungkan niat beliau untuk membalaskan dendamnya kepada pihak yang telah menjatuhkannya.	<i>Nrimo</i> (respon afektif dan kognitif dalam menghadapi masalah), Kesmen ( <i>adequate spontaneity and emotionality</i> )	Nrimo (2a), Kesmen (3a)
1450						
1460						

1470		Dan juga gara-gara dia, anak saya jadi korban akhirnya. Kalau saya sih ndak masalah masuk di sini, di luar di sini sama aja, tapi kan anak-anak saya, lingkungannya saya itu kasian, tetangga mungkin belum ada yang tau ya mbak, tapi namanya barang busuk kan lama-lama tercium juga. Kalau ternyata ada tetangga saya yang juga di sini, ya siapa yang tau ya mbak, sekian banyak orang.	semuanya berbalik bagaimana boomerang. En dilaporkan kepada pihak polisi meski beliau telah mengganti sebagian uang yang ia gunakan.  Satu-satunya pihak yang ia salahkan terkait dengan kondisi psikis anak-anaknya dan lingkungan sosial En adalah pihak atasan perusahaannya.			
1480						
	AN/250313	Saya doakan semuanya yang terbaik ya Bu, apa sih yang Ibu lakukan kalau Ibu sedang sedih?				
1490	En/250313	Saya sukanya dengerin musik, tidur, saya juga kan kalau malem kerjaan saya bawa ke dalam blok, kan sekarang saya juga kerja di bakery mbak.  Kemarin juga ada temen yang mungkin iri ya mbak dengan saya, ingin menggeser posisi saya, sampai saya sudah bilang sama petugas. Lalu setelah itu, mau dia ngecemes apa, pokoknya saya tinggal nulis, dengerin musik, sudah mbak. Kadang kalau nggak ada yang dikerjakan ya saya ngisi TTS atau tidur, sudah gitu ae mbak.	Saat menghadapi masalah, menemukan kejenuhan, hal yang dilakukan En adalah mendengarkan musik. Akhir-akhir ini pun En merasa bebannya sedikit banyak berkurang karena En telah bekerja di Bakery BIMKER.  Terkait dengan permasalahan dengan sesama narapidana wanita, En pun pernah mengalaminya. Ada seorang narapidana yang menurut En terlihat kurang suka terhadap prestasi yang En peroleh. Namun semua itu bukanlah hal yang berarti	Hal-hal yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dan kejenuhannya.  En juga pernah terlibat perselisihan dengan sesama narapidana di dalam Rutan.	Kesmen ( <i>Efficient contact with reality</i> )  Kesmen (Adequate emotionality and spontaneity and consistency and integration of personality)	Kesmen (4c)  Kesmen (3a, 7b)
1500						

			bagi En.			
	AN/250313	Pernah Ibu kebayang tentang masa depan Ibu?				
1510	En/250313	Saya pingin tetap bekerja di adminnya koperasi sampai nanti, di bakery karena bakery berasa di bawah koperasinya, nah saya berharap bisa di situ terus, itu harapan saya.	Salah satu keinginan En juga adalah En tetap ingin melanjutkan karirnya di Bakery BIMKER.	Keinginan En setelah keluar dari dalam Rutan	Kesmen (Adequate life's goal)	Kesmen (8)
	AN/250313	Ibu pernah bermasalah dengan rutinitas tidur nggak Bu?				
	En/250313	Nggak ada masalah mbak, awal-awal saja, setelah itu nggak ada masalah.	Secara keseluruhan, En tidak pernah mengalami kesulitan tidur. En mengalami kesulitan tidur saat awal mula berada di sini.	Tidak ada gangguan tidur, hanya terjadi di awal En berada di sini.	Kesmen (Adequate bodily desires and gratify them)	Kesmen (5a)
	AN/250313	Kalau untuk menjaga kesehatan secara fisik Bu?				
1520	En/250313	Kebetulan saya nggak punya riwayat penyakit ya mbak, saya hampir nggak pernah olahraga, setiap hari Selasa dan Kamis itu kana da senam, tapi saya nggak pernah mau ikut, soalnya ya itu mbak, lagipula kan say awes nyuci segala macam iku lak wes olahraga mbak.	En tidak terlalu menjaga pola hidupnya selama di Rutan, karena secara umum, En menyatakan bahwa tidak ada riwayat penyakit yang pernah ia alami.  En mengatakan bahwa dirinya tidak pernah mau mengikuti kegiatan olahraga senam yang diagendakan oleh pihak Rutan. Beliau merasa kegiatan seperti mencuci pakaian sudah lebih dari sekadar olahraga senam.	Tidak memiliki riwayat penyakit apapun semasa hidupnya, En pun beranggapan bahwa setiap kegiatan di Rutan sebagai olahraga.	Kesmen (Adequate bodily desires and gratify them)	Kesmen (5b)
	AN/250313	Sebaik apa Ibu mengenal diri Ibu?				
	En/250313	Saya merasa diri saya sebagai orang yang baik, tapi ya nggak ada manusia yang sempurna ya mbak. Apalagi saya juga banyak bisa membantu orang tua	Beliau mengenal dirinya sebagai orang yang baik. Yang beliau rasakan adalah di masanya, beliau	En mengenal dirinya sebagai orang yang baik.	<i>Adequate self evaluation</i>	Kesmen (2)

		saya.	mampu membantu orang tuanya dengan baik.			
1540	AN/250313	Oh begitu, baik Ibu, terima kasih saya rasa sesi terakhir ini sudah selesai. Terima kasih banyak untuk 3x pertemuan ini Bu. Saya mohon maaf kalau ada salah ya Bu.				
	En/250313	Iya mbak, sama-sama, kalau mau curhat-curhat boleh ya mbak?				
	AN/250313	Iya boleh Bu.				
	En/250313	Baik terima kasih ya mbak.				
ADDITIONAL INTERVIEW (RARE CASE)						
	AN/250313	Oke baik Ibu langsung kita mulai saja ya Bu, ngobrol-ngobrolnya.				
1550	En/250313	Iya mbak Dinda.				
	AN/250313	Seperti yang sudah Ibu katakan di awal, Ibu menyampaikan bahwa selama di sini akhirnya Ibu merasa belum bisa sepenuhnya, saya mau tanya nih Bu, Ibu merasa aman nggak sih di dalam sini?				
1560	En/250313	Aman gimana ya mbak, ya mbak tau kan di dalam sini, ya mbak tau, kan ada pencuri, nah baru-baru ini, wingi mari kelangan uang 1 juta. Diomong teledor yo yaopo yo mbak, aku biasa nyimpen uang di bawah bantal, memang ada locker terkunci tapi yo akeh sing ahli curanmor kan mbak. Ya bukan saya menuduh ya, tapi lebih aman kalau saya simpen di bawah bantal, minggu lalu padahal jek ket kelangan 500rb.	En memulai jawabannya dengan menceritakan pengalaman sejumlah uangnya yang hilang.  Terkait dengan perasaan aman, En merasa tenang dan enjoy berada di dalam Rutan sejauh ini. Hal itu mulai En rasakan semenjak En diperbantukan di BIMKER.	En hampir tidak pernah mengalami kekhawatiran semenjak En diperbantukan di Bimker	Kesmen ( <i>Adequate of security feeling</i> )	Kesmen (1b)
1570		Nah lek perkoro aku, perasaanku, Alhamdulillah aku enjoy aja ya mbak, soalnya saya kerja ndek BIMKER jadi konflik, hingar-bingar di luar saya ndak tau. Seperti takut atau apapun, saya memang nggak mau tau.				

1580		Sakjane aku pingin berkeluh kesah mbak...				
	AN/250313	Injih monggo Bu.				
1590	En/250313	Ada masalah, sebenarnya bukan saya, tapi teman baik saya. Saya ditanya “Kamu mbela ini apa mbela si A?” lalu saya jawab “Saya ndak tau masalahnya, gimana aku isa mbela?” Saya nggak mau mbela, soalnya ancen aku nggak ngerti duduk permasalahannya, saya tanya si A juga dia nggak ngerasa dia nyakitin sahabat saya. Saya dimaki-maki, saya diundang ga sportif lah, lha aku mikire kalau dia musuhan sama si A bukan berarti saya harus musuhan sama si A. saya nggak mau, trus dadi konflik rame. Endingnya jadi OP.	Permasalahan di dalam Rumah Tahanan.	Perselisihan dengan sesama napi wanita	Kesmen (Integration and Consistency of Personality)	Kesmen (7c)
1600	AN/250313	Oh awalnya OP karena masalah itu?				
	En/250313	Rentetannya. Sempet tegang mbak.				
	AN/250313	Padahal Ibu maunya netral ya Bu?				
	En/250313	Iya mbak.				
1610	AN/250313	Oke baik Bu, semoga semua urusannya bisa selesai dengan baik ya Bu. Baiklah, dari obrolan kita kemarin, saya melihat bahwa Ibu sudah tenang di sini, Ibu mengatakan Ibu nrimo, Ibu <i>enjoy</i> di sini, walaupun ada satu dua hal yang masih membuat Ibu khawatir jadi saya mau tanya lagi nih Bu, Bagaimana Ibu menerima keadaan di sini?				



1620	En/250313	<p>Saya sangat nrimo mbak, keadaan di sini, walaupun saya di luar mungkin saya bisa lebih jahat lagi, untuk saat ini Yang Di Atas berkeputusan saya untuk di sini.</p> <p>Saya bisa berpikir positif, insha Allah bisa mendapatkan banyak pelajaran berharga, kalau ndak nang kene, mungkin ga bisa ketemu orang yang nantinya bisa membantu saya. Buat keluarga saya, insha Allah.</p>	<p>Pada dasarnya, terlepas dari permasalahan di luar Rutan, En sudah mampu “nrimo” dalam menjalani proses di dalam Rutan. Beliau menjelaskan kepada penulis, bahwa keputusan Tuhan saat ini memang yang terbaik, karena tidak bisa dipungkiri apabila saat ini beliau masih berada di luar, beliau mungkin bisa menjadi lebih “jahat”.</p>	<p>Telah mampu menerapkan konsep nrimo dan mampu membedakan mana yang baik dan tidak.</p>	<p>Nrimo (Ketenangan), Kesmen (Adequate feeling of security)</p>	<p>Nrimo (1a), Kesmen (1c)</p>
1630	AN/250313	<p>Berarti Ibu nrimo di sini, tapi ada hal yang mau saya tanyakan, Ibu nrimo tapi mengapa Ibu masih ada rasa nggak enak dengan keluarga Ibu?</p>				
	En/250313	<p>Yo ancen mbak, ga usah dibahas maneh, aku wis anggap mereka ndak ada.</p>	<p>Hingga saat ini En tidak pernah lagi menganggap keberadaan keluarganya.</p>	<p>Kekecewaan terhadap keluarganya</p>	<p>Kesmen (Adequate feeling of security)</p>	<p>Kesmen (2b)</p>
	AN/250313	<p>Tapi Ibu nrimo, kenapa Ibu berpikiran negatif masih?</p>				
1640	En/250313	<p>Ya nrimo mbak, itu takdir saya ada di sini, sudah suratan takdir, cuma keluarga, ya mereka berasal dari orang-orang terpendang semua, jadi mungkin bagi mereka, di penjara itu tabu, malu,</p>	<p>Konsep nrimo yang diterapkan oleh En di sini tidak muncul bersamaan dengan perasaan</p>	<p>Adanya pernyataan kontradiktif mengenai keyakinannya untuk nrimo dan kekecewaan terhadap keluarga.</p>	<p>Kesmen (Adequate of security feeling)</p>	<p>Kesmen (1b)</p>

		kalau sampe mereka dateng ke sini. Ya tapi ya saya maklumi, walaupun saya pernah berontak.	kekecewaan En terhadap sikap keluarganya.			
	AN/250313	Ibu juga menerima mereka bersikap seperti itu?	En merasa saat ini harus menerima keadaan bahwa keluarganya acuh terhadap dirinya.			
1650	En/250313	Ya mau nggak mau harus menerima mbak	Meskipun dengan kompensasi, En juga tidak akan menganggap bahwa keluarganya masih ada.	Keterpaksaan	Nrimo (ketenangan)	Nrimo (1a)
	AN/250313	Terpaksa?				
	En/250313	Iya. Tapi saya nggak akan mengganggu mereka lagi, ya aku anggap aku nggak duwe keluarga. Ya mek keluarga suamiku aja, mereka sing iso nrimo aku.				
	AN/250313	Ya. Mmm. Sejauh ini emosi Ibu seperti apa?	Beliau sejauh ini mampu mengendalikan emosinya.  Namun hal tersebut sangat bertolak belakang dengan keinginan En yang masih menyimpan dendam terhadap atasannya.	Kemampuan En untuk mengendalikan emosinya tidak sejalan dengan keinginannya untuk membalaskan dendam kepada pihak yang telah menjatuhkannya	Kesmen (Adequate emotionality and spontaneity)	Kesmen (3a)
	En/250313	Stabil sih ndak ada masalah.				
1660	AN/250313	Jadi emosi Ibu stabil di sini dan dengan nrimo Ibu ngrasa itu ngaruh ke emosi Ibu?				
	En/250313	Mmm... Iya. Dan saya masih dendam ya mbak, saya keluar dari sini bakal ngancurin keluarga mantan atasan saya.	Hal tersebut, didasari oleh perasaan tidak terima En terhadap keputusan atasannya yang hanya menjebloskan dirinya seorang ke dalam penjara. Di			
		Kenapa Ibu menerima keadaan di sini tapi Ibu masih dendam?				



	AN/250313	Ibu mengikuti itu semuanya?				
1700	En/250313	Mmm, sebelum di BIMKER mbak. Soalnya sejak di BIMKER sebelum jam 7 saya sudah harus di sana.				
	AN/250313	Wow, pagi sekali ya Bu?				
1710	En/250313	Ya karena sebelum jam 9 produk harus udah disebar. Ya pokoknya keinginan saya, ingin cepat-cepat keluar dari sini, dan balas dendam. Aku ngerti lek ini jelek ya, ya aku jek durung iso nrimo sakit mbak, ati ku nang kene. (menangis) karena ini ulahnya dia. Seandainya saat itu saya digaji dengan lebih pantas, pasti nggak akan terjadi	Keinginan terbesar En adalah keluar dari Rutan dan segera membalaskan dendamnya.  En kemudian mengaku, bahwa dirinya belum mampu “nrimo” berada di dalam Rutan. Beliau terus menegaskan bahwa ini adalah ulah dari atasannya.	Apa yang diinginkan oleh En terkesan di luar kendalinya. Ia mengaku bahwa belum bisa nrimo dengan keadaan.		
	AN/250313	Iya Bu.				
	En/250313	Lha piye mbak, kerja direktur tapi gaji pembantu. Kepala gudang gajinya aja 300rb.				
1720	AN/250313	Iya Bu. Kenapa nggak ada demo?				
	En/250313	Ya, gimana ya, Bos juga mikirnya kalau kalian nggak mau kerja di sini, keluar aja, karena Bos nggak akan kasih pesangon sepeserpun.				
	AN/250313	Tapi dengan tingkat pendidikan Ibu yang sarjana, di sana kebanyakan sarjana kan Bu? Maksudnya kenapa,				

1730		Ibu kan bisa cari pekerjaan yang lebih baik?				
	En/250313	Ya inget usia ya mbak, sebelum krismon dulu kan ya gaji segitu layak, tapi ya lama-lama ya ngono iku mbak, kenaikan gaji pertahun mek 50rb. Ya ada sebab ada akibat, lek nggak ngono nggak mungkin aku ngene mbak.				
1740	AN/250313	Oke, sekarang saya mau tanya, nuwun sewu, hubungan Ibu dengan suami Ibu?	Selama menjalani proses di sini, En tidak pernah mengalami kesulitan terkait dengan hubungan biologis dengan pasangan. En merasa selama di Rutan, En memang harus ber-“puasa” terlebih dahulu.	Hubungan seksual	Kesmen (Adequate bodily desires and gratify them)	Kesmen (5b)
	En/250313	Nggak masalah. Untuk hubungan suami isteri ya kita puasa.				
	AN/250313	Bagaimana cara Ibu menanggulangi itu?				
	En/250313	Mungkin kalau perempuan seusia saya untuk hal itu bisa lebih nahan ya, kalau laki-laki kurang tau, biasanya, sempat saya tanya juga, ya swalayan atau olahraga.				
1750	AN/250313	Dengan Ibu yang kurang nrimo berada di sini, Ibu masih berminat untuk menjalin hubungan sosial?				
	En/250313	Kalau saya di sini ya terpaksa bergaul ya mbak, ya nggak masalah mbak, dan ya memang terpaksa mbak. Ya harus mau.	Beliau menekankan bahwa apa yang ia jalani di sini, termasuk bersosialisasi adalah keterpaksaan.	Kesimpulan yang didapat diakhir bahwa segala hal yang ia lakukan di sini adalah penuh dengan keterpaksaan.	Nrimo (Ketenangan)	Nrimo (1a)
1760	AN/250313	Ada nggak sih hal-hal yang dilakukan oleh teman-teman Ibu dan Ibu akhirnya “katut”?				
	En/250313	Ya hp itu mbak, tapi ya dengan itu saya lebih ati-ati ya mbak, soalnya kalau ketauan bisa masuk selti.	Ada beberapa hal yang dilakukan oleh narapidana wanita di sini, namun En	En berusaha menghindari sesuatu yang tidak sesuai dengan prinsipnya.	Kesmen ( <i>Ability to satisfy the requirements of the group</i> )	Kesmen (10)

	AN/250313	Ada nggak sih kebiasaan dari kelompok Ibu yang Ibu yang Ibu nggak lakuin?	mencoba memfilter hal tersebut sesuai dengan keyakinannya.			
1790	En/250313	Nyabu dan merokok, semua orang juga udah tau. Ya di sini mbak, yang jahat bisa jadi lebih jahat, yang baik bisa jadi baik.				
	AN/250313	Jadi ibu bisa memilah?				
	En/250313	Ya, saya nggak akan mau menyentuh barang haram itu.				
	AN/250313	Bagaimana dengan rokok Bu?				
	En/250313	Rokok juga tidak. Itu yang tidak akan pernah aku gelem nyentuh.				
	AN/250313	Pola tidur Ibu selama di sini?	En mengalami pola tidur yang baik selama di dalam Rumah Tahanan.	Pola tidur yang baik	Kesmen (Adequate bodily desires and gratify them)	Kesmen (5a)
	En/250313	Baik.				
1800	AN/250313	Ibu memandang diri Ibu bagaimana?				
	En/250313	Positif, soale iki ibadah, kabeh iki gawe anak-anakku. Dan saya berusaha sedekat mungkin dengan Yang Di Atas. Kalau inget anak, saya lebih khusyuk. Kalau buat anak, saya nggak bisa. (menangis).	En memandang dirinya sebagai pribadi yang positif, karena En merasa apa yang ia jalani adalah ibadah. En juga mengimbuhkan bahwa saat ini En mencoba lebih mendekati diri dengan-Nya. En pun sempat mengenang bahwa anak-anaknya lah yang mampu menambah kekhusyukan ibadah En.	Pandangan positif terhadap diri	Kesmen (Adequate self knowledge)	Kesmen (6)
1810		Selama di sini emosi Ibu bagaimana?				
	En/250313	Biasa aja, kadang sedih, kadang marah,	En menjelaskan	Emosi yang labil	Kesmen (Adequate	Kesmen (3a)

		kadang seneng, tapi semuanya wajar sih mbak.	mengenai emosinya yang labil, terkadang biasa saja, kadang pun En marah, senang, tapi semuanya masih dalam batas yang wajar.		emotionality and spontaneity)	
	AN/250313	Baik terima kasih banyak Bu, untuk waktunya lagi, semoga Ibu kuat, semua doanya terkabulkan. Amin.				
	En/250313	Iya mbak, terima kasih banyak. Assalamualaikum.				
1820		Walaikum salam.				

**TRANSKRIP WAWANCARA  
RESPONDEN III**

<b>Nama interviewee</b>	E	<b>Nama interviewer</b>	Adinda Nurul
<b>Usia</b>	33 tahun	<b>Kode interviewer</b>	AN/020413
<b>Kode interviewee</b>	E/020413	<b>Waktu wawancara</b>	13.30-14-42
<b>Hari, tanggal wawancara</b>	Selasa, 2 April 2013	<b>Tempat wawancara</b>	Kantor Bankumham

**CATATAN LAPANGAN**

<b>DESKRIPSI KONTEKS</b>	Rangkaian dokumentasi ini dimulai dari tahap <i>trust building (rapport)</i> . Kriteria responden telah disampaikan sebelumnya kepada pihak staff Rumah Tahanan, sehingga peneliti dipertemukan dengan responden E yang memiliki karakteristik yang sesuai yaitu narapidana wanita, mampu baca dan tulis, dan bersuku Jawa. Wawancara dilakukan di dalam ruangan Bankumham yang memiliki luas sekitar 10x10 m <sup>2</sup> . Banyaknya tamu Rumah Tahanan yang lain, juga staff yang hilir mudik berlalu langang sedikit banyak membuat responden dan peneliti kurang mampu fokus dalam melakukan proses wawancara.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN</b>	Responden adalah seorang wanita yang telah berkeluarga, memiliki seorang putera. Secara fisik responden memiliki tinggi dan berat badan rata-rata, rambut pendek, dan pandangan yang tajam. Selama wawancara peneliti melihat raut muka responden yang terkesan lelah namun tetap bersemangat.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN PERILAKU</b>	Responden terlihat sangat menutup diri pada awalnya, namun setelah pertemuan kedua, responden sangat terlihat terbuka dan menyampaikan semua pernyataannya secara lugas. Responden terkesan sangat awas dan berhati-hati dalam menyampaikan segala pernyataan. Di pertemuan pertama, responden terlihat sangat gelisah dan tidak nyaman, bahkan sempat menolak untuk menjadi responden dalam proses penelitian ini, namun setelah dijelaskan mengenai tujuan dan dengan adanya informed consent, responden pun pada akhirnya berkenan.

Baris	Kode	Transkrip	Parafrase	Sintesa	Point Theory	Label
1	E/020413	Bagaimana kabar mbak hari ini?				
		Alhamdulillah sehat.				
	AN/020413	Oke, boleh diceritakan nggak sih mbak tentang keluarga mbak?				
10	E/020413	Oke, kebetulan aku dari keluarga broken mbak, ebes emesku dari Jawa. Bapak ibuku cerai sejak aku umur 7 bulan, sampe aku dewasa kelas 2 SMA aku mengenal figur kakek sebagai ayahku mbak. Aku biarpun onok ayah tiri, tapi aku nggak nganggep aku luwih cedhek ambek mbahku.	Penjelasan E mengenai keluarganya.			



	AN/020413	Oke, berarti dari kecil sampai saat ini tinggal di?				
	E/020413	Surabaya mbak.				
20	AN/020413	Sekarang sudah berkeluarga dan punya anak dua ya mbak?				
	E/020413	Iya betul.				
	AN/020413	Oke baik, selama menjalani proses di dalam sini apa yang mbak rasakan?				
30	E/020413	<p>Kalau masalah hukuman, apa yang saya hadapi sekarang, dalam arti, saya ikhlas, saya menyadari ini kesalahan saya.</p> <p>Cuma saya menyadari untuk menyesuaikan diri di sini yang susah.</p> <p>Itu yang paling sulit saya terima, saya nggak tenang, tapi ya gimana lagi, semuanya sudah terjadi.</p>	<p>E merasa ikhlas menghadapi masalah hukum yang ia jalani sekarang. E mengakui bahwa itu merupakan kesalahannya.</p> <p>E merasa sedikit banyak mengalami kesulitan dalam beradaptasi di dalam Rutan. Hal tersebutlah yang membuat dirinya merasa tidak tenang dan belum bisa menerima keadaan.</p>	<p>Ikhlas, menerima bahwa ini kesalahannya.</p> <p>Kesulitan beradaptasi</p>	<p>Ketenangan</p> <p>Respon afektif dan kognitif</p>	1a, 2b
40	AN/020413	Apa yang membuat mbak merasa mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri?				
50	E/020413	<p>Ya banyak ya mbak di sini selisih paham ya, timbul dari orang-orang terkadang di rumah kita nggak pernah ngalamin itu.</p> <p>Saya jujur orangnya individualis mbak, saya nggak seneng cangkruk kumpul karo konco sing bahas hal nggak penting. Saya kurang dengan orang sejujurnya, di rumah juga gitu, saya lebih nyaman dengan kesendirian saya. Saya ngerasa saya banyak dikecewakan orang.</p>	<p>Permasalahan yang ditemui oleh E di dalam Rutan kurang lebihnya terkait dengan perselisihan paham. Perasaan culture-shock pun muncul karena E merasa tidak pernah mengalami hal itu di lingkungannya sebelumnya.</p> <p>Secara personality, E mengaku bahwa dirinya adalah pribadi yang</p>	<p>Individualis dan nyaman dengan kesendiriannya</p>	<p>Respon afektif dan kognitif</p>	2b

			individualis. E kurang sependapat dengan sesama narapidana yang suka membicarakan orang lain. E merasa lebih nyaman dengan kesendiriannya.			
	AN/020413	Oke, mbak di sini punya teman dekat?				
60	E/020413	Teman dekat ya enggak, mek sekadar teman aja, cerita sebatasnya aja.	E mengaku bahwa ia tidak memiliki teman dekat.	Individualis	Respon afektif dan kognitif	2b
	AN/020413	Oh gitu baik, oke sekarang kita flashback ya mbak?				
	AN/020413	Hal apa yang mbak selalu pikirkan di sini mbak?				
70	E/020413	Keluarga. Saya dari keluarga nggak mampu ya, apa ya saya di rumah juga dari keluarga yang ekonominya rendah, sejak dari dulu saya terlibat masalah ini, saya selalu cerita ke mama saya, jujur, nggak ada yang saya rahasiakan. Jadi mama saya tau alur uang itu ke mana, untuk apa, beliaunya tau.  Yang membawa saya ke sini, dari kemarin-kemarin itu bukan buat saya sendiri.	Hal yang mendominasi pikiran E selama berada di Rutan adalah keluarga. Karena keluarga merupakan tempat bagi E berkeluh kesah. Semua permasalahan yang menyebabkan E berada di dalam Rutan telah habis ia ceritakan kepada keluarganya, terutama Ibunya.	Pikiran didominasi oleh hal terkait dengan keluarga	Ketenangan dan adequate feeling of security	Nrimo (1b), Kesmen (1b)
80	AN/020413	Masalah mbak waktu itu apa ya mbak kalau boleh tau?				
	E/020413	Pemalsuan, penggelapan. Ya masalahnya tetap pada uang, intinya bermasalah dari uang.	Kasus E			
	AN/020413	Kalau boleh tau dulu mbak kerja di mana?				
	E/020413	Di kantor pemerintahan.				

	AN/020413	Oh gitu ya ya, kalau suaminya mbak?				
90	E/020413	Swasta.				
	AN/020413	Baik, jadi saat itu mbak melakukan hal-hal tersebut dengan penuh kesadaran ya mbak?				
100	E/020413	Iya mbak, saya ngomong apa adanya, nggak ada yang saya tutupin. Saya tau apa yang saya lakukan akan berakibat fatal, tapi gimana lagi, saya udah nggak sanggup menanggulangi lagi. Bingung. Sampe ya sudahlah. Tapi sekarang saya lebih tenang, setelah vonis.  Karena dulunya seakan-akan saya membawa bom waktu yang entah kapan meledaknya. Masalah ini tercuat, ya sudahlah memang saya yang salah. Ya saya harus menjalani ini.	E menyadari bahwa perbuatannya di masa lalu akan berdampak fatal. E menggunakan istilah “seperti memegang bom waktu” saat menggambarkan perasaannya saat terlibat dalam kasus tersebut. Namun kekhawatiran tersebut justru berakhir saat E dinyatakan vonis, setidaknya E mengetahui bahwa inilah yang harus ia jalani.	Mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.  Merasakan ketenangan setelah dinyatakan vonis		
110						
	AN/020413	Bagaimana lalu tanggapan keluarga mbak? Mengingat apapun yang mbak lakukan juga sepengetahuan mereka.				
120	E/020413	Mereka sebetulnya sangat mengusahakan agar saya nggak lama di sini, tapi saya berpikiran sudahlah ini memang resiko yang harus saya jalani. Kalau toh mungkin memang benar pembelaan jaksa yang menghabiskan uang sekian, saya lebih baik uang tersebut saya manfaatkan untuk anak saya saja. Saya di sini nggak apa-apa. Lambat laun waktu pasti akan terlewati.  Saya memang harus terima resikonya,	Meskipun pihak keluarga mengusahakan agar E dipermudah dalam proses hukum, namun E lebih memilih untuk menjalani dan menerima keadaan ini, karena E mengakui bahwa ini memang kesalahannya.	Menerima keadaannya		

130		memang semua kesalahan saya.				
	AN/020413	Sehari-hari mbak tadi berkata di awal kalau sering menghadapi hal selisih faham, bisa diceritakan nggak mbak? Kalau boleh tau sudah berapa lama di sini mbak?				
140	E/020413	2 tahun. Mmm, saya mungkin lebih banyak mencari teman yang bisa diajak ngobrol ya. Kadang kita main kartu, halma, apa ya, saya lebih cenderung ke sana. Saya nggak mau bergabung dengan kelompok tertentu. Saya lebih suka bergaul dengan orang narkoba daripada orang kriminal.	Selama kurang lebih 2 tahun, E mencoba untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang menurutnya “enak” saat diajak berbincang-bincang. E menghindari kelompok pertemanan, dia lebih suka meleburkan diri dengan teman-teman dari blok narkoba. Karena baginya, teman-teman dari blok narkoba lebih terlihat “cuek” dan netral.	Penyesuaian		
150		Kalau orang narkoba nggak banyak ngomentarin orang, tapi kalau orang kriminal kan banyak ngomentarin orang, saya nggak suka seperti itu.	Menurut E, di dalam Rutan permasalahan akan muncul saat kita sibuk mengomentari orang lain. Dan selama ini E menghindari hal tersebut.			
160		Saya lebih suka sibuk dengan diri kita sendiri, yang bikin masalah di sini kan kalau kita sibuk dengan orang lain, mengomentari orang lain aja kerjanya. Saya paling nggak suka.	E juga banyak bercerita mengenai kondisi di dalam Rutan, di mana semua akan tampak baik secara luaran saja.			
		Karena di sini penjara, lingkup kecil mulut bisa dibolak-balik di sini. Saya orangnya memang temperamen, saya nggak bisa dengar obrolan orang yang bertentangan dengan saya.	E memahami kelemahan saya bahwa ia adalah orang yang temperamen, sehingga memang ia merasa baiknya ia menghindari keterlibatan			
		Pasti langsung saya gebrak, main tangan saya, langsung main fisik.				
		Saya mencegah untuk itu, berlawanan ini, kata hati saya dengan diri saya.				



	AN/020413	Dan juga, mbak juga tidak membuat masalah dengan mereka, harapannya mbak kan sama-sama tau.				
210	E/020413	Iya bener, aku iki ga tau golek masalah ambek kon, tapi kon kok selalu golek masalah baru karo aku. Cuma di situ, yang paling saya nggak bisa terima di situ.	Hal yang membuat E kesal adalah saat ia merasa bahwa ia tidak pernah menyulut satu permasalahanpun dengan orang lain, namun orang lain terus berusaha mengusiknya.	Penyebab kemarahan E		
	AN/020413	Apa yang mbak rasakan dari awal sampe di sini?				
220	E/020413	Sebelum sidang ambek vonis, aku <i>enjoy</i> ,  sakmarine sidang aku wes ngrasa urip nang kene, aduuh, emang awal-awalnya kumpul sama mereka, kita nggak tau kan asli mereka kayak gimana, akhirnya ciri-ciri khas mereka keliatan.  Kasarnya di sini banyak orang bermuka dua, di depan senyum-senyum, balik badan mereka udah jadi orang berbeda.	E merasakan banyak kekesalan dan keluhan selama berada di dalam Rutan. Lingkungan yang penuh dengan individu bermuka dua adalah salah satu hal yang melatarbelakangi kekesalan E.	Kemarahan E		
230	AN/020413	Ooh...				
	E/020413	Saya menganggap semua orang itu baik, baru saya menyadari bahwa seseorang itu nggak baik setelah saya jadi korbannya.	Pada awalnya, E menganggap semua orang itu baik di matanya, hingga akhirnya E menjadi korban, barulah E menyadari bahwa ada orang yang tidak benar-benar bersikap baik padanya.	Kemarahan E		

	AN/020413	Setelah ada sesuatu?				
240	E/020413	Yaa, betul. Aku rasane wes kudu mulih ae, wes ampun-ampun mbak. Nggak kuat sama masyarakat. Doakan ya mbak.	E merasa sangat ingin pulang.	Keinginan E		
	AN/020413	Iyaa, amin mbak, semangat, sehat selalu ya mbak.				
250	E/020413	Terkadang saya mikir gini “SDM mu sama SDM ku beda, mungkin secara etika pun kita beda”.  Aku lek wes geregeten gitu mbak, mulut saya yang bicara. Kasar. Kita mungkin satu tempat di sini, tapi otak sama hati kita nggak sama. Kelasnya beda tetep. Dan yang pasti level saya di atas kalian. Ini udah nahan. Panas nih. Yawis, ini memang harus nrimo mbak, anggap aja ujian dari Allah untuk nguji kesabaran kita.	Saat E merasa sudah cukup kesal dengan pihak tertentu, E akan mulai mengatakan beberapa hal yang menyakitkan. E merasa levelnya dengan level narapidana wanita lain yang berada di Rutan sangat berbeda. Yang mana level E berada jauh di atas teman-temannya.  Namun jauh di dalam itu, E sudah merasa nrimo di sini, E merasa bahwa ini adalah ujian Tuhan yang harus ia jalani.	Kemarahan E		
260	AN/020413	Mmm...				
	E/020413	Cuma ya itu terkadang berat. Ya semoga kuat. Amin mbak.	Namun ia mengakui bahwa itu semua memang berat saat dilalui.	Menyadari kondisinya		
	AN/020413	Kalau berbicara tentang kesanggupan, bagaimana mbak memaknai ini semua?				
	E/020413	Yang pasti satu ya, saya jadi lebih berhati-hati, khususnya masalah uang,	Melihat ke masa lalunya, saat ini E merasa harus	Masa lalunya		

270		<p>dulunya saya boros, sekarang lebih ati-ati.</p> <p>Kedua emosi, sekarang saya lebih nggak meledak-ledak, walaupun proses tapi insha Allah lumayan lah.</p> <p>Cuma ya, itu tadi, untuk melangkah, mengambil satu keputusan pake pikir panjang nggak kayak dulu.</p> <p>Saya dulu saya iya iya tok, dari dulu sithik2 iya, nggak pernah bilang enggak, sekarang jadi lebih selektif lagi.</p>	<p>lebih berhati-hati, khususnya dalam hal keuangan. Hal selanjutnya adalah terkait dengan manajemen emosi, E merasa saat ini ia lebih bisa mengendalikan emosinya meskipun semua masih dalam tahap proses. Dan yang terakhir, E menjadi orang yang penuh pertimbangan saat akan mengambil keputusan saat ini, karena di masa lalu, E banyak mengiyakan banyak hal apapun tanpa memikirkannya terlebih dahulu.</p>			
280	AN/020413	Dalam hal apa mbak?				
	E/020413	Apapun mbak.				
		Kalau boleh tau, setelah banyak melewati banyak hal, bagaimana mbak memandang masa lalu mbak?				
290	E/020413	<p>Saya dari kecil susah memang, jatuh bangun, jadi walaupun sekarang di sini saya harus susah, saya juga sudah terbiasa, hidup seneng pernah, hidup susah juga sudah biasa.</p> <p>Ya mungkin poinnya ya, kenapa saya harus ada di sini.</p> <p>Saya di sini udah pernah ngelewat jadi buruh cuci, nguras kamar mandi, wes biasa.</p> <p>Ibu saya malah yang kadang khawatir sama saya, tapi ya sudahlah di sini itu penjara, bukan tempatnya bermanja-manja, biar saya tau penjara itu nggak</p>	<p>Ia merasa sejak kecil ia memang sudah terbiasa hidup susah. Hampir semua fase kehidupan dengan tingkat ekonomi yang bervariasi pernah dia alami. Sehingga berada di dalam Rutan bukan merupakan masalah besar baginya. Selama menjadi warga binaan, E pernah bekerja menjadi buruh cuci, menguras kamar mandi. E mengakui bahwa penjara bukan tempat untuk “bermanja-manja”, semua harus dijalani dengan ikhlas</p>			
300						



310		enak, biar saya nggak balik balik lagi ke sini. Nggak mau lah saya seperti ini lagi. Ibadah terus saya juga di sini mbak.	dan dibarengi dengan ibadah. Di sini juga E cukup sering mengikuti kegiatan yang ada.			
	AN/020413	Di sini aktif mbak ngikutin kegiatan?				
	E/020413	Lumayan mbak.				
	AN/020413	Bagaimana teman-teman mbak? Selalu memberi dukungan kan mbak?				
320	E/020413	Teman sejati adalah keluarga. Zaman dulu saya punya teman dekat, apa-apanya sama, pergi-pergi bareng, ngerti aku nang kene, yo nggak onok sing besuk. Ya aku juga nggak pernah ngerengek minta dibesuk, tanpa mereka saya masih bisa bertahan. Itu aja. Teman-teman sama sekali nggak ada yang support.	E merasa satu-satunya yang E anggap sebagai teman sejati adalah keluarga E. E merasa teman-temannya hanya ada saat senang saja, di kala E menjalani proses di sini, semua teman E hilang dan tidak memberikan dukungan kepada E.			
330	AN/020413	Selama di sini, mbak pernah memikirkan rencana masa depan?				
	E/020413	Kembali kerja, pasti, yang pasti saya pingin kerja swasta, yang buka toko di rumah, biar bisa deket sama anak-anak. Tapi yak an itu butuh modal, ya jadi awalnya butuh ikut orang dulu. Jadi nanti pelan-pelan nabung gitu mbak, bismillah amin.	E pun seperti narapidana wanita lain yang mempunyai mimpi selepas ia keluar dari penjara. E ingin kembali bekerja, khususnya pada perusahaan swasta, E juga ingin membangun usaha sendiri di rumah sehingga bisa selalu dekat dengan putera-puterinya.			
340	AN/020413	Pernah nggak mbak di sini merasa pupus harapannya mbak?				
	E/020413	Eggak, aku optimis, saya pasti, selama	E merasa optimis terhadap			

350		<p>kaki tangan masih ada dan bisa saya gunakan pasti bisa. Saya bukan orang yang pasrah dan patah semangat.</p> <p>Di sini pun saya masih bisa menghasilkan uang. Ini di sini bukan hal yang hina. Bahkan saya bangga di tempat seperti ini pun aku isok ngasilno duit, ya ini uang halal pertama yang saya rasakan. Dari keringat saya sendiri, kerja keras saya.</p>	<p>visinya ke depan. E pun membuktikan bahwa saat ini pun E masih sanggup menghasilkan uang secara halal dan memberikan sebagian hasilnya kepada keluarganya.</p>			
360	AN/020413	<p>Bagaimana dengan teman-teman di sini? Apa mbak saling mendukung?</p>				
370	E/020413	<p>Iya, sedikit, aku juga nggak kenal mereka, mereka nggak penting, mereka itu kebanyakan nggak tulus, nggak bisa nyari ketulusan di sini, susah, hanya untuk kepentingan sesaat susah.</p> <p>Saya menganggap mereka semua sama.</p> <p>Di sini penjara, mereka malas kerja, manfaatin orang gampang, nyelang duit ga mbalek, iya kalo kita ada, kalo nggak ada, yowes.</p> <p>Pokoknya selama saya makan di sini, saya nggak pernah ngaboti wong.</p>	<p>Kembali kepada hubungan sosial E dengan rekan sesama narapidana wanita, E menceritakan bahwa dirinya tidak menjalin hubungan pertemanan yang dekat dan spesial dengan mereka. E mengatakan bahwa mayoritas dari mereka adalah bermuka dua. E juga menambahkan bahwa selama menjalani masa hukuman di sini, E tidak pernah merepotkan orang lain.</p>			
	AN/020413	<p>Jalan sendiri-sendiri ya mbak?</p>				
380	E/020413	<p>Saya nggak peduli mau orang bilang saya individu lah apa lah. Preketek.</p>	<p>E cenderung tidak peduli dengan apa yang dikatakan orang lain tentang dirinya.</p>			
	AN/020413	<p>Semuanya butuh proses ya mbak.</p>				
	E/020413	<p>Yang bikin saya optimis, di sini aja saya bisa bertahan, apalagi di luar, tempat kita bergerak bisa lebih leluasa. Pasti aku isok mbak.</p>	<p>Hal yang membuat E optimis adalah, selama berada di sini E masih bisa berjuang, sehingga bukan mustahil untuk E merasa bahwa dirinya dapat menaklukkan dunia luar.</p>			

390	AN/020413	Di sini semua lingkungan petugas baik mbak?				
400	E/020413	Baik, kooperatif, yang penting satu, kita harus bisa menempatkan diri di sini, harus bisa, karena itu untuk kebaikan kita.  Justru yang kejam itu penghuninya, yang sok itu. Kalau petugasnya mah baik-baik.	E menjalin hubungan yang baik dengan seluruh staf Rumah Tahanan. Bahkan terlebih E merasa bahwa kekejaman Rumah Tahanan itu terlihat dari betapa kejam penghuninya.			
	AN/020413	Saat suasana hati sedang kurang baik, atau teringat masa lalu, apa yang mbak lakuin?				
	E/020413	Nggak, aku nggak pernah mengingat masa lalu, aku orangnya nggak mau...	E berusaha untuk tidak meratapi masa lalunya. Baginya, masa lalu biarlah menjadi masa lalu, ia berkata bahwa ia telah nrimo, dan menurutnya saat ini ia harus mampu menata masa depannya. Ia menganggap masa lalu sebagai tolok ukur bagaimana ia seharusnya bertindak di saat ini demi mempersiapkan masa depan.			
410	E/020413	Liat ke depan  Aku nggak mau mendalami apa yang aku alami kemarin.  Bagiku yang kemarin ya udah liat, wes tak trimo, nah saiki waktuku gawe noto sing nang ngarep kudune piye.  Jadi aku nggak harus liat ke belakang, tapi bukan aku meninggalkan yang kemarin.  Seperti yang saya bilang, dalam setiap langkah harus hati-hati, harus tak pikir mateng dulu, harus ke mana harus hati-hati.  Dan palingan telpon, telpon Ibu telpon anak-anak. Aku sakjane ga oleh telpon sering-sering soalnya takut aku terbebani apa yang terjadi di rumah. Karena Ibu ngerasa hukumanmu di sana udah berat. Jadi yawis. Hehehe.				
420						

430						
	AN/020413	Trus hari ini apa kesibukannya mbak?				
		Nyuci, hehehe. Permasalahan apa sekarang yang sedang mbak hadapi?				
440	E/020413	Ada satu orang di sini yang bikin saya jengkel. Ya saya sabar aja, jadi gini, kebusukan akan tercium secepatnya tanpa saya kasih tau, tapi untuk memaafkan atau untuk berdamai saya sudah nggak mau.  Satu tempat sama saya, satu blok, tapi saya nggak pernah menganggap dia ada.	Pada tahap ini, E mulai menceritakan mengenai suka dukanya sebagai seorang narapidana. E bercerita bahwa saat ini dirinya sedang menghadapi masalah dengan sesama narapidana wanita di bloknya.			
		Berapa lama sudah mbak?	E merasa sangat dilecehkan, sehingga baginya damai bukan merupakan jalan keluar. E mengaku merasa sangat tidak bisa menerima keadaan ini.			
450	E/020413	1 tahun, dulu saya baik sama dia, masalahnya uang. Dia pinjem uang sama saya, masalahnya di luar dia sebarkan kalau saya yang pinjem uang sama dia. Dia suka menghina keluarga saya, dia sok tau dengan keluarga saya, dari segi materi, seakan-akan dia sudah mengenal saya dari luar.				
460		Saya dihina, sebetulnya wes geregeten marah pisan, saya sempat adu mulut sama dia. Cuma didamaikan sama temen-temen.  Tapi enggak, damai buat dia, bukan solusi yang terbaik buat saya. Saya sudah ndak mau, orang yang seperti itu, selamanya nggak akan berubah, dia berubah hanya kalau ada sesuatu yang menguntungkan dia, setelah itu dia bisa menjatuhkan.  Hampir semuanya di sini udah kena, tanpa saya yang ngasih tau mereka tau				

470		sendirinya. Saya sebetulnya nggak nyaman dengan kondisi seperti ini.				
	AN/020413	Kadang dengan keadaan, kita menerima aja gitu ya mbak?				
480	E/020413	Iyaa, nrima bukan berarti pasrah. Aku pingin keluar, ojo nang kene meneh.	E memahami makna nrimo, namun E sangat ingin keluar dan tidak akan pernah menginjakkan kaki di tempat ini di kemudian hari.			
		Nanti kita akan kalau mbaknya berkenan kita ngobrol-ngobrol lagi ya mbak.				
	E/020413	Boleeh, eh mbak boleh tanya?				
	AN/020413	Iya?				
	E/020413	Enak nggak di luar?				
490	AN/020413	Hahahahaaha... nggak mbak, panas. Hahahaha. Oke, kalau gitu, mungkin sesi untuk hari ini sampai sini, terima kasih atas kesempatannya. Sehat selalu ya mbak.				
	AN/020413	Iya mbak Dinda terima kasih, hati-hati di jalan.				

Baris	Kode	Transkrip	Parafrase	Sintesa	Point Theory	Label
	AN/020413	Selamat siang mbak Enik.				
	E/020413	Siang.				
	AN/020413	Apa kabar hari ini?				
500	E/020413	Alhamdulillah baik.				
	AN/020413	Kemarin hasil ngobrol-ngobrol kita tentang bagaimana mbak menjalani proses di sini, mbak terlihat menerima, “nrimo”, walaupun ada satu dua hal yang masih membuat mbak merasa tidak “nrimo” sebenarnya.				
	E/020413	Iya.				
510	AN/020413	Saya mau tanya, melanjutkan dari yang kemarin, mbak di sini merasa aman				

		nggak?				
	E/020413	Enggak.	Saat ini E merasa diselimuti dengan perasaan kurang aman.			
	AN/020413	Bisa mbak ceritakan, kenapa merasa nggak aman?				
	E/020413	Saya masih minder hidup di masyarakat yang baru. Saya takut tanggapan'e mereka mbak, saya siap enggak, tapi ya, insha Allah saya siap.	E merasa takut kembali ke lingkungan masyarakat. E belum siap dengan tanggapan masyarakat tentang label "mantan narapidana". Namun di balik itu semua, E yakin bahwa dirinya menerima dan siap dengan segala kemungkinan tersebut.			
520	AN/020413	Katanya mbak nrimo, tapi kenapa mbak merasa belum merasa aman?				
530	E/020413	Ya aku ngerasa ini bukan tempatku ya, aku ngerasa di sini tapi aku bisa menjalani, cuma masih belum siap aja. Tapi nang kene aku bisa menjalani, apalagi di luar sana yang benar-benar tempatku. Aku bisa bebas beraktifitas, melakukan segalanya yang positif. Di sini yang penuh dengan keterbatasan aja aku bisa, ndaniyo nang jobo, aku pasti kuat, aku pasti bisa. (aman)	E merasa bahwa dirinya telah nrimo, namun E merasa bahwa ini bukanlah tempat E, E merasa sanggup menjalani hari-hari di sini namun ia belum siap untuk kembali ke masyarakat. E merasa bisa melakukan segala kegiatan yang positif. Ia yakin bahwa suatu saat ia kembali ke kehidupan bermasyarakat ia sudah jauh lebih kuat dan mampu.			
	AN/020413	Mbak punya sahabat?				
540	E/020413	Enggak, ya teman biasa ae mbak, aku nggak duwe sahabat, ya tapi tetep baik sama yang lain.	Di dalam Rutan, E tidak memiliki sahabat, namun E tetap berusaha menjalin hubungan sosial			

			yang baik dengan sesamanya.			
	AN/020413	Dengan mbak nrimo di sini, bagaimana mbak menjalani kehidupan bersosial di sini?				
	E/020413	Ya baik ya mbak.	Dengan nrimo, E merasa bisa menjalin hubungan sosial yang baik.			
	AN/020413	Bisa dijelaskan?				
560	E/020413	Karena aku ga terlalu gelem sok kenal sok dekat sama orang ya mbak, ibarate, kon nyapa aku, aku yo nyopo kon, hehehe, diibaratkan seperti itu. Cuma aku berusaha untuk mencari saudara, bukan musuh, teman di sini. Tapi nggak spesial gitu mbak. (consistency of personality)	E menerima semua keadaannya di sini, dan hal itu terlihat bagaimana ia membangun hubungan yang baik dengan sesamanya di dalam Rutan, ia berusaha membangun persaudaraan di dalam Rutan.			
	AN/020413	Apa impiannya mbak?				
570	E/020413	Saya ingin menata ekonomi saya dari nol, aku pengen menata semuanya, untuk sementara waktu ya aku pingin mergawe melu wong dhisik mbak, baru nanti ngumpulkan modal buat usaha sendiri. Nabung, aku pingin gawe usaha sendiri, punya toko, kecil-kecilan, biar bisa kumpul sama keluarga mbak. Pinginku seperti itu.	E ingin menata kehidupan ekonominya dari awal. Sehingga, pada saatnya ini, E berniat untuk mencoba bekerja pada perusahaan tertentu, sehingga ia mampu meraih ilmu dan membuka usaha sendiri nantinya. Hal itu pun semua didedikasikan untuk keluarga dan anak-anak E.			
	AN/020413	Kalau buat diri mbak sendiri?				
580	E/020413	Lek aku sih pingin lebih dari kemarin-kemarin, segalanya mbak, dari karir ataupun, apa ya, yawis pokok'e itungane, ekonomi lah.(8,9)	Di samping keinginannya untuk membahagiakan keluarga, E juga ingin mnegubah dirinya, ingin lebih dari masa lalunya, baik dari hal karir dan ekonominya.			
	AN/020413	Kalau boleh tau, pola tidurnya mbak teratur nggak?				

580	E/020413	Aku angel turu mbak, gelisah, aku lek tidur bengi mbak, sampe jam 2, jam 1, baru bisa tidur, tapi kalau di rumah juga gitu sih mbak. Tapi lek siang, aku harus tidur. Kalau siang, aku kudu tidur, jam setengah 1 sampe setengah 4.	Selama menjalani masa hukuman, E merasa mengalami kesulitan tidur dan kerap kali merasakan kegelisahan. Umumnya E bisa tidur saat jam menunjukkan pukul 1 atau 2 dini hari. Namun, di saat siang hari, E selalu tidur hingga sore harinya. Sehingga asumsinya kesulitan tidur E mungkin disebabkan karena pola tidur E yang terkesan terbalik.			
	AN/020413	Apa karena bawaan tidur siang ya mbak?				
	E/020413	Iya mungkin.				
	AN/020413	Kebangun nggak mbak?				
	E/020413	Enggak mbak, pules mbak.				
590	AN/020413	Bagaimana caranya mbak menjaga kesehatan selama di sini?	Kegiatan olahraga yang diadakan oleh pihak Rutan dilakukan oleh E saat E merasa <i>on-the-mood</i> . Hal yang ia lakukan demi menjaga kesehatannya adalah mengkonsumsi susu setiap hari.			
	E/020413	Senam lek nggak males mbak, terus ya mangan sing teratur, sing pasti aku ngombe susu mbak, jadi kadang makan sehari cuma 2x tapi yang jelas tetep minum susu. Gitu. (bodily desires)				
600	AN/020413	Oke baik, dengan ketenangan mbak di sini, apa yang impikan di sini?				
	E/020413	Kebosanan yang selalu tak depi di sini mbak, aku pingin pulang mbak. (realistic)	E selalu merasa bosan berada di dalam penjara. E sangat menginginkan pulang.			
		Berarti mbak sebenarnya nggak tenang di sini?				
	E/020413	Ya iya mbak, dulu sih ga sepiro'o ngrasakno mbak, tapi lek saiki kan aku wes ngajukno PB, dadi ketar-ketir.				
610	AN/020413	Bagaimana emosi mbak di sini?				
	E/020413	Aku orangnya sekalinya pingin tau, ya	E mengakui bahwa			



		sudah, oh ini kayak gini ya rasanya, jadi sebenarnya aku orangnya temperamen mbak.	dirinya merupakan pribadi yang temperamental.			
	AN/020413	Sebenarnya mbak jadi masih belum benar-benar nrimo?				
620	E/020413	Iya mbak, ya gimana iku ancen bawaan mbak, sakjane ya dengan kasus seperti ini aku bisa nrimo mbak tapi ya gitu, belum sepenuhnya. (emotional)	E mengakui memahami mengenai konsep nrimo, namun ia belum sepenuhnya menerapkan hal tersebut. Dengan kasus seperti ini di lingkungannya seharusnya dia bisa nrimo, namun kenyataan berkata lain, bahwa ia belum bisa sepenuhnya menerima hal ini.			
	AN/020413	Baik, bagaimana mbak menghargai diri mbak?				
630	E/020413	Mmm, aku tuh orang'e apa ya, nggak tau nyakitin orang lebih dulu, jadi lebih sering aku yang disakiti lebih dulu. Awalnya kita berteman baik, tapi pada akhirnya aku sering dilukai. Akhir-akhir ini aku ngerasa mangkel. Gatau kenapa, aku muangkel mbak, pingin tak tonjok mulutnya dari kemarin, hampir semua orang dia hasut. (self evaluation) Tapi aku mek siji, sudahlah ini penjara, itu mek pancingan aja cek kamu marah, dia tau kelemahan kamu. Kamu gampang marah. Pada akhirnya kalau kamu mukul orang kamu bakal ini ini ini, sedangkan kamu mau koyok ngono. Enggak lah, aku ngomong ngono. Tahan dulu lah. Tapi tak pasti'no, di luar sana, dia nggak akan lepas dari aku. Ngono ae mbak. Sampe kapanpun aku bakal monitor wong iku, sampe mayatmu di tanganku.	E merasa tidak pernah memulai menyakiti orang lain. Hal yang sering terjadi adalah bahkan E sering berada di posisi sebagai korban. E merasa sangat kesal dengan perbuatan temannya yang sering melecehkannya, terkadang perasaan ingin menghantam dan beradu mulut sering ia rasakan. E menyadari bahwa saat ini ia sedang berada di bawah naungan jeruji besi, sehingga E berusaha mengendalikan amarahnya. Ia pun memiliki pikiran untuk membalaskan dendamnya di luar nanti.			
640						

650						
	AN/020413	Apakah dulunya pernah menjalin hubungan pertemanan mbak?				
660	E/020413	Tau mbak, de'e buaek sama aku, mek perkoro uang, fitnah aku. Aku ga peduli wong ngomong opo, Ibuku tanya kenapa harus kayak gitu, jarno, orang semua juga tau jiwaku pendendam. Kadang, kenapa sih mereka ada di tempat seperti ini, mereka nggak malah berbuat baik, tapi malah berbuat jahat. Apakah dengan cara kayak gini, mereka tuh jatuhin lawan mereka. Kalau kita mau bersaing silakan, bersaing secara sehat. Kalau memang kamu nggak suka aku, ngomong nang ngarepku kene. Jangan main di belakang.				
670						
	AN/020413	Sudah berapa lama mbak?				
	E/020413	1 tahun lebih.				
	AN/020413	Hal apa yang mbak lakukan untuk mengatasi kesulitan itu mbak?				
	E/020413	Biasane lek wes nggak isok nahan, aku nonjok locker.(11)	Hal yang E lakukan saat berada di kondisi penuh dengan amarah adalah dengan menojok pintu <i>locker</i> .			
680	E/020413	Intinya satu mbak, sabar, memang itu nggak ada habisnya.				
	AN/020413	Apa yang bisa mbak tarik dari semua ini?				
	E/020413	Kalau dibilang aku bisa menyimpulkan mana yang baik dan mana yang enggak, ga	Selama di sini, satu hal yang E dapatkan adalah			

690		juga mbak. Kan yo ga mungkin kita sebelum kenal orang, kudu nyebut wong iku piye, lak awak dewe kene kudu ngrasakno, aku akhire dadi korban pokoknya mbak. Oh baru iku aku sadar, oh wong iku ga baik, setelah aku jadi korban. Kalau aku lek wong liyan sing ngalami, aku jek ga percoyo mbak, baru akhire ke kita. Ruwet mbak.(11)	E menjadi mampu menyimpulkan mana yang baik dan mana yang buruk.			
	AN/020413	Selalu kuat dan sehat di sini ya mbak.				
700	E/020413	Iya mbak, nang panggon koyok ngene kene kudu ikhlas, nrimo, sabar. Amin.				
	AN/020413	Oke, kalau gitu sesi ini, sampai sini dulu ya mbak, terima kasih, semoga sehat selalu.				
	E/020413	Oke makasih ya mbak Dinda.				

Baris	Kode	Transkrip	Parafrase	Sintesa	Point Theory	Label
710	AN/020413	Selamat siang mbak Enik, mau ngobrol-ngobrol lagi ya mbak. Baik kita langsung mulai aja ya mbak ya. Mbak Enik, merasa aman nggak saat ini mbak?				
720	E/020413	Kalau merasa aman sih aman, nggak ngerasa cemas, secara pikiran dan perasaan aku ngroso aman. Sebelum masalah ini mencuat, aku ngerasa wedi mbak. Ya kayak yang aku bilang, aku serasa pegang bom waktu. Saya pegang nggak tau kapan meledaknya. Tapi setelah kasus ini terkuak, yo, Alhamdulillah nggak seperti yang saya bayangkan.	Secara keseluruhan E merasa aman di dalam Rutan, namun sebelum masalah ini mencuat ke permukaan E mengakui bahwa dirinya merasa sangat takut. Namun saat semua sudah terjawab, dan vonis telah dijatuhkan, E berusaha tenang dan mensyukuri semuanya.			
730	AN/020413	Dari obrolan kita kemarin, yang kita banyak curhat kalau mbak sedikit ada masalah dengan salah satu pihak di sini, mbak cerita kalau mbak nrimo. Tapi kenapa kok mbak masih merasa dendam?				
	E/020413	Ya dalam arti, kenapa seh orang kayak gitu menciptakan masalah di sini. Kita di	Pada wawancara sebelumnya, penulis			



790		meneng ae mbak, cuek, berarti dia yang ngomong, ngasih informasi.				
	AN/020413	Secara nggak langsung...				
800	E/020413	Iyo mbak, secara nggak langsung, padahal dia nggak tau Ibu ini tadi bilang apa, saya ngomel, ngomel saya cuma gini “opo sih karepmu? Kalau mau ngomong sama saya, ngomong di depan saya, jangan lewat di belakang, informasi model gini dimasukin, saya nggak nyinggung sama sekali, moro-moro de’e nyeletuk di depan petugas. “Bu kasih tau dia Bu, nanti dia kira saya lagi” lah, logikanya lho, ngapain dia ke depan petugas buat laporan. Padahal saya nggak ngomong cas-casan, apa sih maunya dia, ayo lawan satu per satu sama saya. Trus petugas nanya, “kenapa sih mbak Enik?” saya jawab “Biar Bu, saya udah tahan dari kemarin-kemarin”. Trus itu tadi ada OP, awas lho ya, jangan buat ngecharge, saya bilang “Gini aja Pak, dibuat aja saklarnya jadi dua, sesuai kebutuhan aja, daripada nanti ada fitnah” trus bapaknya ngomong “sudahlah nggak usah didengerin orang ngomong” saya jawab, “ya syukur lah pak, kalau memang ada kebijakan seperti itu, kita nggak akan menyalahgunakan kepercayaan”	Perasaan dendam E sangat besar. E pun mengancam bahwa mungkin saat ini ia tidak bisa berbuat apa-apa, namun meski begitu E sangat yakin bahwa saat dia atau musuhnya keluar dari Rutan terlebih dahulu, E sudah mempersiapkan perhitungan dengan musuhnya.			
810						
820						
830		Ada aja mbak, saya sampe mikir, kamu aman di sini, tapi kalau sampe di luar, aku bakal teropong kamu, sampe di mana, bakal tak cekel kon, tak bikin kamu nggak tenang.				

840	AN/020413	Saya melihat, mbak menjalani hari-hari mbak secara positif, tapi di sisi lain, mbak masih punya perasaan dendam				
850	E/020413	Ya gimana lagi mbak, nang kene iku, kene kudu melu aturan yang berlaku, kita nggak boleh pake fisik, apapun kita bikin keributan, saya nggak mau cari masalah di sini, nggak papa saya tak ngalah, tapi aku mangkel'e gini, aku selalu ngalah, tapi dia selalu ada bahan yang bikin aku mangkel. Saya sampe pernah digosipkan kalau aku seneng wadon, lesbi, gendeng nggak? Sampe ngono. (banting-banting pulpen).	Meskipun melalui pada wawancara tahap 1 dan 2 E terlihat berperilaku positif, namun ternyata E banyak menyimpan dendam. Adapun perasaan dendam itu dilatarbelakangi oleh sejumlah fitnah yang diterimanya.			
860		Saya diomong "nggawe", sampe saya tes urine, tes urine, sampe katanya petugas, saya curhat ya, hehe. Dari 11 napi, 1 kriminal saya sendiri, yang liane narkoba, saya bilang "ada apa ini Bu?" "ndak, ada informasi masuk, kalau kalian ini pentolannya sabu" "Wuih hebat dong, hebat dong Bu, aku iso mlebu dalam komplotan, jaringan sabu, sedangkan saya kriminal" "Sudah lah, kalau kita nggak menindaklanjuti apa tanggapan dia, kamu buktikan" "insha Allah Bu, bakal saya kasih tunjuk" Alhasil, negative hasilnya, sudah, yawis, "saya percaya sama kamu".				
870		Kedua, digosipkan lagi saya suka sama perempuan. Sampe yo mbak, Pak Lik ku sampe ditelpon sama petugas, petugas melaporkan informasi dari dalem, ngomong ke Pak Lik saya kalau saya suka perempuan. Pak Lik saya akhirnya bantah, bilang kalau saya itu normal, saya punya anak. Pak Lik saya marah ke petugas, "wes ta lah, kalau dapet informasi itu yang selektif, jangan mudah percaya orang, kapan-kapan mbak E disuruh buat surat pernyataan. Saya siap buat surat pernyataan, tapi atas dasar apa, atas dasar saya tidak				

880		nakal, nakal yang seperti apa, bahwa tidak merugikan orang lain, tunjuk'en pihak di sini yang pernah tak rugikan. Seribu materai pun tak tukokno, tapi buat apa, lek petugas hanya percaya pada mulut satu orang, mental surat pernyataan saya.				
890						
900						
	AN/020413	Sampai sebegitunya kah mbak?				
910	E/020413	Iya mbak, aku diomong gaya, lah, padahal waktunya ngepel ya saya ngepel, saya sombong sing piye sih? Saya nggak mudeng, temen-temen selalu bilang ke saya, wis ta lah, diemin aja. Sampe kemarin yang ada tawaran itu,				
	AN/020413	Kerja di koperasi itu ya mbak?				
920	E/020413	Iya, aku kan lolos dari sekian banyak kandidat. Ada petugas tanya ke saya "E, kamu bantu di sini ya?" "Hah, enggak Pak, lha wong nggak ada perintah, kalau ada perintah, nggih monggo, dengan senang hati" "Yasudah mulai besok kamu bantu di sini" Eh, ndilalah, belum lama, ada kabar kalau saya ngecharge hp di sana. Ada gossip seperti ini ini ini, apa sih geleme wong iki.				

	AN/020413	Ngaruh ke kerjaan dong mbak?			
930	E/020413	<p>Ga, netral ae aku mbak, ah, Tuhan Maha Tahu, babahno bah wong apene opo, kalau Tuhan ngizinin aku di sini, ya sudah, sampe pusing. Apa ya orang ini.</p> <p>Aku yo tau mbak, di besukan, bertengkar sama dia, “aku nggak pernah bilang kamu mlarat, aku nggak pernah bilang kamu nggak punya uang, tapi mulut kamu busuk, tak akuin iya, itu aku, lidahmu tuh tajam, bisa wolak walik omongan, kalau aku emang kriminal karena keadaan, tapi kalau kamu otakmu emang udah kriminal” sampe nggebrak meja aku di besukan mbak.</p> <p>Sampe katanya petugas “mbak E ada apa, diselesaiin yang baik ya.” Saya bilang, “Iya Pak, mohon maaf” saking ga kuwate aku mbak.</p>	E merasa bahwa permasalahan yang sedang ia hadapi tidak mempengaruhi kinerjanya. Ia tetap memasrahkan semua pada Tuhan.		
940					
950					
	AN/020413	Dan memang satu orang ini?			
960	E/020413	<p>Aku asik mbak nang kene, aku yo apik2 ae ambek wong nang kene, aku nrimo keadaan, lha wong saya ini orangnya cuek, saya tuh nggak mau ngurusin orang.</p> <p>Hampir kabeh petugas nang kene aku kenal, karena Pak Lik ku yo wong kene, ya saya kenal, kenal wajar, paling yo mek nyopo. Ya mungkin wong ngiro aku mentang-mentang, mentang-mentang apa, sampe lek onok petugas tanya “E, orang ini rese nggak?” ya saya jawab “Nggak tau Bu” itu selalu jawaban saya.</p> <p>Kalau saya tau dia baik, ya saya bilang dia baik, tapi kalau saya tau dia nggak baik, saya ndak pernah ngomong “Oh dia nggak</p>	E tidak pernah terlibat kasus apapun selain dengan satu orang tersebut. E mengaku menjalin hubungan yang baik dengan siapapun terkecuali dengan orang yang dimusuhinya tersebut.		



970		<p>baik” nggak tau aku ngomong ngono mbak. Saya bilang aja nggak tau, “Lho, kok bisa nggak tau? Orang satu blok kok” ya nggak tau, saya gatau ngobrol ambek de’e, ya gitu cara bicara saya. Saya ndak pernah.</p>				
980		<p>Saya ga mau negur dia, soale lek negur dia, ga mek cangkem tok mbak, fisik. Tak tahan mbak. Soalnya dia tau kelemahan saya, temperamen, aku wong’e main keras. Dengan kayak gitu saya bisa kena hukuman di sini, selti paling endak. Ya saya jaga itu bener-bener.</p>				
990						
	AN/020413	Pernah kelepasan?				
1000	E/020413	<p>Tau mbak, tapi yo nggak ambek de’e. ya sama mulutnya kayak dia. tak tonjok pas itu. Saiki wong’e wis dilayar ke Malang. Tapi di balik kamera. Trus aku telpon Pak Lik ku, “Lik, aku jek kaet mukuli wong”                  “Ya Tuhan, kenapa?”                  “Ember, ga seneng aku, mangkel aku, diomongin ngge cangkem ga isok kok, yawis, sembarang wis, lapor aja, sama petugasnya di sini, selti aja nggak apa-apa, kalau mau nggak apa-apa, mending nang selti, tapi tolong jangan jadiin satu sama dia ya, dipisahin, daripada dia ntar mati, ancur malah kalau satu tempat sama aku Lik”                  “kamu nggak apa-apa di selti?”                  “nggak apa-apa Lik”                  Ya Alhamdulillah nggak ada apa-apa. Hehe</p>				
1010						

1020		<p>Lik ku terus ngomong mbak, “kamu jangan macem-macem di sini, Pak Lik pingin’e kamu pulang”</p> <p>“Iya Lik, tak jaga”</p> <p>Dia tuh tau sifat saya, dulu dia tuh baik sama saya, cuma ya nggak tau, kok dadi ngono, hampir semuanya, orang yang dibaikin sama dia, ujung-ujungnya kayak gini. Sampe konco-koncoku ngomong “pantes ya mbak E segitunya marahnya”</p> <p>Aku wes nggak gelem komentar apa-apa mbak, cukup kalian merasakan. Kalian rasakan sekarang, dan aku pernah rasakan kemarin, Cuma mungkin emang, kadar kamu dengan kadar saya beda. Mungkin kamu selesai hari ini sudah, kalau saya enggak, sampai kapanpun tak melo’I wong iku, karna satu dia bukan hanya ngusik diri saya, tapi keluarga saya, dia bilang keluarga saya keluarga nggak punya, rumahku hampir roboh, cedhek rel kereta lah, wooh, panas kalau denger sampe cerita. Kamu nggak apa-apa ngusik saya, tapi jangan usik keluarga saya, ojo sok tau, aku mlebu nang kene yo dewe nggak ngejak awakmu, dewe-dewe kan.</p>				
1030		<p>Sampe, ndak tau ya, de’e mau onok masalah nang kene, aku mek ngenteni episode selanjutnya. Satu blok ambek aku, dia anak buah saya, tapi saya nggak pernah menganggap dia ada. Mau tidur di mana, mau ngapain, ga ngurus.</p>				
1040						
1050						
	AN/020413	Berarti di sini mbak nrimo?				
1060	E/020413	Iya nrimo mbak				

	AN/020413	Tapi bagaimana dengan emosinya mbak?				
	E/020413	Aku lek emosi muncul perkor faktor lingkungan.	E menyadari bahwa emosinya sering meluap karena faktor lingkungan.			
	AN/020413	Fluktuatifnya menurut lingkungan?				
1070	E/020413	He'em. Saya nggak gampang marah, saya nggak akan emosi kalau bukan saya dulu yang dicolek sama orang. Itu tok mbak. Selama ini, saya juga ga berusaha cari orang untuk jadiin temen, enggak.	E mengaku tidak akan emosi saat tidak ada sesuatu yang menyulutnya. Karena E juga menambahkan bahwa dirinya memang tidak berniat mencari teman.			
	AN/020413	Ya				
	E/020413	Saya nggak mau kayak gitu				
	AN/020413	Tidak mencari dukungan?				
1080	E/020413	Enggak. Kamu baik sama saya terima kasih, enggak juga enggak apa-apa. Nggak ngaruh. Aku yo mangan golek dewe, enggak jaluk kamu.				
	E/020413	Ya.				
	AN/020413	Caranya mbak untuk mengatasi masalah mbak?				
1090	E/020413	Banting barang, tendang sesuatu, udah, selesai, hehehe. Selesai, terkadang, Pak Lik saya "kamu ini kenapa sih?" Saya jawab, "Kenapa sih aku nggak bisa buang orang itu? Seberapa kuat sih orang itu di sini?"	Membanting barang, menendang sesuatu, adalah hal yang dilakukan E untuk menenangkan dirinya.			
	AN/020413	Dia nggak dimutasi ke Malang mbak?				
1100	E/020413	Dia masih ada splitan di sini, jek onok perkara. Lha itu lah, kamu tuh masih banyak perkara yang belum kamu selesaikan, nggak usahlah mikirin urusan orang. Jadi mau tau aja, udahlah kamu fokus sama urusanmu, selama orang itu	E merasa lebih nyaman dekat dengan orang-orang dari blok narkoba.			

1110		<p>nggak merhatiin kamu, kamu nggak usah merhatiin dia. Kenapa biyen aku metu tekok gumulane? Karena dia sering ngomongin orang, saya nggak suka. Setiap makan, ngomongin orang, “E, arek iku ngene yo ngono yo”,</p> <p>“Aduh tante, wes ta, saben mangan ngomongno iku, males aku tante”. Akhirnya saya pindah makan, deket kamar mandi sana. Makanya saya ngomong apa, aku lebih merasa nyaman deket dengan orang-orang narkoba, makanya ojo negatif dulu. Aku deket sama orang-orang narkoba, diomong aku nggawe. Orang-orang narkoba itu Cuma guyonan, intermezzo. Ngomong tuh njeplak, ga pernah ngatain orang, kene mek guyon tentang awak-awak dewe iki, tentang gendingane awak dewe. Iku tok. Lek ambek mereka, onok wong lewat diomongno, lewat maneh, diomongno maneh, haduh, iyo lek ga nyampe, lek nyampe? Yo matek awak dewe. Aku ga doyan ngono iku. Lek kene sing diomongno piye, ga menutup kemungkinan suatu saat mereka ngomongin kita. Buktinya sekarang udah kena semua.</p>			
1120					
1130		<p>Sampe orang-orang lek cerita, “Mbak E, de’e tiba’e, ngene ngene”</p> <p>“Biar aja tante, dia lagi masang bom di segala tempat, suatu saat bom itu akan keinjek kakinya sendiri, nggak usah dipikir tante”</p> <p>Aku timbangane cari perkara ya mbak, engko malah aku nang selti, mamaku ga iso besuk lah, cari perkara.</p>			
1140		<p>Mamaku sampe selalu ngomong “wes nggak usah didengerin dia ngomong apa-apa, yang penting Ibu aman di sini”</p> <p>Aku juga selalu meyakinkan mamaku lek aku nggak kenapa-napa di sini mbak.</p>			

1150						
1160	AN/020413	Dengan mbak nrimo, dan fluktuasi emosinya mbak, bagaimana pengaruh lingkungan terhadap emosinya mbak?				
1170	E/020413	Makin parah mbak, aku makin emosian. Aku jujur ya mbak, lek kasusku iki aku wes nrimo, lilla hita'ala mbak, ikhlas. Cuma mungkin ujiannya di tempat ini, melatih kesabaran yang durung tak temu'no mbak.	Selama di dalam Rumah Tahanan, E mengakui bahwa dirinya mengalami peningkatan emosi, namun sesungguhnya semua hal terkait dengan kasusnya sudah mampu ia terima dan ia ikhlaskan.			
	AN/020413	Di sini ada bimbingan rohani mbak?				
1180	E/020413	Onok mbak, tapi jenenge teori luwih gampang timbangane praktike kan. Ya kan? Ayo kita praktik seh, coba'o mbak, denger critaku mau, opo rasane nggak nggemesno ta mbak nang kene? Parah kan. Opo maneh aku mbak, sing dadi sasaran. Aku lek perkoro kasusku, aku wes lega, lilla hita'ala mbak. Aku wes nrimo. Mek, aku diuji kesabaran ambek Tuhan nang kene. Mangkanya aku saiki nyoba sabar. Tak jar-jarno, makanya kan sampe di mana kamu pingin buang aku ke Malang. Setiap kali ada layaran Malang, de'e selalu nyebar berita, namaku di atas sendiri.	Terkait dengan seluruh hal yang bersinggungan dengan kasus hukumnya, E mengaku telah nrimo dan memasrahkan semua kepada Tuhan. Namun, yang ia sadari saat ini adalah bahwa Tuhan sedang menguji kesabarannya.			
1190	AN/020413	He'em.				

1200	E/020413	Sampe akhire aku tanya nang Pak Lik ku, cek Pak Lik ku sing tanya ke petugas. Dan Alhamdulillah kata petugas aku aman, asal aku jaga sikap mbak, nggak usah bikin keributan.				
	AN/020413	Mbak sudah menyadari apa masalah mbak, yang hadir di masa lalu, oke, ini terlepas dari pengaruh lingkungan di sini, tidurnya mbak seringkali terganggu?				
1210	E/020413	Enggak mbak, pules ae mbak, aku tenang sih, mungkin dulu sebelum saya sidang vonis, sekarang wes tenang. Ibaratnya sekarang andewek tinggal menyelesaikan, kita udah tau ujian saya sampai di sini. Kita dilatih kesabaran, kita bisa baik nggak kesabarannya, bisa ngendalikan emosi atau endak, di sini itu bukan ujian apa.	E tidak mengalami gangguan tidur setelah dinyatakan vonis oleh Pihak yang Berwajib. Ia merasa bahwa inilah saat baginya untuk menyelesaikan ujian ini dengan terus melatih kesabarannya.			
1220	AN/020413	Itu juga melatih kemampuan mbak untuk melihat, hmmm, ada yang perlu diubah nggak dari diri mbak?				
1230	E/020413	Ya ada mbak, yo iku mang, satu emosi, sekarang saiki aku kudu luwih jeli menilai. Kan soale andewek ngerti lek saumpama ada orang jahat setelah diri kita jadi korban. Saya ndak pernah percaya sama orang.	E merasa hal yang perlu diperbaiki dari dirinya adalah emosi dan kepekaannya dalam menilai orang, ia berharap di kemudian hari ia lebih mawas diri.			
	AN/020413	Dari dulu?				
1240	E/020413	Oh endak, dulu aku gampang percaya sama orang mbak. Dulu itu, pas aku jek tahanan di Polda, onok wong mbak melas, de'e curhat lek ibunya sakit, akhirnya tak tanya kamu butuh uang berapa, trus ya ya tak transfer. Sampe ibuku bilang "kamu tu lho, kok transfer uang dari penjara iku lapo?" akhirnya saya bilang, "ini lho Bu, ada orang gini gini gini" Ibu saya bilang, "Ini penjara nak, jangan				

1250		<p>disamakan sama kamu di luar, diubah, liat temen-temenmu mana ada yang mau liat kamu”                  Akhirnya sejak saat itu aku berubah mbak. Aku bilang, yawis, Wallahu alam lah Bu, pikiranku mek ngene, aku pingin nolong orang ini, dengan keyakinan lek nanti anakku butuh apa-apa di luar insha Allah ada yang nolong. Aku nggak mikir, pamrih, utowo opo, aku cuma mengibaratkan, aku nang kene nggak iso lapo-lapo, gimana lek onok opo-opo nang keluargaku, itu aja, biarpun nggak lewat tanganku, dari tangan orang lain. Ya sama halnya, orang itu nggak bisa bantu keluarganya, akhirnya saya bisa sedikit bantu.</p>				
1260		<p>Nah itu lah, kita ngerti seseorang itu jahat sampe kita yang jadi korbannya. Sampe kalo ada temen bilang, “Eh, ati-ati lho E, orang itu gini gini” saya mikir ah, enggak lah, dia lho sama aku nggak kayak gitu. Aku itu suering jadi, ya aku yang dikorbanin. Si D, inget nggak? Yang sakit stroke itu, dia royal sama orang, saya selalu ingetin dia, kalau kebutuhan kita di sini masih banyak, apalagi kamu sakit.</p>				
1270		<p>Aku aja yang normal masih butuh biaya banyak, apalagi kamu yang sakit, kasian mamamu. Kalau kamu niat ngewangi dia, bayar dia seminggu berapa. Kadang ada orang melas, dia bantuin, dia tawarin makan, padahal biaya makan di sini mahal, kalau dikali'in bisa berapa, iya kl tuh orang beneran fakir, kalau enggak.</p>				
1280		<p>Udahlah kita nggak usah mikirin orang, kita harus bawa bekal selepas kita dari sini, lek nggak onok bekel blas, wah ngeri yang ada kita yang jadi fakir. Kita nggak usah mikirin orang lain di sini, banyak kepalsuan di sini, susah cari orang tulus di sini, inilah penjara. Saya sampe bilang ke D, “Walaupun di sini tempat kotor, tapi sebisa mungkin kita ciptakan persaudaraan di sini, jangan sampe aku karo awakmu</p>				

1300		karena hal kecil kita bisa ribut, ga akur, aku mek pingin golek dulur nang kene, Dik, nggak cari musuh di sini”. Walaupun di sini kata orang tempat kotor, nggak ada orang baik di sini, aku pelan-pelan apene ngubah pandangan ngunu. Dengan baik, niat tulus, insha Allah.				
1310						
1320						
1330	AN/020413	Iya bener mbak. Berarti mbak, mengutip pernyataan tadi bahwa mbak temperamen, dan sebagainya, berarti mbak mengenal diri mbak dengan baik ya?				
	E/020413	Iya.				
	AN/020413	Oke baik, ini pertanyaan terakhir, cita-citanya mbak?				
1340	E/020413	Yang pasti karir ya, aku pingin duwe home industry nang omah, biar dekat sama anak-anak, cek iso ngawasi mereka, dalam hal bermain, sekolah, kan kalau kita nggak ikut orang kan enak. Hehe. Itu aja. Sampe sekarang.				
	AN/020413	Itu impiannya mbak ya?				
	E/020413	Iya. Hehehe..				
	AN/020413	Oke mbak, sepertinya itu tadi yang terakhir pertanyaannya, seperti selesai				



1350		untuk sesi hari ini. Terima kasih banyak mbak. Maaf sudah mengganggu.				
	E/020413	Sama-sama mbak Dinda, selama diperlukan, saya siap.				
	AN/020413	Wah, terima kasih banyak lho mbak. Semoga apa yang mbak impikan, bisa dicapai, badai pasti berlalu.				
1360	E/020413	Pasti, mbak, pasti, ada awal pasti ada akhir. Tuhan kasih saya seperti ini karena Tuhan yakin saya bisa menyelesaikan kan?				
	AN/020413	Iya betul baik mbak, lakukan apa yang memang seharusnya dilakukan, tapi mbak nrimo di sini, itu sudah nilai plus.				
1370	E/020413	Saya sudah ikhlas, saya legowo, nrimo, saya optimis, kalau saya di sini sehat, Ibu dan anak-anak saya pasti senang. Lha kalau saya di sini sedih, sakit, yaopo keluargaku coba? Kan pasti Ibu yo mikir, aku selalu ngomong ke Ibu, lek aku nggak apa-apa “Sudahlah Bu, aku lho nggak apa-apa, aku nggak pernah sakit, dulu di rumah aku sering sakit, di sini lho aku nggak apa-apa. Aku lho ga lapo-lapo, yang pasti doain aku cepet pulang taun ini, kene kumpul maneh” Cuma aku lek lagi penat, jenuh, aku bukan jenuh karena hukuman, tapi karena lingkungan, nangis aku ke Ibuku, aku ga betah Bu, aku pingin pulang (menangis), aku lek gawe kekerasan iku salah, lek nggak yo aku lemah koyok ngene, sumpek aku, akhire Ibuku menenangkan aku, tapi besoknya Ibuku besuk dan wes nggak apa-apa, lek aku nangis berarti wes mentok aku nggak kuat mbak. Aku kudu kuat pasti harus.				
1380						
1390						
	AN/020413	Oke, kuat mbak, saya yakin. Makasih ya mbak ya.				
	E/020413	Iya sama-sama, kalau gitu, tak mbalek ya				

		mbak, makasih mbak Dinda.				
1400	AN/020413	Iya, sama-sama mbak.				

**TRANSKRIP WAWANCARA  
RESPONDEN IV**

<b>Nama interviewee</b>	F	<b>Nama interviewer</b>	Adinda Nurul
<b>Usia</b>	35 tahun	<b>Kode interviewer</b>	AN/050413
<b>Kode interviewee</b>	F/050413	<b>Waktu wawancara</b>	13.45-15.08
<b>Hari, tanggal wawancara</b>	Kamis, 5 April 2013	<b>Tempat wawancara</b>	Kantor Bankumham

**CATATAN LAPANGAN**

<b>DESKRIPSI KONTEKS</b>	Rangkaian dokumentasi ini dimulai dari tahap <i>trust building (rapport)</i> . Kriteria responden telah disampaikan sebelumnya kepada pihak staff Rumah Tahanan, sehingga peneliti dipertemukan dengan responden E yang memiliki karakteristik yang sesuai yaitu narapidana wanita, mampu baca dan tulis, dan bersuku Jawa. Wawancara dilakukan di dalam ruangan Bankumham yang memiliki luas sekitar 10x10 m <sup>2</sup> . Banyaknya tamu Rumah Tahanan yang lain, juga staff yang hilir mudik berlalu lalang sedikit banyak membuat responden dan peneliti kurang mampu fokus dalam melakukan proses wawancara.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN</b>	Responden adalah seorang wanita yang telah berkeluarga, memiliki dua orang putera dan puteri. Secara fisik responden memiliki tinggi dan berat badan di atas rata-rata, rambut pendek berwarna keemasan ( <i>coloured hair</i> ). Selama wawancara responden terlihat sangat ramah dan terbuka akan semua hal.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN PERILAKU</b>	Responden sangat terlihat terbuka dan menyampaikan semua pernyataannya secara lugas. Responden terkesan sangat awas dan berhati-hati dalam menyampaikan segala pernyataan.

Baris	Kode	Tanskrip	Parafrase	Sintesa	Point Theory	Label
1	AN/050413	Selamat siang mbak F...				
	F/050413	Siang...				
	AN/050413	Bagaimana hari ini sehat mbak?				
	F/050413	Sehat				
		Alhamdulillah...				
	AN/050413	Biasanya di sini keluhannya apa mbak kl kesehatan di sini?				
10	F/050413	Paleng yo flu mbak, ini saya lagi sakit mbak...				
	AN/050413	Lho sakit apa mbak?				
	F/050413	Ga tau nggak enak gitu mbak...				
	AN/050413	Oooh... maaf ya mbak yaa...				
20	F/050413	Iya nggak apa-apa mbak, gara-gara saya belum mandi mbak... ini saya belum mandi lho mbak...				
	AN/050413	Tapi tetep seger lho mbak...				
	F/050413	Ya dempulane mbak... hahahaha				
	AN/050413	Hahahaha... Kenapa kok nggak mandi mbak?				

	F/050413	Nggreges mbak awakku..				
30	AN/050413	Oh iya ya mbak...				
	F/050413	Sing penting ancen awak dewe kudu jaga kesehatan mbak, jangan sampe sakit ndek sini, soro mbak sakit di sini...				
	AN/050413	Hehehe... Injih... boleh langsung kita mulai ya mbak, sebelumnya bisa diceritakan mbak tentang keluarganya mbak?				
40	F/050413	Iya kalau saya dibesarkan dari keluarga guru...				
	AN/050413	Ya...				
	F/050413	Bapak Ibu saya itu guru. Dulu iku pikirannya saya mau dijadike pegawai negeri, dikuliahkan di IKIP, tapi aku ga gelem mbak, karena saya maunya jadi wanita karir.  Akhire satu daftar di IKIP satu daftar di Unbra				
50	AN/050413	Oh nyoba dua mbak?				
	F/050413	Iya mbak, sama satu lagi di seni tari. Ladalah, seni tari ketrima, sama yang Unbra. Akhirnya saya ambil yang di Unbra.  Eeh akhire ga jadi pegawai negeri, trus saya ngerantau di Surabaya, dapet kerja setaun trus ketemu jodoh. Akhirnya punya keluarga, punya anak dua.				
60	AN/050413	Dulu kerja suami mbak apa?				
	F/050413	Dulu di perusahaan ***, trus kena PHK, karena dulu sistimnya kerja kontrak. 6 bulan sekali ada perpanjangan kontrak, nah pas iku suamiku ga kena perpanjangan, akhirnya usaha sendiri, dia ada bengkel kecil-kecilan. Saya di rumah juga ada toko baju. Yaudah sampe sekarang ini masih ada toko				
70						

80		baju sama bengkel.				
	AN/050413	Yang mengelola?				
90	F/050413	Dulu saya, sekarang suami saya yang ngerjain, tapi ya wis nggak kayak dulu mbak. Beda ya kalo dipegang mbek isteri. Lek bengkel ya msh bisa dipegang orang laki, tapi sekarang toko bajuku ya tambah susah.  Bedo yo mbak, lek wong lanang iku kan ga ulet. Dulu kan aku isa nyambi kerja isok tak tawar-tawarno kan mbak nang konco, kalau dia itu ya ga mbak, ya paling sing jek jalan banget ya bengkel.  Butik ya tetep menghasilkan tapi ya nggak banyak gitu mbak. Beda sama beras, sembako gitu kan mutere cepet ya mbak? Tapi ya untunge lek baju ga cepet...				
100						
	AN/050413	Basi				
	F/050413	Iya mbak, basi...				
110	AN/050413	Kalau anak-anak mbak?				
120	F/050413	Anak saya yang besar ikut ibu saya di desa, yang terakhir ikut suami saya. Ya sakjane yo kasian sing ragil mbak, dia kan masih umur 7 tahun. Ga tego lek tak titipno duadae di mbah-e mbak. Jadi ya terpaksa ikut bapake. Ya tapi gimana ya mbak, ya beda ya mbak kalau anak diasuh sama suami.  Apalagi kalau masalah pendidikan, bapakee kan paling ngajarinnya lek apene ujian thok. Paling yowes cekelo bukue, sinau o. lek wadon lak telaten, tapi yowes piye meneh				

130		mbak, korban orang tua.  (menangis)				
	AN/050413	Putera atau puteri mbak anaknya?				
	F/050413	Putera puteri mbak....				
140	F/050413	Ya memang kan kalo sing megang perempuan ambek laki beda ya mbak. Apalagi lek sejak aku tinggal ndek sini kan, ya lek sakit, anak makan atau belum, lak semauanya gitu mbak.  Memang ndek rumah ada sing bantu, tapi kan jam 10 mereka udah pulang. Jadi anak saya tuh paling mbek arek-arek sing nang toko, ambek bapake. Jadi yaopo ya mbak, pengawasane tuh mungkin kurang, lek tak titipno mbah'e yo ndak enak. Opo maneh lak ibu juga saya itu ndak isa menerima keadaan saya.	F mengakui bahwa semua hal yang ia hadapi sekarang merupakan akibat dari kesalahannya, sehingga selama di dalam Rutan F berusaha untuk nrimo dan ikhlas, karena menurutnya tidak ada lagi yang bisa ia lakukan selain hal tersebut.			
150						
160		Ya mbak tau sendiri lah, PNS lak harga dirinya, mereka tuh gengsi gitu lho mbak. Bapak sama Ibu saya nggak pernah besuk sama sekali. Jadi selama saya urusan hukum, mereka tuh ndak mau nerima keadaan anaknya ada di sini, istilahee...  Tapi ya memang resiko, memang aku iki salah ok, apalagi saya nggak bisa ngapa-ngapain ya kudu nrimo, ikhlas keadaan kayak gini.  Koyok suami, yo jarang, eh malah crito kabeh mbak...				
170						



230		<p>untuk hura-hura. Ya mungkin ada yang untuk hura-hura tapi saya bukan. Dan mereka ndak gelem eruh ngunu alesanku, padahal yo perkoro aku ancen butuh.</p> <p>Tapi ya aku eruh lek aku salah, kudune ga ngono jalane.</p> <p>Jadi lek saya telpon mereka, mereka pasti ngomonge ngene ngene ngene. Jadi lek aku ga telpon mereka, mereka ndak akan telpon saya.</p>				
240						
250						
	AN/050413	Oh jadi mbak tetep menjalani komunikasi via telpon?				
260	F/050413	<p>Oh iya tetep mbak, tetep tak telpon mbak. Aku ya tetep berusaha mbak. Tapi lek aku nggak hubungi ya mereka nggak akan tanya mbak.</p> <p>Tapi yo yaopo, aku yo kudu nrimo mbak, ancen ngene jalane. Aku yo jalani aja mbak.</p>	Meski bagaimanapun, sesulit apapun masalah yang F tanggung saat ini, F merasa bahwa memang ini bagian dari hidupnya, F berusaha untuk nrimo.			
270	AN/050413	Iya mbak, yang kuat ya mbak. Oke baik, bisa mbak ceritakan dulunya mbak tersangkut permasalahan apa ya mbak?				
	AN/050413	Ya dulu itu penggelapan di kantor,				



280		<p>saya kerja di perusahaan farmasi. Ya be'e karena gelap itu ya mbak, aku wes kadung ke'enak'en pisan.</p> <p>Dadi bayangno mbak aku saben dino nyekel duwik sakmene mbak (dengan memperagakan banyaknya uang). Tapi yo biyen iku, ga tak gawe seneng-seneng, duwik tak puter, tak gawe dagang.</p> <p>Kan saya lak dagang mbak di rumah, awal-awal yo lancar. Tapi ya suwe-suwe, he tapi yo ancen iki ga bener, salah, ojo diconto mbak. Hahaha.</p>				
290						
	AN/050413	Hahahahahahaha...				
300	F/050413	<p>Yo awale enak mbak, tak puter, isa itulah, lama-lama namanya orang dagang ya pasti ada pasang surute to, nah iku, di saat surut itu aku ngroso, wah iki kok seret, di kantor pas itu ada audit, ya sudah ken awes. Ya wes yaapa lagi ya resiko. Lucu-lucu mbak... hahaha</p>				
310	AN/050413	<p>Hahahaha... Gimana kok bisa lucu mbak?</p>				
		Weees pokok'ee, ndak taulah...				
	AN/050413	Berarti itu kejadiannya taun berapa ya mbak?				
320	F/050413	<p>Taun kemarin, 2012 kemarin, kan saya kena'e November 2012. Saya kena 7 bulan, awalnya saya vonis 1.5, ternyata yawis itu tadi proses mbek hukum, sembarang onok sing ngurus. Akhirnya setelah proses hukum dan lain-lain akhirnya ya kena 7 bulan itu. Tapi lek ga ada sing mbantu yo paling setaun setengah mbak. Yo Alhamdulillah kena 7 bulan.</p>				

330						
	AN/050413	2x lipat ya mbak?				
340	F/050413	<p>Iyo, biasanya gitu. mbak Alhamdulillah, tapi yo yaopo yo mbak, pancet ae nggak tenang.</p> <p>Istilahnya kan saya udah hampir setengah taun di sini mbak, biyen kae kuwi mbak, aduh ga tenang nang perusahaan mbak, iki pasti kenek audit. Lha bayangno kan aku gawe duwik perusahaan yo ga sedikit mbak, misale 200jt, nah iku kan perputaran nang toko ga isa cepet, paling 50jt nah pas iku pas audit, yo kene, mangkane ojo diconto mbak, hahahaha.</p>	Meskipun F telah mendapat keringanan secara hukum, namun hingga saat ini F masih mengalami ketidaktenangan.			
350						
	AN/050413	Iya gapapa mbak, itu sebagai salah satu kisah dalam hidup mbak ya...				
	F/050413	Iyo intine ojo sampe tak baleni.				
	AN/050413	Bagaimana sejauh ini perasaannya mbak?				
360	F/050413	<p>Sing jelas rasae takut kalau keluar, keluarga barang iku isok nerima opo enggak.</p> <p>Pikiran saya, nanti lek aku metu, terus mau kerja lagi itu onok sing nerima opo enggak. Iku mbak, aku wedi.</p> <p>Aku selama di sini sing tak pikirno iku setelah keluar dari sini mbak.</p>	<p>Sejauh ini F sangat merasa takut, khawatir akan penerimaan keluarga F terhadap dirinya.</p> <p>Selain itu, alasan dari ketakutan F juga dilatarbelakangi oleh kecemasan untuk kembali ke masyarakat. F masih</p>			

370		<p>Juga saya mikir keluarga di rumah, terutama anak. Lek suami aku yo nggak mikir mbak. Suami iku paling nomor ke-27. Anak iku sing paling penting mbak. Ibarate lak ngunu mbak.</p>	<p>khawatir akan pekerjaan apa yang bisa ia peroleh selepas ia keluar dari dalam sini.</p>			
380		<p>Saya nggak tenang mbak. Mungkin sing anak pertama saya nggak kuatir, makane, soale kan melu ibu. Tapi sing ragil, sing lanang iki lho mbak, wes mangane aku nggak eruh, sering sakit-sakitan. Sopo sing urus, rasae aku pingin ndang pulang.</p>	<p>Kemudian, terkait dengan keluarga di rumah, terutama anak-anak. F sangat mengkhawatirkan kondisi puteranya saat ini. F merasa kurang percaya terhadap suaminya, karena menurutnya perlakuan seorang Ibu kepada anak akan lebih baik daripada perlakuan vbapak kepada anak.</p>			
390		<p>Kalau sama temen-temen di sini yo wajar ya mbak, sing penting awak ndewek iki isok menempatkan diri. Nggak usah terpancing lingkungan, lek onok wong ngomong ngene yon gene, sing penting awak dewe nggak kepancing. Ga usah melu emosi, ga usah kakean omong, kakean tingkah. Awak dewe menyibukkan diri aja, entah itu cuma liat TV ta, walaupun cuma sekadar liat TV ya mbak. Pokokke nggak usah cari masalah.</p>	<p>Terkait dengan relasi sosial di dalam Rutan, F merasa tidak menemukan satu kesulitan apapun. F merasa dengan dirinya mampu mawas diri dan memiliki pendirian, semuanya akan baik-baik saja. F menyadari bahwa lingkungan Rumah Tahanan ini dipenuhi dengan orang-orang yang memiliki watak yang keras, sehingga setiap orang yang berada di sini harus mampu membawa dirinya.</p>			
400		<p>Temen-temen dari banyak orang, sifat-sifatnya aneh-aneh. Apalagi ngerti di sini arek-arek iku kan watake keras-keras mbak. Dadi wes pokoke di sini bisa membawa diri gitu mbak.</p> <p>Justru yang membuat saya nggak tenang itu lingkungan luar saya mbak.</p> <p>Kadang lek aku telp iku diomongi “wes nggak usah mikirno kene”. Tapi suami saya itu orangnya, ya yaopo ya mbak, jadi justru kalau</p>	<p>Hal yang membuat F menjadi tidak merasa tenang yaitu justru</p>			

410		<p>suami saya telp iku aku sering disambati, “Dik, iki ngene, dik, iku ngene ngene ngene”.</p> <p>Dadi tambah ngelu mbak, mungkin biyen saya masih kerja, dadi lek onok masalah rumah tangga bisa obah, moro ngalur ngidul.</p> <p>Lha di sini, saya udah banyak beban, stres. Dadi be’e dikiro aku nang kene iku seneng-seneng ngunu kuwi lho mbak.</p> <p>Wes kondisi ne ngunu, dikiro awak dewe nang kene mangan enak seneng-seneng. Tambah disambati ngunu, makin stres mbak.</p> <p>Kerjaanku mek nangis mbak.</p>	<p>adalah lingkungan luar, lingkungan di mana pada akhirnya F akan benar-benar terjuni.</p> <p>F merasa dengan menghubungi keluarganya justru tidak mengurangi beban pikiran F selama di sini. Karena di saat F menghubungi keluarganya, banyak hal di rumah, permasalahan yang diceritakan oleh pihak keluarga kepada F. Sehingga F semakin merasa terpojokkan oleh hal tersebut.</p>			
420		<p>Tapi terus temen saya bilang “wes ga usah dipikir, kamu santai ae, kamu mau stres, mau mikir sampai sakit, iku nggak akan mengubah apapun, mending kamu jaga kesehatan jangan sampe sakit, mending kamu sehat, keluar dari sini benahi semua”.</p> <p>Akeh konco-konco sing ngomong ngono mbak. Yaudah lek ngono tenang.</p>	<p>F kerap kali menangis di dalam Rutan.</p> <p>Dukungan dari sesama narapidana lah yang kemudian membuat hati F merasa kembali tenang.</p>			
430		<p>Tapi moro-moro onok sing telpon, ya wis ngono maneh mbak, mesti stres’e lek mari ditelpon mbak.</p> <p>Tapi lek nggak ditelpon iku kangen.</p>				
440						

450						
460						
470						
	AN/050413	Iya kalo nggak telp itu kangen, serba salah begitu ya mbak?				
480	F/050413	Yawis gitu yaopo maneh mbak. Anak-anak nggak eruh lek aku di sini mbak, anak-anak eruhe aku pindah di Makassar.  Sing ragil iku sakno mbak, sering nakokno aku, sampe anaku bilang ga usah nyari uang banyak-banyak ya mah. Aku terus yo nangis mbak lek anaku ngomong ngono mbak. Wes ngono sering bilang “mah, lek wes pulang mama bawakno aku hotwheels ya ma”				
490						

500	AN/050413	<p>mmm... iya mbak... baik, bagaimana sih perasaan mbak saat pertama kali berada di sini dan dibandingkan dengan sekarang bagaimana?</p> <p>Mmm, ya takut mbak, ga tenang pokoknya, beda banget sama bayangan saya.</p>	<p>Saat pertama kali mendekam di Rumah Tahanan, F merasa sangat takut dan tidak tenang, karena situasi di sini sangat jauh dari apa yang ia bayangkan.</p>			
510	F/050413	<p>Bedo karo biyen nang polsek mbak, kan sebelum ke Medaeng diletakkan dulu di Polsek, lah nek nang Polsek kekeluargaannya lebih kentel mbak.</p> <p>Biyen iku bayangane Medaeng iku koyok sekolahan, pas aku takok nang koncoku lek Medaeng iku yaopo, koncoku ngomong Medaeng iku enak panggone, onok lapangane, onok kantine. Ya aku mikirnya ga ngarah stres banget lah. Soale lek nang Polsek lak aku ditaruh di ruangan sel gitu mbak. Bener ga isok nangdi-nangdi.</p>				
520		<p>Ndilalah nang kene kuaget, blok wanita itu kamar-kamar mek sakmene, jare onok tamane tiba'e tamane yo ngene. Nang kene ga isok kemana-mana, paling mek pas senam tok. Lek nggak gitu nggak isok keluar.</p>	<p>F merasa sangat terkejut dengan suasana di dalam Rumah Tahanan, yang menurutnya sangat berbeda dengan yang ada di bayangannya.</p>			
530		<p>Trus konco-koncane yo gitu mbak, kok kasar-kasar kabeh, apa semuanya jahat. Tiba'e yo enggak. Setelah di sini, menyesuaikan diri ya ada yang baik.</p> <p>Ya wis sama kayak di luar, kita bisa milih temen, ya enak kok mbak.</p> <p>Aku nuangis mbak pertama kali dateng. Trus pertama kali masuk</p>	<p>Lalu, hal lain yang membuat F mengalami culture-shock adalah lingkungan sosial di sini yang terdiri dari berbagai macam karakteristik, baik dari yang halus hingga</p>			

540		karantina mbak, nuangis, nelongso tidur. Lek karantina tidurnya uwel-uwelan apalagi kalo anak baru tidurnya disuruh selonjor bak sampah. Nangis nuelongso, sakjatine urip ga tau mikir sampe isok koyok ngene. Turu koyok nggak layak ngono mbak.	yang kasar. Namun, hampir serupa dengan lingkungan sosial pada umumnya, kita mampu menyeleksi dengan siapa kita berteman.  F mencoba mengingat bagaimana dia terus menangis saat hari pertama di dalam Rutan. Ia mengatakan bahwa banyak hal yang membuat dirinya merasa sangat tidak nyaman.			
550						
560						
	AN/050413	Nggak pernah kebayang gitu ya mbak?				
570	F/050413	Iyo mbak, selama masa percobaan iku koyok ngono. Tapi yo nggak seserem penjara-penjara nang tv ngono yo enggak mbak, ya persis kayak asrama perempuan, kayak pesantren ngono. Paling kerjaane sholat, nonton TV, mangan, sholat maneh.  Biyen di luar kan sholat akeh bolonge, lek nang kene malah nggak tau bolong mbak, utuh full. Soale nggak ada kerjoan liyane.	F merasa di dalam Rumah Tahanan intensitas F dalam			

580		Iku salah satu hikmahe ya mbak.	beribadah semakin meningkat. Namun hal tersebut juga dikarenakan tidak ada hal lain yang bisa ia lakukan.			
	AN/050413	Hikmah apa lagi yang mbak dapetin?				
590	F/050413	Salah satune, ya iku mau yo mbak, aku dadi rajin sholat, trus yo kaitane ambek introspeksi diri. Aku dadi lebih mikir dowo yo mbak, engko lek dapet kerjaan baru ojo disalahgunakan. Hidup opo onok'e lah mbak.  Uripe yo opo onok'e, nrimo, ikhlas yo gitu tok... hehe	Hikmah lain yang ia peroleh selain menjadi semakin rajin beribadah adalah bahwa ia memiliki kesadaran untuk berintrospeksi diri. Saat ini dirinya menjadi seseorang yang penuh dengan pertimbangan. Ia juga menambahkan bahwa seandainya di waktu yang akan datang nanti ia mendapatkan pekerjaan, ia tidak akan menyalahgunakannya, lalu ia juga berkeinginan untuk hidup dengan mensyukuri apa yang adanya, penuh keikhlasan, dan nrimo.			
	AN/050413	Hehehe...				
600	F/050413	Trus dadi iso ndelok wong iku karakternya beda-beda, y owes iku mbak. Lebih isa menyesuaikan diri menghadapi orang yang banyak dengan orang yang beda-beda.  Lebih sabar ikhlas.	Ia juga saat ini mampu memahami perbedaan dari setiap karakteristik orang, sehingga ia mampu menyesuaikan diri, lebih sabar dan ikhlas, tambahna.			



	AN/050413	Dengan nrimo mbak bisa mengatasi permasalahan di sini?				
610	F/050413	Iyo mbak nrimo, sabar, aku timbang nambah masalah di sini, mending nrimo, ngalah. Lek ada temen yang cari masalah di sini, nggak usah ikut-ikutan, ngambil tengah-tengah nggak usah bela sana nggak usah bela sini.  Apalagi di sini kan ada “selti” sel tikus. Lek sing bermasalah dimasukno.	Ia menjelaskan bahwa dengan nrimo dan sabar, dia mampu lebih mengalah saat ada seorang narapidana wanita lain yang mencoba membuat masalah.			
620		Jadi aku ngerasa lek aku nrimo, moro-moro semuanya cepat berlalu, moro-moro dino iku wes ganti meneh, ganti meneh. Meskipun rasane sedino wes suwiii ngonoo. Tapi lek aku nerapno nrimo, rasane enteng.	F merasa dengan nrimo (menerima) keadaannya saat ini, waktu seakan cepat berlalu.			
630		Aku nang kene pisan ngisi waktu ambek dulin volley opo mbak, ngentekno wektu. Wong aku dibesuk ae yo nggak pernah.	F menceritakan bahwa kesehariannya di sini ia isi dengan berolahraga.			
640		Tapi ada temen sing sering besuk. Sakjatine dudu temen, dadi de’e polisi, dia penyidik saya, akhire aku sering curhat, akhire de’e care, de’e peduli karo aku, soale de’e ngerti aku ga tau dibesuk karo keluargaku. Dia selalu dukung, kasih semangat mbak. Yo sakjane ibu yo dukung sih mbak, tapi yo ngonoo, lek telpon gatau sing ngomong “sabar yo nduk” ngonoo nggak tau mbak. Nah kehadiran wong iki bener-bener berarti gawe aku mbak. Dia lebih ngerti saya, saya sampe kadang nangis ya gara-gara itu.  Sodara ae nggak onok sing sampe				

650		<p>ngono mbak. Kadang saya mikir, nang kene iku wes ta, nelongso mbaak.</p> <p>Aku mikir engko kerjaanku yaopo, masih bisa lanjut atau enggak. Mulai dari awale kan emang, suami saya ituu... Aduh aku yo bingung kok malah dadi curhat...</p>	<p>F terkadang berpikiran bahwa hidupnya saat ini “nelangsa”. F merasa sedih karena ia tidak pernah dibesuk oleh keluarganya. Sehingga kesedihan tersebut seringkali bermuara kepada pikiran negatif F yang seringkali penuh dengan kekhawatirannya setelah keluar dari Rumah Tahanan.</p>			
660						
670	AN/050413	<p>Lhoo nggak apa-apa mbak, cerita aja monggo mbak... saya mendengarkan mbak...</p>				

<p>680</p> <p>690</p> <p>700</p>		<p>Saya juga bingung mbak, gimanaaa nanti kalau udah keluar. Ibu juga bilang “wes kamu jalani aja dulu, toh urusane awakmu sama hukum juga belum selesai, untuk urusan keluargamu, tunggu nanti aja kalau kamu udah keluar, nggak usah dipikir sekarang, nggak usah terlalu cepat ambil keputusan. Yaudah, kalau komunikasi sama suami kan masih tetep, soalnya kan ada anak, paling kalo nggak ada anak yo embuh mbak.</p> <p>Sing paling penting iku lak anak, tanya dia udah makan atau belum, gimana kabarnya, ulangan atau enggak. Lek masalah mangane suami, de’e wes gede lapo dielingno. Hehe. Dadi yo wis rapopo de’e nggak merhati’no aku ndek sini.</p>	<p>F menceritakan kecemasannya saat harus kembali ke masyarakat.</p> <p>F merasa prioritasnya adalah anak.</p>			
	AN/050413	<p>Hubungannya mbak dengan keluarga sebelum mbak tersandung permasalahan ini gimana?</p>				
<p>710</p>	F/050413	<p>Apik mbak, nah iku sing garai nelongso pisan. Pas kondisi lagi apik-apik lha kok entuk kasus, cobaan koyok ngene.</p> <p>Dan semua berubah sejak saya tersandung kasus iki mbak. Sampe sing paling nelongso iku biyen pas di Polek iku Ibu kan dateng, waduh isine iku mbak, aku diseneni nang ngarepe wong akeh. Anu anu anu, nelongso dadine.</p>	<p>F menceritakan bahwa sebelum ia tersandung permasalahan ini, hubungannya dengan keluarganya sangat baik. Kemudian semua</p>			

720		<p>Lha wong konco-koncoku sing kasuse luwih gede timbangane aku ae wong tuwone iso nrimo, mereka dibesuki, lha kok iki nggak tau blas.</p> <p>Tapi yowes sing mbantu aku tenang aku selalu mikir bapak ibu wes sepuh yo mbak. Daripada nanti mereka sakit. Pikirane wes gitu tok.</p> <p>Tapi kadang lek saya dibesuk karo temen saya itu kalau liat temen saya dibesuk orang tuanya, saya langsung nangis mbak. Aku nggak tau onok keluarga sing mbesuk, rasane iku nelongsooo ngono mbak. Wes nangis maneh aku mbak.</p>	<p>itu berubah seketika F dinyatakan sebagai tersangka.</p> <p>Namun, F terkadang merasa bahwa kasusnya ini masih kecil apabila dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Di mana teman-temannya masih mendapatkan kunjungan dari keluarganya, yang diherankan di sini adalah pihak keluarga F yang sama sekali tidak menerima kondisi F. Hal tersebut kemudian menyebabkan F sering murung dan meratapi keadaannya.</p>			
730						
740						
	AN/050413	Dulu saat proses sidang, mbak pernah melakukan usaha pembelaan dengan pengacara?				
750	F/050413	<p>Eggak, saya sadar saya salah. Dulu pas pertamanya, saya di kantor itu, bos saya yang juga ikut terlibat di masalah ini itu bantu saya, dia bilang saya punya waktu seminggu sebelum sidang, dan saya diminta lari.</p> <p>Waaah dikiro lari iku menyelesaikan masalah ta, saya hadapi mbak, karena saya memang salah. Kalau nanti ada panggilan</p>				

760		<p>dari Polisi, saya tunggu, saya datang. Akhire saya langsung dipapak di rumah, diproses, disidik, pemeriksaan terbukti bersalah langsung di sel saat itu.</p> <p>Dadi pas iku aku nggak atek pengacara, aku nggak gelem, soale kasus iki wes jelas, emang saya bersalah. Karena kadang pake pengacara tambah ruwet. Akhirnya saya pembelaan sendiri.</p>				
770						
	AN/050413	Ooh gitu... kalau dari teman-teman mbak sendiri ada yang sering mengunjungi ke sini nggak?				
780	F/050413	Kita tetep kontak, tapi mereka udah takut mau jenguk, bahkan temen saya yang saya anggap mbak sendiri aja takut ke sini.				
	AN/050413	Kenapa gitu mbak? Karena pola pikirnya mereka ya mbak sudah berubah? Iya...				
790	AN/050413	Apa aja hal-hal yang pernah mbak hadapi di sini? Dan bagaimana mbak menyesuaikan diri?				
	F/050413	Kalau itu sih paling ya mek sehari-hari di sini, kayak masalah temen gitu mbak. Yowes pokoke dari awal isa milih milih, nyari orang yang bisa dibuat teman.	F menceritakan penyesuaian dirinya hanya terkait dengan pergaulan saja. F menambahkan bahwa			

800		Aku di sini, nggak banyak omong mbak, lebih akeh meneng.	sejauh kita bisa memilih mana yang baik dan yang buruk semuanya akan berjalan dengan baik.			
810		Soalnya di sini itu, ya namanya nggak ada kegiatan mbak, kerjaane mek mangan tidur. Jadi masalah yang sekiranya kecil, jadi gede. Mek masalah tempat tidur masalah makan. Sampe akhire masuk selti. Nang kene lek gelut, sampe jambak-jambakan. Kuaget aku mbak, wuih koyok ngene rek penjara. Paling rasan-rasan, ya mek gitu tok, kesibukane neliti konco-koncane. Paling lek ono ngerasani, kulo meng inggih-inggih kersanipun, mboten pingin melu-melu mbak.	Di dalam sel, kegiatan para narapidana hanya berputar pada kegiatan makan dan tidur. Masalah yang seharusnya kecil bisa jadi besar karena banyaknya perbedaan pendapat di dalam.			
820						
	AN/050413	Hal terberat apa yang mbak rasakan di sini?				
830	F/050413	Nggak pernah sih, nggak ada masalah yang sekiranya berat.  Paling ya masalah keluarga, ya faktor luar mbak. Itu tekanan paling berat. Masalah keluarga, rumah tangga terutama anak.  Kadang pembagian tempat tidur, tidak adil kadang mbak sama kepala kamar, gini gini. Kadang kepala kamar tuh semena-mena. Kadang orang-orang ngerasa diperlakukan tidak adil, tapi yawis mbak nrima aja,	F menceritakan bahwa masalah yang ia hadapi di dalam sebenarnya juga berasal dari luar, yaitu masalah keluarga. Adapun permasalahan lain terkait dengan ketidakpuasan F terhadap peraturan-peraturan yang terkesan diciptakan			

<p>840</p>		<p>pokoknya berdoa sama Allah biar ndang metu mbak.</p> <p>Nang kene iku akeh sing wadulan, tapi aku yowis ngalah, toh aku yo ga lapo-lapo, ndang aku metu, tak puasno sabar-sabarku. Mending ngalah, daripada rame, cari masalah, tambah nggak nyaman, ndek sini wes nggak enak, tambah ada masalah.</p> <p>Ngalah, sabar, wes gitu tok mbak.</p>	<p>secara semena-mena oleh pihak yang merasa berkuasa.</p> <p>Namun tetap F mencoba untuk nrimo (menerima) semua kondisi ini, agar ia cepat keluar.</p> <p>F memilih untuk sabar dan terus mengalah, ia sama sekali tidak ingin mencari masalah di sini, karena menurutnya tinggal di sini saja sudah “cukup nggak enak”.</p> <p>Hal yang terus dilakukan oleh F adalah mengalah dan sabar.</p>			
<p>860</p>	<p>AN/050413</p>	<p>Oke, lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya mbak? Mbak memandang masa lalu mbak gimana?</p>				
<p>870</p>	<p>F/050413</p>	<p>Masa lalu kelam banget mbak, mimpi buruk, jangan sampe diulangi, penyesalan pasti ada, nata hidup dari nol, menerima hidup apa adanya, nggak usah neko-neko. Kalo kadang bener juga orang tua, mungkin aku masuk nang kene, akibat aku ndak nurut sama orang tua.</p> <p>Kadang kalau aku isok ngulang waktu, pingin tak baleni kabeh, ya tapi iku lak enak tok la'an, wes aku nang kene nrimo mbak, aku yo ngejalani kabeh, sing penting tetep ndungo karo sing Maha Kuwasa.</p>	<p>F mengaku bahwa ia memiliki masa lalu yang kelam, dan ia tidak ingin mengulangnya lagi. F juga berpikir bahwa di masa yang akan datang, ia ingin menata semua dari nol lagi, menerima hidup apa adanya, dan tentunya ia ingin patuh kepada apa yang dikatakan orang tua.</p> <p>F berandai jika ia bisa mengulang waktu, dia ingin menata semua, namun dia sadar itu</p>			

880			hal yang tidak mungkin, sehingga menurutnya, berdoa adalah jalan yang paling masuk akal.			
	AN/050413	Tapi saya yakin kalau mbak punya pemikiran seperti itu insha Allah semua lancar.				
890	F/050413	Aku kadang optimis, tapi akeh pesimis'e, ya kabeh tak pasrahno karo sing di atas.  Sekarang lho mbak, mantan napi, kalo nyari kerjaan lak mikir-mikir takut. Tapi setelah saya denger cerita anak-anak di sini banyak yang keluar dan langsung dapet kerja.	Terkadang F merasa optimis, namun F juga seringkali merasa pesimis. Di sini F terus berusaha untuk memasrahkan semua kepada yang Di Atas.  F menceritakan bagaimana kecemasannya menghadapi dunia luar, namun berdasarkan pernyataan dari mantan narapidana lain tentang banyaknya mantan narapidana yang mendapatkan pekerjaan setelah keluar dari penjara, rasa percaya diri F pun muncul kembali.			
900		Wes aku usaha ae, selama niatku becik, insha Allah ada jalan. Nanti pokoknya cita-citanya, kembali keluar, menata hidup dari nol, membiayai kehidupan keluarga. Yawes yaopo-yaopo aku harus iso, timbangane aku meneng-meneng ae, mikir anak dua mau dimakani opo.				
910		Tapi kadang lek aku lagi meneng-meneng, aku mikir opo iso yo,				



		down maneh mbak, nangis maneh. Ndak lah tapi gawe anak loro kasian.	F yakin bahwa selama niatnya baik, insha Allah semua keinginan F akan dikabulkan oleh Yang Maha Kuasa.  Namun F tidak menampik bahwa terkadang ia melamun dan menangis memikirkan nasib kedua putera-puterinya.			
920	AN/050413	Ini berbicara tentang resolusi masa depan ya mbak, apa cita-citanya mbak?				
	F/050413	Saya sempet mikir, nanti saya keluar, saya mau ngurus butik, mau saya benahin mau saya toto-toto lagi mbak. Gitu.	Keinginan F saat keluar nanti adalah kembali mengurus usahanya yang sempat ia tinggalkan selama ia berada di dalam Rutan.			
930	AN/050413	Iya bismillah insha Allah lancar ya mbak semuanya. Amin.  Oke terima kasih banyak ya mbak, sampe ketemu di sesi selanjutnya ya mbak.				
	F/050413	Baik mbak Dinda, terima kasih banyak ya mbak.				

Baris	Kode	Transkrip	Parafrase	Sintesa	Point Theory	Label
940	AN/050413	Selamat sore mbak, mohon maaf sudah mengganggu mbak. Sedang apa tadi mbak?				
	F/050413	Nggak kok mbak, tadi aku lagi santai aja.				
	AN/050413	Bagaimana hari ini mbak? Sehat?				

	F/050413	Alhamdulillah sehat.				
950	AN/050413	Oke mbak, sepertinya kita lanjut aja ya mbak, dari obrolan yang kemarin. Oke baik, di sini saya mau menyimpulkan sesi terakhir kita kemarin ya mbak. Jadi analisis sementara saya tentang perbincangan kita kemarin adalah mbak sudah merasa nrimo di sini?				
960	F/050413	Iya mbak saya nrimo mbak di sini, di sini saya bisa beristirahat.	F merasa ia bisa menerima keadaannya saat ini. Dengan nrimo, F bisa beristirahat.			
	AN/050413	Mbak ngerasa aman nggak di sini?				
	F/050413	Aman mbak.	F merasa aman di sini.			
	AN/050413	Bisa diceritakan bagaimana mbak merasa aman di sini?				
970	F/050413	Yo aman mbak, kehidupan di luar lebih menyeramkan daripada kehidupan di jero sini. Saya ngerasa di dalam sini saya bisa, kasarane istirahat dari ancaman di luar sana.	F menjelaskan bahwa kehidupan di luar lebih menyeramkan dibandingkan di dalam sel. Ia merasa selama di dalam sel, ia jauh dari ancaman yang ada di luar.			
980	F/050413	Engko lek aku metu malah serem mbak. Kadang kan mikir kalau temen-temen keluar iku yo seneng mbak, tapi ya takut, karena kita akan menyelesaikan permasalahan kita yang kemarin, di rumah tangga ta apa gitu mbak.  Pusing, lek nang kene masalah cuma sama temen-temen ruang lingkupnya kecil. Tapi lek di luar kan, bingung mbak, wedi, aku takut nggak isa mencukupi kebutuhan	Saat kembali ke masyarakat, F dirundung perasaan cemas untuk menyelesaikan permasalahan kita, seperti permasalahan rumah tangga dan sebagainya. Sedangkan di dalam Rutan, ia berada dalam			

990		keluarga. Ngono iku mbak rasane.	ruang lingkup yang kecil. Dan saat ia kembali ke luar, ia akan mendapatkan banyak tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.			
	AN/050413	Di pertemuan pertama kita, mbak bilang kalau mbak nrimo, tapi kok sekarang ngerasanya nggak aman gitu mbak? Seperti merasa khawatir menghadapi dunia luar?				
1000	F/050413	Iyo soale kan anakku taunya aku kerja ndek Makassar mbak. Keluarga pun cuma keluarga ibu ambek Bu Lik tok sing ngerti. Nah, jadinya kan aku ngroso tentrem mbak, trus ya kangen mbak, lek Ibu crito nang kene iku ngene nduk, ngono nduk, masiyo iku masalah, tapine ati tetep jadine luwih tentrem.	Terkait dengan pernyataan nrimo oleh F di wawancara awal, F tidak menyangkalnya, karena memang saat ini putera-puteri F hanya mengetahui bahwa F sedang bekerja di Makassar. Namun, F merasa tenang saat iya melakukan komunikasi via telepon dengan putera-puterinya.			
	AN/050413	Mbak kan nrimo keadaan di sini?				
		Iya,	F menerima keadaannya di sini.			
	AN/050413	Mbak nrimo keadaan di sini itu membuat mbak jadi makin tenang di sini?				
1020	F/050413	Ya iya mbak, aku dadine nang jero iki, ya koyok sing aku omongno tadi ya mbak, jadi lebih aman di sini.	Dengan nrimo, F menjadi bisa belajar untuk menikmati keadaannya saat ini.			
	AN/050413	Mbak ngerasa teman-teman mbak bisa jadi tempat curhatnya mbak?				

1030		Ya kalau curhat ya paling dudu sing masalah berat yo mbak, soale kan yaa, aku wedi dibongkar mbak, takut mbak, ketemu dengan berbagai macam orang yang penuh dengan berbagai macam orang juga.	Namun, terkait dengan “curhat”, F mengaku tidak terlalu mempercayakan siapapun untuk menyampaikannya.			
1040	AN/050413	Mbak juga ngerasa dengan mendapat kunjungan dari keluarga itu membuat mbak merasa lebih aman?				
1050	F/050413	Yo ngono iku mbak, Alhamdulillah seneng sih mbak, dapet kunjungan tapi jarang, terus lek dapet telepon ngono yo seneng mbak. Tapi nek beritanya elek yo mulai ngerasa khawatir pisan mbak. Aku yo mikir keluarga, mikir anak, yo mikir kehidupan sakwise metu tekan kene iku lho mbak sing bikin gelisah.	F jarang mendapatkan kunjungan dari keluarganya, namun saat ia mendapatkan telepon dari keluarganya, itu sudah cukup membuatnya senang. Namun, saat ia mendapati berita yang kurang baik, itulah yang menjadi pangkal kegelisahan diri F.			
	AN/050413	Setelah mbak menjalani proses di dalam sini, mbak kan nrimo ya mbak?				
1060	F/050413 AN/050413	Iya. Dengan nrimo bagaimana mbak mengenali diri mbak?				
	F/050413	Sing jelas aku saiki seneng, aku luwih sabar, luwih iso nrimo, luwih banyak ngalah, saiki iku aku lebih menghargai uang. Kalau ndek luar iku, setelah ditegur Yang Diatas aku biyen kan kurang menghargai uang mbak. Kayakne enak, bul bul, soale uang gampang dicari. Saiki aku	Untuk saat ini, dengan menerima keadaan di sini, F merasa senang, lebih banyak mengalah, dan lebih mampu menghargai uang dibandingkan dengan dirinya yang			

1070		banyak positip'e. sakwise di sini saya jarang dibesuki, malah yang besuk bukan keluarga, jadi saiki aku wes ngrasa angele nggolek duwit, pokok'e nguempet mbak. Aku ngerasa uripku luwih positif nang kene.	dulu. F merasa hidupnya menjadi lebih positif semenjak ia berada di sini.			
1080						
	AN/050413	Apa kelebihan dan kekurangan mbak?				
1090	F/050413	Saya bingung kelebihan saya ndek mana. Ya mungkin saya ini supel, merasa saya juga nggak tau kalau orang menganggap itu kelebihan atau bukan. Saya lebih gampang bergaul, tapi lek bergaul dan curhat masalah keluarga saya tertutup. Saya pendengar yang baik. Aku juga seneng terus, gampang nyimpen perasaan. Apa maneh ya mbak? Yawis paling, ya nggak iso ngungkapno lah.	F menjelaskan bahwa dirinya supel dan mudah bergaul. F juga menambahkan bahwa dirinya selalu terlihat senang, dan mudah menyembunyikan perasaan.			
1100		Lek kekuranganku akeh mbak, ini lak ini akibat dari perbuatanku sendiri. Dadi aku yo pingin urip nrimo, dadi yo nggak usah, kalau emang ga ada, nggak usah ngoyo, urip opo onok'e. saya juga selama ini kan akeh ndak nurut sama orang tua saya, saya mau memperbaiki iku.	F menceritakan bahwa apa yang ia alami sekarang merupakan akibat dari kelemahan yang ia miliki. Selanjutnya, F ingin lebih menerima keadaan, tidak ambisius, lebih patuh kepada orang tua, dan F ingin memperbaiki dirinya.			
1110		Keluar dari sini, sing tak pikirno, keluarga, suami nomor sekian, pokok keluarga, soalnya saya merasa bersalah.	Saat tiba waktunya ia keluar nanti, ia ingin berkonsentrasi pada keluarganya.			

1120	AN/050413	Dengan menerima keadaan di sini, mbak bagaimana menjalin hubungan dengan teman mbak?				
1130	F/050413	Aku duwe gumulan mbak, tapi ya sebatas teman ngobrol, teman lek tidur, tapi tidur dewe-dewe. Ada empat orang, saya dan satu teman curhat saya yang paling tua. Tapi ya seneng, apa-apa bareng, lek salah satu sakit, saling merhati'no satu sama lain, lek sing satu sakit, kita yang nyucikno bajune, ya gantian gitu mbak. Wes kayak gitu, misal'e satu nggak ada uang.	Di dalam Rutan, F memiliki kelompok pertemanan. F merasa dengan teman-teman, semua bisa dilakukan bersama.			
	AN/050413	Baik ya mbak hubungannya di sini?				
1140	F/050413	Ya baik, ya biasalah, normal'e. kalau mungkin curhat-curhatan, ya biasa.	F juga sering mencurahkan perasaannya dengan temannya.			
	AN/050413	Mbak bagaimana mengatasi kesulitan selama di sini?				
1150	F/050413	Curhat ke teman, terus sholat, nonton TV, yawis ngono iku mbak, paling yo meneng, nyekuthuk, ngelu, lek wes pusing baru sembahyang, turu wes moro-moro wes isuk maneh, utawa aku yo curhat telepon nang ibu, suami, atau telpon anak, lumayan beban'e lebih berkurang lah.	Hal yang dilakukan F untuk mengatasi kesedihannya adalah mencurahkan perasaan dengan teman, menonton televisi, kadang pun F memutuskan untuk merenung dan beribadah bahkan tidur juga merupakan cara F untuk mengurangi kesedihannya.			
	AN/050413	Mbak menilai lingkungan sosial di sini seperti apa?				

1160	F/050413	Apik ya, ya istilahnya, orang-orang tertentu ya normal, saklumrahe seperti ndek luar, cuman kan kalau ndek sini ruang lingkupnya lebih kecil dibandingno di luar. Menurut saya malah lebih enak di sini, saklumrahe thok. Setiap harine ya gini ini mbak, teruus ae, bosen mbak, paling lek sore nonton TV, jagongan, main <i>volley</i> , senam. Dadi sehari-hari iku mek menunggu waktu thok, kapan pagi meneh, kapan pagi meneh. Sosialisasinya ya biasa saknormale, sakperlune, tapi ya wenak. Kadang ngerasa wes kayak sodara gitu. Kadang lek onok sing bebas tangis-tangisan ngerasa kehilangan. Ya gitu.	Rutan bagi F merupakan ruang lingkup kecil, di mana saat ini F sudah mulai belajar menikmatinya. F juga seringkali merasa bosan, namun hal itu diatasinya dengan menonton TV, bermain <i>volley</i> , senam. Sehingga inti dari keseharian F di sana adalah menunggu waktu, menunggu siang menjadi malam dan malam menjemput keesokan paginya. Dalam bersosialisasi, F melakukannya secara sewajarnya.			
1170						
1180						
	AN/050413	Kalau di sini mbak menerima keadaan di sini itu berpengaruh nggak dengan kondisi kesehatan mbak di sini?				
	F/050413	Iya berpengaruh.				
1190	AN/050413	Bisa diceritakan mbak bagaimana mbak menjaga kesehatan mbak?				
1200	F/050413	Ya saya kalau di sini ya senam, olahraga. Makan jangan telat, minum air putih, pokoknya jangan sakit, kalau sakit wes nelongso mbak, apalagi saya nggak ada keluarga yang jenguk. Nuelongsoo ngono mbak.	Di dalam Rutan, F terus berolahraga, makan yang teratur, dan minum air putih. Karena F merasa saat sakit di dalam Rutan merupakan hal yang paling “nelangsa” baginya.			
	AN/050413	Mbak di sini pernah terlibat kasus nggak?				
	F/050413	Aku ngehindarin kasus ya mbak lek nang kene. Mending aku meneng lho mbak, timbangane aku ribut,	F selalu berusaha menghindar dari kasus, ia lebih			

		mending ngehindari.	memilih untuk diam daripada terlibat dalam keributan.			
	AN/050413	Dengan nrimo, mbak punya rencana apa?				
1210	F/050413	Ya mungkin nanti insha Allah saya pulang, saya pingin pulang ke Lumajang dulu, ketemu, sungkem sama Bapak Ibu, ziarah ke Mbah. Mulai dari awal, memperbaiki semuanya, minta doa restu, supaya nanti kalau sudah kembali ke Surabaya, rumah tangga saya juga bisa enak, saya pun bisa dapat kerja. Rencananya toko saya juga mau saya gunakan, saya pingin nelateni toko saya sembari golek gawean mbak. Wes gitu thok.	Seusai proses di dalam, F ingin berziarah ke Lumajang, sungkem kepada orang tua, dan intinya memulai semuanya dengan restu kembali.			
1220						
1230	AN/050413	Oke, amin, di sini mbak aktif ikut kegiatan?				
	F/050413	Ya Alhamdulillah ikut sih mbak, apa-apa, terakhir iku aku ikut mbak, wingi iku aku melu bakery mbak, tapi ga kepilih. Hehehe. Wis melu audisine tapi nggak kepilih.	Di dalam Rutan, F aktif mengikuti kegiatan yang diagendakan oleh pihak Rutan.			
1240	AN/050413	Bagaimana pola tidur mbak di sini?				
	F/050413	Alhamdulillah tidur yo nyaman-nyaman ae mbak.	Di sini F tidak mengalami kesulitan dalam tidur.			
	AN/050413	Dengan mbak nrimo keadaan di sini, bagaimana mbak bertahan dengan segala macam kondisi yang ada di sini?				
1250	F/050413	Aku iku, hampir semuanya aku ikut mbak, jagongan, aku soale nrimo keadaan nang kene, sebenarnya	F tidak pernah melewatkan satu kegiatan pun dengan			



		<p>enak, tapi bosan. Yo aku yo tetep nrimo ae keadaan nang kene mbak. Tetep gaul ambek sing liyane, tapi yo saklumrahe mbak.</p>	<p>teman-teman. Menurutnya, menerima keadaan di sini harus diimbangi dengan bersosialisasi dengan yang lain.</p>			
1260	AN/050413	<p>Apa hikmah yang bisa mbak tarik?</p>				
1270	F/050413	<p>Sejak saya terkena permasalahan di masa lalu saya, saya ngerasa kenapa sih kok biyen koyok ngono, tapi setelah dipikir-pikir lagi, mungkin iki teguran dhateng ing Dhuwur, nrimo ae, urip opo onok'e, nggak usah, nek ndak onok, wes ndak usah dionok-onokno. Ternyata materi iku ndak njamin seneng, biyen aku enak duwit bral brul bral brul, tapi saiki aku urip nang kene, malah kabeh ga keurus, ternyata ga enak, saiki dadine aku luwih sabar. Ya seperti itu mbak kurang lebih'e.</p>	<p>Semenjak terlibat kasus, F terkadang bertanya-tanya mengapa begini dan mengapa begitu, namun saat ini F menyadari bahwa ini adalah teguran dari Tuhan. Di sini F menjadi menerima keadaan (nrimo) dan lebih mempertimbangkan baik buruknya sesuatu terutama dalam hal pengeluaran, sehingga F juga menjadi orang yang lebih sabar.</p>			
1280	AN/050413	<p>Apa aja yang mbak lakukan untuk mencapai tujuan itu mbak?</p>				
		<p>Yawis sholat mbak, njaluk pangapuran sing kathah, sungkem minta doa restu sama orang tua gitu mbak, aku bakal mulai dari awal lagi mbak.</p>	<p>Usaha yang telah F lakukan untuk mencapai semua itu adalah dengan sholat, minta maaf kepada Tuhan dan memohon doa restu dari orang tua.</p>			
1290	AN/050413	<p>Iya, baik mbak, terima kasih banyak mbak, saya rasa datanya sudah cukup mbak, terima kasih atas</p>				

		kesempatannya ya mbak. Semoga mbak sehat selalu ya mbak.				
1298	F/050413	Iya mbak, makasih banyak juga mbak Dinda.				

**TRANSKRIP WAWANCARA  
RESPONDEN II**

<b>Nama interviewee</b>	MD	<b>Nama interviewer</b>	Adinda Nurul
<b>Usia</b>	36 tahun	<b>Kode interviewer</b>	AN/040413
<b>Kode interviewee</b>	MD/040413	<b>Waktu wawancara</b>	13.30-14.56
<b>Hari, tanggal wawancara</b>	Kamis, 4 April 2013	<b>Tempat wawancara</b>	Kantor Bankumham

**CATATAN LAPANGAN**

<b>DESKRIPSI KONTEKS</b>	Rangkaian dokumentasi ini dimulai dari tahap <i>trust building (rapport)</i> . Kriteria responden telah disampaikan sebelumnya kepada pihak staff Rumah Tahanan, sehingga peneliti dipertemukan dengan responden E yang memiliki karakteristik yang sesuai yaitu narapidana wanita, mampu baca dan tulis, dan bersuku Jawa dan memiliki campuran Sunda. Wawancara dilakukan di dalam ruangan Bankumham yang memiliki luas sekitar 10x10 m <sup>2</sup> . Banyaknya tamu Rumah Tahanan yang lain, juga staff yang hilir mudik berlalu lalang sedikit banyak membuat responden dan peneliti kurang mampu fokus dalam melakukan proses wawancara.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN</b>	Responden adalah seorang wanita yang telah berkeluarga, memiliki dua orang putera. Secara fisik responden memiliki tinggi yang terlihat lebih dari rata-rata, sangat ramah, berambut pendek dan bergelombang, dan impresi yang hangat. Selama wawancara peneliti melihat raut muka responden yang terkesan sangat bersemangat. Responden selalu berpenampilan rapih dan harum, jam tangan serta perhiasan tidak pernah luput dari penampilannya, meskipun rompi seragam Pemasarakatan adalah atribut wajib yang ia kenakan, namun beliau tetap berusaha menjaga kesesuaian pada pakaiannya.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN PERILAKU</b>	Impresi pertama responden cukup hangat, ia tidak terlihat gugup menghadapi peneliti. MD banyak menceritakan mengenai kehidupannya bahkan di pertemuan pertama. MD terlihat sebagai personal yang dikenal sangat baik oleh lingkungan rekan sesama narapidana dan staff Rumah Tahanan.

Baris	Kode	Transkrip	Parafrase	Sintesa	Point Theory	Label
1	AN/040413	Selamat siang mbak Mia, maaf ya mbak sudah mengganggu jam istirahatnya. Seperti pertemuan kita di awal kemarin, mbak Mia sudah menceritakan rangkuman cerita mbak selama ada di sini. Di pertemuan hari ini, kita akan ngobrol-ngobrol lagi, semuanya biarkan mengalir aja, rileks aja ya mbak. Ini monggo diminum, monggo dimakan lho mbak, hehe...				
10	AN/040413	Iya mbak...				
SKRIPSI	MD/040413	Oke, sambil kita makan, saya langsung mulai aja ya mbak. Gimana sih perasaan mbak saat ini?	GAMBARAN KESEHATAN MENTAL ...			ADINDA NURUL TRIASEPTIANA
	AN/040413	Perasaan saya yang paling dominan adalah saya ingin segera	Di awal, MD menceritakan mengenai perasaannya selama			



60		banyak ibadah juga, karena tidak ada waktu lagi yang ada buat kita mempositifkan diri untuk lebih dekat dengan yang di atas.				
	AN/040413	Saat hari pertama mbak berada di sini, perasaan apa yang mbak rasakan?				
70	MD/040413	Mmmmm... (bergumam cukup panjang, diam, lalu mulai berbicara) rasanya seperti mimpi mbak, apa bener-bener mimpi yang jadi kenyataan aku juga, waduuuh, ya bingung mbak, ya sudahlah apa yang terjadi ya terjadi, ini yang harus aku alami, ya sudah inilah kenyataan yang harus aku hadapi dan aku tidak mau menoleh lagi ke belakang, aku mau maju ke depan, dan ini aku yakin ini bukan dari, ini bukan akhir dari segalanya.	MD mencoba menggambarkan perasaannya saat pertama kali berada di dalam Rutan. Semua tampak seperti mimpi ujarnya. Perasaannya diselimuti kebingungan, namun pada akhirnya MD menyadari bahwa inilah kenyataan yang harus MD hadapi.	Rasa tidak percaya. Pengalaman di dalam Rutan sebagai pengalaman yang harus dijalani. Setiap individu yang berada di dalam Rutan belum tentu merupakan individu yang jahat. Masa di dalam sini merupakan masa introspeksi dan pendewasaan diri.	Respon afektif dan kognitif dan introspeksi	1a dan 3b
80		Ya kasarannya ya dek, ini my destiny ya dek, takdir yang aku harus jalani supaya aku jadi lebih baik. Bukan berarti di sini aku diperingatkan ke depannya supaya aku lebih berhati-hati.	Memaknai pengalaman di dalam Rutan sebagai takdir yang harus dijalani. MD juga melihat bahwa apa yang ia alami merupakan peringatan agar di masa yang akan nanti ia bisa lebih berhati-hati.			
90		Bukan berarti kita di sini itu manusia jahat, bukan, karena apa, kita seolah-olah dibangunkan, perbaikilah dirimu sekarang, daripada nanti kamu sebelum terlambat. Karena belum tentu kita semua yang di sini itu bersalah, tidak, dan kadang orang di dalam sini lebih baik daripada yang ada di luar sana.	MD juga mencoba meyakinkan peneliti dengan mengatakan bahwa tiap individu yang berada di sini bukan semata-mata mereka merupakan individu yang jahat. Bahkan ia mengatakan bahwa kita telah terpilih menjadi individu yang diingatkan lebih dulu, dan ia juga berpikiran bahwa kemungkinan para narapidana di dalam Rutan lebih baik dari mereka yang ada di luar sana.			
100		Untung aja dari sekeliling aku, keluarga semua mendukung ya, jadi menyesal itu pasti ada, karena jika seseorang mau merubah diri pasti	Meskipun MD merasa bahwa proses ini telah membatasi hak-hak MD sebagai seorang wanita dan ibu, namun lebih jauh ke			

110		<p>harus ditebus dengan sesuatu yang mahal harganya.</p> <p>Ya gimana ya, hak-hak aku terkungkung, aku jauh dari anakku juga, inilah proses pendewasaan aku untuk mengenal orang secara individu, sehingga aku tahu aku bagaimana harus bertindak, ke depannya harus lebih berhati-hati.</p>	dalam ia menganggap proses ini sebagai proses pendewasaannya.			
	AN/040413	Bagaimana perasaan mbak saat mbak dihadapkan pada kenyataan bahwa mbak harus menjalani proses di rutan ini?				
120	MD/040413	<p>Segala sesuatu buatku tidak perlu disesali, yang terjadi ya sudah terjadi lah, nah setelah itu ini tugasku untuk menyikapinya, untuk lebih berhati-hati ke depannya.</p> <p>Awalnya bergejolak ya mbak, tapi yasudah, bangun, tangio, hadapi ini semua, your life must go on!</p> <p>Pokoknya saya mau jadi lebih baik.</p>	Bagi MD, apa yang sudah terjadi tidak perlu disesali, yang perlu diperhatikan adalah cara kita untuk menyikapinya. Meskipun awalnya bergejolak, namun MD terus mencoba bangun dan menyadari bahwa ia harus tetap melanjutkan hidupnya dengan menjadi lebih baik.	Apa yang telah terjadi tidak perlu disesali	Respon afektif dan kognitif	2a
130	AN/040413	Bagaimana mbak menyesuaikan diri di sini?				
140	MD/040413	<p>Ya mungkin kalau aku di luar kan aku selalu berkumpul dengan teman-teman ya mungkin, aku suka, cocok.</p> <p>Tapi kan aku dihadapkan dengan suatu lingkungan atau masyarakat atau komunitas dengan berbagai ritme ya, entah education, skill, yang benar-benar wow, yang pada mulanya aku berasal dari lingkungan yang tertata</p>	MD mengantarkan ceritanya mengenai bagaimana ia menyesuaikan diri di Rutan bahwa di dalam Rutan ia mendapati banyak hal baru. Berbagai kalangan dari berbagai ritme, tingkat edukasi, keterampilan yang beragam. Hal-hal tersebut sangat jauh berbeda dengan lingkungan asal	Penyesuaian diri	Respon afektif dan kognitif	2b

150		<p>rapi, sampai akhirnya aku bertemu dengan komunitas seperti ini, ya aku harus menyesuaikan diri.</p> <p>Ya aku nggak bisa ya egois, aku biasanya seperti ini, gitu.</p> <p>Aku selalu rapih, ngomong tertata, karena kan dulu pernah di Bank 10 tahun kan ya, jadi time management nya sudah tertata rapih dan di hadapkan dengan lingkungan yang wow, hahaha, dari tingkat pendidikan dan skill yang, yaa, gitu.</p> <p>aku tidak mungkin memaksakan diri “kamu harus seperti aku” tidak, aku nggak seperti itu.</p> <p>Jadi aku berusaha untuk tetap menjadi diriku, tanpa merubah siapa mereka dan siapa aku, ya aku mengikuti gimana di sini mbak.</p> <p>Ya tapi tetap, yang baik aku ikuti, yang jelek aku buang. Alhamdulillah sampai sekarang aku bisa menjaga itu.</p> <p>Karena bagaimanapun di sini lebih banyak negatifnya daripada baiknya ya. Ya itu tanggung jawabku.</p>	<p>MD yang selalu rapih. Hal itu pun dilatarbelakangi karena dulunya MD bekerja di sebuah perusahaan periklanan. Namun, hal baru tersebut bukanlah hal utama yang diresahkan oleh MD. Selama di sini, MD berusaha menjadi dirinya tanpa menuntut orang lain untuk memahami bahkan menjadi dirinya.</p>			
160						
170						
	AN/040413	Bagaimana mbak memaknai kehidupan mbak selama di sini?				
	MD/040413	Ya gimana ya, ini seperti dongeng buatku, cerita yang nggak akan aku lupakan seumur hidupku. Seperti cerita.	MD terkadang masih pada taraf percaya-tidak-percaya akan apa yang sedang dirinya alami saat ini. Dan MD tidak akan melupakan pengalaman ini seumur hidupnya.	Belum percaya akan kenyataan	Ketenangan	1b

	AN/040413	Ya ini ujian bagi mbak gitu ya?				
180	MD/040413	<p>Iya jadi gini, aku bener-bener merasakan masalah atau kejadian yang bener2 dahsyat sekali.</p> <p>Insha Allah setelah ini aku menghadapi masalah yang lain itu, ya kayak aku lho sudah pernah merasakan permasalahan di level yang paling tinggi. Dan ini udah level yang paling tinggi, udah top score banget, udah bukan level tengah-tengah lagi, jadi ya aku berusaha untuk bisa lebih berhati-hati, defense, pertahanan diriku.</p> <p>Kayak aku mulai untuk tidak menilai bahwa semua orang itu baik. Jadi aku harus bisa menfilter.</p> <p>Kayak temen nih mbak, kan mencari temen itu kan gampang, banyak tapi kalau mencari sahabat itu kan susah ya.</p> <p>Kalau teman, kita nggak tau mereka di depan ngomong baik, tapi di belakang nggak tau mereka menilai kita apa.</p> <p>Tapi kalau sahabat, ya mereka bisa menjaga dan menfilter kita.</p>	<p>Semua proses ini merupakan pengalaman hidup yang sangat dahsyat bagi MD. Namun di balik itu, MD meyakini bahwa ia akan mampu menghadapi masalah yang lain nantinya. Dengan begitu, MD sudah membangun sebuah benteng pertahanan sebagai tameng untuk berhati-hati.</p> <p>Di masa lalu, MD mudah percaya dengan orang lain, sehingga saat ini ia harus memiliki banyak pertimbangan.</p>	<p>Proses ini merupakan pengalaman hidup yang berharga</p>	<p>Respon afektif dan kognitif</p>	2a
190						
200						
	AN/040413	Pertemanan ya mbak...				
210	MD/040413	<p>Yang kedua, aku jadi lebih inget sama Yang di Atas ya, segala sesuatu pasti ada konsekuensinya.</p> <p>Aku memiliki rencana untuk memulai semuanya dari nol. Aku akan pindah ke Jakarta mbak, ya mungkin aku tidak sekuat orang-orang di sini mbak. Aku belum bisa kuat mbak, dan aku rasa beberapa tahun dari</p>	<p>MD menyadari bahwa perjalanannya selama di Rutan membuatnya lebih mengingat Tuhan.</p> <p>Keinginan MD adalah memulai semua dari nol lagi, di mana ia hendak berpindah ke Jakarta dan memulai perjuangan hidup yang baru.</p>	<p>Lebih mendekatkan diri pada Tuhan.</p> <p>Impian MD untuk memulai segalanya dari 0 lagi.</p>	<p>Ketenangan.</p> <p>Introspeksi</p>	<p>1a</p> <p>3b</p>



		sekarang baru aku bisa berjuang lagi.				
220	AN/040413	Ya saya berdoa yang terbaik ya mbak.				
	MD/040413	Amin.				
	AN/040413	Bagaimana mbak memandang masa lalunya mbak?				
230	MD/040413	Apa ya, segala sesuatunya itu kan, aku di sini untuk pembelajaran diri ya,  Untuk menjadi lebih baik, menjadi manusia yang berguna, demi keluarga kecil aku.  Ah mungkin dulu aku ada sombongnya, menganggap remeh segala sesuatu hal, tapi sekarang aku harus lebih berhati-hati dan bijaksana, gitu aja.	MD memaknai pengalaman hidupnya sebagai sebuah proses pembelajaran. Ia merasa harus belajar menjadi manusia yang berguna, tidak menganggap remeh dan bersikap sombong di atas sesuatu. Saat ini, ia berharap bisa lebih berhati-hati dan bijaksana.	Pengalaman hidupnya merupakan sebuah proses pembelajaran.  Ia ingin berubah, dan menjadi lebih baik di kemudian hari.	Respon afektif dan kognitif  Introspeksi	2a  3b
	AN/040413	Pernah kah mbak merasa tidak tenang?				
240	MD/040413	Perasaanku, selalu, naik turun. Kadang hari ini aku merasa kuat, besoknya aku merasa kangen, kadang waktu terasa lama gitu.  Karena apa ya, dulu itu kan aku meninggalkan anakku hanya saat kerja, selebihnya aku bersama mereka. Ini dalam waktu 10 bulan aku tidak bersama dia, jadi, rasa kangen, rasa kebersamaan, ketawa, inget pertama kali dia masuk sekolah, mau nonton, aku akan melalui semua ini, secepatnya mbak.	Menurutnya, selama di sini ia merasakan perasaan yang naik turun. Hal itu disebabkan oleh perubahan ritme kehidupan yang sangat drastis.	Penyesuaian diri dengan ritme yang naik turun	Respon afektif dan kognitif	2b
250						
	AN/040413	Jadi perasaan sedih dan senang datang bersamaan ya mbak.				
	MD/040413	Aku akan melakukan segalanya buat mereka. Poin terpenting di sini, terlepas dari kami semua punya	Menurutnya, hal terberat yang ia rasakan selama di sini adalah terpisah dari keluarga.	Sumber ketenangan	Ketenangan	1a

		masalah masing-masing, adalah kami terpisah dari keluarga kami.				
	AN/040413	Hal apa yang membuat mbak merasa takut di sini?				
260	MD/040413	Ya itu tadi ya, kita bergumul dengan orang-orang yang, huuuh, yaa gimana ya mbak, dari perilaku dan unggah-ungguh mereka, perkataan mereka, ya adek tau sendiri laah, serius, ya ampun saya berada di tempat yang salah... aku tidak bahagia pokoknya di sini... hahaha	Pada tahap tertentu, MD merasa benar-benar tidak bahagia di dalam Rutan. MD merasa tertekan karena harus bergumul dengan narapidana wanita lain yang memiliki perilaku yang kurang sesuai dengannya.	Penyesuaian diri	Respon afektif dan kognitif	2b
270	AN/040413	Bagaimana mbak memandang masa lalu mbak, dikaitkan dengan saat ini, dan pandangan mbak di masa depan?				
280	MD/040413	Nomor satu, aku nggak akan mau noleh ke belakang.  Aku mau memandang ke depan, dunia ini belum berakhir, aku mau menebus kesalahanku pada anakku, aku mau mendewasakan dan membesarkan mereka sesuai dengan tingkatannya.  Jadi aku mau menjadi ibu yang jauh jauh lebih baik daripada yang kemarin.	Dalam memaknai hidupnya, satu hal pertama yang MD tekankan adalah ia tidak akan mau melihat masa lalunya. MD merasa hal yang harus ia lakukan adalah memandang masa depan secara positif, menebus kesalahan pada anak-anaknya dan menjadi sosok Ibu yang jauh lebih baik daripada yang kemarin.	Tidak akan mau menoleh ke belakang, hanya memandang masa depan	Introspeksi diri	3b
	AN/040413	Tapi apabila dilihat dari sejarah ya mbak, mbak melakukan tindakan mbak di masa lalu itu kan untuk keluarga mbak juga? Kenapa mbak masih terus merasa bersalah?				
290	MD/040413	Ya karena aku yang menandatangani mbak, itu kan kantorku?				
	AN/040413	Dan bagaimana nasib orang yang menyelewengkan uang mbak itu?				
	MD/040413	Dia lari, dan sekarang suamiku yang sedang menenjarnya.		Nrimo. Yakin bahwa setiap pasti sesuatu	Ketenangan, respon afektif dan kognitif, dan introspeksi	1a, 2a, 3b

300		<p>Tapi jujur saja, saya sudah nggak mau tau ya gimana dia, fokus sekarang sudah beda, saya mau berjuang untuk anak saya.</p> <p>Saya nrimo aja, pasti ada hikmahnya.</p>		<p>memiliki konsekuensi. Hal yang bisa dilakukan adalah berpasrah dan nrimo, berharap mampu memperbaiki kualitas hidupnya.</p>	
310		<p>Ya segala sesuatu itu ada konsekuensinya. Dan aku sudah menebus ini dengan mahal, pasti Allah juga tidak tidur, aku yakin itu.</p> <p>Suatu saat pasti akan ditunjukkan mana yang benar dan mana yang salah.</p> <p>Yang bisa aku lakukan hanya berpasrah, nrimo, mugo-mugo aku bisa menjadi manusia dengan kualitas yang lebih baik. Aku tidak mau menyesali, karena menyesali sesuatu nggak ada gunanya kan? Iya kan, buat apa, aku udah di sini, ini jalanku, aku harus jalanin, sekarang bagaimana aku bisa mengubah sesuatu yang tidak baik menjadi lebih baik. Bukan berarti nrimo trus kita kalah ya dek. Bukan.</p>	<p>MD “nrimo” dalam menghadapi masalah yang ia hadapi saat ini, dan yakin bahwa ada hikmah di balik semua ini.</p> <p>MD menjelaskan bahwa, tiap-tiap sesuatu pasti memiliki konsekuensi. Hal itu pula yang terjadi pada MD, di mana MD beranggapan bahwa apa yang ia alami di masa lalu telah ia bayar kompensasinya dengan menjalankan masa hukuman di dalam penjara. Dan MD pun yakin bahwa Tuhan selalu bersamanya.</p> <p>Yang saat ini bisa dilakukan oleh MD adalah berpasrah dan nrimo, berharap ia dapat memperbaiki kualitas hidupnya. Ia merasa bahwa ia tidak perlu merasa menyesal, karena memang ini yang harus dijalani.</p>		
320		<p>Dan keluargaku semua mendukung aku, “Mia, ini bukan akhir dari segalanya” jadi saya juga bisa lebih menerima di sini karena keluarga saya juga menerima keadaan saya mbak. Aku wes pokoke bersyukur banget. Dan durung keruhan lho mbak, yang di sini itu orang jahat.</p>	<p>Ia pun menekankan bahwa dengan <i>nrimo</i> tidak sama halnya dengan menyerah pada keadaan.</p> <p>Dengan berada di sini, MD memaknai setiap momen sebagai tahap untuk pembelajaran dirinya menjadi lebih baik. Dan MD juga beroptimis bahwa ia akan menjadi pribadi yang lebih baik.</p>		
330		<p>Dan dunia luar memang lebih jahat dari pada di dalem.</p> <p>Sekarang apa bedanya kalau di sini aku hanya jadi lebih buruk, terus buat apa aku di sini, sebagai symbol kalau aku pernah di sini? Enggak, di sini</p>			

340		aku memaknai dek, aku optimis bisa jadi yang lebih baik dek.  Lakukan yang terbaik untuk hidupmu.				
	AN/040413	Secara umum mbak ada rencana untuk pindah ke Jakarta, tapi apa ada hal-hal lain yang direncanakan?				
	MD/040413	Aku sudah menjadwalkan semuanya, termasuk pendidikan anakku.	Rencana MD telah terpikirkan matang-matang oleh dirinya, termasuk hal-hal pendidikan buah hatinya.	Rencana mendatang	Introspeksi	3b
350	AN/040413	Kenapa Jakarta?				
	MD/040413	Ya saya suka kota Jakarta, dan saya pernah di sana 5 tahun.				
	AN/040413	Boleh cerita nggak mbak tentang anak-anak mbak?				
360	MD/040413	Anak-anakku yang lucu, yang pintar, dengan aku melihat mereka habis selesai ngantor, itu hiburan sekali, tapi terkadang aku kalau bosan gitu ya ngomongnya lembur tapi ternyata aku nonton sama temen-temenku. Hehehe. Aku hobinya kan nonton, aku udah kehilangan banyak banget film-film bagus kan... hehehe...				
370	AN/040413	Nah oke, tadi sekadar intermezzo aja ya mbak, boleh tau nggak sih mbak proses mbak saat dulu sidang sampai masuk ke sini bagaimana? Mbak vonis berapa tahun ya mbak?				
	MD/040413	Aku 1.3 tapi dapat remisi jadi 10 bulan. Ya aku sekarang lagi mengurus PB (pembebasan bersyarat). Jadi dalam 5 bulan nanti aku harus absen. Aku nanti harus wajib lapor.				

	AN/040413	Saat proses sidang bagaimana perasaan mbak?				
380	MD/040413	Aku bingung mbak, tapi pada akhirnya aku nrimo dan tenang aja deh. Ya itulah yang harus kita hadapi. Dulu pake pengacara, tapi dia tidak menunjukkan apa-apa, belum apa-apa udah uang aja.	Di awal proses sidang, MD merasa amat bingung, namun seiring berjalannya waktu MD mengakui bahwa hal inilah yang harus dirinya jalani.	Nrimo bahwa memang inilah yang harus ia jalani	Ketenangan	1a
	AN/040413	Apa yang mbak pikirkan sehari-hari?				
390	MD/040413	Ya udah, seneng aja aku bakal ketemu sama anak-anak, pikiranku pokoknya di luar. Film di luar bagus-bagus. Jadi saya bersemangat di sini untuk cepet keluar.	Selama berada di dalam sini, MD berusaha untuk terlihat bahagia, karena ia memikirkan bahwa ia harus cepat-cepat mengentaskan diri karena banyak hal yang menurutnya sangat menggiurkan di luar sana.	Penyesuaian diri	Respon afektif dan kognitif	2b
	AN/040413	Bagaimana perlakuan lingkungan di sini mbak?				
400	MD/040413	Aku berusaha menciptakan suasana yang berkawan, aku nggak mau menciptakan masalah, aku masuk di sini baik-baik, keluar dengan baik-baik.  Ya aku menjadi diriku sendiri. Aku menghargai diriku sendiri. Aku tuh cerewet, suka ngobrol. Ya respek lah, berbicara sama orang itu responnya baik. Ya begitu lah, Dinda. Kalau kita berada di lingkungan baru, tapi kalau kita bersikap baik, pasti semuanya enak.	Mengenai penyesuaian dirinya selama di dalam Rumah Tahanan, MD mencoba menciptakan atmosfer pertemanan di dalam Rutan. MD membuat dirinya merasa nyaman dengan menjadi diri sendiri.	Penyesuaian diri	Respon afektif dan kognitif	2b
	AN/040413	Apa yang mbak simpulkan selama 10 bulan ini?				
410	MD/040413	Yaa apa ya, makan-makan bareng, bisa makan apa yang kita mau, pizza, kita di sini itu kayak di suatuuuu kos-kosan. Hehe. Mungkin sama seperti di luar, tapi di sini kan berbeda.	Selama 10 bulan, satu hal yang membuatnya merasa nyaman di sini adalah kebersamaan dengan sesama narapidana wanita lain.	Penyesuaian diri bersama rekan-rekan wanitanya	Respon afektif dan kognitif	2b
	AN/040413	Selama di sini kegiatan apa yang mbak ikuti?				

420	MD/040413	<p>Aku kan tamping, trus administrasi, trus buka blok-blok, ya gitu Din, <i>killling time</i>, gitu tiba-tiba udah siang, udah sore, malem tidur, besok gitu lagi, ya kayak kerja aja.</p> <p>Tapi di sini menyenangkan, ada salonnya, apapun lah jasa Din, ya bayar, awalnya ya di sini ya merinding tapi lama-lama terbiasa. Bukan kayak di sinetron yang serem gitu.</p>	<p>Di dalam Rumah Tahanan, MD ditunjuk menjadi seorang Tamping. Di mana seorang Tamping akan diperbantukan di kantor Pemasarakatan untuk melakukan proses administrasi dan berbagai urusan yang terkait dengan pendokumentasian. Selama menjadi Tamping, MD merasa nyaman karena setidaknya ia mampu mengekstrasikan pikirannya ke hal yang positif. MD juga mena</p>			
430	AN/040413	Oke seru sekali, kita sambung lagi ya mbak di pertemuan selanjutnya...				
	MD/040413	Oke Dinda, minta doanya yaa...				
	AN/040413	Iya mbak, insha Allah mbak... hehehe... sampai ketemu ya mbak...				

Baris	Kode	Verbatim	Parafrese	Sintesa	Point Theory	Label
	AN/040413	Bagaimana kabarnya hari ini mbak?				
	MD/040413	Agak nggak enak badan				
440	AN/040413	Suasana hati gimana mbak?				
	MD/040413	Ya naik turun Din, lagi harap-harap cemas...	MD menggambarkan bahwa saat itu suasana hatinya sedang naik turun, sedang cemas.	Suasana hati sedang labil	Security feeling	1a
	AN/040413	Terakhir dapat kunjungan kapan mbak?				
	MD/040413	Tadi... hehe				
450	AN/040413	Oke, ini kita menyambung pertemuan kita yang kemarin ya mbak, obrolannya... langsung saya mulai aja ya mbak... Apakah mbak merasa aman di sini?				
	MD/040413	Enggak, aku lagi banyak khawatir mbak.	MD merasa tidak cukup merasa aman di dalam Rutan.	Tidak cukup merasa aman di dalam Rutan	Security feeling	1a
	AN/040413	Apa kekhawatirannya mbak selama ada di sini?				

460	MD/040413	Kekhawatiranku ya semua harapanku tidak berjalan sesuai dengan apa yang aku mau. Segala sesuatu yang membuat hidupku tidak mulus itu yang mengkhawatirkanku.	Ia khawatir akan semua keinginan dan harapannya dia akankah terwujud atau tidak. Segala sesuatu yang membuat hidupn tidak mulus, semua itu menjadi hal yang ia khawatirkan.	Perasaan khawatir	Security feeling	1a
	AN/040413	Mbak merasa nggak dengan dukungan dari keluarga mbak itu mbak bisa mengatasi kekhawatiran mbak?				
	MD/040413	pasti	MD yakin bahwa keluarga adalah penyembuh kekhawatirannya.	Keluarga merupakan penyembuh kekhawatirannya	Security feeling	1b
	AN/040413	Mbak merasa aman nggak?				
470	MD/040413	Hatiku masih labil ya, aku masih takut, karena aku pernah di sini ya, jadinya ya, ini semua butuh proses.  Aku seperti bayi baru lahir, yang benar-benar butuh pendampingan, butuh dukungan dari belakang bahwa dunia ini belum berakhir. kemarin aku bisa ketawa-tawa,  tapi sekarang aku mulai takut, mulai parno.  Seiring dengan berlalunya waktu tapi aku yakin bisa.	MD juga menambahkan bahwa saat ini perasaannya masih labil, ia masih takut namun ia yakin itu adalah proses.  MD menganalogikan bahwa saat ini ia merasa bahwa ia adalah seorang bayi baru lahir yang sangat membutuhkan pendampingan. Ia merasa bahwa seiring berjalannya waktu ketakutannya semakin meningkat. Namun ia yakin tetap bisa menjalani sisa waktunya di dalam penjara.	Perasaan masih labil.  Merasa seperti bayi yang terlahir kembali dan membutuhkan bimbingan	Security feeling	1b
	AN/040413	Mbak kemarin kan cerita ke saya kalau mbak “Nrimo” kan ya di sini? Bener nggak sih itu mbak? Kenapa dengan nrimo itu mbak masih takut?				
490	MD/040413	Ya kita kudu nrimo ya mbak, harus, tapi ya gimana ini yang harus dijalani.  Siapa sih mbak yang mau di sini?	Ia merasa bahwa nrimo merupakan suatu keharusan karena inilah kenyataan hidup yang harus ia hadapi.	Nrimo merupakan suatu keharusan	Ketenangan	1b

500		<p>Tapi yo iki sing kudu dijalani. Walaupun dengan amarah, merasa mendapatkan ketidakadilan, tapi ini adalah proses sing kudu dijalani.</p> <p>Walaupun itu bertentangan dengan hati aku, aku harus bertahan, ini kenyataan yang harus aku hadapi, dan aku harus bisa melaluinya.</p>	<p>Meskipun MD harus menjalani proses di dalam sini dengan amarah dan kekecewaan, namun MD mengakui bahwa memang ini proses yang harus dilewatinya.</p>			
	AN/040413	<p>Mbak kan nrimo ya mbak berada di sini, dan menjalani proses di sini? Dengan seperti itu, mbak jadi bisa mengoreksi diri mbak nggak?</p>				
510	MD/040413	<p>Pasti. Tidak semua orang baik di mata aku, aku jadi bisa menfilter, teman, apapun itu, aku harus berpikir 2x. dulu aku sempet juga kan seperti itu, sampai akhirnya apa yang aku dapat, ga onok. Ya ini pembelajaran ya. Aku tau mana yang harus aku koreksi dengan aku menerima keadaanku di sini.</p> <p>Dengan di sini aku bisa introspeksi, ditambah juga dengan bukan berarti kamu yang berada di sini itu jahat, oh tidak.</p> <p>Ini sebuah proses pembelajaran buat kamu sebagai proses.</p> <p>Kasarane mending diperingatkan sekarang timbangane engko. Belum tentu yang di luar itu lebih baik daripada yang di dalam.</p> <p>Ini semua proses bagiku. Ya walaupun ini proses yang harus aku tebus dengan mahal sekali. Di luar dugaan, ini udah di luar nalar, udah ga nyampe deh, ga nyangka, putus urat saraf. (gemetar).</p>	<p>Saat ini, MD melakukan proses filterisasi dan seleksi mengenai mana yang baik dan mana yang buruk. Semua itu ia lakukan agar tidak terjerembab lagi ke lubang kesalahan yang sama.</p> <p>Dengan nrimo dan berintrospeksi, bukan berarti MD mengakui bahwa dirinya jahat, melainkan ia memaknainya sebagai sebuah proses. Singkatnya, lebih baik diperingatkan saat ini daripada nanti, belum tentu orang di luar penjara lebih baik daripada mereka yang berada di dalam penjara.</p> <p>Baginya, ini semua adalah kompensasi yang sedang ia bayar dengan harga yang sangat mahal. Ia masih merasa bahwa ini semua merupakan hal yang benar-benar di luar nalarnya. Berkali-kali ia menekankan bahwa ia harus nrimo dalam keadaan di sini, dengan tujuan menjadi “manungso sing luwih</p>	<p>Seleksi hal baik dan buruk</p> <p>Nrimo mampu membuatnya introspeksi</p> <p>Baginya ini merupakan kompensasi yang harus ia bayar</p>	<p>Adequate emancipation from the group or culture</p> <p>Adequate to learn from experience</p>	11,9
520						
530						



		Siapa sih yang mau di sini? Tapi ya memang harus, walaupun aku harus berkorban, segala resiko, apapun, karena tujuannya adalah menjadi menungso sing luwih becik.	becik” (manusia yang lebih baik).			
540	AN/040413	Di sini apakah mbak punya teman untuk curhat?				
	MD/040413	Ya mereka-mereka ini sahabatku. Karena kita itu sama. Satu penderitaan. Hehehe.	MD selalu menganggap setiap orang adalah sahabatnya karena mereka semua berada pada satu penderitaan. Sehingga konsep nrimo yang ia terapkan sangat berpengaruh terhadap proses sosialisasi yang baik.	Semua pihak adalah sahabat bagi MD	Emotionality and spontaneous	3
	AN/040413	Jadi dengan mbak nrimo itu juga ngaruh ke hubungan sosial nya mbak ya?				
550	MD/040413	Iyo mbak, semuanya saya anggap sama, saya baik dengan semua, sama.				
	AN/040413	Dengan mbak nrimo dengan keadaan di sini mbak punya impian apa ke depannya?				
560	MD/040413	Saya punya mimpi bahwa segala sesuatunya bisa tercapai dan berhasil. Walaupun itu dengan saya menerima saya di sini, walaupun keadaan saya di sini terlihat bahwa hal itu terasa nggak mungkin, tapi saya yakin saya bisa.	MD memiliki mimpi bahwa setiap sesuatu hal dapat tercapai dan berhasil meskipun terkadang terlihat tidak mungkin.	Mimpi	Life’s goal, reality	8, 4
	AN/040413	Mbak nrimo kan ya mbak dengan kondisinya mbak di sini?				
	MD/040413	Ya.	MD nrimo dengan keadaannya di sini.	Nrimo	Ketenangan	1a
	AN/040413	Ada tidak sesuatu yang ingin mbak ubah dari hidup mbak?				

	MD/040413	Aku akan lebih bertindak lebih hati-hati. Dan tidak mudah percaya dengan orang lain.	Hal yang ingin MD ubah dalam hidupnya adalah ia ingin bertindak lebih berhati-hati dan tidak mudah percaya dengan orang lain.			
570	AN/040413	Di sini mbak tidurnya nyenyak nggak?				
580	MD/040413	Nyenyak sih nyenyak, tapi ya kadang gelisah ya, karena ya bagaimanapun aku ini seorang ibu.  Sudah hampir 1 tahun meninggalkan anak-anakku. Ya kadang kepikiran, sekarang dia sebesar apa, ya kan? (menangis) ya apa yang mereka harapkan sekarang, kapan Ibu mereka segera pulang.  Itu aja. Mereka tidak menginginkan apa-apa. Mereka hanya menginginkan Ibu mereka pulang.  Mereka tidak menuntut berlebihan, mereka hanya ingin saya pulang.	Selama di dalam Rutan, MD terkadang mengalami kegelisahan dalam tidurnya. Hal itu disebabkan karena MD tidak bisa berhenti memikirkan anak-anaknya.  MD hanya ingin keluar dari Rutan.	Kegelisahan dalam tidur	Bodily desires and gratify them, efficient contact with reality	5a
590	AN/040413	Di awal mbak mengatakan bahwa mbak menerima kondisi dan konsekuensi apapun ya mbak, tapi kesedihan itu tetap muncul ya mbak?				
	MD/040413	Ya mbak, pasti. Saya menerima keadaan di sini, tapi keinginan saya adalah keluar dari sini segera.	Iya menerima keadaan di dalam sini, namun MD tetap ingin segera keluar dari dalam penjara.	Menerima, namun ingin segera keluar	Efficient contact with reality	4
	AN/040413	Masih sering galau mbak?				
	MD/040413	Enggak.				
600	AN/040413	Bagaimana mbak menjaga kesehatan badan mbak?				
	MD/040413	Hanya kita yang tau kondisi kita,	Selama di sini, menjalani apapun	Menjaga kesehatan	Bodily desires and	5c

610		<p>hanya kita, hanya kita, dan memang hanya kita yang bisa menjaga kesehatan kita. Jadi kita jauh dari keluarga, jadi aku selalu menjaga kesehatan kita, harus bisa bertahan hidup, jauh dari keluarga.</p> <p>Saya menerima keadaan di sini dengan menyadari bahwa saya jauh dari keluarga, jadi saya menjaga diri saya dari walaupun cuma penyakit-penyakit kecil ya.</p>	<p>sendiri dan jauh dari keluarga, MD merasa harus memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatannya dengan selalu menerima apapun kondisinya di sini.</p>		<p>gratify them</p>	
	AN/040413	Baik. Sejauh apa mbak mengenal diri mbak?				
620	MD/040413	<p>Saya tidak pernah menganggap diri saya baik ya.</p> <p>Tapi saya hanya ingin bisa berbuat baik pada orang lain.</p> <p>Saya tidak terlalu menjudge diri saya baik, karena orang lain yang menilai.</p>	<p>MD tidak pernah menganggap bahwa dirinya merupakan pribadi yang baik, namun sebisa mungkin MD selalu berbuat baik kepada orang lain dan membiarkan orang lain yang menilai dirinya.</p>	Evaluasi diri	<p>Adequate self evaluation, adequate self knowledge</p>	2
	AN/040413	Mbak menerima keadaan di sini kan?				
	MD/040413	Iya.		Menerima keadaan di sini	Ketenangan	Nrimo (1a)
	AN/040413	Pernah tidak mbak terlibat permasalahan dengan pihak di sini?				
630	MD/040413	<p>Insha Allah enggak, kita di sini bermasyarakat ya.</p> <p>Saya menerima keadaan saya di sini, jadi saya harus pandai-pandai menyesuaikan diri. Tidak ada yang di atas, tidak ada yang di bawah, kita semuanya sama. Ya saya merasa begitu. Karena kita di sini semua sama, punya permasalahan yang sama, dan keinginan kita di sini sama, kita semua ingin cepat pulang (menggebu-gebu)</p>	<p>MD tidak pernah terlibat permasalahan dengan pihak-pihak yang ada di Rutan. MD nrimo dengan keadaan di sini, dengan begitu ia merasa bahwa ia harus mampu menyesuaikan diri dengan baik. MD merasa tiap-tiap lapisan yang ada di Rutan adalah sama, karena mereka memiliki permasalahan yang sama, dan keinginan yang sama untuk bisa entas dari proses di sini.</p>	<p>Mampu menahan diri dari keterlibatan kasus dengan sesama narapidana</p>	<p>Ability to satisfy the requirements of the group</p>	10
640						

	AN/040413	Berada di dalam sini selama kurang lebih 10 bulan dan mbak sudah bisa menerima tapi mbak terlihat masih sangat emosi dan ingin mengelak dari proses ini ya mbak?				
	MD/040413	Iya, saya menerima apapun yang ada di sini, tapi saya juga punya keluarga kecil dan anak-anak yang menunggu saya di rumah.	MD nrimo dengan keadaan di sini. Namun MD tidak mengelak bahwa MD memiliki keluarga yang selalu menunggunya.	nrimo	Ketenangan	Nrimo (1a)
650	AN/040413	Di samping impian mbak, apa rencana mbak yang terbesar setelah mengakhiri proses di dalam sini?				
660	MD/040413	Rencanaku, satu, aku ingin membahagiakan orang tua dan anak-anakku.  Aku ingin menebus kesalahanku. Kalau ke Jakarta hanya pindah tempat aja, untuk memperbaiki hidupku.  Aku ingin tempat yang baru, yang bisa membuat pikiran segar dan baru.	MD memiliki beberapa rencana antara lain, membahagiakan orang tua dan anak-anaknya, kemudian ia ingin menebus kesalahannya dengan berhijrah ke Jakarta untuk memperbaiki hidupnya serta memiliki suasana hidup yang baru, sehingga harapannya pikiran MD menjadi lebih segar dan baru.	Tujuan hidup	Adequate life's goal	9
	AN/040413	Mbak aktif mengikuti kegiatan di sini?				
670	MD/040413	Iya mbak, soalnya apa lagi yang bisa dikerjakan, kayak ngaji gitu ya pasti. Kalau boleh jalan-jalan ya dari dulu kita udah jalan-jalan mbak, window shopping, karaokean, hang out, hahaha.	MD selalu aktif dalam mengikuti kegiatan, karena baginya lebih baik menyibukkan diri daripada menganggurkan diri. Namun menurutnya, ia melakukan semua ini dengan nrimo.	Aktif	Integration and consistency of personality	7
	AN/040413	Iya ya mbak, hehehe... Jadi terpaksa begitu mbak melakukan kegiatan tersebut?				

	MD/040413	Ya bukan sih, tapi ya apalagi. Jadi tamping yang kegiatannya segitu juga menurut saya tidak ada yang spesial.				
680	AN/040413	Mbak, saya mau tanya, di sini mbak menerima keadaan selama berada di dalam sel, namun tetap dengan keinginan untuk bisa keluar dari sini secepatnya dan kekhawatirannya mbak yang berbagai macam.				
690	MD/040413	Iya mbak, ya keadaan yang mengharuskan kita untuk di sini, keadaan yang membuat kita untuk ada di sini. Seandainya ada dua pilihan, pasti yang terbaik nggak akan pernah mau saya ke sini.  Aku nggak akan muluk-muluk, berkata yang baik-baik, yang jelas saya mau segera keluar dari sini.	Ia merasa bahwa keadaanlah yang akhirnya membawanya hingga ke tahap ini. Keinginannya hanya segera keluar dari tempat ini.	Mencoba memahami apa yang ia alami saat ini. Keinginan untuk segera keluar	Ketenangan, reality	Nrimo (1a), Kesmen (4)
	AN/040413	Hubungan mbak dengan suami bagaimana mbak?				
700	MD/040413	Iya saya sedang slek mbak, tapi saya melihat suami hanya sebagai pelengkap.  Tapi yang membuat saya bertahan ya anak-anak saya. Saya sudah 4 bulan ini tidak dikunjungi.  Saya nggak tau entah nantinya saya dapat kejutan segepok berlian kalau saya sudah pulang, dia punya rahasia apa di luar sana saya nggak tau.	Saat ini, MD mengakui bahwa ia sedang menjalin hubungan yang kurang harmonis dengan suaminya. Namun yang membuatnya bertahan adalah anak-anaknya.	Hubungan yang kurang harmonis	Bodily desires and gratify them	
	AN/040413	Tapi suami mbak di Surabaya?				
710	MD/040413	Di Surabaya, dia kerja. Saya nggak tau ada rahasia apa di balik ini, saya nggak tau.	EN mengaku jarang berkomunikasi dengan suaminya, bahkan 4 bulan	Minimnya komunikasi dengan keluarga	Nrimo (Ketenangan)	1a

		<p>Saya juga jarang kontak, lebih sering dengan anak saya. Aku lebih ngerasa nyaman.</p> <p>Dengan tau keadaan anak-anakku aku lebih tenang.</p>	<p>terakhir ini ia tidak pernah mendapatkan kunjungan dari suaminya. Namun, komunikasi dengan anak sudah membuat MD menjadi tenang.</p>			
	AN/040413	Posisi anak-anak mbak sekarang ada di?				
720	MD/040413	Mereka bersama suamiku di rumah mertuaku. Karena kalau di rumahku kosong, pembantu pada pulang, mereka nunggu sampe aku pulang.				
	AN/040413	Semoga segera mendapat kabar yang terbaik, semoga sehat selalu ya mbak... terima kasih atas waktu dan kesempatannya ya mbak...				
730	MD/040413	Iya mohon doanya ya...				
	AN/040413	Iya pasti mbak...				

**TRANSKRIP WAWANCARA  
RESPONDEN VI**

<b>Nama interviewee</b>	Y	<b>Nama interviewer</b>	Adinda Nurul
<b>Usia</b>	29 tahun	<b>Kode interviewer</b>	AN/090413
<b>Kode interviewee</b>	Y/090413	<b>Waktu wawancara</b>	14.02-15.06
<b>Hari, tanggal wawancara</b>	Selasa, 9 April 2013	<b>Tempat wawancara</b>	Kantor Bankumham

**CATATAN LAPANGAN**

<b>DESKRIPSI KONTEKS</b>	Rangkaian dokumentasi ini dimulai dari tahap <i>trust building (rapport)</i> . Kriteria responden telah disampaikan sebelumnya kepada pihak staff Rumah Tahanan, sehingga peneliti dipertemukan dengan responden E yang memiliki karakteristik yang sesuai yaitu narapidana wanita, mampu baca dan tulis, dan bersuku Jawa. Wawancara dilakukan di dalam ruangan Bankumham yang memiliki luas sekitar 10x10 m <sup>2</sup> . Banyaknya tamu Rumah Tahanan yang lain, juga staff yang hilir mudik berlalu langang sedikit banyak membuat responden dan peneliti kurang mampu fokus dalam melakukan proses wawancara.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN</b>	Responden adalah seorang wanita yang telah berkeluarga, memiliki seorang putera. Secara fisik responden memiliki tinggi dan berat badan di bawah rata-rata, berambut pendek, dan pandangan yang tajam. Selama wawancara peneliti melihat raut muka responden yang terkesan lelah namun tetap bersemangat.
<b>DESKRIPSI RESPONDEN PERILAKU</b>	Responden terlihat sangat menutup diri pada awalnya, namun setelah pertemuan kedua, responden sangat terlihat terbuka dan menyampaikan semua pernyataannya secara lugas. Responden terkesan sangat awas dan berhati-hati dalam menyampaikan segala pernyataan. Di pertemuan pertama, responden terlihat sangat gelisah dan tidak nyaman, bahkan sempat menolak untuk menjadi responden dalam proses penelitian ini, namun setelah dijelaskan mengenai tujuan dan dengan adanya informed consent, responden pun pada akhirnya berkenan.

Baris	Kode	Transkrip	Parafrase	Sintesa	Point Theory	Label
1	AN/090413	Bagaimana hari ini mbak? Sehat?				
	Y/090413	Sehat, Alhamdulillah.				
	AN/090413	Bisa diceritakan mbak tentang keluarganya mbak nggak?				
10	Y/090413	Boleh. Oke, saya anak tunggal, ibu saya Cuma ibu rumah tangga, ayah saya, mmm, kerjanya ayah saya, angkatan udara. Mmm, mungkin saya bisa merasakan kasih sayang orang tua sampai saya SD aja ya. Karena dari kelas 4 SD Ibu dan Ayah saya sudah bercerai. Jadi selama saya besar, Ibu saya single parent. Sampai saya kelas 6 SD, Ibu saya nikah lagi, Cuma saya nggak kumpul sama Ibu, dan saya ikut nenek. Di Surabaya, sekolah seperti biasa, biaya tetap dari Ibu saya				

20		karena beliau juga bekerja kan. Sampai akhirnya saya menikah. Menikah, dari menikah, saya hamil, saya punya anak. Umur anak saya 5 tahun, saya bercerai dari suami saya.				
30						
	AN/090413	Bercerai karena apa?				
40	Y/090413	Nggak cocok aja, sering bertengkar, mantan suami saya menggantungkan sama saya, saya nggak suka, saya seperti lebih ke laki-laki. Dia cuek. Untuk urusan anak, ekonomi. Akhirnya saya memutuskan untuk cerai, akhirnya single parent, sampai sekarang. Anak saya ikut Ibu saya.				
50	AN/090413	Posisi di Surabaya?				
60	Y/090413	Iya di Surabaya, tapi anak saya nggak tau saya ada di sini. Ya memang saya merahasiakan. Takut, soalnya anak saya dekat sekali dengan saya, saya bilangnyanya saya kerja di luar kota. Tapi komunikasi dengan ayahnya masih lanjut. Saya minta sama dia, aku ada di sini, aku minta perhatiannya ke dia. Jadi suamiku yang sekarang lebih merhatiin dia.				
	AN/090413	Keluarga sering ke sini?				
70	Y/090413	Enggak kunjungan saya dari keluarga seminggu sekali, soalnya kan Ibu saya juga kerja, jualan makanan di rumah, nasi				



80		<p>dititip-titipin. Dan saya di sini kan juga punya kesibukan. Aku di sini jaga kantin, jadi aku minta Ibuku seminggu sekali. Kan butuh biaya juga. Dan di sini aku kan dapet komisi, jadi kalau Ibu ke sini aku masih kasih Ibu gajiku juga.</p> <p>Jadi meskipun aku di sini aku juga masih bisa memberikan nafkah buat anakku.</p> <p>Ini kan hukum alam, aku masuk sini bukan karena kesalahanku sendiri, ya Allah kan tau gimana dia, meskipun aku down, Allah masih menolong aku supaya bisa memberi nafkah ke keluargaku.</p>	<p>Y merasa meskipun dirinya saat ini berada di dalam penjara, dia masih mampu memberikan nafkah kepada keluarganya.</p> <p>Y merasa bahwa keberadaannya di Rumah Tahanan merupakan hukum alam. Sehingga Y yakin bahwa Allah masih memberikannya jalan untuk tetap bisa membantu keluarganya.</p>			
100	Y/090413	<p>Aku penggelapan, aku dibohongin sama orang. Aku diajak investasi. Dia calon suamiku, nggak tau ya pikirannya gimana. Akhirnya aku diajak investasi, Investasi itu pake internet, awalnya aku nggak percaya, tapi dia rayu sampai aku mau.</p> <p>Kebetulan aku kan kerja di koperasi, aku pegang pembukuan, kebetulan aku KaBag Operasionalnya, mungkin dia tau aku pegang itu, akhirnya dia rayu aku untuk pinjem uang</p>				
110						

120		<p>di situ. Lagipula di kantor nggak ada orang yang tau pemasukan gimana, hanya aku yang tau. Akhirnya dia pinjem sampe 60jt, nggak bisa balikin, akhirnya aku yang tanggung jawab.</p> <p>Aku bilang lalu ke managerku, dia sebenarnya, managerku ini orang baru. Emang salahku sih, aku kan udah kerja di situ 3 tahun, nah dia ada konflik emang sama bosku mungkin dia cari muka aku nggak tau, juga nggak boleh suudzan. “Pak, aku minta maaf, aku sudah begini begini”. Nah, bukannya malah dibantu, malah dia mojomkin aku. Dia bilang sama bosku, nggak tau ngomong kayak apa, dia malah nyuruh aku nyelesaikan semuanya. Aku dilaporin, akhirnya aku gigit dia, emang aku nggak terima duitnya. Akhirnya dia tak cangking pisan mbak.</p>				
130						
140		<p>Cuma kesalahanku, karena memang pada saat itu aku takut, katanya orang-orang aku bakal masuk penjara apalah itu, akhirnya aku takut dan aku lari. Nah, tapi lari tuh bukan berarti aku mau kabur dan nggak bertanggung jawab gitu, lari itu aku mau ngumpulin uang buat ganti rugi itu mbak. Akhirnya nggak ketemu, ilang uang segitu, akhirnya aku masuk sini.</p>				
150						

160						
	AN/090413	Itu kejadiannya kapan mbak?				
170	Y/090413	Maret 2012 mbak, terus aku masuk sini Juli 2012.				
	AN/090413	Waktu itu mbak nggak mengajukan cicilan gitu mbak?				
180	Y/090413	Sudah mbak, tapi ya gitu, bosku mau memberiku efek jera, karena mungkin sudah sering terjadi seperti itu. Aku juga kurang tau. Jadi aku yang kena cobaan ini.				
	AN/090413	Tapi semua pasti ada hikmahnya.				
	Y/090413	Iya betul mbak, doakan ini saya sedang ngurus PB mbak.				
190	AN/090413	Oh iya, saya mau tanya nih mbak, bisa nggak mbak ceritakan selama menjalani proses di sini, apa yang mbak rasakan?				
200	Y/090413	<p>Saya kangen anak. Karena anak saya, nggak bisa orang lain yang pegang. Dari kecil, anak saya mbek saya mbak. Karena dari kecil juga suami sudah bercerai dengan saya. Ibu saya pun cuma bisa perhatiin makannya aja.</p> <p>Kalau Ibuku, orangnya kan juga jualan, jadi pasti sibuk. Jadi yang bisa mengendalikan anakku cuma aku. Jadi kadang saya telp Ibu saya, menanyakan tentang anak saya, jam 6 Maghrib gitu</p>	Selama menjalankan proses di Rumah Tahanan, Y merasakan rindu yang teramat dalam kepada anaknya. Y mengkhawatirkan anaknya, karena Y merasa satu-satunya orang yang mampu menangani anaknya hanyalah dia. Kekhawatiran Y terhadap puteranya			

210		<p>masih main, nah itu kadang yang buat saya rasanya pingin pulang. Saya nggak tenang di sini, saya nggak betah mbak.</p> <p>Tapi Fahrel dalam minggu-minggu ini, anakku namanya kan Fahrel, dalam minggu-minggu ini dia nggak mau ngomong sama aku.</p>	<p>juga menyebabkan Y merasa tidak betah berada di dalam penjara.</p>			
220						
	AN/090413	Kangen sama mbak				
230	Y/090413	<p>Iya mungkin dia kangen sama aku, tapi dia nggak bisa ngungkapinnya, jadi dia marah sama aku, nggak mau ngomong sama aku. Dia kan denger-denger dari orang kalau aku bisa pulang Januari kemarin. Jadi mungkin dia marah, kok aku nggak pulang-pulang. Saya sering sms mantan suami saya, tanya “kenapa sih Fahrel nggak pernah angkat telponku?” soalnya ternyata si Fahrel kan aku suruh nabung setiap hari, nah belakangan ini dia hobi njajan mbak, jadinya dia nggak punya uang sisa untuk ditabung, mangkane de’e wedi lek tak telpon’ engko lek tak takoni tabunganmu udah berapa gitu-gitu dia takut, makanya nggak mau angkat telponku. Gitu...</p>				
240						

250						
	AN/090413	Oalaaah... hehe...				
	Y/090413	Ya itu yang bikin aku cepet-cepet pulang.				
	AN/090413	Apa perasaan mbak waktu saat-saat ini?				
240	Y/090413	Aku jek ra iso nrimo ya mbak, aku nggak tenang, sampe saiki, aku masih marah sama paketanku, aku bener-bener benci sama dia. Kenapa kok bisa gini?	Y merasa belum bisa menerima keadaannya saat ini, perasaan Y dirundung oleh perasaan tidak tenang. Hingga saat ini, Y masih merasa kecewa dengan apa yang terjadi dengannya.			
250		Karena latar belakang orang tuaku kan baik-baik, aku nggak siap sama keadaan di luar nanti. Wong njobo lak mikirnya orang masuk sini, opo maneh wadon lak elek sih mbak, orang tua ku bener-bener terpukul juga sama keadaan kayak gini.	Y merasa malu, karena sesungguhnya Y berasal dari keluarga baik-baik.			
260		Apalagi nanti, kalau sampai anakku tau, nanti dia kan sampe kapanpun nggak bisa lupa.	Y juga tidak mampu membayangkan bagaimana jika suatu saat puteranya mengetahui keadaan Y saat ini.			
		Tapi aku wes yaapa ya, aku ndak isa tenang mbak, tapi yaapa maneh, ancen wes dalane ngene ya.	Namun, dibalik itu semua, Y terlihat pasrah, karena Y merasa bahwa ini yang harus dijalaninya. Y berharap banyak hikmah di balik semua peristiwa ini.			
	AN/090413	He'em...				
270	Y/090413	Mungkin Yang Di Atas juga mau memberikan pelajaran, setiap	Y yakin bahwa Tuhan telah menentukan jalan			

		orang kan punya jalannya masing-masing kan...	yang terbaik baginya.			
	AN/090413	Iya mbak betul, oke, perasaan mbak, saat pertama kali ada di sini gimana?				
	Y/090413	Di sini apa pas dipegang pertama kali?				
280	AN/090413	Dipegang pertama kali?				
290	Y/090413	<p>Wuuussss... (diam cukup lama, menangis)</p> <p>Nggak bisa dipikirkan, kayak gimana ya, waktu itu yang aku pikirkan, aku nggak bisa ketemu anakku, ya Allah aku nggak bisa ketemu anakku.</p> <p>Aku berdoa terus, wes anakku tok mbak, anakku tok. Wes, masalahnya aku single parent, tiap hari anakku sama aku, kalau nggak ada aku gimana, itu aja, itu yang bener-bener buat aku gelisah setiap hari.</p>	<p>Saat pertama kali berada di Rutan, Y merasakan perasaan yang bercampur aduk, terutama ia sangat memikirkan nasib puteranya.</p> <p>Y tetap memanjatkan doa kepada Tuhan. Y sangat terpukul karena ia adalah seorang single-parent, sehingga kekhawatirannya terhadap nasib puteranya sangatlah besar.</p>			
300	AN/090413	Mbak ngerasa tapi sejauh ini, mbak ada perkembangan apa yang mbak lihat dari diri mbak?				
310	Y/090413	<p>Kalau sekarang aku wes iso nrimo, legowo, iki ancen jalanku, aku nggak oleh putus asa.</p> <p>Oke, sekarang aku nggak bisa ketemu anakku, tapi aku yakin, aku berdoa aku pasti bisa ketemu anakku, secepatnya.</p> <p>Aku yakin ini rencana-Mu. Aku syukurin aja, aku nggak mau</p>	<p>Seiring berjalannya waktu, Y pun mulai merasa nrimo dan legowo, menyadari bahwa ini merupakan jalannya, dan ia tidak ingin berputus asa.</p> <p>Y yakin bahwa suatu saat ia akan segera keluar dan berkumpul</p>			

320		<p>kalut, aku harus tetep berjuang, semua untuk anakku.</p> <p>Aku di sini nggak merasa aku ditahan, karena aku di sini masih bisa kerja, menghasilkan duit, aku masih punya kerjaan, kesibukan. Kan kalau kita diem, pikiran kita nggak karuhan, kalau kita nggak ada uang mau makan apa.</p> <p>Ya Allah, aku bersyukur, meskipun aku ada di sini, yang penting aku nggak seperti mereka yang ada di bawahku, udah gitu aja.</p>	<p>kembali dengan puteranya.</p> <p>Untuk kesekian kalinya, Y mengatakan bahwa ini semua merupakan rencana Tuhan, dan ia mulai mensyukurinya, ia tidak ingin meratapi nasibnya, dan ia melakukan semua ini demi puteranya.</p> <p>Selama berada di Rutan, Y tidak beranggapan bahwa dirinya sedang menjalani masa hukuman, karena pada kenyataannya Y masih bisa bekerja dan menjalani kesibukan. Dengan kegiatannya, Y merasa mampu mengalihkan pikirannya untuk hal yang positif yaitu mencari nafkah untuk keluarganya.</p> <p>Ia juga merasa bersyukur karena masih banyak narapidana dan orang lain yang memiliki nasib di bawahnya.</p>			
	AN/090413	Iya mbak, jadi waktu kayaknya berjalan tanpa terasa ya mbak,				
340	AN/090413	Pernah merasa kalut mbak?				
	Y/090413	Kalau udah selesai, kita udah sendiri, di kamar, betapa nggak enaknyanya, sedih, bosan, pingin	Saat kegiatannya selesai, Y terkadang mulai merasa kalut,			

		pulang, keinget anak.	meratapi keadaannya, sedih, bosan, dan keinginan yang mendalam untuk bertemu puteranya.			
	AN/090413	Apa yang mbak lakuin kalau mbak lagi seperti itu?				
350		Dateng ke tempat temen-temen, karena tidur mereka kan bareng, jejer-jejer, jadi aku ikut ngobrol, ya itu jadi hiburanku.  Belakangan ini aku udah jarang sholat, nggak tau kenapa ya mbak, bosen mbak, nggak tau kenapa, lagi jenuh.  Padahal dulu aku rajin banget sholat mbak, terus ngajarin anak ngaji, gitu-gitu mbak.	Saat perasaan negatif itu mulai muncul, biasanya Y bermain ke tempat temannya.  Y mengakui bahwa beberapa saat terakhir ini ia sedang jauh dari Tuhan, ia jarang beribadah, ia merasa bosan.			
360						
	AN/090413	Hahahaha... oke lanjut ya mbak...				
370	Y/090413	Dulu juga aku nggak terima, ngeliat temenku, aku muangkel mbak, nangis sejadi-jadinya, tapi aku nangis sedih bukan karena divonis, tapi aku ngebayangkan bisa nggak aku ngejalanin di sini, gimana anakku, gimana aku ngehidupin orang tuaku, ngehidupin anak-anakku.  Itu yang tak pikirin, soalnya aku sebenarnya bisa gampang menyesuaikan diri, tapi yang aku sedihin ya itu pihak luar.	Y menceritakan bagaimana kecewanya dia apabila mengingat apa yang telah terjadi.  Y mengatakan bahwa sebenarnya dirinya merupakan pribadi yang supel, dan kesedihan ini muncul karena faktor lainnya.			
380						
	AN/090413	Iya mbak, karena mbak masih punya pemikiran bahwa mbak tidak sepenuhnya bersalah. Lalu				



390		hikmah apa lagi yang mbak tarik dari sini?				
400	Y/090413	<p>Mungkin, ya kalau ngeliat ya, Allah meletakkan aku di sini, pasti punya rencana-Nya yang terbaik, Allah mau ngingetin aku kalau kedekatanku dengan paketanku itu salah.</p> <p>Dia adalah orang yang salah. Atau Allah memberi hukuman buatku. Aku nggak pernah menyalahkan keadaan. Aku yakin dan berpasrah bahwa semua yang terjadi sama aku saat ini pasti Allah punya maksud lain.</p> <p>Aku hanya menyalahkan kenapa aku sebodoh itu, kenapa bisa percaya sama dia.</p>	<p>Hikmah lain yang Y dapatkan dari peristiwa ini adalah bahwa Allah telah mengingatkan Y bahwa kedekatannya dengan seseorang yang telah menjebloskannya ke penjara merupakan sebuah kesalahan.</p> <p>Mengenai peristiwa ini, Y tidak pernah ingin menyalahkan keadaan namun Y masih merasa tidak percaya bahwa dirinya sanggup sebodoh itu.</p>			
410						
	AN/090413	Iya...				
420	Y/090413	<p>Ini semua bukan masalah aku marah keadaan, bukan keadaan ini mbak. Tapi ini memang masalah pilihan, kalau orang baik tuh kan pasti mendapatkan dua pilihan, iya dan tidak. Kalau kamu mengambil uang itu, jalanmu gini, kalau kamu nggak mengambil uang itu jalanmu gitu. Dan akhirnya aku memutuskan untuk mengambil uang itu dengan resiko ini. Ya sudah harus aku jalani. Dan</p>	<p>Y menjelaskan bahwa setiap orang akan mendapatkan dua pilihan dalam hidupnya. Kemudian ia menceritakan bahwa dulunya ia telah memilih sebuah pilihan dalam hidupnya, dan inilah jalannya, bahwa saat ini ia harus berada di dalam penjara, yang</p>			

430		<p>sekarang aku menyadari bahwa pilihanku salah, dan baik dengan introspeksi itu saya belajar.</p> <p>Memang saya memang benci sama dia, benci sekali, namun setelah saya pikir lagi, ini bukan murni kesalahan dia, ini juga kesalahan saya.</p>	<p>mana hal itu berarti ia salah dalam menentukan pilihan. Sehingga saat ini dia tahu, dan dirinya ingin belajar dengan menghindari kesalahan di masa lalu.</p> <p>Y akhirnya menyadari bahwa apapun yang terjadi dengannya saat ini bukanlah murni kesalahan orang lain, namun ini juga merupakan hasil dari kesalahannya sendiri.</p>			
440						
	AN/090413	<p>Bagaimana mbak menyesuaikan diri dengan lingkungan di sini?</p>				
450	Y/090413	<p>Aku orangnya cepet gabung sama temen-temen, aku nggak susah adaptasi.</p> <p>Aku berada di sini itu tulus, legowo aja mbak, nrimo.</p> <p>Aku selalu nggak pernah menganggap suatu tempat itu buruk, karena semua bergantung dengan kesiapan kita.</p> <p>Aku kalau galau gitu, aku nimbrung sama temen-temen</p>	<p>Y adalah orang yang supel dan mudah beradaptasi.</p> <p>Keberadaannya di sini ia terima dengan tulus.</p> <p>Y tidak pernah menganggap bahwa suatu hal itu buruk, karena semua itu tergantung dari kesiapan masing-masing individu.</p>			
460						

		mbak, ya gitu aja caraku untuk menghibur diri. Aku mencari segala cara untuk tidak teringat dengan masalah di rumah.	Saat dirinya mulai merasa risau, ia kemudian memutuskan untuk bergabung dan menghibur diri dengan bersosialisasi. Ia mencari berbagai macam cara agar tidak terbayangi masalah di rumah.			
470	AN/090413	Ada nggak hal yang membuat mbak sedih di sini?				
	Y/090413	Ada.				
	AN/090413	Bisa diceritakan nggak mbak?				
480	Y/090413	Iya temen mbak, ya mbak tau kan di sini lingkungannya macem-macem mbak. Kadang saya nggak gawe rebut opo-opo trus disalahno ngono iku sing mangkel mbak. Kalau dari aku sendiri sih nggak apa-apa ya mbak.	Selama di dalam Rutan, Y pernah mengalami permasalahan dengan teman. Ia menceritakan bahwa lingkungan Rutan terdiri dari orang-orang dari latar belakang yang berbeda-beda, yang sering menyebabkan adanya keributan dan kesalahpahaman. Namun Y memaklumi hal tersebut.			
	AN/090413	Kalau dengan petugas di dalam rutan?				
490	Y/090413	Baik mbak, aku kan nggak pernah cari masalah.	Y memiliki hubungan yang baik dengan petugas di dalam.			
	AN/090413	Kembali ke hal introspeksi diri ya mbak, bagaimana mbak memaknai masa lalu mbak?				
	Y/090413	Aku dulu itu, saat di luar, aku	Di masa lalu, Y			

500		<p>nggak bisa diem, aku nggak iso nang omah, aku selalu kepikiran untuk terus mencari uang.</p> <p>Aku sekarang di sini lebih waspada aja mbak.</p>	<p>merupakan pribadi yang workaholic, ia ingin selalu menjadi seseorang yang produktif yang mampu menghasilkan uang.</p> <p>Saat ini ia mencoba untuk lebih mawas diri.</p>			
	AN/090413	Mbak punya impian mbak apa?				
510	Y/090413	<p>Impianku, aku pingin tidur, setelah pulang dari sini, aku pingin tidur ya, sumpah mbak, turu, aku ga pingin diganggu, sampe satu hari penuh, sepuasnya.</p> <p>Soale nang kene aku kurang tidur, siang kudu nang kantin, sumpek. Terus ya sing pasti ketemu anakku. Aku nggak ngarah pulang nang omah'e ibuku mbak, mungkin aku cari kos-kosan. Soale aku nggak seberapa deket sama suaminya ibuku. Aku memang ga gelem mbalek nang kono, soale ket biyen aku nggak pernah tinggal sama ibuku. Aku nggak cocok sama suami ibuku. Aku mau cari kos-kosan. Aku pingin deket sama anakku. Jadi tetep nang Surabaya.</p>	<p>Salah satu keinginan terbesar Y selepasnya dari Rutan adalah tidur. Y merasa tidak bisa tidur dengan nyenyak di dalam sini, waktu tidur Y di dalam sini pun tidak banyak. Lalu keinginan kedua adalah bertemu dengan puteranya.</p>			
520						
530						
	AN/090413	Ada rencana untuk karir juga kan mbak?				

540	Y/090413	Pasti. Ya aku tapi belum tau kerjaan seperti apa. Aku juga kan pinginnya kerja seperti itu lagi, tapi ya opo jare Yang Di Atas.	Y memiliki rencana untuk berkarir meski belum tahu jenis pekerjaan apa yang akan dirinya peroleh, namun tetap memasrahkannya pada Tuhan.			
	AN/090413	Bagaimana hubungan mbak dengan Ibu mbak sekarang?				
550	Y/090413	Baik mbak, tapi kadang aku yo ngroso aku nggak cocok ambek ibuku, sering berontak karo ibuku mbak. Tapi ya aku sadar, mungkin ya gara-gara itu. Satu hal yang Ibuku minta, aku pisah sama paketanku itu. Karena bagi hidupku dia sudah merusak hidupku. Anakku pun nggak suka. Itu juga salah satu impian yang harus aku wujudkan.				
560						
	AN/090413	Kangen luar biasa ya mbak sama anak?				
	Y/090413	Iya kangen, aku bawa fotonya. Tak liatin lek lagi kangen sambil senyum-senyum dewe, sampe diarani gendeng. Hehehe.	Y mengaku sangat merindukan puteranya. Saat perasaan itu muncul, ia sering memandangi foto puteranya.			
570	AN/090413	Hahahaha. Oke, baik, berarti mbak di sini kegiatannya seputar kantin ya mbak? Aktif mengikuti kegiatan lain nggak mbak?				
	Y/090413	Kegiatan apa? Yang ada di sini paling senam, itu aku pasti ikut. Tapi sekarang udah enggak,	Ia aktif mengikuti kegiatan yang diagendakan oleh			

580		cuma Selasa aja. Kegiatan rokhani gitu.	pihak Rutan.			
	AN/090413	Selama di sini mbak optimis nggak?				
590	Y/090413	Pasti, aku optimis, aku nggak pernah ngerasa minder. Aku harus cepet-cepet cari kerja, aku selalu mikir apik kok mbak. Apapun yang harus aku lakukan harus aku berjuang.	Y sangat beroptimis, Y tidak merasa minder. Selepasnya dari dalam Rutan, Y sangat bersemangat untuk mencari pekerjaan, dan ia sangat ingin berjuang.			
	AN/090413	Baik...				
	Y/090413	Masalah ngene iki cilik mbak...	Bagi Y, pengalamannya di sini bukan masalah yang besar.			
	AN/090413	Bisa dijelaskan mbak?				
600	Y/090413	Iya mbak, di sini tuh biasa aja, kita masih bisa makan, ini, aku bukan seneng dihukum, ini kecil, belum seberapa, awal'e shock, oh aku isok kok tiba'e.	Di sini, ia masih bisa melakukan hal-hal yang di dalam batas wajar, ia masih bisa memenuhi kebutuhan primernya. Meskipun sedikit terkejut dengan suasana baru di awal, namun kenyataannya ia bisa melaluinya.			
610		Banyak juga yang menghasilkan banyak uang di dalam sini. Aneh ya. Tapi kan lingkup kebebasannya kurang. Lek aku yo seneng nang njobo yaopo-yaopo. Tergantung kita sih.	Ia menceritakan bahwa, di dalam sini banyak narapidana wanita yang mampu menghasilkan uang meskipun di dalam ruang lingkup yang kecil. Namun meski bagaimanapun Y masih lebih menyukai kehidupan di luar			

			penjara.			
	AN/090413	Mbak selama di sini sehat kan mbak?				
	Y/090413	Tiga kali mbak, sakit kecapean ngono rata-rata. Hehe.				
620	AN/090413	Sehat selalu ya mbak, yang kuat, yang tabah.  Oke sepertinya sesi hari ini sampai sini dulu ya mbak.  Sampai ketemu ya mbak, terima kasih banyak mbak.				
	Y/090413	Terima kasih banyak mbak Dinda.				

Baris	Kode	Transkrip	Parafrase	Sintesa	Point Theory	Label
630	AN/090413	Kesimpulan yang saya tarik dari obrolan kita yang terakhir adalah dalam menjalani proses di sini, mbak telah mulai bisa nrimo ya mbak, walaupun ada beberapa hal dari luar sini yang mempengaruhi suasana hati dan semangat mbak.				
	Y/090413	Hal dari luar maksudnya?				
640	AN/090413	Ya keluarga, seperti itu mbak.				
650	AN/090413	Iya bener mbak, terakhir saya dapat telp dari Ibu saya. Ibu saya cerita kalau anak saya tuh tiba-tiba minta les mbak, saya seneng banget, soalnya biasanya kalau saya telpon tuh masih main aja, nah ini tanpa ada saya dia minta les, seneng banget mbak.				

	Y/090413	Mbak di sini merasa aman nggak?				
660	AN/090413	Enggak sih mbak, saya gelisah di sini mbak, apalagi saya sedang mengurus PB, takut lek nggak di ACC mbak, terus ya gelisah perkoro kangen sama anak mbak.	Saat ini, Y merasa tidak aman. Dari segi perasaan, Y merasa banyak kekhawatiran. Y bercerita bahwa ia telah mengurus PB (Pembebasan Bersyarat) dan saat ini ia sedang harap-harap cemas menunggu hasilnya. Lalu kegelisahannya saat ini juga terkait dengan rasa rindu ingin bertemu dengan puteranya.			
	AN/090413	Mbak berbicara di awal bahwa mbak telah nrimo, nah kenapa sekarang mbak jadi gelisah mbak?				
670	Y/090413	Ya nrimo mbak, tapi aku jek khawatir ya mbak, nanti kalau keluar dari sini, haduh bisa langsung bisa dapet kerja nggak ya, khawatir, ketir-ketir, haduh engko lek pas lama, mikirin anak gitu ya gimana, gitu sih.	Meskipun Y memahami konsep nrimo, namun ia menyadari bahwa kekhawatirannya mengenai kembalinya ia ke tengah masyarakat masih selalu ada.			
680	AN/090413	Baik, dengan mbak nrimo di sini, mbak ngerasa nggak kalau kontak dengan keluarga bisa membuat mbak merasa aman?				
690	Y/090413	Iya sih, aku sih, lebih bukan keluarga tapi temen-temen, ngobrol sama mereka. Kalau dari keluarga ya paling ya telpon. Saya ngerasa pingin cepet-cepet keluar mbak, karena di dalam sini kita bisa apa. (rasa aman)	Y merasa ketenangannya lebih ia peroleh melalui hubungannya dengan teman-teman. Y sangat menginginkan cepat pulang, karena ia merasa tidak bisa melakukan apapun di ruang lingkup			



			penjara.			
	AN/090413	Apa lagi cara yang mbak gunakan untuk mengatasi perasaan-perasaan negatif yang suka muncul?				
700	Y/090413	Ngobrol sama temen, dengerin musik, wes gitu tok mbak, supaya nggak terlalu berpikir juga. (efficient contact with reality)	Hal yang Y lakukan saat sedang dirundung kesedihan adalah dengan mendengarkan musik atau mengobrol dengan teman.			
	AN/090413	Sejauh ini bagaimana mbak menghargai diri mbak?				
710	Y/090413	Aku isok ngatasin ini, aku bisa melalui ini semua, dan aku siap mbak, kayak gitu.	Ia selalu merasa bahwa ia mampu menghadapi semua masalah ini.			
	AN/090413	Dengan nrimo, banyak pengaruhnya nggak mbak?				
	Y/090413	Iya pasti.				
	AN/090413	Apa kelebihan dan kekurangan mbak?				
720	Y/090413	Aku ngerasa, aku nggak punya kelebihan, aku sih percaya diri, dalam artian, ya kayak gitulah, gimana ya.	Y menganggap kelebihan dirinya adalah kepercayaan dirinya.			
	AN/090413	Di sini mbak punya sahabat?				
	Y/090413	Punya banyak mbak.	Y memiliki banyak sahabat di dalam Rutan.			
730	AN/090413	Dengan nrimo, dan melihat kelebihan mbak tadi, mbak ngerasa di sini bisa bersosialisasi dengan baik nggak mbak?				
	Y/090413	Baik mbak, aku berusaha menyesuaikan diri di sini	Y bersosialisasi dengan baik di dalam Rutan. Ia			

740		dengan baik, ya mungkin ada lah orang yang nggak suka sama kita, tapi ya udalah, aku selalu ngeggepnya mereka sirik aja, ga isok nglakoni opo sing iso tak lakoni mbak. Gitu aja.	bercerita bahwa sejauh ini ia berusaha untuk menyesuaikan diri di dalam Rutan, meskipun pada kenyataannya, ada orang yang tidak suka akan keberadaannya, merasa <i>sirik</i> , namun Y tidak menganggap bahwa itu masalah besar.			
	AN/090413	Apa hal yang mbak rasa perlu mbak ubah dari diri mbak?				
750	Y/090413	Banyak mbak, kadang rasa kurang percaya diri, kadang kita ngerasa terlalu drop, ya kurang semangat kayak gitu sih, kadang aku juga kurang percaya diri, kayak gitu aja.	Y merasa ada beberapa hal yang perlu ia ubah dari dirinya, antara lain rasa percaya dirinya dan semangat hidup.			
	AN/090413	Mbak nrimo kondisi di sini tapi mbak masih merasa mbak banyak memiliki kekurangan? Bisa dijelaskan?				
760	Y/090413	Aku nrimo, aku kriminal, aku menerima mbak ya, tapi ya iku mau banyak hal yang membuat aku kadang ngedrop ya mbak, aku rasa itu wajar, aku duwe anak, dan iku bebanku, perkorone aku single parent to mbak.	Y mengaku bahwa ia telah nrimo (menerima) keadaannya sebagai seorang kriminal. Namun, ia menyadari bahwa banyak hal yang masih membuat dia mudah merasa rendah diri, salah satunya adalah terkait dengan posisinya sebagai orang tua tunggal.			
770	AN/090413	Berusaha untuk tenang dan menerima semuanya, apakah ada pengaruhnya ke pola tidur mbak?				
	Y/090413	Kadang gelisah, kadang nggak bisa tidur, kebangun gitu.	Y mengaku sering mengalami kesulitan dalam tidur.			

780	AN/090413	Berusaha untuk tenang dan menerima semuanya, apakah ada pengaruhnya ke kesehatan mbak?				
	Y/090413	Ada ya mbak, ada pengaruhnya mbak, tapi yo nggak akeh mbak.	Ia juga bercerita bahwa penerimaannya terhadap kondisinya saat ini cukup berpengaruh terhadap kesehatannya.			
	AN/090413	Pernah mimpi buruk?				
790	Y/090413	Pernah, pernah. Sesaat aja aku ngerasa itu ngganggu keseharianku mbak. Tapi karena aku kerja, jadi itu nggak terlalu mengganggu.	Ia mengaku pernah mengalami mimpi buruk meskipun hal tersebut tidak mengganggu kesehariannya.			
	AN/090413	Apa yang mbak lakukan untuk menjaga kesehatan?				
	Y/090413	Makan teratur, walaupun nggak bisa gemuk, trus yo senam mbak.	Demi menjaga kesehatan, Y selalu makan secara teratur dan mengikuti kegiatan senam.			
800	AN/090413	Dengan berusaha berpikir tenang dan menjalani hari-hari di sini dengan penuh introspeksi, apakah mbak pernah merencanakan suatu hal?				
810	Y/090413	Aku ga duwe rencana, soalnya aku juga ga ngerti engko kerjoanku apa. Yang utama ya pendidikan aja mbak.	Sikap Y yang penuh dengan pertimbangan, membuatnya mempertimbangkan bahkan untuk merencanakan masa depannya, karena ia tidak memiliki bayangan mengenai pekerjaan apa yang akan ia peroleh nantinya. Satu hal yang ia pikirkan hanyalah			

			pendidikan puteranya.			
	AN/090413	Kenapa gitu mbak? Kan katanya mbak nrimo?				
	Y/090413	Ya soalnya aku lak jek nang kene, akeh pertimbangan lah mbak, ga gelem mikir muluk-muluk.	Y mengaku ingin berpikir secara realistis.			
820	AN/090413	Tapi keinginan anak mbak buat les itu sudah poin bagus lho mbak.				
	Y/090413	Iya mbak, bener.				
	AN/090413	Rencana terbesar mbak apa?				
	Y/090413	Setelah keluar, aku mau tidur.	Ia ingin tidur saat ia dinyatakan bebas nanti.			
	AN/090413	Di sini mbak aktif ngikutin kegiatan di sini nggak mbak?				
830	Y/090413	Iya mbak, ngaji, gitu mbak, soale opo meneh mbak.	Ia aktif mengikuti kegiatan pengajian karena tidak ada lagi hal yang bisa ia lakukan.			
	AN/090413	Dengan situasi lingkungan sosial yang macem-macem kayak gini, bagaimana cara mbak untuk bertahan?				
840	Y/090413	Aku orangnya gampang banget berbaur, aku sebenarnya orangnya cuek, Cuma aku liat aja sekelilingku, oh wong iki piye, iku piye, aku dadi sanggup introspeksi, dari sing aku sing percaya'an sama orang, sampe sekarang aku wes keblasuk dewe, aku dadi iso mbedakno ya mbak. Ya begitu ya mbak.	Y mengaku merupakan pribadi yang mudah bergaul, cuek, namun ia bisa menilai orang-orang di sekelilingnya sehingga ia mampu berintrospeksi diri. Ia tidak mau lagi mudah percaya dengan orang, karena ia takut akan jatuh ke lubang yang sama.			
850						

